



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

**LAMPIRAN IV  
PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 12 TAHUN 2025  
TENTANG  
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA  
MENENGAH NASIONAL TAHUN 2025—2029**

**ARAH PEMBANGUNAN KEWILAYAHAN  
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL  
TAHUN 2025—2029**

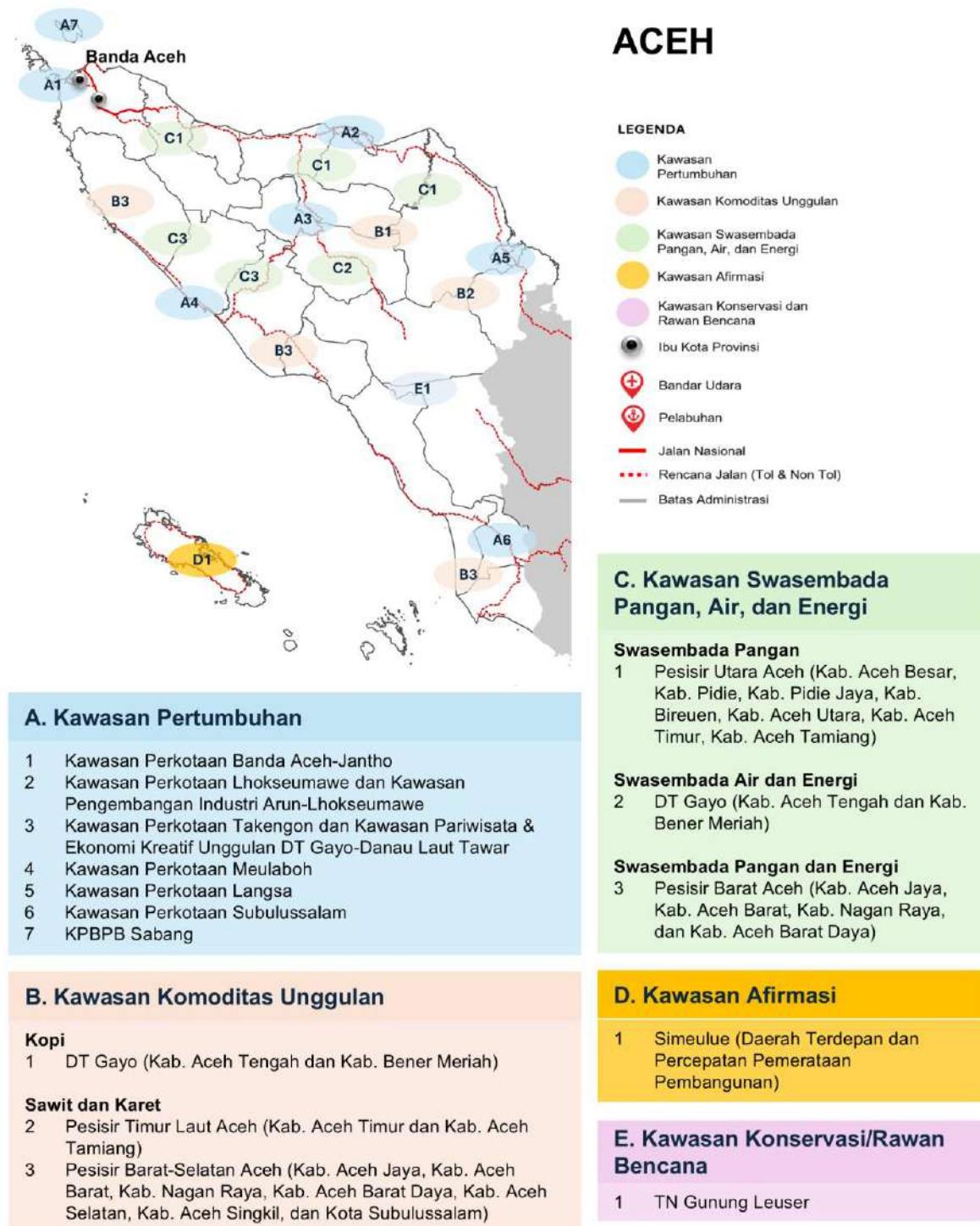


PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

## 1. Wilayah Sumatera

### 1.1 Provinsi Aceh





**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 3 -

**Sasaran Pembangunan Provinsi Aceh**

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025 5,8 (Rata-rata 2025–2029)	46,8	1,1	12,00 – 13,00	0,290 – 0,293	0,57	36,08	82,89	4,60 – 5,28
2029 6,6 (2029)	65,2	1,1	6,39 – 7,39	0,254 – 0,258	0,60	53,63	83,56	4,07 – 4,94

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1	Kawasan Perkotaan Banda Aceh-Janthono (A1)	<ul style="list-style-type: none"><li>Pengembangan KPBPB Sabang kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas yang berdaya saing, berwawasan maritim, dan <i>globally connected</i>, melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>Pengembangan Pelabuhan CT-3 dan CT-1 Sabang</li><li>Penguatan industri transportasi laut di Sabang</li><li>Pengembangan Sabang <i>Integrated Special Tourism Zone</i></li><li><i>Urban renewal</i> Kota Tua Sabang</li><li>Pengembangan Sabang <i>International Maritime Research Center and University</i></li><li>Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Kota Sabang (PHTC)</li><li>Penguatan PKSN Perbatasan Prioritas Sabang</li></ul></li><li>Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Banda Aceh-Janthono, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>Penataan permukiman kumuh perkotaan</li></ul></li><li>Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Banda Aceh dan Sabang (PHTC)</li><li>Pembangunan jalan <i>missing link</i> Janthono–Keumala</li><li>Penguatan Sabang sebagai kawasan pertahanan dan keamanan lintas matra dalam rangka peningkatan kekuatan TNI di daerah perbatasan dan pulau-pulau terluar</li><li>Pengembangan <i>World Class Islamic University</i> pada UIN Ar-Raniry</li><li>Pengembangan SPAM Regional Banda Aceh-Aceh Besar</li><li>Peningkatan ketahanan banjir perkotaan Banda Aceh</li></ul>
A7	Kawasan Perkotaan A7 <ul style="list-style-type: none"><li>Kota Banda Aceh</li><li>Kab. Aceh Besar</li><li>Kota Sabang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Pengembangan KPBPB Sabang kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas yang berdaya saing, berwawasan maritim, dan <i>globally connected</i>, melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>Pengembangan Pelabuhan CT-3 dan CT-1 Sabang</li><li>Penguatan industri transportasi laut di Sabang</li><li>Pengembangan Sabang <i>Integrated Special Tourism Zone</i></li><li><i>Urban renewal</i> Kota Tua Sabang</li><li>Pengembangan Sabang <i>International Maritime Research Center and University</i></li><li>Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Kota Sabang (PHTC)</li><li>Penguatan PKSN Perbatasan Prioritas Sabang</li></ul></li><li>Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Banda Aceh-Janthono, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>Penataan permukiman kumuh perkotaan</li></ul></li><li>Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Banda Aceh dan Sabang (PHTC)</li><li>Pembangunan jalan <i>missing link</i> Janthono–Keumala</li><li>Penguatan Sabang sebagai kawasan pertahanan dan keamanan lintas matra dalam rangka peningkatan kekuatan TNI di daerah perbatasan dan pulau-pulau terluar</li><li>Pengembangan <i>World Class Islamic University</i> pada UIN Ar-Raniry</li><li>Pengembangan SPAM Regional Banda Aceh-Aceh Besar</li><li>Peningkatan ketahanan banjir perkotaan Banda Aceh</li></ul>
A2	Kawasan Perkotaan Lhokseumawe dan Kawasan Pengembangan Industri Arun-Lhokseumawe <ul style="list-style-type: none"><li>Kota Lhokseumawe</li><li>Kab. Aceh Utara</li><li>Kab. Bireuen</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Lhokseumawe, melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li></ul></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 4 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>○ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li><li>• Pengembangan KEK Arun Lhokseumawe (sektor industri prioritas: hilirisasi kelapa sawit, hilirisasi kelapa, industri makanan dan minuman, industri kimia, industri kosmetik dan farmasi, dan industri energi dan <i>green hydrogen</i>)</li><li>• Hilirisasi sawit, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar sawit, yaitu <i>fatty acid</i>, gliserin, biodiesel, serta produk hilirisasi lanjutan sawit bioplastik, bioavtur, <i>graphene</i>, dan surfaktan</li><li>• Hilirisasi lanjutan gas bumi, terutama untuk produk-produk yang mendukung industri lainnya seperti olefin, aromatik, DME</li><li>• Pengembangan Pelabuhan Krueng Geukeuh</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Lhokseumawe (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Regional Lhokseumawe-Aceh Utara</li><li>• Pengembangan pelabuhan perikanan PPI Pusong Lhokseumawe</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Lhokseumawe</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD dr. Fauziah Bireuen (PHTC)</li><li>• Preservasi jalan ruas Lhokseumawe-Bireuen</li><li>• Pengembangan Bandar Udara Malikussaleh (peningkatan terminal)</li><li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li></ul>
A3	Kawasan Perkotaan Takengon dan Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dataran Tinggi Gayo-Danau Laut Tawar <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Aceh Tengah</li><li>• Kab. Bener Meriah</li><li>• Kab. Gayo Lues</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Takengon, melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>○ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>○ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>○ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pengembangan kota agropolitan Takengon</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Banda Aceh dan Sabang (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Regional Takengon-Redelong</li><li>• Pengembangan kawasan pariwisata dan ekonomi kreatif unggulan DT Gayo-Danau Laut Tawar melalui peningkatan 6A kepariwisataan secara holistik</li><li>• Penataan kawasan <i>waterfront</i> Danau Laut Tawar di Takengon</li><li>• Preservasi jalan ruas Lhokseumawe-Redelong-Takengon dan Takengon-Blangkejeren</li><li>• Penuntasan pembangunan jalan ruas Geumpang-Pameu</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Datu Beru (PHTC)</li><li>• Pembangunan Jembatan Enang-Enang (Kab. Bener Meriah)</li></ul>
A4	Kawasan Perkotaan Meulaboh <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Aceh Barat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Meulaboh, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li></ul></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 5 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>○ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>○ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li><li>● Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Meulaboh (PHTC)</li><li>● Pengembangan SPAM Perkotaan Meulaboh</li><li>● Pengembangan terminal <i>multipurpose</i> Pelabuhan Meulaboh</li><li>● Preservasi jalan ruas Takengon-Meulaboh, Meulaboh-Calang, Meulaboh-Sukamakmue-Blangpidie</li><li>● Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD provinsi dan kab/kota, khususnya pada RSUD Cut Nyak Dhien (PHTC)</li></ul>
A5	Kawasan Perkotaan Langsa <ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Langsa</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>● Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Langsa, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>○ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>○ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>○ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>● Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Langsa (PHTC)</li><li>● Pengembangan SPAM Perkotaan Langsa</li><li>● Pembangunan Jalan Tol Binjai-Langsa</li><li>● Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Langsa (PHTC)</li><li>● Pengembangan kota agropolitan Langsa</li></ul>
A6	Kawasan Perkotaan Subulussalam <ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Subulussalam</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>● Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Subulussalam, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>○ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>○ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>○ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>● Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Subulussalam (PHTC)</li><li>● Pengembangan SPAM Perkotaan Subulussalam</li><li>● Pengembangan kota agropolitan Subulussalam</li><li>● Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Kota Subulussalam (PHTC)</li><li>● Preservasi jalan ruas Subulussalam-Tapaktuan, Subulussalam-Singkil, dan Subulussalam-Salak</li></ul>
C1	Kawasan Swasembada Pangan Pesisir Utara Aceh <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Aceh Besar</li><li>• Kab. Pidie</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>● Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Alue Ubay, D. I. Krueng Pase, D. I. Jambo Aye, D. I. Krueng Tiro, D. I. Krueng Aceh, D. I. Krueng Jreu</li><li>● Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 6 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Pidie Jaya</li><li>• Kab. Bireuen</li><li>• Kab. Aceh Utara</li><li>• Kab. Aceh Timur</li><li>• Kab. Aceh Tamiang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tampungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alsinan modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li><li>• Pengembangan kawasan sentra produksi garam di Pidie, Aceh Utara, dan Pidie Jaya</li><li>• Peningkatan cadangan dan produktivitas migas pada <i>Andaman-North Sumatera Basin</i></li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 275 kV Arun-Sigli</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 275 kV Arun-Pangkalan Susu</li><li>• Pengembangan <i>broodstock center</i> udang</li><li>• Pengembangan kawasan sentra produksi garam di Pidie, Aceh Utara, dan Pidie Jaya</li><li>• Pemenuhan layanan dasar pada Kecamatan Perbatasan Prioritas, yaitu:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Kab. Aceh Besar: Mesjid Raya</li><li>○ Kab. Pidie: Batee, Kota Sigli, Simpang Tiga</li><li>○ Kab. Pidie Jaya: Panteraja, Meurah Dua, Ulim</li><li>○ Kab. Bireuen: Kuala</li><li>○ Kab. Aceh Utara: Dewantara, Samudera, Lapang, Baktiya Barat</li><li>○ Kota Lhokseumawe: Muara Satu, Muara Dua, Banda Sakti, Blang Mangat</li><li>○ Kab. Aceh Timur: Madat, Nurussalam, Darul Aman, Idi Rayeuk, Idi Timur, Peudawa, Peureulak Barat, Peureulak, Peureulak Timur, Rantau Selamat, Birem Bayeun</li><li>○ Kota Langsa: Langsa Barat</li></ul></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 7 -

No	Lokasi Prioritas	<i>Highlight</i> Indikasi Intervensi
C2	Kawasan Swasembada Air dan Energi Dataran Tinggi Gayo <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Bener Meriah</li><li>• Kab. Aceh Tengah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada <i>catchment area</i> WS Pasee–Peusangan dan WS Jambo Aye</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada Danau Laut Tawar dan DAS Peusangan</li><li>• Revitalisasi Danau Laut Tawar</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTS Apung Danau Laut Tawar</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTA Peusangan II</li></ul>
C3	Kawasan Swasembada Pangan dan Energi Pesisir Barat Aceh <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Aceh Jaya</li><li>• Kab. Aceh Barat</li><li>• Kab. Nagan Raya</li><li>• Kab. Aceh Barat Daya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan cadangan dan produktivitas batubara pada Formasi Tutut (Kab. Aceh Barat dan Kab. Nagan Raya)</li><li>• Pengembangan gasifikasi batu bara</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Lhok Guci, D. I. Susoh, dan D. I. Jeuram</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alsinan modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li><li>• Perencanaan dan penyiapan pembangunan Jembatan Spiral Geureute pada Lintas Jalan Nasional Banda Aceh–Calang</li><li>• Kawasan Perdesaan Budidaya Perikanan Air Tawar Terpadu Kab. Nagan Raya</li></ul>
D1	Kawasan Afirmasi Simeulue (Daerah Terdepan dan Percepatan Pemerataan Pembangunan) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Simeulue</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan infrastruktur layanan dasar (air baku, air minum, dan sanitasi, infrastruktur jaringan transmisi, infrastruktur distribusi dan listrik perdesaan, serta rumah layak huni), serta peningkatan ketahanan air, energi, dan pangan</li><li>• Peningkatan ketahanan bencana</li><li>• Preservasi jalan Lingkar Simeulue</li><li>• Pengembangan rintisan PSDKU (Program Studi Di Luar Kampus Utama) dengan program studi sesuai keunggulan dan kebutuhan wilayah</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 8 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberdayaan aktivitas ekonomi <i>high value</i> unggulan: perikanan dan perkebunan (kelapa dan pala)</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Sinabang (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Sinabang</li><li>• Pengembangan Kawasan Transmigrasi Selaut</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Kab. Simeulue (PHTC)</li><li>• Percepatan transformasi digital pada kawasan afirmasi: perluasan jaringan telekomunikasi dan akses internet cepat, pengembangan SDM TIK dan digitalisasi masyarakat, dan perluasan layanan penyiaran digital</li><li>• Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif sebagai salah satu upaya percepatan pengentasan kemiskinan</li></ul>
B1	Kawasan Komoditas Unggulan Kopi Dataran Tinggi Gayo <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Aceh Tengah</li><li>• Kab. Bener Meriah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan perlindungan kawasan pertanian komoditas prioritas industri (kopi)</li><li>• Penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian (kopi)</li><li>• Pengendalian OPT dan DPI pada komoditas produksi industri (kopi)</li><li>• Peningkatan mutu produk pertanian (kopi)</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian kopi</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri</li></ul>
B2	Kawasan Komoditas Unggulan Sawit dan Karet Pesisir Timur Aceh (B2) dan Pesisir Barat-Selatan Aceh (B3) <ul style="list-style-type: none"><li>• B2: Pesisir Timur: Kab. Aceh Timur, Kab. Aceh Tamiang</li><li>• B3: Pesisir Barat-Selatan: Kab. Aceh Jaya, Kab. Aceh Barat, Kab. Nagan Raya, Kab. Aceh Barat Daya, Kab. Aceh Selatan, Kab. Aceh Singkil</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan produktivitas perkebunan dan kualitas produksi (sawit dan karet)</li><li>• Pengembangan dan perlindungan kawasan pertanian komoditas prioritas industri (sawit dan karet)</li><li>• Penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian (sawit dan karet)</li><li>• Pengendalian OPT dan DPI pada komoditas produksi industri (sawit dan karet)</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian sawit dan karet</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri dan <i>silvopastura</i></li></ul>
E1	Kawasan Konservasi TN Gunung Leuser <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Gayo Lues</li><li>• Kab. Aceh Barat Daya</li><li>• Kab. Aceh Tenggara</li><li>• Kab. Aceh Selatan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perlindungan, pemulihan, pengelolaan ekosistem dan area bernalai keanekaragaman hayati tinggi</li><li>• Pengurangan status keterancaman spesies tumbuhan dan satwa</li><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li><li>• Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri</li><li>• Penguatan pengelolaan hutan lestari</li><li>• Peningkatan fungsi sosial kawasan hutan</li><li>• Perlindungan dan pengamanan hutan</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 9 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Bener Meriah</li><li>• Kab. Aceh Singkil</li><li>• Kab. Aceh Tengah</li><li>• Kab. Gayo Lues</li><li>• Kab. Pidie</li><li>• Kab. Nagan Raya</li><li>• Kab. Aceh Utara</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indikasi Daerah Prioritas Intervensi Program Makan Bergizi Gratis, Bantuan Pangan, dan Penanganan Rawan Pangan (PHTC)</li></ul>
	Provinsi Aceh	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian makan bergizi di sekolah, madrasah, dan dayah/pesantren, serta pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita</li><li>• Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pendidikan prasekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah), antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini</li><li>○ Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas</li><li>○ Penyaluran bantuan pendidikan yang tepat sasaran</li><li>○ Pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah</li><li>○ Revitalisasi pendidikan nonformal</li><li>○ Penguatan pengelolaan dan akselerasi penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas</li></ul></li><li>• Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penurunan kematian ibu dan anak</li><li>○ Pencegahan dan Penurunan <i>stunting</i></li><li>○ Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro</li><li>○ Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis</li></ul></li><li>• Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penuntasan TBC</li><li>○ Pengendalian penyakit menular lainnya</li><li>○ Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan upaya kesehatan jiwa</li><li>○ Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM</li></ul></li><li>• Perlindungan sosial adaptif dan inklusif, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif melalui Kartu Kesejahteraan</li><li>○ Reformasi Sistem Jaminan Sosial Nasional</li></ul></li><li>• Penguatan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan dari kekerasan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Peningkatan akses layanan kesehatan dan pendidikan perempuan</li><li>○ Penguatan kapasitas dan kemandirian, serta peningkatan kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan</li><li>○ Pemenuhan dan perlindungan hak perempuan bebas dari kekerasan</li><li>○ Penguatan penyelenggaraan PUG di proses pembangunan</li></ul></li><li>• Peningkatan kesetaraan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas dan lanjut usia, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan terhadap hak penyandang disabilitas dan lanjut usia</li><li>○ Penguatan prinsip dan pendekatan inklusi sosial bagi penyandang disabilitas dan lanjut usia dalam proses pembangunan</li></ul></li><li>• Reformasi Pengelolaan sampah terintegrasi dari hulu ke hilir, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perubahan perilaku dan penguatan tata kelola persampahan</li><li>○ Peningkatan pengumpulan dan pengolahan sampah serta pemrosesan residu di TPA/LUR</li></ul></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 10 -

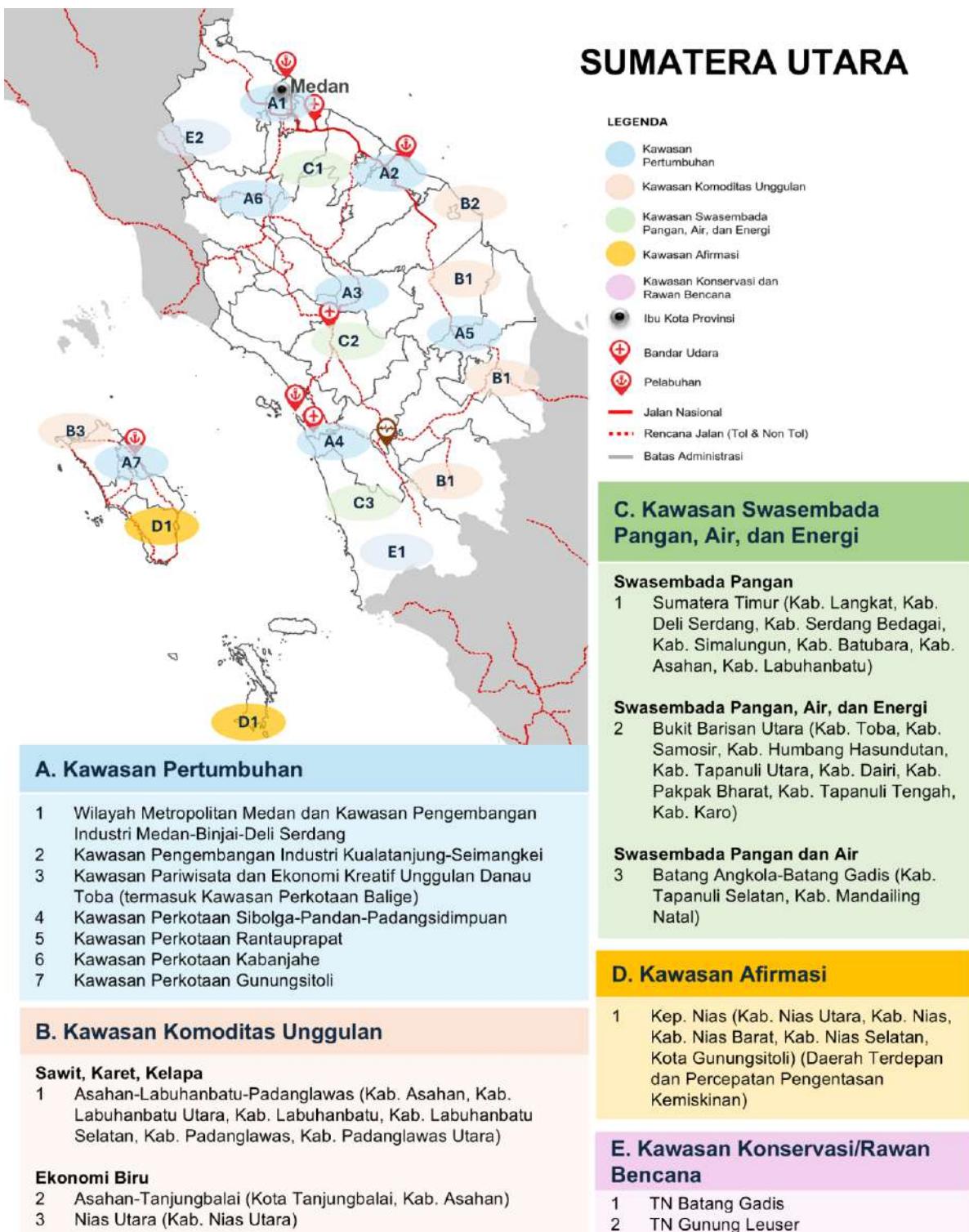
No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Percepatan transisi energi menuju emisi karbon yang lebih rendah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan</li><li>◦ Penerapan jaringan cerdas (<i>smart grid</i>) untuk memaksimalkan efisiensi dan pemantauan konsumsi energi</li><li>◦ Adopsi teknologi penyimpanan energi untuk menjaga stabilitas pasokan listrik</li><li>◦ Penerapan <i>Internet of Things</i> (IoT) di sektor energi guna meningkatkan keterhubungan dan analitik data secara <i>real-time</i></li><li>◦ Perluasan penggunaan kendaraaan listrik</li></ul></li><li>• Percepatan transformasi digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan infrastruktur digital</li><li>◦ Peningkatan kapasitas SDM digital dan literasi digital</li><li>◦ Pembangunan jaringan <i>broadband</i> hingga ke pelosok</li></ul></li><li>• Pengembangan dan transformasi pemerintahan digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan tata kelola pemerintahan digital</li><li>◦ Penguatan infrastruktur pemerintahan digital</li><li>◦ Pengembangan kompetensi dan budaya digital ASN</li><li>◦ Digitalisasi layanan publik prioritas</li><li>◦ Pengembangan ekosistem layanan publik digital</li></ul></li><li>• Penguatan ekonomi syariah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pengembangan Industri Halal</li><li>◦ Peningkatan Ekspor Halal dan Kerja sama Ekonomi Syariah Internasional</li><li>◦ Penciptaan Ekosistem UMKM Halal</li><li>◦ Penguatan Keuangan Syariah</li><li>◦ Penguatan Dana Sosial Syariah</li></ul></li><li>• Penguatan pendidikan Islam bertaraf global, melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Peningkatan kualitas pendidikan dayah dan pendidikan keagamaan</li><li>◦ Rekognisi lulusan pendidikan keagamaan dan pendidikan dayah/pesantren</li><li>◦ Penguatan penjaminan mutu pendidikan keagamaan dan pendidikan dayah/pesantren</li></ul></li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 11 -

## 1.2 Provinsi Sumatera Utara





**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 12 -

**Sasaran Pembangunan Provinsi Sumatera Utara**

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025 6,8 (Rata-rata 2025-2029)	78,4	5,2	6,96 – 7,46	0,303 – 0,305	0,54	1,00	77,20	5,27 – 5,56
2029 7,6 (2029)	115,3	5,3	2,82 – 3,82	0,287 – 0,291	0,57	18,52	77,87	4,74 – 5,20

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1	Wilayah Metropolitan Medan dan Kawasan Pengembangan Industri Medan-Binjai-Deli Serdang <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kota Medan</li> <li>• Kota Binjai</li> <li>• Kab. Deli Serdang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kualitas dan penataan WM Medan, antara lain melalui:               <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ Pembentukan kelembagaan pengelolaan WM Medan</li> <li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li> <li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li> <li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li> <li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li> <li>◦ Penyusunan <i>metropolitan statistical area</i></li> </ul> </li> <li>• Pengembangan Sistem Angkutan Umum Massal Perkotaan di WM Medan melalui pembangunan BRT dan peningkatan kereta komuter</li> <li>• Pengembangan TPST skala regional Medan-Deli Serdang</li> <li>• Peningkatan ketangguhan terhadap banjir periode kala-ulang 25-50 tahunan di WM Medan, termasuk penerapan NBS, SIH3, dan FEWS</li> <li>• Pengembangan SPAL Regional Perkotaan WM Medan</li> <li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di WM Medan (PHTC)</li> <li>• Pengembangan RSU Haji Medan menuju rumah sakit berstandar internasional</li> <li>• Peningkatan layanan, alat kesehatan, dan fasilitas pendukung rumah sakit dalam rangka pengembangan ketahanan <i>biodefense</i> pada RSAL dr. Komang Makes (Kota Medan)</li> <li>• Penataan Kota Lama Kesawan</li> <li>• Pembangunan SPAM Regional Medan-Binjai-Deli Serdang</li> <li>• Pengembangan Aeropolis Kualanamu</li> <li>• <i>Medan Urban Traffic Improvement Project</i></li> <li>• Pengembangan koridor industri Medan-Binjai-Deli Serdang (sektor industri prioritas: hilirisasi kelapa sawit, hilirisasi kelapa, industri makanan dan minuman, industri perikanan, industri kimia, industri kosmetik dan farmasi, dan industri mesin dan perlengkapan)</li> <li>• Hilirisasi sawit, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar sawit, yaitu <i>fatty acid</i>, glicerin, biodiesel, serta produk hilirisasi lanjutan sawit bioplastik, bioavturst, <i>graphene</i>, dan surfaktan</li> <li>• Hilirisasi karet, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar karet, yaitu <i>compound rubber</i>, lateks dasar, dan karet padat, serta produk hilirisasi lanjutan karet ban performa tinggi, material tahan gempa</li> <li>• Hilirisasi kelapa, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar kelapa, yaitu VCO, tepung kelapa, dan arang tempurung, serta</li> </ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 13 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<p>produk hilirisasi lanjutan kelapa krimer nabati, santan instan, dan karbon aktif</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 275 kV Pangkalan Susu-Medan Barat</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 275 kV Galang-Medan Timur</li><li>• Pengembangan pusat inkubasi kewirausahaan dan UMKM di kawasan <i>Deli Sport City</i></li><li>• Pengembangan pelabuhan perikanan PPS Belawan</li><li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li></ul>
A2	Kawasan Pengembangan Industri Kualantanjung-Sei Mangkei <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Batubara</li><li>• Kab. Simalungun</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan koridor industri Kualantanjung-Sei Mangkei (sektor industri prioritas: hilirisasi kelapa sawit, hilirisasi kelapa, industri makanan dan minuman, industri kimia, industri kosmetik dan farmasi, hilirisasi bauksit, industri mesin dan perlengkapan, dan industri logam, besi, dan baja)</li><li>• Hilirisasi sawit, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar sawit, yaitu <i>fatty acid</i>, gliserin, biodiesel, serta produk hilirisasi lanjutan sawit bioplastik, bioavtural, <i>graphene</i>, dan surfaktan</li><li>• Hilirisasi karet, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar karet, yaitu <i>compound rubber</i>, lateks dasar, dan karet padat, serta produk hilirisasi lanjutan karet ban performa tinggi, material tahan gempa</li><li>• Hilirisasi kelapa, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar kelapa, yaitu VCO, tepung kelapa, dan arang tempurung, serta produk hilirisasi lanjutan kelapa krimer nabati, santan instan, dan karbon aktif</li><li>• Hilirisasi bauksit, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar bauksit, yaitu SGA, CGA, dan <i>aluminium ingot</i>, serta produk hilirisasi lanjutan bauksit <i>aluminium alloy</i>, katalis alumina, komposit aluminium</li><li>• Pengembangan KEK Sei Mangkei</li><li>• Pengembangan KI Kualantanjung</li><li>• Pembangunan/revitalisasi sentra IKM sebagai rantai pasok industri sedang-besar yang ada di KI/KEK prioritas</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kota penyangga Inderapura dan Perdagangan (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Kualantanjung-Inderapura dan SPAM Sei Mangkei-Perdagangan</li><li>• Pengembangan Kota Penyangga Inderapura (Kab. Batubara) (rumah sakit, pasar modern, terminal bus)</li><li>• Pengembangan Kota Penyangga Perdagangan (Kab. Simalungun) (BLK, pasar modern, terminal bus)</li><li>• Pengembangan kelas jauh Politeknik Negeri Medan</li><li>• Pengembangan SUTET 500 kV Galang-Rantauprapat-Perawang</li><li>• Pembangunan pipa transmisi gas bumi Sumatera Utara-Riau</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada kota penyangga Indrapura</li><li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li></ul>
A3	Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Danau Toba dan Kawasan Perkotaan Balige (Destinasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan 6A Pariwisata dan <i>Urban Renewal</i> di Parapat-Ajibata, Balige, Baktiraja, Pangururan, Silalahi-Paropo, Merek, dan Ambarita-Tomok</li><li>• Pengembangan Kawasan Terpadu <i>Sibandan Special Tourism Zone</i></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 14 -

No	Lokasi Prioritas	<i>Highlight</i> Indikasi Intervensi
	Pariwisata Prioritas Danau Toba <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Toba</li><li>• Kab. Samosir</li><li>• Kab. Humbang Hasundutan</li><li>• Kab. Tapanuli Utara</li><li>• Kab. Dairi</li><li>• Kab. Karo</li><li>• Kab. Simalungun</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan rintisan PSDKU (Program Studi Di Luar Kampus Utama) dengan program studi sesuai keunggulan dan kebutuhan wilayah, serta Pusat Riset Kebudayaan Bertaraf Internasional</li><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Balige, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Balige (PHTC)</li><li>• Pengembangan Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional Ajibata</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Balige dan SPAM Pulau Samosir</li><li>• Perencanaan dan persiapan pembangunan Jalan Tol Pematangsiantar-Parapat-Balige-Siberongborong</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Balige</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada di kawasan perkotaan Balige (PHTC)</li><li>• Preservasi jalan ruas Balige-Siberongborong-Doloksanggul-Tele-Sidikalang, Tele-Panguruan, Lingkar Samosir, Siberongborong-Tarutung-Sipirok, dan Tarutung-Sibolga</li></ul>
A4	Kawasan Perkotaan Sibolga-Pandan-Padangsidimpuan <ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Sibolga</li><li>• Kab. Tapanuli Tengah</li><li>• Kota Padangsidimpuan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Sibolga-Pandan-Padangsidimpuan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Sibolga-Pandan-Padangsidimpuan (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Regional Sibolga-Pandan</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Padangsidimpuan</li><li>• Pengembangan pelabuhan perikanan PPN Sibolga</li><li>• Pengembangan Pelabuhan Sibolga</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Padangsidimpuan</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Kab. Tapanuli Selatan (PHTC)</li><li>• Preservasi jalan ruas Sibolga-Pandan-Padangsidimpuan, Padangsidimpuan-Sipirok-Tarutung, Sibolga-Tarutung, Padangsidimpuan-Aekgodang-Gunungtua, Padangsidimpuan-Aekgodang-Sibuhuan, dan Padangsidimpuan-Panyabungan</li></ul>
A5	Kawasan Perkotaan Rantauprapat <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Labuhanbatu</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Rantauprapat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li></ul></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 15 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>○ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>○ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li><li>● Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Rantauprapat (PHTC)</li><li>● Pengembangan SPAM Perkotaan Rantauprapat</li><li>● Pengembangan kota agropolitan Rantauprapat</li><li>● Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Rantauprapat (PHTC)</li><li>● Preservasi jalan ruas Rantauprapat-Gunungtua-Sibuhan</li><li>● Pembangunan Jalan Tol Rantauprapat-Kisaran</li></ul>
A6	Kawasan Perkotaan Kabanjahe <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Karo</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>● Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Kabanjahe, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>○ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>○ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>○ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>● Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Kabanjahe (PHTC)</li><li>● Pengembangan SPAM Perkotaan Kabanjahe-Berastagi</li><li>● Pengembangan kota agropolitan Kabanjahe-Berastagi</li><li>● Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Kabupaten Karo (PHTC)</li><li>● Preservasi jalan ruas Kabanjahe-Berastagi-Medan, Kabanjahe-Sidikalang-Subulussalam, Kabanjahe-Kutacane</li></ul>
C1	Kawasan Swasembada Pangan Sumatera Timur <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Langkat</li><li>• Kab. Deli Serdang</li><li>• Kab. Serdang Bedagai</li><li>• Kab. Simalungun</li><li>• Kab. Asahan</li><li>• Kab. Labuhanbatu</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>● Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Bandar Sidoras dan D. I. Namu Sirasira</li><li>● Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>● Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>● Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>● Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>● Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>● Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>● Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses aliran modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 16 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li><li>• Pemenuhan layanan dasar pada Kecamatan Perbatasan Prioritas, yaitu:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Kab. Langkat: Pematang Jaya, Pangkalan Susu, Berandan Barat, Gebang, Tanjung Pura</li><li>◦ Kab. Serdang Bedagai: Tanjung Beringin, Bandar Khalipah</li><li>◦ Kab. Batu Bara: Sei Suka</li><li>◦ Kab. Asahan: Silau Laut, Sei Kepayang Timur</li></ul></li></ul>
C2	Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi Bukit Barisan Utara <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Toba</li><li>• Kab. Samosir</li><li>• Kab. Humbang Hasundutan</li><li>• Kab. Tapanuli Utara</li><li>• Kab. Dairi</li><li>• Kab. Karo</li><li>• Kab. Pakpak Bharat</li><li>• Kab. Tapanuli Tengah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan KSPP Sumatera Utara</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (Intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tampungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, serta peningkatan produktivitas petani</li><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada <i>catchment area</i> WS Toba-Asahan, terutama pada Sub-DAS Asahan dan Sub-DAS Asahan Hulu (Danau Toba)</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada Danau Toba dan Sub-DAS Asahan</li><li>• Revitalisasi Danau Toba</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTA Simonggo</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTA Asahan III dan IV</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTA PS Danau Toba</li><li>• Pembangunan PLTS Apung Danau Toba</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTA Batangtoru</li><li>• Pengembangan PLTP Sarulla</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 500 kV Galang-PLTA PS Danau Toba</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 275 kV Sarulla-PLTA Batangtoru</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 275 kV Sarulla-Rantauprapat</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 17 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
C3	Kawasan Swasembada Pangan dan Air Batang Angkola-Batang Gadis <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Tapanuli Selatan</li><li>• Kab. Mandailing Natal</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Batang Batahan dan D. I. Batang Angkola</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alsinant modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada <i>catchment area</i> WS Batang Angkola-Batang Gadis, terutama pada DAS Batang Gadis</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada DAS Batang Gadis dan Danau Siais</li></ul>
D1 A7	Kawasan Afirmasi Kepulauan Nias (Daerah Terdepan dan Percepatan Pengentasan Kemiskinan) (D1) dan Kawasan Perkotaan Gunungsitoli (A7) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Nias</li><li>• Kab. Nias Utara*</li><li>• Kab. Nias Barat</li><li>• Kab. Nias Selatan</li><li>• Kota Gunungsitoli</li></ul> <p>Keterangan: *) Daerah Tertinggal</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan infrastruktur layanan dasar (air baku, air minum, dan sanitasi, infrastruktur jaringan transmisi, infrastruktur distribusi dan listrik perdesaan, serta rumah layak huni), serta peningkatan ketahanan air, energi, dan pangan</li><li>• Peningkatan ketahanan bencana</li><li>• Pembangunan/Preservasi jalan Lingkar dan Trans Nias</li><li>• Pengembangan Pelabuhan Gunungsitoli</li><li>• Pengembangan rintisan PSDKU (Program Studi Di Luar Kampus Utama) dengan program studi sesuai keunggulan dan kebutuhan wilayah</li><li>• Pemberdayaan aktivitas ekonomi <i>high value</i> unggulan: perikanan dan perkebunan (kelapa dan pisang)</li><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Gunungsitoli, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li></ul></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 18 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>○ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li><li>● Pengembangan SPAM Perkotaan Gunungsitoli</li><li>● Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Gunungsitoli (PHTC)</li><li>● Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD dr. M. Thomsen Nias (PHTC)</li><li>● Peningkatan tipe RS dari tipe D menjadi C di RSUD Kab. Nias Utara, Kab. Nias Barat dan Kab. Nias Selatan</li><li>● Peningkatan 6A Pariwisata di Telukdalam, Kep. Hinako, Lahewa-Tureloto, Kep. Batu</li><li>● Pengembangan jaringan/daerah irigasi baru di WS Nias</li><li>● Percepatan transformasi digital pada kawasan afirmasi: perluasan jaringan telekomunikasi dan akses internet cepat, pengembangan SDM TIK dan digitalisasi masyarakat, dan perluasan layanan penyiaran digital</li><li>● Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif sebagai salah satu upaya percepatan pengentasan kemiskinan</li></ul>
B1	Kawasan Komoditas Unggulan Sawit, Karet, dan Kelapa Asahan-Labuhanbatu-Padanglawas <ul style="list-style-type: none"><li>● Kab. Asahan</li><li>● Kab. Labuhanbatu</li><li>● Kab. Labuhanbatu Utara</li><li>● Kab. Labuhanbatu Selatan</li><li>● Kab. Padanglawas</li><li>● Kab. Padanglawas Utara</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>● Peningkatan produktivitas perkebunan dan kualitas produksi (sawit, karet, dan kelapa)</li><li>● Pengembangan dan perlindungan kawasan pertanian komoditas prioritas industri (sawit, karet, dan kelapa)</li><li>● Penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian (sawit, karet, dan kelapa)</li><li>● Pengendalian OPT dan DPI pada komoditas produksi industri (sawit, karet, dan kelapa)</li><li>● Pembangunan dan pengelolaan tampungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian sawit, karet, dan kelapa</li><li>● Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri dan silvopastura</li></ul>
B2	Kawasan Komoditas Unggulan Ekonomi Biru Asahan-Tanjungbalai <ul style="list-style-type: none"><li>● Kota Tanjungbalai</li><li>● Kab. Asahan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>● Pengembangan pelabuhan perikanan PPI Tanjungbalai</li><li>● Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap</li><li>● Pengembangan input produksi, sarana, dan prasarana produksi perikanan budidaya</li><li>● Peningkatan kualitas, mutu, dan daya saing hasil perikanan</li><li>● Peningkatan kapasitas usaha dan investasi kelautan dan perikanan</li><li>● Penguatan logistik dan sistem rantai dingin produk perikanan</li></ul>
B3	Kawasan Komoditas Unggulan Ekonomi Biru Nias Utara <ul style="list-style-type: none"><li>● Kab. Nias Utara</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>● Pengembangan pelabuhan perikanan di Lahewa</li><li>● Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap</li><li>● Pengembangan input produksi, sarana, dan prasarana produksi perikanan budidaya</li><li>● Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perikanan budidaya dan revitalisasi tambak rakyat</li><li>● Peningkatan kualitas, mutu, dan daya saing hasil perikanan</li><li>● Peningkatan kapasitas usaha dan investasi kelautan dan perikanan</li><li>● Penguatan logistik dan sistem rantai dingin produk perikanan</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 19 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
E1	Kawasan Konservasi dan Rawan Bencana TN Batang Gadis (E1) dan TN Gunung Leuser (E2)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perlindungan, pemulihan, pengelolaan ekosistem dan area bernalai keanekaragaman hayati tinggi</li><li>• Pengurangan status keterancaman spesies tumbuhan, satwa, dan biota perairan</li><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li><li>• Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri</li><li>• Penguatan pengelolaan hutan lestari</li><li>• Peningkatan fungsi sosial kawasan hutan</li><li>• Perlindungan dan pengamanan hutan</li><li>• Peningkatan layanan peringatan dini dan penanganan kedaruratan bencana</li><li>• Peningkatan resiliensi masyarakat terhadap bencana</li></ul>
E2	• TN Batang Gadis: Kab. Mandailing Natal • TN Gunung Leuser: Kab. Langkat	
	Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi Sesar Darat di Sumatera Utara	<ul style="list-style-type: none"><li>• Retrofit atau penguatan infrastruktur publik berketahanan seismik di Kota Padangsidimpuan</li></ul>
	• Kab. Labuhanbatu Selatan • Kab. Mandailing Natal • Kab. Padanglawas • Kab. Padanglawas Utara • Kab. Labuhanbatu Utara • Kab. Nias Selatan • Kab. Pakpak Bharat • Kab. Nias Utara • Kab. Nias Barat • Kab. Langkat • Kab. Nias • Kota Gunungsitoli	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indikasi Daerah Prioritas Intervensi Program Makan Bergizi Gratis, Bantuan Pangan, dan Penanganan Rawan Pangan (PHTC)</li></ul>
	Provinsi Sumatera Utara	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian makan bergizi di sekolah, madrasah, dan dayah/pesantren, serta pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita</li><li>• Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pendidikan prasekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah), antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini</li><li>◦ Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas</li><li>◦ Penyaluran bantuan pendidikan yang tepat sasaran</li><li>◦ Pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah</li><li>◦ Revitalisasi pendidikan nonformal</li><li>◦ Penguatan pengelolaan dan akselerasi penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas</li></ul></li><li>• Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penurunan kematian ibu dan anak</li><li>◦ Pencegahan dan Penurunan <i>stunting</i></li><li>◦ Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro</li><li>◦ Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis</li></ul></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 20 -

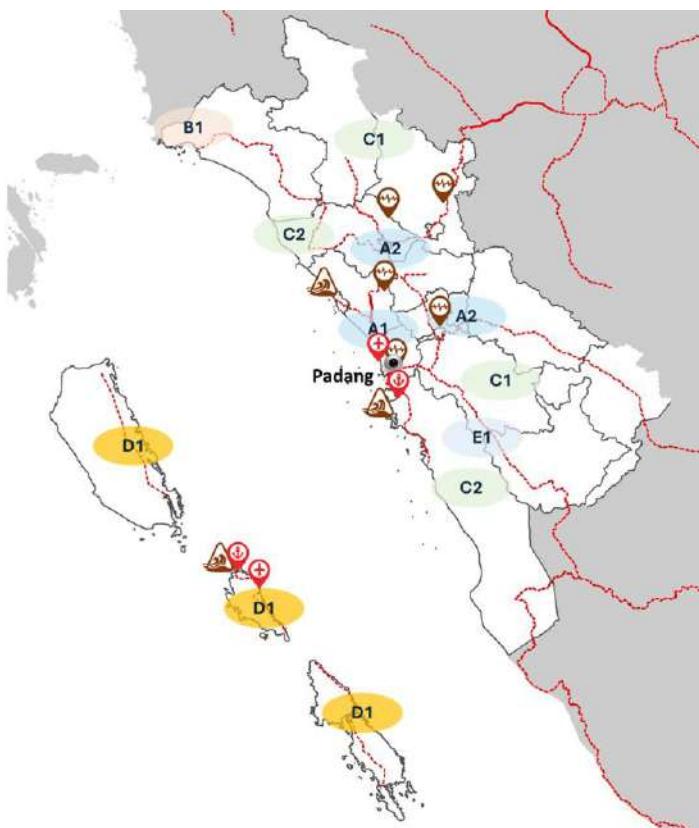
No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penuntasan TBC</li><li>◦ Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan upaya kesehatan jiwa</li><li>◦ Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM</li></ul></li><li>• Reformasi Pengelolaan Sampah Terintegrasi dari Hulu ke Hilir, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perubahan perilaku dan penguatan tata kelola persampahan</li><li>◦ Peningkatan pengumpulan dan pengolahan sampah serta pemrosesan residu di TPA/LUR</li></ul></li><li>• Percepatan transisi energi menuju emisi karbon yang lebih rendah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan</li><li>◦ Penerapan jaringan cerdas (<i>smart grid</i>) untuk memaksimalkan efisiensi dan pemantauan konsumsi energi</li><li>◦ Adopsi teknologi penyimpanan energi untuk menjaga stabilitas pasokan listrik</li><li>◦ Penerapan <i>Internet of Things</i> (IoT) di sektor energi guna meningkatkan keterhubungan dan analitik data secara <i>real-time</i></li><li>◦ Perluasan penggunaan kendaraaan listrik</li></ul></li><li>• Percepatan transformasi digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan infrastruktur digital</li><li>◦ Peningkatan kapasitas SDM digital dan literasi digital</li><li>◦ Pembangunan jaringan <i>broadband</i> hingga ke pelosok</li></ul></li><li>• Pengembangan dan transformasi pemerintahan digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan tata kelola dan infrastruktur pemerintahan digital</li><li>◦ Pengembangan kompetensi dan budaya digital ASN</li><li>◦ Digitalisasi layanan publik prioritas</li><li>◦ Pengembangan ekosistem layanan publik digital</li></ul></li><li>• Pelestarian dan pemajuan kebudayaan di Sumatera Utara, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pelindungan dan pelestarian warisan budaya</li><li>◦ Pemanfaatan khazanah budaya dan pengembangan kawasan pemajuan kebudayaan</li><li>◦ Jaminan hak kebudayaan, ekspresi budaya, dan pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat</li></ul></li><li>• Memperkuat reformasi hukum, terutama di Sumatera Utara, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pencegahan dan pemberantasan korupsi serta Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)</li><li>◦ Penanggulangan judi dan penyelundupan</li><li>◦ Pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN)</li></ul></li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 21 -

### 1.3 Provinsi Sumatera Barat



## SUMATERA BARAT

### LEGENDA

- Kawasan Pertumbuhan
- Kawasan Komoditas Unggulan
- Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi
- Kawasan Afirmasi
- Kawasan Konservasi dan Rawan Bencana
- Ibu Kota Provinsi
- Bandar Udara
- Pelabuhan
- Jalan Nasional
- Rencana Jalan (Tol & Non Tol)
- Batas Administrasi

#### A. Kawasan Pertumbuhan

- Kawasan Perkotaan Padang-Pariaman
- Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Dataran Tinggi Minangkabau (termasuk Kawasan Perkotaan Bukittinggi-Padangpanjang dan Solok-Sawahlunto)

#### B. Kawasan Komoditas Unggulan

- Sawit dan Ekonomi Biru**  
1 Pasaman Barat

#### D. Kawasan Afirmasi

- Kep. Mentawai (Daerah Terdepan dan Percepatan Pengentasan Kemiskinan)

#### C. Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi

- Swasembada Pangan, Air, dan Energi**  
1 Dataran Tinggi Minangkabau (Kab. Solok, Kab. Tanah Datar, Kab. Solok Selatan, Kab. Pasaman, Kab. Limapuluh Kota, Kab. Sijunjung)

**Swasembada Pangan**

- Minangkabau Pesisir (Kab. Pesisir Selatan, Kab. Padang Pariaman, Kab. Agam, Kab. Pasaman Barat)

#### E. Kawasan Konservasi/Rawan Bencana

- TN Kerinci-Seblat



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 22 -

**Sasaran Pembangunan Provinsi Sumatera Barat**

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025	6,4 (Rata-rata 2025-2029)	61,8	1,5	4,50 – 5,10	0,274 – 0,279	0,59	52,62	77,95
2029	7,3 (2029)	90,2	1,6	2,40 – 3,40	0,243 – 0,247	0,63	65,89	78,79

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1	Kawasan Perkotaan Padang-Pariaman <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kota Padang</li> <li>• Kota Pariaman</li> <li>• Kab. Padang Pariaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Padang-Pariaman, antara lain melalui:               <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li> <li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li> <li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li> <li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li> </ul> </li> <li>• Pengembangan koridor industri rintisan Padang-Pariaman (sektor industri prioritas: hilirisasi kelapa, hilirisasi kelapa sawit, industri makanan dan minuman, dan industri transportasi laut dan galangan kapal)</li> <li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li> <li>• Pengembangan pelabuhan perikanan PPS Bungus</li> <li>• Pembangunan SPAM Regional Padang-Padang Pariaman-Pariaman</li> <li>• Pembangunan TPST Regional Padang-Padang Pariaman-Pariaman</li> <li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Padang (PHTC)</li> <li>• Preservasi jalan ruas Padang-Mandeh-Painan-Tapan</li> <li>• Peningkatan ketangguhan terhadap banjir di Kawasan Perkotaan Padang-Pariaman</li> </ul>
A2	Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Dataran Tinggi Minangkabau (termasuk Kawasan Perkotaan Bukittinggi-Padangpanjang dan Kawasan Perkotaan Solok-Sawahlunto) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kab. Tanah Datar</li> <li>• Kab. Agam</li> <li>• Kab. Solok</li> <li>• Kab. Limapuluh Kota</li> <li>• Kab. Sijunjung</li> <li>• Kota Bukittinggi</li> <li>• Kota Padangpanjang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Bukittinggi-Padangpanjang dan Solok-Sawahlunto, antara lain melalui:               <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li> <li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li> <li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li> <li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li> </ul> </li> <li>• Peningkatan 6A Pariwisata, <i>Urban Renewal</i>, dan pembangunan Pasar Wisata Terintegrasi Pusat Seni dan Kebudayaan di Bukittinggi, Sawahlunto, Solok, Batusangkar, Payakumbuh, dan Padangpanjang</li> <li>• Pengembangan kawasan pariwisata sejarah PDRI di Kotottinggi</li> <li>• Pengembangan kawasan pariwisata budaya Kampung Adat Sijunjung</li> <li>• Revitalisasi situs purbakala Gua Lida Ajer</li> </ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 23 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Solok</li><li>• Kota Sawahlunto</li><li>• Kota Payakumbuh</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan Kawasan Terpadu Kandi di Sawahlunto</li><li>• Penataan <i>waterfront</i> Danau Singkarak, Maninjau, Diatas, dan Dibawah</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Bukittinggi-Padangpanjang dan Solok-Sawahlunto (PHTC)</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Padang-Bukittinggi-Pekanbaru</li><li>• Peningkatan jalur KA Kayutanam-Padangpanjang</li><li>• Pembangunan <i>Fly Over</i> Sitinjau Lauik</li><li>• Preservasi jalan ruas Padang-Arosuka-Solok, Solok-Padang Aro, Solok-Sawahlunto-Muarosijunjung-Pulaupunjung-Muarobungo, Muarosijunjung-Teluk Kuantan, Padangpanjang-Batusangkar, Bukittinggi-Danau Maninjau-Lubukbasung-Padangsawah-Simpang Ampek, Bukittinggi-Lubuksikaping</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Bukittinggi dan Solok</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Dr. Achmad Mochtar di Bukittinggi dan RSUD Sawahlunto (PHTC)</li><li>• Pembangunan TPST Regional Bukittinggi-Agam-Padangpanjang</li><li>• Pengembangan SPAM Regional Bukittinggi-Agam-Padangpanjang</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Solok dan SPAM Perkotaan Sawahlunto</li><li>• Peningkatan ketangguhan terhadap banjir di Kawasan Perkotaan Bukittinggi</li><li>• Pembangunan sabo dam sebagai upaya mitigasi bencana alam gunung api, terutama pada Kab. Agam, Kab. Padang Pariaman, dan Kab. Tanah Datar</li><li>• Kawasan Perdesaan Prioritas Kab. Agam</li></ul>
C1	<p>Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi Dataran Tinggi Minangkabau</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Tanah Datar</li><li>• Kab. Agam</li><li>• Kab. Solok</li><li>• Kab. Solok Selatan</li><li>• Kab. Limapuluh Kota</li><li>• Kab. Sijunjung</li><li>• Kab. Pasaman</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Batang Sinamar, D. I. Batang Antokan, D. I. Panti Rao</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alsintan modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 24 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<p>sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada <i>catchment area</i> WS Indragiri, WS Akuaman, WS Selaut-Tarusan, WS Masang-Pasaman</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada Danau Singkarak, Maninjau, Diatas, dan Dibawah</li><li>• Revitalisasi Danau Singkarak, Maninjau, Diatas, dan Dibawah</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Muaralaboh</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTA Masang II</li><li>• Pembangunan PLTS Apung Danau Singkarak</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 275 kV Payakumbuh-Perawang</li><li>• Pengembangan Kawasan Transmigrasi Muara Takung-Kamang Baru (Kab. Sijunjung)</li></ul>
C2	Kawasan Swasembada Pangan Minangkabau Pesisir <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Pesisir Selatan</li><li>• Kab. Padang Pariaman</li><li>• Kab. Pasaman Barat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Batang Anai, D. I. Batang Bayang, D. I. Batang Tongar</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Pengembangan dan Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alsintaun modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li><li>• Pengembangan Kawasan Transmigrasi Lunang Silaut (Kab. Pesisir Selatan)</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 25 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
D1	Kawasan Afirmasi Kepulauan Mentawai (Daerah Terdepan dan Percepatan Pengentasan Kemiskinan) • Kab. Kep. Mentawai	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan infrastruktur layanan dasar (air baku, air minum, dan sanitasi, infrastruktur jaringan transmisi, infrastruktur distribusi dan listrik perdesaan, serta rumah layak huni), serta peningkatan ketahanan air, energi, dan pangan</li><li>• Peningkatan ketahanan bencana</li><li>• Pembangunan jalan Trans Mentawai</li><li>• Pengembangan rintisan PSDKU (Program Studi Di Luar Kampus Utama) dengan program studi sesuai keunggulan dan kebutuhan wilayah</li><li>• Pemberdayaan aktivitas ekonomi <i>high value</i> unggulan: perkebunan (kelapa dan sagu), hasil hutan dan agroforestri, dan perikanan</li><li>• Peningkatan tipe RS dari tipe D ke tipe C, dan pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Kep. Mentawai (PHTC)</li><li>• Peningkatan 6A Pariwisata di Sipora dan Siberut</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Tuapeijat (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Tuapeijat</li><li>• Percepatan transformasi digital pada kawasan afirmasi: perluasan jaringan telekomunikasi dan akses internet cepat, pengembangan SDM TIK dan digitalisasi masyarakat, dan perluasan layanan penyiaran digital</li><li>• Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif sebagai salah satu upaya percepatan pengentasan kemiskinan</li></ul>
B1	Kawasan Komoditas Unggulan Sawit dan Ekonomi Biru Pasaman Barat • Kab. Pasaman Barat	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan pelabuhan perikanan PPI Airbangis</li><li>• Pembangunan infrastruktur pengamanan pantai dan kawasan pesisir di Pasaman Barat</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap</li><li>• Pengembangan input produksi, sarana, dan prasarana produksi perikanan budidaya</li><li>• Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perikanan budidaya dan revitalisasi tambak rakyat</li><li>• Peningkatan kualitas, mutu, dan daya saing hasil perikanan</li><li>• Peningkatan kapasitas usaha dan investasi kelautan dan perikanan</li><li>• Penguatan logistik dan sistem rantai dingin produk perikanan</li><li>• Peningkatan produktivitas perkebunan dan kualitas produksi (sawit)</li><li>• Pengembangan dan perlindungan kawasan pertanian komoditas prioritas industri (sawit)</li><li>• Penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian (sawit)</li><li>• Pengendalian OPT dan DPI pada komoditas produksi industri (sawit)</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian sawit</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri dan silvopastura</li></ul>
E1	Kawasan Konservasi dan Rawan Bencana TN Kerinci-Seblat • Kab. Pesisir Selatan • Kab. Solok Selatan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perlindungan, pemulihan, pengelolaan ekosistem dan area bernilai keanekaragaman hayati tinggi</li><li>• Pengurangan status keterancaman spesies tumbuhan, satwa, dan biota perairan</li><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li><li>• Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri</li><li>• Penguatan pengelolaan hutan lestari</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 26 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan fungsi sosial kawasan hutan</li><li>• Perlindungan dan pengamanan hutan</li><li>• Peningkatan upaya pencegahan dan mitigasi</li><li>• Peningkatan layanan peringatan dini dan penanganan kedaruratan bencana</li><li>• Peningkatan resiliensi masyarakat terhadap bencana</li></ul>
	Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi Sesar Darat dan Kawasan Rawan Bencana Tsunami di Sumatera Barat	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penerapan <i>Nature-Based Solution</i> dan <i>Gray Infrastructure</i> untuk mitigasi ancaman <i>megathrust</i> dan tsunami di Kota Padang, Kota Pariaman, dan Kep. Mentawai (<i>Megathrust</i> Mentawai-Siberut)</li><li>• Retrofit atau penguatan infrastruktur publik berketahtaan seismik di Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kota Solok, Kota Payakumbuh, Kota Padangpanjang</li></ul>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Kep. Mentawai</li><li>• Kab. Solok</li><li>• Kab. Sijunjung</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indikasi Daerah Prioritas Intervensi Program Makan Bergizi Gratis, Bantuan Pangan, dan Penanganan Rawan Pangan (PHTC)</li></ul>
	Provinsi Sumatera Barat	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian makan bergizi di sekolah, madrasah, dan dayah/pesantren, serta pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita</li><li>• Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pendidikan prasekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah), antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini</li><li>◦ Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas</li><li>◦ Penyaluran bantuan pendidikan yang tepat sasaran</li><li>◦ Pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah</li><li>◦ Revitalisasi pendidikan nonformal</li><li>◦ Penguatan pengelolaan dan akselerasi penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas</li></ul></li><li>• Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penurunan kematian ibu dan anak</li><li>◦ Pencegahan dan Penurunan <i>stunting</i></li><li>◦ Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro</li><li>◦ Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis</li></ul></li><li>• Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penuntasan TBC</li><li>◦ Pengendalian penyakit menular lainnya</li><li>◦ Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan upaya kesehatan jiwa</li><li>◦ Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM</li></ul></li><li>• Perlindungan sosial adaptif dan inklusif, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif melalui Kartu Kesejahteraan</li><li>◦ Reformasi Sistem Jaminan Sosial Nasional</li></ul></li><li>• Penguatan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan dari kekerasan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Peningkatan akses layanan kesehatan dan pendidikan perempuan</li><li>◦ Penguatan kapasitas dan kemandirian, serta peningkatan kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan</li><li>◦ Pemenuhan dan perlindungan hak perempuan bebas dari kekerasan</li><li>◦ Penguatan penyelenggaraan PUG di proses pembangunan</li></ul></li><li>• Peningkatan kesetaraan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas dan lanjut usia, antara lain melalui:</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 27 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penghormatan, pelindungan, dan pemenuhan terhadap hak penyandang disabilitas dan lanjut usia</li><li>○ Penguatan prinsip dan pendekatan inklusi sosial bagi penyandang disabilitas dan lanjut usia dalam proses pembangunan</li><li>● Reformasi Pengelolaan Sampah Terintegrasi dari Hulu ke Hilir, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perubahan perilaku dan penguatan tata kelola persampahan</li><li>○ Peningkatan pengumpulan dan pengolahan sampah serta pemrosesan residu di TPA/LUR</li></ul></li><li>● Percepatan transisi energi menuju emisi karbon yang lebih rendah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan</li><li>○ Penerapan jaringan cerdas (<i>smart grid</i>) untuk memaksimalkan efisiensi dan pemantauan konsumsi energi</li><li>○ Adopsi teknologi penyimpanan energi untuk menjaga stabilitas pasokan listrik</li><li>○ Penerapan <i>Internet of Things</i> (IoT) di sektor energi guna meningkatkan keterhubungan dan analitik data secara <i>real-time</i></li><li>○ Perluasan penggunaan kendaraan listrik</li></ul></li><li>● Percepatan transformasi digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perluasan infrastruktur digital</li><li>○ Peningkatan kapasitas SDM digital dan literasi digital</li><li>○ Pembangunan jaringan <i>broadband</i> hingga ke pelosok</li></ul></li><li>● Pengembangan dan transformasi pemerintahan digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penguatan tata kelola pemerintahan digital</li><li>○ Penguatan infrastruktur pemerintahan digital</li><li>○ Pengembangan kompetensi dan budaya digital ASN</li><li>○ Digitalisasi layanan publik prioritas</li><li>○ Pengembangan ekosistem layanan publik digital</li></ul></li><li>● Pelestarian dan pemajuan kebudayaan Minangkabau (ABS-SBK), antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pelindungan dan pelestarian warisan budaya</li><li>○ Pemanfaatan khazanah budaya dan pengembangan kawasan pemajuan kebudayaan</li><li>○ Jaminan hak kebudayaan, ekspresi budaya, dan pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat</li></ul></li><li>● Penguatan ekonomi syariah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pengembangan Industri Halal</li><li>○ Peningkatan Ekspor Halal dan Kerja sama Ekonomi Syariah Internasional</li><li>○ Penciptaan Ekosistem UMKM Halal</li><li>○ Penguatan Keuangan Syariah</li><li>○ Penguatan Dana Sosial Syariah</li></ul></li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 28 -

#### 1.4 Provinsi Riau





**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 29 -

**Sasaran Pembangunan Provinsi Riau**

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025 	5,2 (Rata-rata 2025–2029)	174,8	5,0	5,19 – 6,19	0,318 – 0,324	0,57	46,88	71,85
2029 	5,9 (2029)	249,7	4,9	3,25 – 4,25	0,279 – 0,283	0,60	83,68	72,69

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1	Kawasan Perkotaan Pekanbaru <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kota Pekanbaru</li> <li>• Kab. Kampar</li> <li>• Kab. Pelalawan</li> <li>• Kab. Siak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Pekanbaru, antara lain melalui:               <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li> <li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li> <li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li> <li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li> </ul> </li> <li>• Pengembangan Sistem Angkutan Umum Massal Perkotaan di Kawasan Perkotaan Pekanbaru melalui pembangunan BRT</li> <li>• Pengembangan koridor industri Pekanbaru-Dumai</li> <li>• Pengembangan SPAM Regional Pekanbaru-Kampar</li> <li>• Pembangunan TPST Regional Pekanbaru-Kampar-Pelalawan</li> <li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Pekanbaru (PHTC)</li> <li>• Peningkatan ketangguhan terhadap banjir di Kawasan Perkotaan Pekanbaru</li> <li>• Pembangunan Jembatan Siak V dan <i>Pekanbaru East Outer Ring Road</i> Trase IV</li> <li>• Pembangunan Jalan Tol Lingkar Barat Pekanbaru (Menghubungkan Tol Pekanbaru-Dumai, Tol Pekanbaru-Padang, dan Tol Pekanbaru-Rengat)</li> <li>• Peningkatan 6A pada koridor pariwisata Muaratakus-Pekanbaru-Siak (Revitalisasi dan Penataan <i>Waterfront</i> Sungai Siak di Pekanbaru dan Siak Sri Inderapura, Revitalisasi Kawasan Purbakala Situs Percandian Muaratakus, serta <i>Urban Renewal</i> Kota Tua Pekanbaru dan Kawasan Istana Siak)</li> <li>• Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru-Padang dan Jalan Tol Pekanbaru-Rengat-Jambi</li> <li>• Preservasi jalan ruas Pekanbaru-Teluk Kuantan</li> </ul>
A2	Kawasan Perkotaan Dumai dan Kawasan Pengembangan Industri Dumai <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kota Dumai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Dumai, antara lain melalui:               <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li> <li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li> <li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li> <li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li> </ul> </li> </ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 30 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan koridor industri Pekanbaru-Dumai (sektor industri prioritas: hilirisasi kelapa sawit, hilirisasi kelapa, industri makanan dan minuman, industri kimia, industri energi, dan industri kosmetik dan farmasi)</li><li>• Hilirisasi sawit, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar sawit, yaitu <i>fatty acid</i>, gliserin, biodiesel, serta produk hilirisasi lanjutan sawit bioplastik, bioavturst, <i>graphene</i>, dan surfaktan</li><li>• Hilirisasi karet, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar karet, yaitu <i>compound rubber</i>, lateks dasar, dan karet padat, serta produk hilirisasi lanjutan karet ban performa tinggi, material tahan gempa</li><li>• Hilirisasi kelapa, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar kelapa, yaitu VCO, tepung kelapa, dan arang tempurung, serta produk hilirisasi lanjutan kelapa krimer nabati, santan instan, dan karbon aktif</li><li>• Pengembangan dan pembangunan Kilang Minyak Bumi Dumai</li><li>• Pengembangan Pelabuhan Dumai</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Dumai (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Dumai</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Kota Dumai (PHTC)</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Dumai-Kotapinang-Rantauprapat-Kisaran</li><li>• Pembangunan Jalan Lingkar Barat Dumai (Bukit Timah-Parit Kitang-Lubukgaung)</li><li>• Preservasi jalan ruas Dumai-Bagansiapiapi dan Dumai-Sungai Pakning</li><li>• Pembangunan pipa transmisi gas bumi Sumatera Utara-Riau</li><li>• Peningkatan ketahanan banjir perkotaan Dumai</li><li>• Pengembangan Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai</li><li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li></ul>
A3	Kawasan Perkotaan Rengat <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Indragiri Hulu</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Rengat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Rengat (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Rengat</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Indrasari Rengat (PHTC)</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru-Rengat-Jambi</li><li>• Preservasi jalan ruas Rengat-Teluk Kuantan dan Rengat-Tembilahan</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Rengat</li></ul>
C1	Kawasan Swasembada Energi Riau <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Rokan Hilir</li><li>• Kab. Rokan Hulu</li><li>• Kab. Bengkalis</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan cadangan dan produktivitas migas pada <i>Central Sumatera Basin</i></li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 500 kV Sumatera-Kep. Meranti-Karimun-Batam-Bintan</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 31 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Kampar</li><li>• Kab. Pelalawan</li><li>• Kab. Siak</li><li>• Kab. Indragiri Hulu</li><li>• Kab. Indragiri Hilir</li><li>• Kab. Kep. Meranti</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 500 kV Perawang-Dumai-Malaysia (Interkoneksi 500 kV Sumatera-Malaysia)</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 500 kV Perawang-Rantauprapat</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 500 kV Perawang-Peranap-Aurduri</li></ul>
C2	Kawasan Swasembada Pangan dan Air Indragiri <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Indragiri Hulu</li><li>• Kab. Indragiri Hilir</li><li>• Kab. Kuantan Singgingi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Kelayang, D. I. R. Kuala Keritang, D. I. R. Kuala Sebatu, D. I. R. Pengalihan Keritang, dan D. I. Simandolak-Pangean</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Pengembangan dan Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tampungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses aliansi modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan, rehabilitasi lahan gambut dan mangrove, dan lahan pada <i>catchment area</i> WS Indragiri, terutama pada DAS Indragiri dan DAS Gaung</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada DAS Indragiri dan DAS Gaung</li></ul>
D1	Kawasan Afirmasi Kepulauan Meranti-Bengkalis (Daerah Terdepan dan Percepatan Pengentasan Kemiskinan) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Kep. Meranti</li><li>• Kab. Bengkalis</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan infrastruktur layanan dasar (air baku, air minum, dan sanitasi, infrastruktur jaringan transmisi, infrastruktur distribusi dan listrik perdesaan, serta rumah layak huni), serta peningkatan ketahanan air, energi, dan pangan</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Selatpanjang</li><li>• Peningkatan ketahanan bencana</li><li>• Preservasi jalan Trans Meranti</li><li>• Pembangunan Jembatan Tebingtinggi-Merbau</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 32 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Penguatan Pulau Rangsang sebagai kawasan pertahanan dan keamanan lintas matra dalam rangka peningkatan kekuatan TNI di daerah perbatasan dan pulau-pulau terluar</li><li>• Pengembangan bandara perintis Kep. Meranti</li><li>• Pembangunan Pelabuhan Dorak</li><li>• Pengembangan rintisan PSDKU (Program Studi Di Luar Kampus Utama) dengan program studi sesuai keunggulan dan kebutuhan wilayah</li><li>• Pemberdayaan aktivitas ekonomi <i>high value</i> unggulan: perkebunan (sagu dan kelapa) dan perikanan</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Selatpanjang (PHTC)</li><li>• Preservasi Jalan Trans Bengkalis</li><li>• Penguatan Pulau Rupat dan Pulau Bengkalis sebagai kawasan pertahanan dan keamanan lintas matra dalam rangka peningkatan kekuatan TNI di daerah perbatasan dan pulau-pulau terluar</li><li>• Percepatan transformasi digital pada kawasan afirmasi: perluasan jaringan telekomunikasi dan akses internet cepat, pengembangan SDM TIK dan digitalisasi masyarakat, dan perluasan layanan penyiaran digital</li><li>• Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif sebagai salah satu upaya percepatan pengentasan kemiskinan</li><li>• Penguatan PKSN Perbatasan Prioritas Bengkalis</li><li>• Pemenuhan layanan dasar pada Kecamatan Perbatasan Prioritas, yaitu:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Kab. Kep. Meranti: Rangsang Barat, Rangsang Pesisir, Rangsang</li></ul></li></ul>
B1	Kawasan Komoditas Unggulan Sawit, Karet, dan Kelapa Rokan-Siak-Kampar-Indragiri <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Rokan Hilir</li><li>• Kab. Rokan Hulu</li><li>• Kab. Bengkalis</li><li>• Kab. Kampar</li><li>• Kab. Pelalawan</li><li>• Kab. Siak</li><li>• Kab. Indragiri Hulu</li><li>• Kab. Indragiri Hilir</li><li>• Kab. Kuantan Singingi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan produktivitas perkebunan dan kualitas produksi (sawit, karet, dan kelapa)</li><li>• Pengembangan dan perlindungan kawasan pertanian komoditas prioritas industri (sawit, karet, dan kelapa)</li><li>• Penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian (sawit, karet, dan kelapa)</li><li>• Pengendalian OPT dan DPI pada komoditas produksi industri (sawit, karet, dan kelapa)</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian sawit, karet, dan kelapa</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri dan silvopastura</li><li>• Pemenuhan layanan dasar pada Kecamatan Perbatasan Prioritas, yaitu:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Kab. Rokan Hilir: Pasir Limau Kapas, Bangko, Sinaboi</li></ul></li></ul>
B2	Kawasan Komoditas Unggulan Ekonomi Biru Rokan Hilir (B2) dan Indragiri Hilir (B3) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Rokan Hilir</li><li>• Kab. Indragiri Hilir</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan pelabuhan perikanan Pelabuhan Perikanan Bagansiapiapi dan Pelabuhan Perikanan Tembilahan</li><li>• Pembangunan infrastruktur pengamanan pantai dan kawasan pesisir di Rokan Hilir dan Indragiri Hilir</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap</li><li>• Pengembangan input produksi, sarana, dan prasarana produksi perikanan budidaya</li><li>• Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perikanan budidaya dan revitalisasi tambak rakyat</li><li>• Peningkatan kualitas, mutu, dan daya saing hasil perikanan</li><li>• Peningkatan kapasitas usaha dan investasi kelautan dan perikanan</li><li>• Penguatan logistik dan sistem rantai dingin produk perikanan</li></ul>
B3		



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 33 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
E1	Kawasan Konservasi dan Rawan Bencana Zamrud	<ul style="list-style-type: none"><li>Perlindungan, pemulihan, pengelolaan ekosistem dan area bernilai keanekaragaman hayati tinggi</li></ul>
E2	(E1), Tesso Nilo (E2), dan	<ul style="list-style-type: none"><li>Pengurangan status keterancaman spesies tumbuhan, satwa, dan biota perairan</li></ul>
E3	Bukit Tigapuluh (E3)	<ul style="list-style-type: none"><li>Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li><li>Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li><li>Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri</li><li>Penguatan pengelolaan hutan lestari</li><li>Peningkatan upaya pencegahan dan mitigasi</li><li>Peningkatan layanan peringatan dini dan penanganan kedaruratan bencana</li></ul>
	• Zamrud: Kab. Siak	
	• Tesso Nilo: Kab. Pelalawan	
	• Bukit Tigapuluh: Kab. Indragiri Hulu dan Kab. Indragiri Hilir	
	• Kab. Kep. Meranti	<ul style="list-style-type: none"><li>Indikasi Daerah Prioritas Intervensi Program Makan Bergizi Gratis, Bantuan Pangan, dan Penanganan Rawan Pangan (PHTC)</li></ul>
	• Kab. Rokan Hulu	
	• Kab. Kampar	
	• Kab. Indragiri Hulu	
	• Kab. Bengkalis	
	• Kab. Indragiri Hilir	
Provinsi Riau		<ul style="list-style-type: none"><li>Pemberian makan bergizi di sekolah, madrasah, dan dayah/pesantren, serta pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita</li><li>Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pendidikan prasekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah), antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>Perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini</li><li>Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas</li><li>Penyaluran bantuan pendidikan yang tepat sasaran</li><li>Pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah</li><li>Revitalisasi pendidikan nonformal</li><li>Penguatan pengelolaan dan akselerasi penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas</li></ul></li><li>Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>Penurunan kematian ibu dan anak</li><li>Pencegahan dan Penurunan <i>stunting</i></li><li>Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro</li><li>Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis</li></ul></li><li>Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>Penutusan TBC</li><li>Pengendalian penyakit menular lainnya</li><li>Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan upaya kesehatan jiwa</li><li>Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM</li></ul></li><li>Perlindungan sosial adaptif dan inklusif, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif melalui Kartu Kesejahteraan</li><li>Reformasi Sistem Jaminan Sosial Nasional</li></ul></li><li>Reformasi Pengelolaan Sampah Terintegrasi dari Hulu ke Hilir, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>Perubahan perilaku dan penguatan tata kelola persampahan</li><li>Peningkatan pengumpulan dan pengolahan sampah serta pemrosesan residu di TPA/LUR</li></ul></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 34 -

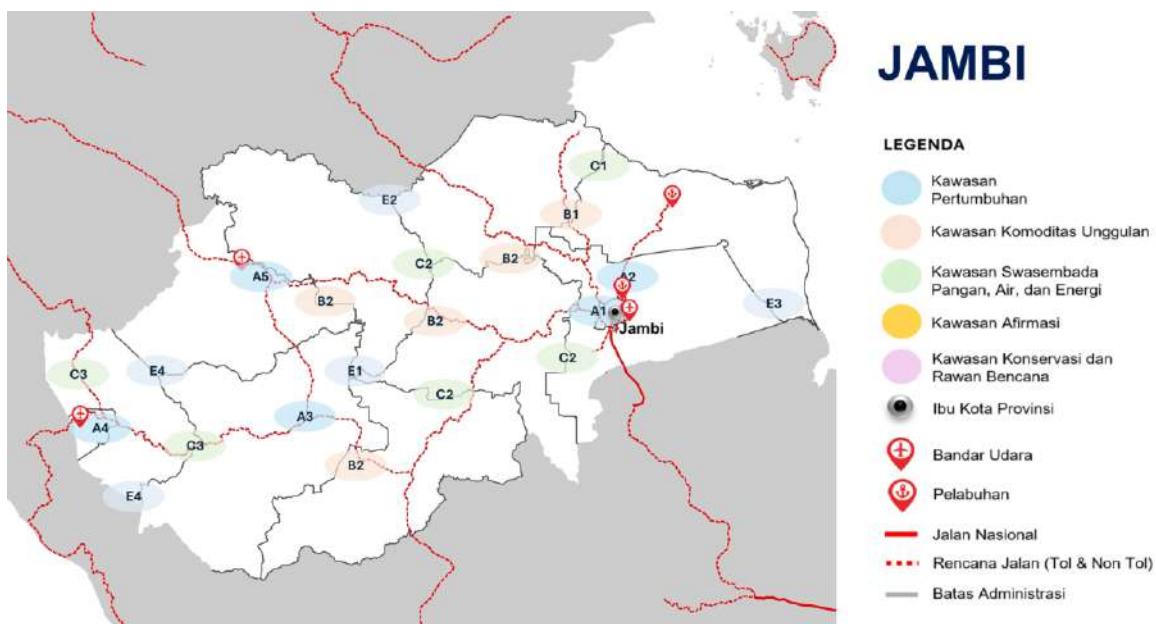
No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Percepatan transisi energi menuju emisi karbon yang lebih rendah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan</li><li>◦ Penerapan jaringan cerdas (<i>smart grid</i>) untuk memaksimalkan efisiensi dan pemantauan konsumsi energi</li><li>◦ Adopsi teknologi penyimpanan energi untuk menjaga stabilitas pasokan listrik</li><li>◦ Penerapan <i>Internet of Things</i> (IoT) di sektor energi guna meningkatkan keterhubungan dan analitik data secara <i>real-time</i></li><li>◦ Perluasan penggunaan kendaraan listrik</li></ul></li><li>• Percepatan transformasi digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan infrastruktur digital</li><li>◦ Peningkatan kapasitas SDM digital dan literasi digital</li><li>◦ Pembangunan jaringan <i>broadband</i> hingga ke pelosok</li></ul></li><li>• Pengembangan dan transformasi pemerintahan digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan tata kelola pemerintahan digital</li><li>◦ Penguatan infrastruktur pemerintahan digital</li><li>◦ Pengembangan kompetensi dan budaya digital ASN</li><li>◦ Digitalisasi layanan publik prioritas</li><li>◦ Pengembangan ekosistem layanan publik digital</li></ul></li><li>• Pelestarian dan pemajuan kebudayaan Melayu Riau, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pelindungan dan pelestarian warisan budaya</li><li>◦ Pemanfaatan khazanah budaya dan pengembangan kawasan pemajuan kebudayaan</li><li>◦ Jaminan hak kebudayaan, ekspresi budaya, dan pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat</li></ul></li><li>• Penguatan ekonomi syariah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pengembangan Industri Halal</li><li>◦ Peningkatan Ekspor Halal dan Kerja sama Ekonomi Syariah Internasional</li><li>◦ Penciptaan Ekosistem UMKM Halal</li><li>◦ Penguatan Keuangan Syariah</li><li>◦ Penguatan Dana Sosial Syariah</li></ul></li><li>• Memperkuat reformasi hukum, terutama di Riau, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pencegahan dan pemberantasan korupsi serta Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)</li><li>◦ Penanggulangan judi dan penyelundupan</li><li>◦ Pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN)</li></ul></li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 35 -

### 1.5 Provinsi Jambi



#### A. Kawasan Pertumbuhan

- 1 Kawasan Perkotaan Jambi
- 2 Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Candi Muarojambi
- 3 Kawasan Perkotaan Bangko
- 4 Kawasan Perkotaan Sungaipenuh
- 5 Kawasan Perkotaan Muarobungo

#### B. Kawasan Komoditas Unggulan

##### Sawit dan Kelapa

- 1 Tanjungjabung (Kab. Tanjung Jabung Barat dan Kab. Tanjung Jabung Timur)

##### Sawit dan Karet

- 2 Cekungan Batanghari (Kab. Tanjung Jabung Barat, Kab. Tanjung Jabung Timur, Kab. Muarojambi, Kab. Batanghari, Kab. Tebo, Kab. Bungo, dan Kab. Merangin)

#### C. Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi

##### Swasembada Pangan

- 1 Kab. Tanjung Jabung Barat dan Kab. Tanjung Jabung Timur

##### Swasembada Air dan Energi

- 2 Cekungan Batanghari (Kab. Sarolangun, Kab. Batanghari, Kab. Muarojambi, Kab. Tebo, Kab. Tanjung Jabung Barat)

##### Swasembada Pangan, Air, dan Energi

- 3 Bukit Barisan Tengah Jambi (Kab. Kerinci, Kab. Merangin, Kota Sungaipenuh)

#### E. Kawasan Konservasi/Rawan Bencana

- 1 TN Bukit Duabelas
- 2 TN Bukit Tigapuluh
- 3 TN Berbak
- 4 TN Kerinci-Seblat



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 36 -

**Sasaran Pembangunan Provinsi Jambi**

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025 6,1 (Rata-rata 2025-2029)	90,8	1,4	6,30 – 6,80	0,337 – 0,341	0,56	78,50	73,71	4,27 – 4,38
2029 7,0 (2029)	132,7	1,4	3,66 – 4,66	0,311 – 0,315	0,59	86,55	74,56	2,78 – 4,07

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1	Kawasan Perkotaan Jambi (A1) dan Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Candi Muarojambi (A2)	<ul style="list-style-type: none"><li>Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Jambi, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Jambi (PHTC)</li><li>Pengembangan SPAM Regional Jambi</li><li>Pembangunan Jalan Tol Betung-Tempino-Jambi</li><li>Peningkatan 6A pada kawasan pariwisata Candi Muarojambi (Revitalisasi Kawasan Purbakala Situs Percandian Muarojambi dan peningkatan Jalan Nasional akses Situs Percandian Muarojambi)</li><li>Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Raden Mattaher Jambi (PHTC)</li><li>Preservasi jalan ruas Jambi-Sengeti-Kualatungkal, Jambi-Muarabulian, dan Jambi-Muarasabak</li><li>Peningkatan ketahanan banjir perkotaan Jambi</li><li>Pengembangan koridor industri rintisan Jambi-Muarojambi</li><li>Hilirisasi sawit, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar sawit, yaitu <i>fatty acid</i>, gliserin, biodiesel, serta produk hilirisasi lanjutan sawit bioplastik, bioavtur, <i>graphene</i>, dan surfaktan</li><li>Hilirisasi kelapa, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar kelapa, yaitu VCO, tepung kelapa, dan arang tempurung, serta produk hilirisasi lanjutan kelapa krimer nabati, santan instan, dan karbon aktif</li><li>Hilirisasi lanjutan batubara, terutama untuk produk-produk yang mendukung industri lainnya seperti briket, kokas, karbon aktif, syngas, metanol, DME</li><li>Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li></ul>
A2	• Kota Jambi • Kab. Muaro Jambi	



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 37 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A3	Kawasan Perkotaan Bangko <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Merangin</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Bangko, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Bangko (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Bangko</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Kolonel Abundjani (PHTC)</li><li>• Preservasi jalan ruas Bangko–Muarabungo–Muaratebo, Bangko–Sarolangun–Rupit, Bangko–Sungaiapuh</li></ul>
A4	Kawasan Perkotaan Sungaiapuh <ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Sungaiapuh</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Sungaiapuh, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Sungaiapuh (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Regional Sungaiapuh-Kerinci</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Mayjen H. A. Thalib (PHTC)</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Sungaiapuh</li><li>• Preservasi jalan ruas Sungaiapuh–Padang Aro, Sungaiapuh–Bangko, Sungaiapuh–Tapan–Mukomuko</li></ul>
A5	Kawasan Perkotaan Muarabungo <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Bungo</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Muarabungo, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Muarabungo (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Muarabungo</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD H. Hanafie (PHTC)</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 38 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Preservasi jalan ruas Muarabungo-Bangko, Muarabungo-Tebo, Muarabungo-Pulaupunjung</li><li>• Peningkatan Bandar Udara Muarabungo</li></ul>
C1	Kawasan Swasembada Pangan Tanjungjabung <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Tanjung Jabung Barat</li><li>• Kab. Tanjung Jabung Timur</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. R. Parit Pudin, D. I. R. Pematang Lumut</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tampungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses aliansi modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li><li>• Pembangunan Jembatan Sungai Rambut</li></ul>
C2	Kawasan Swasembada Air dan Energi Cekungan Batanghari <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Tanjung Jabung Barat</li><li>• Kab. Muaro Jambi</li><li>• Kab. Batanghari</li><li>• Kab. Bungo</li><li>• Kab. Tebo</li><li>• Kab. Sarolangun</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada <i>catchment area</i> WS Batanghari, terutama pada Sub-DAS Batanghari Hulu dan Sub-DAS Batang Tebo</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada Sub-DAS Batanghari Hulu dan Sub-DAS Batang Tebo</li><li>• Peningkatan cadangan dan produktivitas batubara pada Formasi Muaraenim, Formasi Air Benakat, dan Formasi Sinamar</li><li>• Pengembangan gasifikasi batubara</li><li>• Pembangunan PLTU Mulut Tambang</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 500 kV Aurduri-Muaraenim-Bukit Asam</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 500 kV Aurduri-PLTU MT Jambi 1 dan 2</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 275 kV Bangko-PLTU MT Jambi 1 dan 2</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 39 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Perencanaan dan persiapan pembangunan Jalur Kereta Api Logistik Sarolangun-Muaratembesi-Muarabulian-Jambi-Muarasabak</li><li>• Pengembangan Pelabuhan Muarasabak</li></ul>
C3	Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi Bukit Barisan Tengah Jambi <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Kerinci</li><li>• Kab. Merangin</li><li>• Kota Sungai Penuh</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada <i>catchment area</i> WS Batanghari, terutama pada Sub-DAS Batang Merangin-Tembesi</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada Danau Kerinci dan Sub-DAS Batang Merangin-Tembesi</li><li>• Revitalisasi Danau Kerinci</li><li>• Pembangunan Bendungan Merangin dan PLTA Bendungan Merangin</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTA Merangin</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Sungai Penuh</li><li>• Pembangunan PLTS Apung Danau Kerinci</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Sei Batang Sangkir dan D. I. Sei Siulak Deras</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alisintan modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li></ul>
B1	Kawasan Komoditas Unggulan Sawit dan Kelapa Tanjung Jabung <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Tanjung Jabung Barat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan produktivitas perkebunan dan kualitas produksi (sawit dan kelapa)</li><li>• Pengembangan dan perlindungan kawasan pertanian komoditas prioritas industri (sawit dan kelapa)</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 40 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Tanjung Jabung Timur</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian (sawit dan kelapa)</li><li>• Pengendalian OPT dan DPI pada komoditas produksi industri (sawit dan kelapa)</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tampungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian sawit dan kelapa</li></ul>
B2	<p>Kawasan Komoditas Unggulan Sawit dan Karet Cekungan Batanghari</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Muaro Jambi</li><li>• Kab. Bungo</li><li>• Kab. Tebo</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan produktivitas perkebunan dan kualitas produksi (sawit dan karet)</li><li>• Pengembangan dan perlindungan kawasan pertanian komoditas prioritas industri (sawit dan karet)</li><li>• Penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian (sawit dan karet)</li><li>• Pengendalian OPT dan DPI pada komoditas produksi industri (sawit dan karet)</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tampungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian sawit dan karet</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri dan silvopastura</li></ul>
E1	Kawasan Konservasi dan Rawan Bencana TN Bukit Duabelas (E1), TN Bukit Tigapuluh (E2), TN Berbak (E3), dan TN Kerinci-Seblat (E4)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perlindungan, pemuliharaan, pengelolaan ekosistem dan area bermakna keanekaragaman hayati tinggi</li><li>• Pengurangan status keterancaman spesies tumbuhan, satwa, dan biota perairan</li><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li><li>• Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri</li><li>• Perlindungan dan pengamanan hutan</li><li>• Peningkatan upaya pencegahan dan mitigasi</li><li>• Peningkatan layanan peringatan dini dan penanganan kedaruratan bencana</li><li>• Peningkatan resiliensi masyarakat terhadap bencana</li><li>• Pengembangan Kawasan Perdesaan Mina-Agro-Wisata VII Koto Ilir (Kab. Tebo)</li></ul>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• TN Bukit Duabelas: Kab. Batanghari, Kab. Tebo</li><li>• TN Bukit Tigapuluh: Kab. Tebo, Kab. Tanjung Jabung Barat</li><li>• TN Berbak: Kab. Tanjung Jabung Timur, Kab. Muaro Jambi</li><li>• TN Kerinci-Seblat: Kab. Kerinci, Kab. Bungo, Kab. Merangin, Kota Sungai Penuh</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indikasi Daerah Prioritas Intervensi Program Makan Bergizi Gratis, Bantuan Pangan, dan Penanganan Rawan Pangan (PHTC)</li></ul>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Muarojambi</li><li>• Kab. Bungo</li><li>• Kab. Sarolangun</li><li>• Kab. Tebo</li><li>• Kab. Batanghari</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian makan bergizi di sekolah, madrasah, dan dayah/pesantren, serta pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita</li><li>• Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pendidikan prasekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah), antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini</li><li>◦ Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas</li><li>◦ Penyaluran bantuan pendidikan yang tepat sasaran</li></ul></li></ul>
	Provinsi Jambi	



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 41 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah</li><li>○ Revitalisasi pendidikan nonformal</li><li>○ Penguatan pengelolaan dan akselerasi penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas</li><li>● Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penurunan kematian ibu dan anak</li><li>○ Pencegahan dan Penurunan <i>stunting</i></li><li>○ Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro</li><li>○ Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis</li></ul></li><li>● Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penutupan TBC</li><li>○ Pengendalian penyakit menular lainnya</li><li>○ Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan upaya kesehatan jiwa</li><li>○ Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM</li></ul></li><li>● Perlindungan sosial adaptif dan inklusif, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif melalui Kartu Kesejahteraan</li><li>○ Reformasi Sistem Jaminan Sosial Nasional</li></ul></li><li>● Penguatan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan dari kekerasan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Peningkatan akses layanan kesehatan dan pendidikan perempuan</li><li>○ Penguatan kapasitas dan kemandirian, serta peningkatan kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan</li><li>○ Pemenuhan dan perlindungan hak perempuan bebas dari kekerasan</li><li>○ Penguatan penyelenggaraan PUG di proses pembangunan</li></ul></li><li>● Reformasi Pengelolaan Sampah Terintegrasi dari Hulu ke Hilir, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perubahan perilaku dan penguatan tata kelola persampahan</li><li>○ Peningkatan pengumpulan dan pengolahan sampah serta pemrosesan residu di TPA/LUR</li></ul></li><li>● Percepatan transisi energi menuju emisi karbon yang lebih rendah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan</li><li>○ Penerapan jaringan cerdas (<i>smart grid</i>) untuk memaksimalkan efisiensi dan pemantauan konsumsi energi</li><li>○ Adopsi teknologi penyimpanan energi untuk menjaga stabilitas pasokan listrik</li><li>○ Penerapan <i>Internet of Things</i> (IoT) di sektor energi guna meningkatkan keterhubungan dan analitik data secara <i>real-time</i></li><li>○ Perluasan penggunaan kendaraan listrik</li></ul></li><li>● Percepatan transformasi digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perluasan infrastruktur digital</li><li>○ Peningkatan kapasitas SDM digital dan literasi digital</li><li>○ Pembangunan jaringan <i>broadband</i> hingga ke pelosok</li></ul></li><li>● Pengembangan dan transformasi pemerintahan digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penguatan tata kelola pemerintahan digital</li><li>○ Penguatan infrastruktur pemerintahan digital</li><li>○ Pengembangan kompetensi dan budaya digital ASN</li><li>○ Digitalisasi layanan publik prioritas</li><li>○ Pengembangan ekosistem layanan publik digital</li></ul></li><li>● Pelestarian dan pemajuan kebudayaan Melayu Jambi, antara lain melalui:</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 42 -

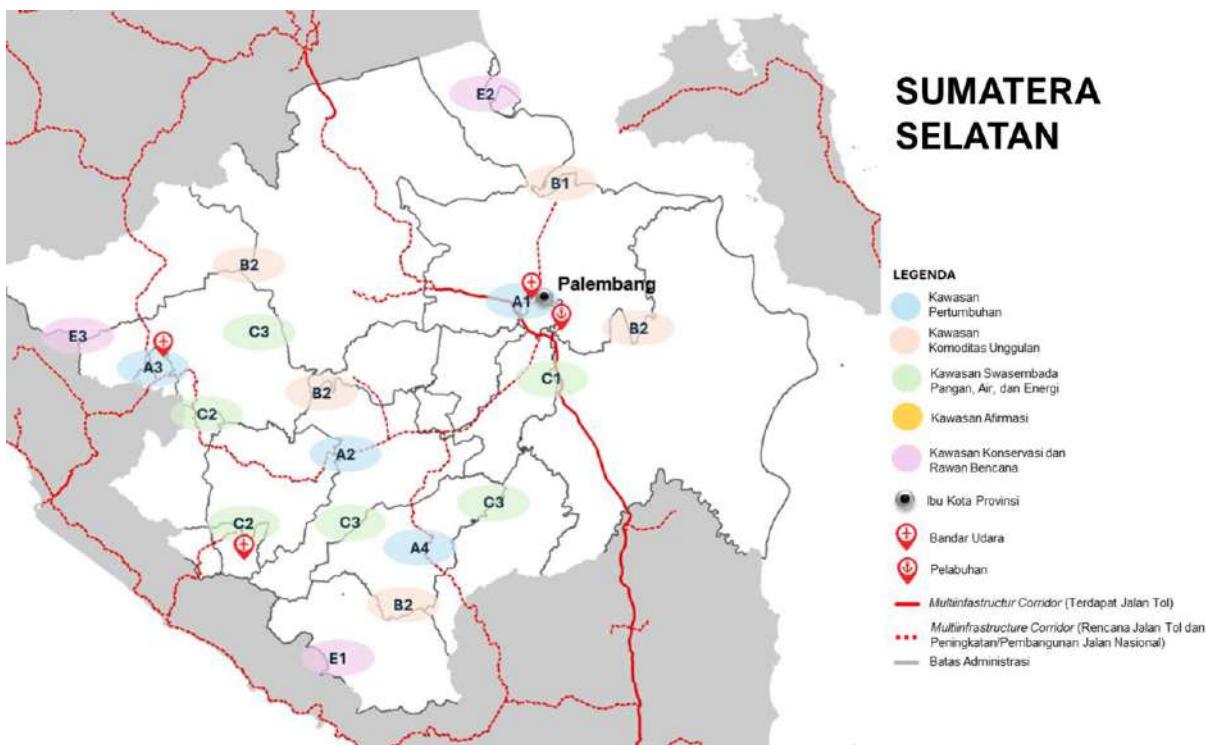
No	Lokasi Prioritas	<i>Highlight</i> Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pelindungan dan pelestarian warisan budaya</li><li>○ Pemanfaatan khasanah budaya dan pengembangan kawasan pemajuan kebudayaan</li><li>○ Jaminan hak kebudayaan, ekspresi budaya, dan pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat</li><li>● Penguatan ekonomi syariah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pengembangan Industri Halal</li><li>○ Peningkatan Ekspor Halal dan Kerja sama Ekonomi Syariah Internasional</li><li>○ Penciptaan Ekosistem UMKM Halal</li><li>○ Penguatan Keuangan Syariah</li><li>○ Penguatan Dana Sosial Syariah</li></ul></li><li>● Memperkuat reformasi hukum, terutama di Jambi, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pencegahan dan pemberantasan korupsi serta Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)</li><li>○ Penanggulangan judi dan penyelundupan</li><li>○ Pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN)</li></ul></li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 43 -

### 1.6 Provinsi Sumatera Selatan



#### A. Kawasan Pertumbuhan

- Wilayah Metropolitan Palembang & Kawasan Pengembangan Industri Palembang-Banyuasin
- Kawasan Perkotaan Muaraenim & Kawasan Pengembangan Industri Tanjungenim
- Kawasan Perkotaan Lubuklinggau
- Kawasan Perkotaan Baturaja

#### B. Kawasan Komoditas Unggulan

##### Ekonomi Biru

- Banyuasin

##### Sawit, Karet, Kelapa, Kopi

- Cekungan Musi (Kab. Musi Rawas, Kab. Musi Rawas Utara, Kab. Empat Lawang, Kab. Lahat, Kab. Muara Enim, Kab. Banyuasin, Kab. Musi Banyuasin, Kab. Ogan Komering Ilir, Kab. Ogan Ilir, Kab. Ogan Komering Ulu, Kab. Ogan Komering Ulu Timur, Kab. Ogan Komering Ulu Selatan, Kab. Penukal Abab Lematang Ilir)

#### C. Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi

##### Swasembada Pangan

- Ogan-Komering-Banyuasin (Kab. Banyuasin, Kab. Musi Banyuasin, Kab. Ogan Komering Ilir, Kab. Ogan Ilir, Kab. Ogan Komering Ulu, Kab. Ogan Komering Ulu Timur)
- Musi Hulu (Kab. Musi Rawas, Kab. Musi Rawas Utara, Kab. Empat Lawang, Kab. Lahat, Kab. Muara Enim, Kota Pagar Alam)

##### Air dan Energi

- Cekungan Musi (Kab. Musi Rawas, Kab. Musi Rawas Utara, Kab. Empat Lawang, Kab. Lahat, Kab. Muara Enim, Kab. Banyuasin, Kab. Musi Banyuasin, Kab. Ogan Komering Ilir, Kab. Ogan Ilir, Kab. Ogan Komering Ulu, Kab. Ogan Komering Ulu Timur, Kab. Ogan Komering Ulu Selatan, Kab. Penukal Abab Lematang Ilir)

#### E. Kawasan Konservasi/Rawan Bencana

- TN Bukit Barisan Selatan
- TN Sembilang
- TN Kerinci-Seblat



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 44 -

Sasaran Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025 	7,1 (Rata-rata 2025-2029)	83,4	3,1	9,37 – 10,37	0,316 – 0,320	0,54	69,97	68,19
2029 	8,1 (2029)	127,1	3,3	6,05 – 7,05	0,294 - 0,298	0,57	80,74	69,20

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1	Wilayah Metropolitan Palembang dan Kawasan Pengembangan Industri Palembang-Banyuasin <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kota Palembang</li> <li>• Kab. Banyuasin</li> <li>• Kab. Ogan Ilir</li> <li>• Kab. Ogan Komering Ilir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan dan penataan WM Palembang, antara lain melalui:               <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ Pembentukan kelembagaan pengelolaan WM Palembang</li> <li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li> <li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li> <li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li> <li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li> <li>◦ Penyusunan <i>metropolitan statistical area</i></li> <li>◦ Penataan Kawasan Strategis dan Penyediaan Perumahan Publik Vertikal Perkotaan Terpadu di Wilayah Metropolitan Palembang</li> </ul> </li> <li>• Pengembangan TOD dan <i>Urban Renewal</i> Kawasan Stasiun Ampera</li> <li>• Pembangunan Jalan Lingkar Timur Palembang</li> <li>• Peningkatan ketangguhan terhadap banjir periode kala-ulang 25-50 tahunan di WM Palembang</li> <li>• Pengembangan SPAL Regional Perkotaan WM Palembang</li> <li>• Pengembangan SPAM Regional Palembang-Banyuasin</li> <li>• Pembangunan TPST Regional Palembang-Banyuasin</li> <li>• Pembangunan Jalan Tol Betung-Tempino-Jambi dan Jalan Tol Palembang-Prabumulih-Muaraenim-Lahat</li> <li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di WM Palembang (PHTC)</li> <li>• Pengembangan Kawasan Transmigrasi Parit Rambutan (Kab. Ogan Ilir), dan Telang (Kab. Banyuasin)</li> <li>• Pembangunan Pelabuhan Palembang Baru/New Palembang</li> <li>• Pengembangan koridor industri Palembang-Banyuasin (sektor industri prioritas: industri kimia, industri energi, hilirisasi kelapa sawit, hilirisasi kelapa, industri perikanan, dan industri makanan dan minuman)</li> <li>• Hilirisasi sawit, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar sawit, yaitu <i>fatty acid</i>, gliserin, biodiesel, serta produk hilirisasi lanjutan sawit bioplastik, bioavturst, <i>graphene</i>, dan surfaktan</li> <li>• Hilirisasi karet, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar karet, yaitu <i>compound rubber</i>, lateks dasar, dan karet padat, serta produk hilirisasi lanjutan karet ban performa tinggi, material tahan gempa</li> <li>• Hilirisasi kelapa, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar kelapa, yaitu VCO, tepung kelapa, dan arang tempurung, serta produk hilirisasi lanjutan kelapa krim nabati, santan instan, dan karbon aktif</li> <li>• Optimalisasi dan efisiensi pabrik Pusri III-B</li> </ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 45 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan pembangunan Kilang Minyak Bumi Plaju</li><li>• Pembangunan <i>Fly Over</i> Sudirman dan <i>Underpass</i> Charitas</li><li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li></ul>
A2	Kawasan Perkotaan Muaraenim dan Kawasan Pengembangan Industri Tanjungenim <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Muara Enim</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Muaraenim, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pengembangan kawasan industri di Tanjungenim (sektor industri prioritas: industri kimia dan industri energi)</li><li>• Pengembangan industri gasifikasi/hilirisasi batubara di Tanjungenim</li><li>• Hilirisasi lanjutan batubara, terutama untuk produk-produk yang mendukung industri lainnya seperti briket, kokas, karbon aktif, syngas, metanol, DME</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Muaraenim (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Muaraenim-Tanjungenim</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD dr. H. M. Rabain Muara Enim (PHTC)</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Prabumulih-Muaraenim</li><li>• Preservasi jalan ruas Muaraenim-Lahat-Pagaralam dan Muaraenim-Baturaja</li><li>• Pengembangan Kawasan Transmigrasi Kikim (Kab. Lahat)</li><li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li></ul>
A4	Kawasan Perkotaan Baturaja <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Ogan Komering Ulu</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Baturaja, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Baturaja (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Baturaja</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja (PHTC)</li><li>• Peningkatan layanan, alat kesehatan, dan fasilitas pendukung rumah sakit dalam rangka pengembangan ketahanan <i>biodefense</i> pada RS Tk. III dr. Noesmir Baturaja</li><li>• Preservasi jalan ruas Baturaja-Martapura, Baturaja-Prabumulih, dan Baturaja-Muaradua</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Baturaja</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 46 -

No	Lokasi Prioritas	<i>Highlight</i> Indikasi Intervensi
A3	Kawasan Perkotaan Lubuklinggau <ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Lubuklinggau</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Lubuklinggau, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Lubuklinggau (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Lubuklinggau</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau (PHTC)</li><li>• Preservasi jalan ruas Lubuklinggau-Tebingtinggi-Lahat, Lubuklinggau-Rupit, Lubuklinggau-Curup</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Lubuklinggau</li></ul>
C1	Kawasan Swasembada Pangan Ogan-Komering-Banyuasin <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Banyuasin</li><li>• Kab. Musi Banyuasin</li><li>• Kab. Ogan Komering Ilir</li><li>• Kab. Ogan Ilir</li><li>• Kab. Ogan Komering Ulu</li><li>• Kab. Ogan Komering Ulu Timur</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. R. Air Saleh, D. I. R. Delta Air Sugihan, D. I. R. Delta Upang, D. I. R. Karangagung Tengah, D. I. R. Pulaurimau, D. I. R. Telang I dan II, D. I. R. Ogan Keramasan, D. I. R. Sugihan Kanan, D. I. R. Sungai Lumpur, D. I. Way Komering</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Pengembangan KSPP Sumatera Selatan</li><li>• Peningkatan luas lahan pertanian (ekstensifikasi)</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tampungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alsintaun modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 47 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
C2	Kawasan Swasembada Pangan Musi Hulu <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Musi Rawas</li><li>• Kab. Musi Rawas Utara</li><li>• Kab. Empat Lawang</li><li>• Kab. Lahat</li><li>• Kab. Muara Enim</li><li>• Kota Pagar Alam</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Kelangi Tugumulyo, D. I. Air Lakitan, D. I. Air Keruh, D. I. Lintang Kanan, D. I. Lintang Kiri, D. I. Muara Riben</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alsinta modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li></ul>
C3	Kawasan Swasembada Air dan Energi Cekungan Musi <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Musi Rawas</li><li>• Kab. Musi Rawas Utara</li><li>• Kab. Empat Lawang</li><li>• Kab. Lahat</li><li>• Kab. Muara Enim</li><li>• Kab. Banyuasin</li><li>• Kab. Musi Banyuasin</li><li>• Kab. Ogan Komering Ilir</li><li>• Kab. Ogan Ilir</li><li>• Kab. Ogan Komering Ulu</li><li>• Kab. Ogan Komering Ulu Timur</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada <i>catchment area</i> DAS Musi, serta pada Sub-DAS Ogan dan Sub-DAS Komering</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada DAS Musi, serta pada Sub-DAS Ogan dan Sub-DAS Komering</li><li>• Revitalisasi Danau Ranau</li><li>• Peningkatan cadangan dan produktivitas batubara pada Formasi Muaraenim dan Formasi Air Benakat</li><li>• Pengembangan gasifikasi batubara</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTA Tanjungsakti</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Danau Ranau</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Rantauidedap</li><li>• Pembangunan PLTS Apung Danau Ranau</li><li>• Pembangunan PLTU Mulut Tambang</li><li>• Pembangunan Bendungan Tiga Dihaji</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 500 kV Muaraenim-Tarahan-Kalianda</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 48 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Ogan Komering Ulu Selatan</li><li>• Kab. Penukal Abab Lematang Ilir</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 275 kV Lumutbalai-Muaraenim-Gumawang-GITET 275 kV Lampung 1</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 275 kV Betung-Kenten</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 275 kV Betung-PLTU MT Sumsel 1</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 275 kV Kenten-Sungsang-Muntok (Interkoneksi 275 kV Sumatera-Bangka)</li><li>• Peningkatan Jalur KA Prabumulih-Baturaja-Tarahan</li><li>• Peningkatan Jalur KA Prabumulih-Muaraenim-Lahat</li><li>• Pengembangan Kawasan Transmigrasi Petata (Kab. Penukal Abab Lematang Ilir)</li><li>• Peningkatan tipe RS dari tipe D menjadi C di RSUD Kab. Penukal Abab Lematang Ilir</li><li>• Peningkatan tipe RS dari tipe D menjadi C di RSUD Ogan Komering Ulu Selatan</li></ul>
B2	Kawasan Komoditas Unggulan Sawit, Karet, Kopi, dan Kelapa Cekungan Musi <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Musi Rawas</li><li>• Kab. Musi Rawas Utara</li><li>• Kab. Empat Lawang</li><li>• Kab. Lahat</li><li>• Kab. Muara Enim</li><li>• Kab. Banyuasin</li><li>• Kab. Musi Banyuasin</li><li>• Kab. Ogan Ilir</li><li>• Kab. Ogan Komering Ulu</li><li>• Kab. Ogan Komering Ulu Timur</li><li>• Kab. Ogan Komering Ulu Selatan</li><li>• Kab. Penukal Abab Lematang Ilir</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan produktivitas perkebunan dan kualitas produksi (sawit, karet, kopi, dan kelapa)</li><li>• Pengembangan dan perlindungan kawasan pertanian komoditas prioritas industri (sawit, karet, kopi, dan kelapa)</li><li>• Penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian (sawit, karet, kopi, dan kelapa)</li><li>• Pengendalian OPT dan DPI pada komoditas produksi industri (sawit, karet, kopi, dan kelapa)</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tampungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian sawit, karet, kopi, dan kelapa</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri dan silvopastura</li></ul>
B1	Kawasan Komoditas Unggulan Banyuasin Ekonomi Biru <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Banyuasin</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan pelabuhan perikanan PPI Sungsang</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap</li><li>• Pengembangan input produksi, sarana, dan prasarana produksi perikanan budidaya</li><li>• Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perikanan budidaya dan revitalisasi tambak rakyat</li><li>• Peningkatan kualitas, mutu, dan daya saing hasil perikanan</li><li>• Peningkatan kapasitas usaha dan investasi kelautan dan perikanan</li><li>• Penguatan logistik dan sistem rantai dingin produk perikanan</li></ul>
E1	Kawasan Konservasi dan Rawan Bencana TN Bukit Barisan Selatan (E1), TN Sembilang (E2), dan TN Kerinci-Seblat (E3)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perlindungan, pemulihan, pengelolaan ekosistem dan area bernilai keanekaragaman hayati tinggi</li><li>• Pengurangan status keterancaman spesies tumbuhan, satwa, dan biota perairan</li><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 49 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• TN Bukit Barisan Selatan: Kab. Ogan Komering Ulu Selatan</li><li>• TN Sembilang: Kab. Banyuasin</li><li>• TN Kerinci-Seblat: Kab. Musi Rawas Utara, Kab. Musi Rawas, Kota Lubuklinggau</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri</li><li>• Peningkatan fungsi sosial kawasan hutan</li><li>• Peningkatan upaya pencegahan dan mitigasi</li><li>• Peningkatan layanan peringatan dini dan penanganan kedaruratan bencana</li><li>• Peningkatan resiliensi masyarakat terhadap bencana</li></ul>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Musi Rawas Utara</li><li>• Kab. Ogan Komering Ulu</li><li>• Kab. Muara Enim</li><li>• Kab. Empat Lawang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indikasi Daerah Prioritas Intervensi Program Makan Bergizi Gratis, Bantuan Pangan, dan Penanganan Rawan Pangan (PHTC)</li></ul>
	Provinsi Sumatera Selatan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian makan bergizi di sekolah, madrasah, dan dayah/pesantren, serta pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita</li><li>• Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pendidikan prasekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah), antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini</li><li>◦ Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas</li><li>◦ Penyaluran bantuan pendidikan yang tepat sasaran</li><li>◦ Pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah</li><li>◦ Revitalisasi pendidikan nonformal</li><li>◦ Penguatan pengelolaan dan akselerasi penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas</li></ul></li><li>• Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penurunan kematian ibu dan anak</li><li>◦ Pencegahan dan Penurunan <i>stunting</i></li><li>◦ Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro</li><li>◦ Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis</li></ul></li><li>• Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penutusan TBC</li><li>◦ Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan upaya kesehatan jiwa</li><li>◦ Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM</li></ul></li><li>• Penguatan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan dari kekerasan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan kapasitas dan kemandirian, serta peningkatan kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan</li><li>◦ Pemenuhan dan perlindungan hak perempuan bebas dari kekerasan</li></ul></li><li>• Peningkatan kesetaraan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas dan lanjut usia, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan terhadap hak penyandang disabilitas dan lanjut usia</li><li>◦ Penguatan prinsip dan pendekatan inklusi sosial bagi penyandang disabilitas dan lanjut usia dalam proses pembangunan</li></ul></li><li>• Reformasi Pengelolaan Sampah Terintegrasi dari Hulu ke Hilir, antara lain melalui:</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 50 -

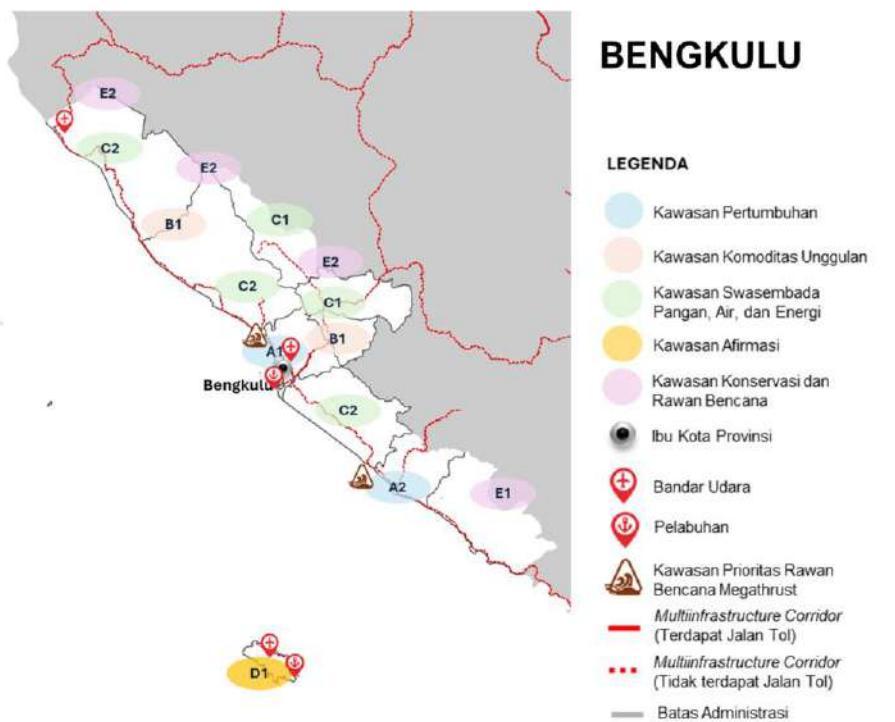
No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perubahan perilaku dan penguatan tata kelola persampahan</li><li>○ Peningkatan pengumpulan dan pengolahan sampah serta pemrosesan residu di TPA/LUR</li><li>● Percepatan transisi energi menuju emisi karbon yang lebih rendah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan</li><li>○ Penerapan jaringan cerdas (<i>smart grid</i>) untuk memaksimalkan efisiensi dan pemantauan konsumsi energi</li><li>○ Adopsi teknologi penyimpanan energi untuk menjaga stabilitas pasokan listrik</li><li>○ Penerapan <i>Internet of Things</i> (IoT) di sektor energi guna meningkatkan keterhubungan dan analitik data secara <i>real-time</i></li><li>○ Perluasan penggunaan kendaraan listrik</li></ul></li><li>● Percepatan transformasi digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perluasan infrastruktur digital</li><li>○ Peningkatan kapasitas SDM digital dan literasi digital</li><li>○ Pembangunan jaringan <i>broadband</i> hingga ke pelosok</li></ul></li><li>● Pengembangan dan transformasi pemerintahan digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penguatan tata kelola dan infrastruktur pemerintahan digital</li><li>○ Pengembangan kompetensi dan budaya digital ASN</li><li>○ Digitalisasi layanan publik prioritas</li><li>○ Pengembangan ekosistem layanan publik digital</li></ul></li><li>● Memperkuat reformasi hukum, terutama di Sumatera Selatan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pencegahan dan pemberantasan korupsi serta Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)</li><li>○ Penanggulangan judi dan penyelundupan</li><li>○ Pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN)</li></ul></li><li>● Pendalaman sektor keuangan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penguatan peran perbankan</li><li>○ Penguatan peran sektor keuangan nonbank</li><li>○ Peningkatan inklusi dan literasi keuangan</li></ul></li><li>● Peningkatan produktivitas UMKM dan koperasi, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pengembangan koperasi sektor produksi</li><li>○ Peningkatan kapasitas usaha dan akses sumber daya produktif</li><li>○ Pengembangan kewirausahaan</li></ul></li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 51 -

### 1.7 Provinsi Bengkulu



#### A. Kawasan Pertumbuhan

- 1 Kawasan Perkotaan Bengkulu dan Kawasan Pengembangan Industri Pulaubabai
- 2 Kawasan Perkotaan Manna

#### B. Kawasan Komoditas Unggulan

##### Sawit, Karet, Kopi

- 1 Utara Bengkulu (Kab. Mukomuko, Kab. Bengkulu Utara, Kab. Rejang Lebong, Kab. Kepahiang)

#### C. Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi

##### Swasembada Air dan Energi

- 1 Bukit Barisan Tengah Bengkulu (Kab. Lebong, Kab. Rejang Lebong, Kab. Kepahiang)

##### Swasembada Pangan

- 2 Mukomuko-Bengkulu Utara-Seluma-Bengkulu Selatan

#### D. Kawasan Afirmasi

- 1 Pulau Enggano (Daerah Terdepan dan Percepatan Pengentasan Kemiskinan)

#### E. Kawasan Konservasi/Rawan Bencana

- 1 TN Bukit Barisan Selatan
- 2 TN Kerinci-Seblat



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 52 -

**Sasaran Pembangunan Provinsi Bengkulu**

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025 6,5 (Rata-rata 2025-2029)	53,2	0,5	13,10– 13,60	0,327 – 0,332	0,54	57,74	71,27	3,30 – 3,41
2029 7,4 (2029)	79,3	0,5	7,99 - 8,99	0,305 - 0,309	0,57	67,60	72,12	2,56 – 3,13

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1	Kawasan Perkotaan Bengkulu dan Kawasan Pengembangan Industri Pulaubaai • Kota Bengkulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Bengkulu, antara lain melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li> <li>Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li> <li>Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li> <li>Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li> </ul> </li> <li>Pembangunan Pelabuhan Pulaubaai, yang terintegrasi dengan pengembangan kawasan industri Pulaubaai</li> <li>Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li> <li>Hilirisasi sawit, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar sawit, yaitu <i>fatty acid</i>, gliserin, biodiesel, serta produk hilirisasi lanjutan sawit bioplastik, bioavtur, <i>graphene</i>, dan surfaktan</li> <li>Pembangunan SPAM Regional Benteng Kobema</li> <li>Pembangunan Jalan Tol Bengkulu-Lubuklinggau</li> <li>Pembangunan TPST Regional Bengkulu-Seluma-Bengkulu Tengah</li> <li>Pengembangan pelabuhan perikanan PPP Pulau Baai Bengkulu</li> <li>Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Bengkulu (PHTC)</li> <li>Preservasi jalan ruas Bengkulu-Tais, Bengkulu-Mukomuko, dan Bengkulu-Argamakmur-Tubei</li> <li>Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu (PHTC)</li> <li>Pengembangan sekolah menengah unggulan terintegrasi di kawasan perkotaan Bengkulu (PHTC)</li> </ul>
A2	Kawasan Perkotaan Manna • Kab. Bengkulu Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Manna, antara lain melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li> <li>Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li> </ul> </li> </ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 53 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>○ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Manna (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Manna</li><li>• Preservasi jalan ruas Manna-Tais, Manna-Pagaralam, Manna-Bintuhan-Kru</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Hasanuddin Damrah Manna (PHTC)</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Manna</li></ul>
C1	Kawasan Swasembada Air dan Energi Bukit Barisan Tengah Bengkulu <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Lebong</li><li>• Kab. Rejang Lebong</li><li>• Kab. Kepahiang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada <i>catchment area</i> DAS Ketahun, DAS Lais, DAS Lemau, DAS Bengkulu, dan DAS Nelas</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada DAS Ketahun, DAS Lais, DAS Lemau, DAS Bengkulu, DAS Nelas, dan Danau Tes</li><li>• Revitalisasi Danau Tes</li><li>• Peningkatan cadangan dan produktivitas batu bara pada Formasi Lemau</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Hululais</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Kepahiang</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 275 kV Lubuklinggau-Pulaubaa</li></ul>
C2	Kawasan Swasembada Pangan Mukomuko-Bengkulu Utara-Seluma-Bengkulu Selatan <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Mukomuko</li><li>• Kab. Bengkulu Utara</li><li>• Kab. Seluma</li><li>• Kab. Bengkulu Selatan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Air Lais Kuro Tidur, D.I. Air Manjuto, D. I. Air Seluma, D. I. Air Nipis Seginim</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Pengembangan Kawasan Transmigrasi Lagita (Kab. Bengkulu Utara)</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses aliansi modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 54 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li><li>• Kawasan Perdesaan Prioritas Kab. Bengkulu Selatan</li></ul>
D1	Kawasan Afirmasi Pulau Enggano (Daerah Terdepan dan Percepatan Pengentasan Kemiskinan) • Kab. Bengkulu Utara	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan infrastruktur layanan dasar (air baku, air minum, dan sanitasi, infrastruktur jaringan transmisi, infrastruktur distribusi dan listrik perdesaan, serta rumah layak huni), serta peningkatan ketahanan air, energi, dan pangan</li><li>• Peningkatan ketahanan bencana</li><li>• Pembangunan/Preservasi jalan Lingkar/Trans Enggano</li><li>• Pemberdayaan aktivitas ekonomi <i>high value</i> unggulan: perkebunan (kelapa) dan perikanan</li><li>• Pembangunan rumah sakit berkualitas di Pulau Enggano (PHTC)</li><li>• Peningkatan 6A <i>ecotourism</i> di Kawasan Hutan Enggano</li><li>• Peningkatan 6A <i>cultural tourism</i> Enggano</li><li>• Pengembangan pusat penelitian biodiversitas tropis Enggano</li><li>• Penguatan Pulau Enggano sebagai kawasan pertahanan dan keamanan lintas matra dalam rangka peningkatan kekuatan TNI di daerah perbatasan dan pulau-pulau terluar</li><li>• Percepatan transformasi digital pada kawasan afirmasi: perluasan jaringan telekomunikasi dan akses internet cepat, pengembangan SDM TIK dan digitalisasi masyarakat, dan perluasan layanan penyiaran digital</li><li>• Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif sebagai salah satu upaya percepatan pengentasan kemiskinan</li></ul>
B1	Kawasan Komoditas Unggulan Sawit, Karet, dan Kopi, Utara Bengkulu • Kab. Mukomuko • Kab. Bengkulu Utara • Kab. Rejang Lebong • Kab. Kepahiang	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan produktivitas perkebunan dan kualitas produksi (sawit, karet, kopi)</li><li>• Pengembangan dan perlindungan kawasan pertanian komoditas prioritas industri (sawit, karet, kopi)</li><li>• Penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian (sawit, karet, kopi)</li><li>• Pengendalian OPT dan DPI pada komoditas produksi industri (sawit, karet, kopi)</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian sawit, kopi, dan karet</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri dan silvopastura</li></ul>
E1 E2	Kawasan Konservasi dan Rawan Bencana TN Bukit Barisan Selatan dan TN Kerinci-Seblat • E1: TN Bukit Barisan Selatan: Kab. Kaur • E2: TN Kerinci-Seblat: Kab. Mukomuko, Kab. Bengkulu Utara,	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perlindungan, pemulihan, pengelolaan ekosistem dan area bernilai keanekaragaman hayati tinggi</li><li>• Pengurangan status keterancaman spesies tumbuhan, satwa, dan biota perairan</li><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li><li>• Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 55 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	Kab. Rejang Lebong, Kab. Lebong	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penguatan pengelolaan hutan lestari</li><li>• Peningkatan fungsi sosial kawasan hutan</li><li>• Perlindungan dan pengamanan hutan</li><li>• Peningkatan upaya pencegahan dan mitigasi</li><li>• Peningkatan layanan peringatan dini dan penanganan kedaruratan bencana</li><li>• Peningkatan resiliensi masyarakat terhadap bencana</li></ul>
	Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi Tsunami di Bengkulu	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penerapan <i>Nature-Based Solution</i> dan <i>Gray Infrastructure</i> untuk mitigasi ancaman tsunami</li><li>• Retrofit atau penguatan infrastruktur publik berketahanan seismik</li></ul>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Bengkulu Utara</li><li>• Kab. Bengkulu Tengah</li><li>• Kab. Rejang Lebong</li><li>• Kab. Kepahiang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indikasi Daerah Prioritas Intervensi Program Makan Bergizi Gratis, Bantuan Pangan, dan Penanganan Rawan Pangan (PHTC)</li></ul>
	Provinsi Bengkulu	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian makan bergizi di sekolah, madrasah, dan dayah/pesantren, serta pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita</li><li>• Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pendidikan prasekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah), antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini</li><li>◦ Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas</li><li>◦ Penyaluran bantuan pendidikan yang tepat sasaran</li><li>◦ Pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah</li><li>◦ Revitalisasi pendidikan nonformal</li><li>◦ Penguatan pengelolaan dan akselerasi penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas</li></ul></li><li>• Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penurunan kematian ibu dan anak</li><li>◦ Pencegahan dan Penurunan <i>stunting</i></li><li>◦ Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro</li><li>◦ Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis</li></ul></li><li>• Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penuntasan TBC</li><li>◦ Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan upaya kesehatan jiwa</li><li>◦ Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM</li></ul></li><li>• Penguatan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan dari kekerasan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan kapasitas dan kemandirian, serta peningkatan kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan</li><li>◦ Pemenuhan dan perlindungan hak perempuan bebas dari kekerasan</li></ul></li><li>• Reformasi Pengelolaan Sampah Terintegrasi dari Hulu ke Hilir, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perubahan perilaku dan penguatan tata kelola persampahan</li><li>◦ Peningkatan pengumpulan dan pengolahan sampah serta pemrosesan residu di TPA/LUR</li></ul></li><li>• Percepatan transisi energi menuju emisi karbon yang lebih rendah, antara lain melalui:</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 56 -

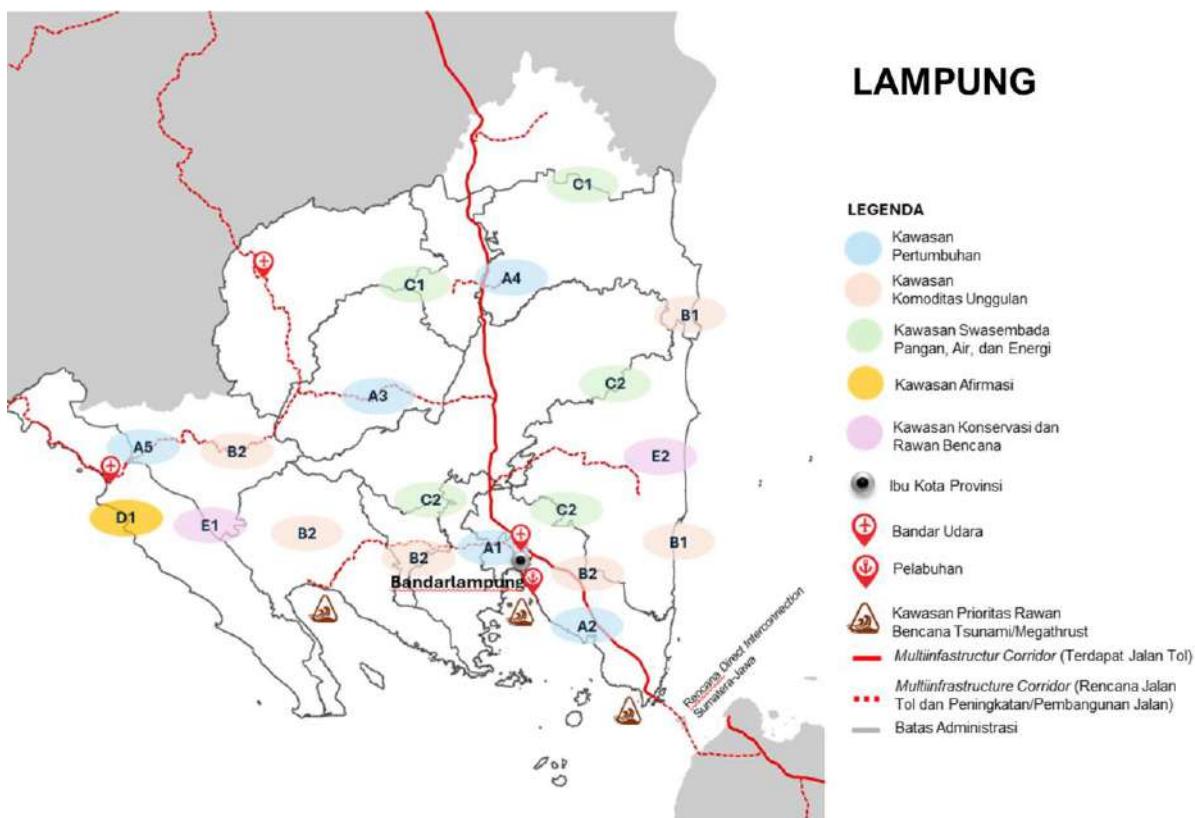
No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan</li><li>○ Penerapan jaringan cerdas (<i>smart grid</i>) untuk memaksimalkan efisiensi dan pemantauan konsumsi energi</li><li>○ Adopsi teknologi penyimpanan energi untuk menjaga stabilitas pasokan listrik</li><li>○ Penerapan <i>Internet of Things</i> (IoT) di sektor energi guna meningkatkan keterhubungan dan analitik data secara <i>real-time</i></li><li>○ Perluasan penggunaan kendaraan listrik</li><li>• Percepatan transformasi digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perluasan infrastruktur digital</li><li>○ Peningkatan kapasitas SDM digital dan literasi digital</li><li>○ Pembangunan jaringan <i>broadband</i> hingga ke pelosok</li></ul></li><li>• Pengembangan dan transformasi pemerintahan digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penguatan tata kelola dan infrastruktur pemerintahan digital</li><li>○ Pengembangan kompetensi dan budaya digital ASN</li><li>○ Digitalisasi layanan publik prioritas</li><li>○ Pengembangan ekosistem layanan publik digital</li></ul></li><li>• Memperkuat reformasi hukum, terutama di Bengkulu, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pencegahan dan pemberantasan korupsi serta Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)</li><li>○ Penanggulangan judi dan penyelundupan</li><li>○ Pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN)</li></ul></li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 57 -

### 1.8 Provinsi Lampung



#### A. Kawasan Pertumbuhan

- 1 Kawasan Perkotaan Bandar Lampung
- 2 Kawasan Pengembangan Industri Bandar Lampung-Lampung Selatan
- 3 Kawasan Perkotaan Kotabumi
- 4 Kawasan Perkotaan Menggala
- 5 Kawasan Perkotaan Liwa

#### C. Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi

##### Swasembada Pangan dan Air

- 1 Mesuji-Tulangbawang (Kab. Mesuji, Kab. Tulang Bawang, Kab. Tulang Bawang Barat, Kab. Way Kanan, Kab. Lampung Utara)
- 2 Seputih-Sekampung (Kab. Lampung Timur, Kab. Lampung Tengah, Kab. Lampung Selatan, Kab. Pesawaran, Kab. Pringsewu, Kab. Tanggamus)

#### B. Kawasan Komoditas Unggulan

##### Ekonomi Biru

- 1 Pesisir Timur Lampung (Kab. Tulang Bawang, Kab. Lampung Timur, Kab. Lampung Selatan)

##### Kopi dan Kelapa

- 2 Lampung Barat-Selatan (Kab. Lampung Barat, Kab. Tanggamus, Kab. Pesawaran, Kab. Lampung Selatan, Kab. Lampung Timur)

#### D. Kawasan Afirmasi

- 1 Pesisir Barat Lampung (Pemerataan Pembangunan)

#### E. Kawasan Konservasi/Rawan Bencana

- 1 TN Bukit Barisan Selatan
- 2 TN Waykambas



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 58 -

Sasaran Pembangunan Provinsi Lampung

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025 6,3 (Rata-rata 2025–2029)	55,1	2,2	9,50– 10,00	0,318 – 0,321	0,55	62,79	70,99	3,86 – 4,00
2029 7,2 (2029)	80,6	2,2	5,79 – 6,79	0,271 – 0,275	0,58	72,13	71,84	3,25 – 3,73

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1	Kawasan Perkotaan Bandar Lampung (A1) dan Kawasan Pengembangan Industri Bandar Lampung-Lampung Selatan (A2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Bandarlampung, antara lain melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li> <li>Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li> <li>Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li> <li>Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li> </ul> </li> <li>Pengembangan koridor industri Bandarlampung-Lampung Selatan (sektor industri prioritas: hilirisasi kelapa, hilirisasi tebu, dan industri makanan dan minuman)</li> <li>Hilirisasi kelapa, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar kelapa, yaitu VCO, tepung kelapa, dan arang tempurung, serta produk hilirisasi lanjutan kelapa krim nabati, santan instan, dan karbon aktif</li> <li>Hilirisasi tebu, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar tebu, yaitu raw sugar, GKP, molase, bagasse, serta produk hilirisasi lanjutan tebu bioetanol, sirup glukosa, dan bioplastik</li> <li>Pengembangan Pelabuhan Panjang</li> <li>Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Bandarlampung (PHTC)</li> <li>Pengembangan SPAM Regional Pesawaran-Bandarlampung-Lampung Selatan</li> <li>Pembangunan Jalan Tol Lematang-Pelabuhan Panjang</li> <li>Preservasi jalan ruas Bandarlampung-Gedongtataan-Pringsewu-Kotaagung dan Bandarlampung-Metro-Sukadana</li> <li>Perencanaan dan penyiapan pembangunan Interkoneksi Sumatera-Jawa</li> <li>Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 500 kV Kalianda-Merak (Interkoneksi 500 kV Sumatera-Jawa)</li> <li>Pembangunan TPST Regional Bandarlampung-Metro-Lampung Selatan</li> <li>Pengembangan SPAL Regional Perkotaan Bandarlampung</li> <li>Pengembangan Kawasan Kota Baru Lampung</li> <li>Pembangunan infrastruktur PLTP Rajabasa</li> <li>Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li> </ul>
A2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kota Bandar Lampung</li> <li>Kab. Lampung Selatan</li> </ul>	



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 59 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A4	Kawasan Perkotaan Menggala • Kab. Tulang Bawang	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Menggala, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Menggala (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Menggala</li><li>• Preservasi jalan ruas Menggala-Wiralaga Mulya dan Menggala-Panaragan</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Menggala Tulangbawang (PHTC)</li><li>• Peningkatan tipe RS dari tipe D menjadi C di RSUD Kab. Tulang Bawang Barat (<i>hinterland</i> Kawasan Perkotaan Menggala)</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Menggala</li></ul>
A3	Kawasan Perkotaan Kotabumi • Kab. Lampung Utara	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Kotabumi, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Kotabumi (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Kotabumi</li><li>• Preservasi jalan ruas Kotabumi-Terbanggi Besar dan Kotabumi-Bukitkemuning-Blambangan Umpu</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Mayor Jenderal HM Ryacudu Kotabumi (PHTC)</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Kotabumi</li></ul>
A5	Kawasan Perkotaan Liwa • Kab. Lampung Barat	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Liwa, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Liwa</li><li>• Preservasi jalan ruas Liwa-Bukitkemuning dan Liwa-Krui</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 60 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Alimuddin Umar Liwa (PHTC)</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Liwa</li></ul>
C1	Kawasan Swasembada Pangan dan Air Mesuji-Tulangbawang <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Mesuji</li><li>• Kab. Way Kanan</li><li>• Kab. Tulang Bawang</li><li>• Kab. Tulang Bawang Barat</li><li>• Kab. Lampung Utara</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Rawa Rawajitu, D. I. Way Rarem, D. I. Way Umpu, D. I. R. Rawapitu, dan D. I. R. Rawa Mesuji Atas</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Pengembangan dan Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tampungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada <i>catchment area</i>, terutama pada Sub-DAS Way Kanan, Sub-DAS Way Kiri, Sub-DAS Way Rarem, Sub-DAS Way Besai, dan Sub-DAS Way Umpu</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada Sub-DAS Way Kanan, Sub-DAS Way Kiri, Sub-DAS Way Rarem, Sub-DAS Way Besai, dan Sub-DAS Way Umpu</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alstintan modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li></ul>
C2	Kawasan Swasembada Pangan dan Air Seputih-Sekampung <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Lampung Tengah</li><li>• Kab. Lampung Timur</li><li>• Kab. Lampung Selatan</li><li>• Kab. Pringsewu</li><li>• Kab. Pesawaran</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Way Sekampung, D. I. Way Seputih, D. I. Jabung, D. I. Way Curup, D. I. Way Jepara, D. I. Bumiagung, D. I. Way Tulungmas, D. I. Way Tebu Sistem</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Pengembangan dan Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 61 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Tanggamus</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada <i>catchment area</i>, terutama pada DAS Seputih, DAS Sekampung, DAS Garuntang, DAS Way Jepara, dan DAS Way Kambas</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada DAS Seputih, DAS Sekampung, DAS Garuntang, dan DAS Way Jepara</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alsinan modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li></ul>
D1	Kawasan Afirmasi Pesisir Barat Lampung (Pemerataan Pembangunan) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Pesisir Barat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan infrastruktur layanan dasar (air baku, air minum, dan sanitasi, infrastruktur jaringan transmisi, infrastruktur distribusi dan listrik perdesaan, serta rumah layak huni), serta peningkatan ketahanan air, energi, dan pangan</li><li>• Peningkatan ketahanan bencana</li><li>• Pengembangan rintisan PSDKU (Program Studi Di Luar Kampus Utama) dengan program studi sesuai keunggulan dan kebutuhan wilayah</li><li>• Pemberdayaan aktivitas ekonomi <i>high value</i> unggulan: perkebunan (kopi) dan pariwisata bahari</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan 6A pariwisata di Pesisir Barat</li><li>• Peningkatan Bandar Udara Taufik Kiemas Krui</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Krui</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Krui (PHTC)</li><li>• Percepatan transformasi digital pada kawasan afirmasi: perluasan jaringan telekomunikasi dan akses internet cepat, pengembangan SDM TIK dan digitalisasi masyarakat, dan perluasan layanan penyiaran digital</li><li>• Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif sebagai salah satu upaya percepatan pengentasan kemiskinan</li><li>• Peningkatan tipe RS dari tipe D menjadi C di RSUD Kab. Pesisir Barat</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 62 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
B1	Kawasan Komoditas Unggulan Ekonomi Biru Pesisir Timur Lampung <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Lampung Timur</li><li>• Kab. Tulang Bawang</li><li>• Kab. Lampung Selatan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan pelabuhan perikanan PPP Labuhanmaringgai</li><li>• Pembangunan infrastruktur pengamanan pantai dan kawasan pesisir di Lampung Timur, Tulangbawang, dan Lampung Selatan</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap</li><li>• Pengembangan input produksi, sarana, dan prasarana produksi perikanan budidaya</li><li>• Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perikanan budidaya dan revitalisasi tambak rakyat</li><li>• Peningkatan kualitas, mutu, dan daya saing hasil perikanan</li><li>• Peningkatan kapasitas usaha dan investasi kelautan dan perikanan</li><li>• Penguatan logistik dan sistem rantai dingin produk perikanan</li></ul>
B2	Kawasan Komoditas Unggulan Kopi dan Kelapa Lampung Barat-Selatan <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Lampung Timur</li><li>• Kab. Lampung Selatan</li><li>• Kab. Pesawaran</li><li>• Kab. Tanggamus</li><li>• Kab. Lampung Barat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan produktivitas perkebunan dan kualitas produksi (kopi, kelapa)</li><li>• Pengembangan dan perlindungan kawasan pertanian komoditas prioritas industri (kopi, kelapa)</li><li>• Penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian (kopi, kelapa)</li><li>• Pengendalian OPT dan DPI pada komoditas produksi industri (kopi, kelapa)</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tampungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian kopi dan kelapa</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri dan silvopastura</li></ul>
E1	Kawasan Konservasi dan Rawan Bencana TN Bukit Barisan Selatan (E1) dan TN Waykambas (E2) <ul style="list-style-type: none"><li>• TN Bukit Barisan Selatan: Kab. Lampung Barat, Kab. Pesisir Barat</li><li>• TN Waykambas: Kab. Lampung Timur, Kab. Lampung Tengah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perlindungan, pemulihan, pengelolaan ekosistem dan area bernilai keanekaragaman hayati tinggi</li><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li><li>• Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri</li><li>• Penguatan pengelolaan hutan lestari</li><li>• Perlindungan dan pengamanan hutan</li><li>• Peningkatan upaya pencegahan dan mitigasi</li><li>• Peningkatan layanan peringatan dini dan penanganan kedaruratan bencana</li><li>• Peningkatan resiliensi masyarakat terhadap bencana</li></ul>
E2	Kawasan Rawan Bencana Tsunami di Lampung	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penerapan <i>Nature-Based Solution</i> dan <i>Gray Infrastructure</i> untuk mitigasi ancaman <i>megathrust</i> dan tsunami di Kawasan Perkotaan Bandarlampung dan Pesisir Selatan Lampung (<i>Megathrust Selat Sunda</i>)</li></ul>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Tanggamus</li><li>• Kab. Pesisir Barat</li><li>• Kab. Lampung Barat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indikasi Daerah Prioritas Intervensi Program Makan Bergizi Gratis, Bantuan Pangan, dan Penanganan Rawan Pangan (PHTC)</li></ul>
	Provinsi Lampung	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian makan bergizi di sekolah, madrasah, dan dayah/pesantren, serta pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita</li><li>• Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pendidikan prasekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah), antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini</li></ul></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 63 -

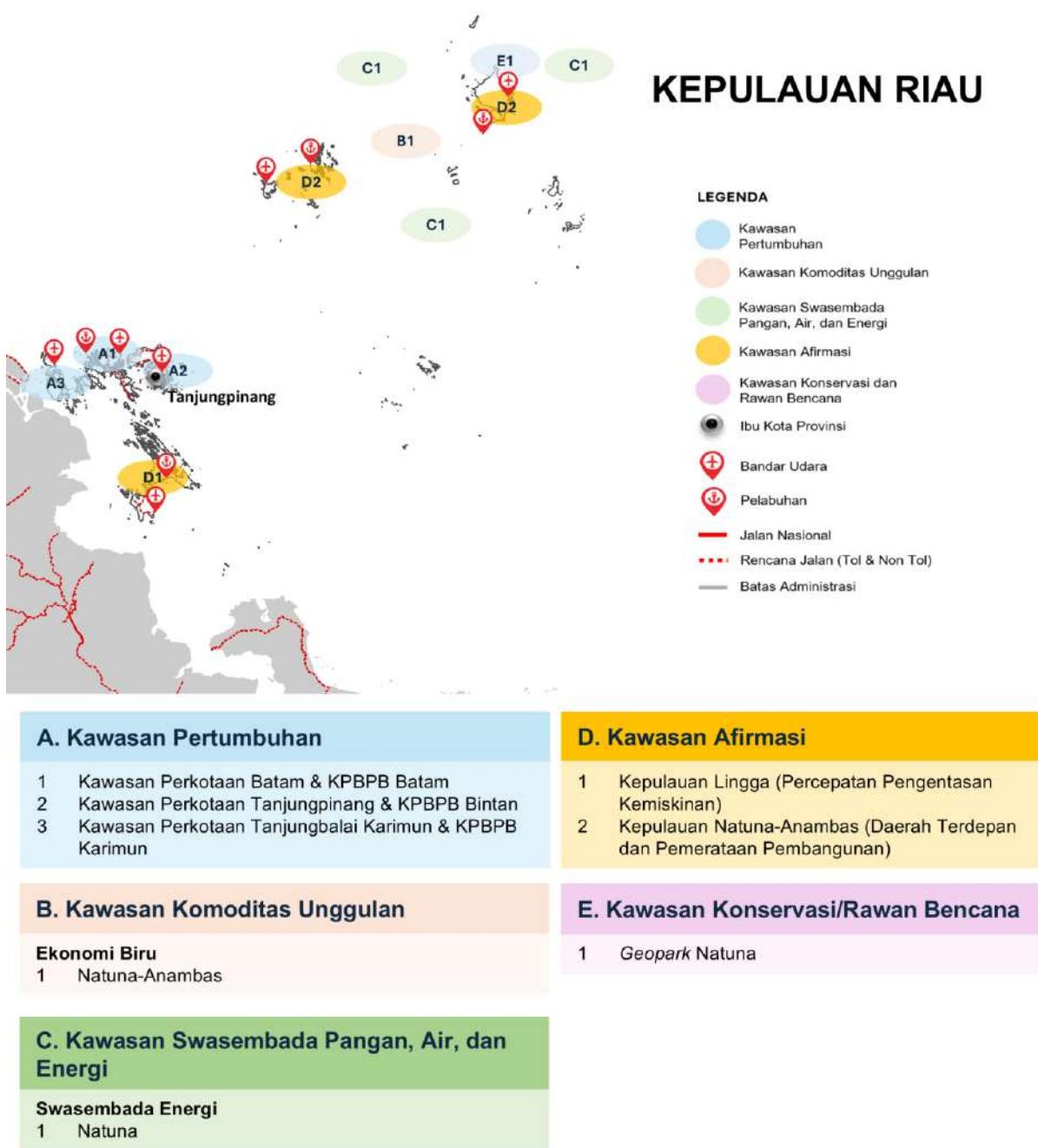
No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas</li><li>○ Penyaluran bantuan pendidikan yang tepat sasaran</li><li>○ Pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah</li><li>○ Revitalisasi pendidikan nonformal</li><li>○ Penguatan pengelolaan dan akselerasi penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas</li><li>● Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penurunan kematian ibu dan anak</li><li>○ Pencegahan dan Penurunan <i>stunting</i></li><li>○ Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro</li><li>○ Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis</li></ul></li><li>● Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penuntasan TBC</li><li>○ Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan upaya kesehatan jiwa</li><li>○ Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM</li></ul></li><li>● Penguatan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan dari kekerasan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penguatan kapasitas dan kemandirian, serta peningkatan kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan</li><li>○ Pemenuhan dan perlindungan hak perempuan bebas dari kekerasan</li></ul></li><li>● Reformasi Pengelolaan Sampah Terintegrasi dari Hulu ke Hilir, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perubahan perilaku dan penguatan tata kelola persampahan</li><li>○ Peningkatan pengumpulan dan pengolahan sampah serta pemrosesan residu di TPA/LUR</li></ul></li><li>● Percepatan transisi energi menuju emisi karbon yang lebih rendah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan</li><li>○ Penerapan jaringan cerdas (<i>smart grid</i>) untuk memaksimalkan efisiensi dan pemantauan konsumsi energi</li><li>○ Adopsi teknologi penyimpanan energi untuk menjaga stabilitas pasokan listrik</li><li>○ Penerapan <i>Internet of Things</i> (IoT) di sektor energi guna meningkatkan keterhubungan dan analitik data secara <i>real-time</i></li><li>○ Perluasan penggunaan kendaraan listrik</li></ul></li><li>● Percepatan transformasi digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perluasan infrastruktur digital</li><li>○ Peningkatan kapasitas SDM digital dan literasi digital</li><li>○ Pembangunan jaringan <i>broadband</i> hingga ke pelosok</li></ul></li><li>● Pengembangan dan transformasi pemerintahan digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penguatan tata kelola dan infrastruktur pemerintahan digital</li><li>○ Pengembangan kompetensi dan budaya digital ASN</li><li>○ Digitalisasi layanan publik prioritas</li><li>○ Pengembangan ekosistem layanan publik digital</li></ul></li><li>● Memperkuat reformasi hukum, terutama di Lampung, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pencegahan dan pemberantasan korupsi serta Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)</li><li>○ Penanggulangan judi dan penyelundupan</li><li>○ Pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN)</li></ul></li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 64 -

1.9 Provinsi Kepulauan Riau





**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 65 -

Sasaran Pembangunan Provinsi Kepulauan Riau

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025 7,1 (Rata-rata 2025–2029)	177,3	1,6	4,40 – 4,90	0,321 – 0,324	0,62	1,00	73,28	6,08 – 6,47
2029 8,1 (2029)	266,0	1,7	2,26 – 3,26	0,314 – 0,317	0,66	3,13	74,13	5,57 – 6,06

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1 A2 A3	Kawasan Perkotaan Batam dan KPBKB Batam (A1), Kawasan Perkotaan Tanjungpinang dan KPBKB Bintan (A2), dan Kawasan Perkotaan Tanjungbalai Karimun dan KPBKB Karimun (A3) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kota Batam</li> <li>• Kota Tanjungpinang</li> <li>• Kab. Bintan</li> <li>• Kab. Karimun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Batam dan kawasan perkotaan Tanjungpinang, antara lain melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li> <li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li> <li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li> <li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li> </ul> </li> <li>• Pembangunan Jembatan Batam-Bintan terintegrasi Jalan Tol Batam-Bintan</li> <li>• Pengembangan koridor industri Batam-Bintan-Karimun (sektor industri prioritas: industri semikonduktor, industri mesin dan perlengkapan, industri dirgantara, industri transportasi laut dan galangan kapal, hilirisasi bauksit, industri logam, besi, dan baja, industri berteknologi tinggi, industri hijau, dan industri halal)</li> <li>• Pengembangan Pelabuhan Batuampar dan Pelabuhan Kabil</li> <li>• Pembangunan Jalan Lingkar Luar Tanjungpinggir-Jodoh</li> <li>• Pengembangan Kawasan Terpadu <i>Rempang Ecocity</i></li> <li>• Pengembangan Kawasan Terpadu <i>Galang Maritime City</i></li> <li>• Pengembangan KEK Batam <i>Aero Technic</i>, KEK Nongsa, KEK Sekupang, KEK Tanjungsauh, KEK Galang Batang, KI Bintan <i>Aerospace</i>, KI Bintan <i>Inti Industrial Estate</i>, dan KI-KI lainnya di BBK</li> <li>• Pembangunan/revitalisasi sentra IKM sebagai rantai pasok industri sedang-besar yang ada di KI/KEK prioritas</li> <li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Batam-Bintan (PHTC)</li> <li>• Pengembangan sekolah menengah unggulan terintegrasi di kawasan perkotaan Batam (PHTC)</li> <li>• Pembangunan <i>Closing Dam Piayu</i></li> <li>• Pembangunan Bendungan Estuari Galang-Galang Baru</li> <li>• Pengembangan CBD-TOD Teluk Tering-Batam Center</li> <li>• Pengembangan SPAM Regional Batam, SPAM Regional Bintan, dan SPAM Perkotaan Karimun</li> <li>• Pengembangan <i>Batam Urban and Industrial Sewerage System Development Project</i></li> <li>• Perencanaan, persiapan, dan pembangunan LRT Batam Trase Bandara Hang Nadim-Batam Center-Batu Ampar dan BRT Trans Batam Trase Batam Center-Tanjung Uncang, yang terintegrasi dengan TOD</li> <li>• Pembangunan TPST Regional Batam dan TPST Regional Bintan</li> </ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 66 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan kawasan pariwisata Batam-Bintan (Pengembangan Kawasan MICE dan <i>Urban Tourism</i> Batam Center, Pengembangan Kawasan <i>Integrated Tourism Zone</i> Lagoi, Revitalisasi Kawasan Budaya Pulau Penyengat dan Pengembangan <i>Grey Tourism</i>)</li><li>• Pengembangan Politeknik Negeri Batam menjadi universitas/institut teknologi bertaraf <i>World Class Research University</i> Berbasis Potensi Wilayah</li><li>• Pembangunan PLTS Apung Waduk Duriangkang</li><li>• Pembangunan pipa transmisi gas bumi Pulau Pemping-WNTS</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Embung Fatimah Kota Batam (PHTC)</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 500 kV Sumatera-Kep. Meranti-Karimun-Batam-Bintan</li><li>• Pemenuhan layanan dasar pada Kecamatan Perbatasan Prioritas, yaitu:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Kab. Karimun: Meral Barat, Tebing, Karimun</li><li>◦ Kota Batam: Belakang Padang</li><li>◦ Kab. Bintan: Bintan Utara, Telok Sebong, Gunung Kijang, Bintan Pesisir</li></ul></li><li>• Pengembangan Destinasi Regeneratif Kepulauan Riau, terutama di Batam (KEK Kesehatan Internasional Batam/KEK Sekupang dan KEK Nongsa) dan Bintan (kawasan Lagoi)</li><li>• Peningkatan layanan, alat kesehatan, dan fasilitas pendukung rumah sakit dalam rangka pengembangan ketahanan <i>biodefense</i> pada RSAL dr. Midiyati Suratani (Kota Tanjungpinang)</li><li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li></ul>
C1	Kawasan Swasembada Energi Natuna <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Natuna</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan cadangan dan produktivitas migas pada <i>West Natuna Basin (producing basin)</i></li><li>• Peningkatan cadangan dan produktivitas migas pada <i>East Natuna Basin (discovery basin)</i></li><li>• Peningkatan cadangan dan produktivitas migas pada <i>South Natuna Basin (unexplored basin)</i></li></ul>
D1	Kawasan Afirmasi Lingga (Percepatan Pengentasan Kemiskinan) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Lingga</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan infrastruktur layanan dasar (air baku, air minum, dan sanitasi, infrastruktur jaringan transmisi, infrastruktur distribusi dan listrik perdesaan, serta rumah layak huni), serta peningkatan ketahanan air, energi, dan pangan</li><li>• Peningkatan ketahanan bencana</li><li>• Pembangunan/Preservasi jalan Lingkar dan Trans Lingga dan Singkep</li><li>• Pemberdayaan aktivitas ekonomi <i>high value</i> unggulan: pertambangan (bauksit), perikanan, dan perkebunan (kelapa)</li><li>• Hiliirisasi bauksit, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar bauksit, yaitu SGA, CGA, dan <i>aluminium ingot</i>, serta produk hilirisasi lanjutan bauksit <i>aluminium alloy</i>, katalis alumina, komposit aluminium</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Dabo</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Dabo (PHTC)</li><li>• Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif sebagai salah satu upaya percepatan pengentasan kemiskinan</li></ul>
D2	Kawasan Afirmasi Natuna-Anambas (Daerah Terdepan dan Pemerataan Pembangunan) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Natuna</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan infrastruktur layanan dasar (air baku, air minum, dan sanitasi, infrastruktur jaringan transmisi, infrastruktur distribusi dan listrik perdesaan, serta rumah layak huni), serta peningkatan ketahanan air, energi, dan pangan</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Ranai dan SPAM Perkotaan Tarempa</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

. 67 .

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Kepulauan Anambas</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan ketahanan bencana</li><li>• Pembangunan/Preservasi jalan Trans Natuna dan Anambas</li><li>• Penguatan Natuna dan Anambas sebagai kawasan pertahanan dan keamanan lintas matra dalam rangka peningkatan kekuatan TNI di daerah perbatasan dan pulau-pulau terluar</li><li>• Pengembangan rintisan PSDKU (Program Studi Di Luar Kampus Utama) dengan program studi sesuai keunggulan dan kebutuhan wilayah</li><li>• Pemberdayaan aktivitas ekonomi <i>high value</i> unggulan: perikanan dan pariwisata bahari</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Ranai dan Tarempa (PHTC)</li><li>• Pengembangan Pelabuhan Selat Lampa</li><li>• Pengembangan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Serasan</li><li>• Penguatan PKSN Perbatasan Prioritas Natuna</li><li>• Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif sebagai salah satu upaya percepatan pengentasan kemiskinan</li><li>• Peningkatan tipe RS dari tipe D menjadi C di RSUD Tarempa Kepulauan Anambas</li><li>• Pemenuhan layanan dasar pada Kecamatan Perbatasan Prioritas, yaitu:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Kab. Kep. Anambas: Jemaja Barat, Jemaja, Siantan Selatan, Siantan Utara, Kute Siantan</li></ul></li></ul>
B1	<p>Kawasan Komoditas Unggulan Ekonomi Biru Natuna-Anambas</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Natuna</li><li>• Kab. Kep. Anambas</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pering, Pelabuhan Perikanan Selatlampa, dan Pelabuhan Perikanan Tarempa</li><li>• Pembangunan infrastruktur pengamanan pantai dan kawasan pesisir di Kab. Natuna dan Kab. Kep. Anambas</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap</li><li>• Pengembangan input produksi, sarana, dan prasarana produksi perikanan budidaya</li><li>• Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perikanan budidaya dan revitalisasi tambak rakyat</li><li>• Peningkatan kualitas, mutu, dan daya saing hasil perikanan</li><li>• Peningkatan kapasitas usaha dan investasi kelautan dan perikanan</li><li>• Penguatan logistik dan sistem rantai dingin produk perikanan</li></ul>
E1	<p>Kawasan Konservasi Geopark Natuna</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Natuna</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengelolaan geologi untuk mendukung keanekaragaman ekosistem</li><li>• Perlindungan, pemulihian, pengelolaan ekosistem dan area bernilai keanekaragaman hayati tinggi</li><li>• Pengurangan status keterancaman spesies tumbuhan, satwa, dan biota perairan</li><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li><li>• Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li></ul>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Kepulauan Anambas</li><li>• Kab. Bintan</li><li>• Kab. Karimun</li><li>• Kab. Natuna</li><li>• Kab. Lingga</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indikasi Daerah Prioritas Intervensi Program Makan Bergizi Gratis, Bantuan Pangan, dan Penanganan Rawan Pangan (PHTC)</li></ul>
Provinsi Kepulauan Riau		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian makan bergizi di sekolah, madrasah, dan dayah/pesantren, serta pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 68 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pendidikan prasekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah), antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini</li><li>◦ Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas</li><li>◦ Penyaluran bantuan pendidikan yang tepat sasaran</li><li>◦ Pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah</li><li>◦ Revitalisasi pendidikan nonformal</li><li>◦ Penguatan pengelolaan dan akselerasi penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas</li></ul></li><li>• Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penurunan kematian ibu dan anak</li><li>◦ Pencegahan dan Penurunan <i>stunting</i></li><li>◦ Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro</li><li>◦ Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis</li></ul></li><li>• Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penuntasan TBC</li><li>◦ Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan upaya kesehatan jiwa</li><li>◦ Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM</li></ul></li><li>• Penguatan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan dari kekerasan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan kapasitas dan kemandirian, serta peningkatan kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan</li><li>◦ Pemenuhan dan perlindungan hak perempuan bebas dari kekerasan</li></ul></li><li>• Reformasi Pengelolaan Sampah Terintegrasi dari Hulu ke Hilir, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perubahan perilaku dan penguatan tata kelola persampahan</li><li>◦ Peningkatan pengumpulan dan pengolahan sampah serta pemrosesan residu di TPA/LUR</li></ul></li><li>• Percepatan transisi energi menuju emisi karbon yang lebih rendah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan</li><li>◦ Penerapan jaringan cerdas (<i>smart grid</i>) untuk memaksimalkan efisiensi dan pemantauan konsumsi energi</li><li>◦ Adopsi teknologi penyimpanan energi untuk menjaga stabilitas pasokan listrik</li><li>◦ Penerapan <i>Internet of Things</i> (IoT) di sektor energi guna meningkatkan keterhubungan dan analitik data secara <i>real-time</i></li><li>◦ Perluasan penggunaan kendaraan listrik</li></ul></li><li>• Percepatan transformasi digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan infrastruktur digital</li><li>◦ Peningkatan kapasitas SDM digital dan literasi digital</li><li>◦ Pembangunan jaringan <i>broadband</i> hingga ke pelosok</li></ul></li><li>• Pengembangan dan transformasi pemerintahan digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan tata kelola dan infrastruktur pemerintahan digital</li><li>◦ Pengembangan kompetensi dan budaya digital ASN</li><li>◦ Digitalisasi layanan publik prioritas</li><li>◦ Pengembangan ekosistem layanan publik digital</li></ul></li><li>• Memperkuat reformasi hukum, terutama di Kepulauan Riau, antara lain melalui:</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 69 -

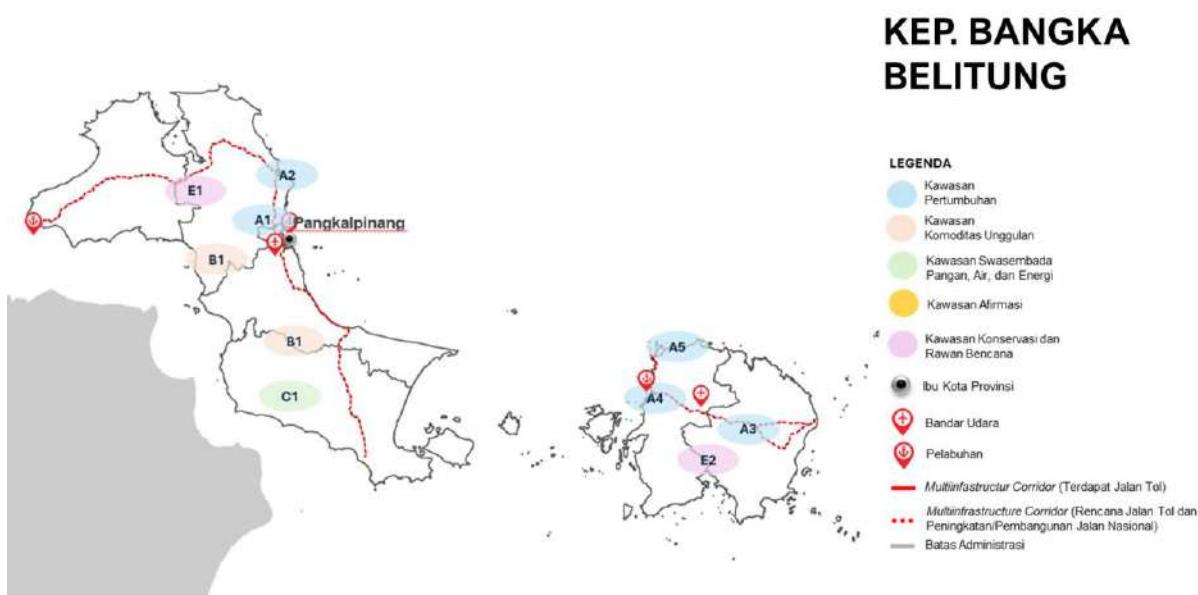
No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pencegahan dan pemberantasan korupsi serta Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)</li><li>○ Penanggulangan judi dan penyelundupan</li><li>○ Pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN)</li><li>● Pengembangan Ekonomi Biru sebagai Sumber Pertumbuhan Baru, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penguatan Tata Kelola Ekonomi Biru</li><li>○ Peningkatan Pengelolaan Konservasi Perairan dan Ekosistem Pesisir</li><li>○ Peningkatan Produktivitas Perikanan yang Terintegrasi, Modern, dan Berkelanjutan</li><li>○ Pengembangan Industri Berbasis Sumber Daya Laut dan Perairan</li><li>○ Penguatan Industri Transportasi Laut</li><li>○ Pengembangan Pariwisata Berbasis Bahari</li><li>○ Pengembangan Iptek, Inovasi, dan SDM Ekonomi Biru</li></ul></li><li>● Penguatan Keamanan Laut di wilayah Kepulauan Riau, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Memperkuat Strategi Diplomasi Maritim untuk Meneguhkan Kedaulatan dan Meningkatkan Keamanan</li><li>○ Kolaborasi Pengawasan dan Pemeliharaan Keamanan, Keselamatan, dan Penegakan Hukum di Wilayah Yurisdiksi Laut Indonesia, ALKI, dan Choke Point</li><li>○ Meningkatkan Kekuatan TNI di Daerah Perbatasan dan Pulau Terluar</li></ul></li><li>● Peningkatan produktivitas perikanan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap</li><li>○ Pengembangan input produksi, sarana, dan prasarana produksi perikanan budidaya</li><li>○ Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perikanan budidaya dan revitalisasi tambak rakyat</li><li>○ Peningkatan kualitas, mutu, dan daya saing hasil perikanan</li><li>○ Peningkatan kapasitas usaha dan investasi kelautan dan perikanan</li><li>○ Penguatan logistik dan sistem rantai dingin produk perikanan</li></ul></li><li>● Pelestarian dan pemajuan kebudayaan Melayu Riau, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pelindungan dan pelestarian warisan budaya</li><li>○ Pemanfaatan khazanah budaya dan pengembangan kawasan pemajuan kebudayaan</li><li>○ Jaminan hak kebudayaan, ekspresi budaya, dan pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat</li></ul></li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 70 -

### 1.10 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



#### A. Kawasan Pertumbuhan

- 1 Kawasan Perkotaan Pangkalpinang
- 2 Kawasan Pengembangan Industri Pangkalpinang-Sungailiat
- 3 Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Belitung
- 4 Kawasan Perkotaan Tanjungpandan
- 5 KEK Tanjung Kelayang

#### B. Kawasan Komoditas Unggulan

##### Timah, Bauksit, dan Lada

- 1 Bangka (Kab. Bangka Barat, Kab. Bangka, Kab. Bangka Tengah, Kab. Bangka Selatan)

#### C. Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi

##### Swasembada Pangan

- 1 Bangka Selatan

#### E. Kawasan Konservasi/Rawan Bencana

- 1 TN Gunung Maras
- 2 Geopark Belitung



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 71 -

**Sasaran Pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025	4,6 (Rata-rata 2025-2029)	73,7	0,5	2,92 – 3,92	0,239 – 0,242	0,56	54,55	76,66
2029	5,5 (2029)	101,9	0,5	1,79 – 2,79	0,204 – 0,208	0,59	62,21	77,32

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1	Kawasan Perkotaan Pangkalpinang (A1) dan Kawasan Pengembangan Industri Pangkalpinang-Sungailiat (A2)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Pangkalpinang, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pengembangan koridor industri Pangkalpinang-Sungailiat (sektor industri prioritas: hilirisasi timah dan bauksit, hilirisasi kelapa sawit, dan industri makanan dan minuman)</li><li>• Hilirisasi timah, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar timah, yaitu solder, timah lembaran, dan <i>alloy</i> dasar, serta produk hilirisasi lanjutan timah solder premium, timah paduan, material konstruksi, <i>microchips</i>, baterai</li><li>• Hilirisasi bauksit, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar bauksit, yaitu SGA, CGA, dan <i>aluminium ingot</i>, serta produk hilirisasi lanjutan bauksit <i>aluminium alloy</i>, katalis alumina, komposit aluminium, material pesawat</li><li>• Pengembangan Pelabuhan Pangkalbalam</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Pangkalpinang (PHTC)</li><li>• Preservasi jalan ruas Pangkalpinang-Sungailiat-Muntok dan Pangkalpinang-Koba-Toboali</li><li>• Pembangunan SPAM Regional Pangkalpinang</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno Pangkalpinang (PHTC)</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 275 kV Muntok-Pangkalpinang</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 150 kV Pangkalpinang-Koba-Belitung (Interkoneksi 150 kV Bangka-Belitung)</li><li>• Pembangunan TPST Regional Pangkalpinang-Bangka-Sungailiat</li><li>• Pengembangan pelabuhan perikanan PPN Sungailiat</li><li>• Pengembangan sekolah menengah unggulan terintegrasi di kawasan perkotaan Pangkalpinang (PHTC)</li></ul>
A2	• Kota Pangkalpinang • Kab. Bangka	



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 72 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A3	Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Belitung (A3), Kawasan Perkotaan Tanjungpandan (A4), dan KEK Tanjung Kelayang (A5) (Destinasi Pariwisata Prioritas Bangka-Belitung) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Belitung</li><li>• Kab. Belitung Timur</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li><li>• Peningkatan 6A Pariwisata dan <i>Urban Renewal</i> di Tanjungpandan, KEK Tanjung Kelayang, Gantung, dan Manggar</li><li>• Pengembangan Kawasan Andalan Menuju Pengembangan Inovasi Terpadu (KAMPIT) Kampit</li><li>• Preservasi jalan ruas Lingkar Belitung, Tanjungpandan-Simpang Renggiang-Manggar, Simpang Renggiang-Gantung, dan Gantung-Manggar</li><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Tanjungpandan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li></ul></li><li>• Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Tanjungpandan (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Tanjungpandan-Tanjungkelayang</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD dr. H. Marsidi Judono Tanjungpandan (PHTC)</li><li>• Pengembangan pelabuhan perikanan PPN Tanjungpandan</li></ul>
C1	Kawasan Swasembada Pangan Bangka Selatan <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Bangka Selatan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Jeriji</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tampungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Pengembangan Kawasan Transmigrasi Batu Betumpang (Kab. Bangka Selatan)</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alisirant modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 73 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<p>pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li></ul>
B1	Kawasan Komoditas Unggulan Timah, Bauksit, dan Lada Bangka <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Bangka</li><li>• Kab. Bangka Barat</li><li>• Kab. Bangka Tengah</li><li>• Kab. Bangka Selatan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan tata kelola industri dan ketersediaan bahan baku industri timah dan bauksit</li><li>• Peningkatan penerapan standardisasi di industri timah dan bauksit</li><li>• Peningkatan adopsi teknologi tinggi untuk pengolahan timah dan bauksit</li><li>• Dekarbonasi industri dan ekonomi sirkular di industri timah dan bauksit</li><li>• Pengembangan dan perlindungan kawasan pertanian komoditas prioritas industri (lada)</li><li>• Penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian (lada)</li><li>• Pengendalian OPT dan DPI pada komoditas produksi industri (lada)</li><li>• Peningkatan mutu produk pertanian (lada)</li></ul>
E1	Kawasan Konservasi TN Gunung Maras <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Bangka</li><li>• Kab. Bangka Barat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perlindungan, pemulihan, pengelolaan ekosistem dan area bernilai keanekaragaman hayati tinggi</li><li>• Pengurangan status keterancaman spesies tumbuhan, satwa, dan biota perairan</li><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li><li>• Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri</li><li>• Penguatan pengelolaan hutan lestari</li></ul>
E2	Kawasan Konservasi Geopark Belitung <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Belitung</li><li>• Kab. Belitung Timur</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengelolaan geologi untuk mendukung keanekaragaman ekosistem</li><li>• Perlindungan, pemulihan, pengelolaan ekosistem dan area bernilai keanekaragaman hayati tinggi</li><li>• Pengurangan status keterancaman spesies tumbuhan, satwa, dan biota perairan</li><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li><li>• Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li></ul>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Belitung</li><li>• Kab. Belitung Timur</li><li>• Kab. Bangka Tengah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indikasi Daerah Prioritas Intervensi Program Makan Bergizi Gratis, Bantuan Pangan, dan Penanganan Rawan Pangan (PHTC)</li></ul>
	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian makan bergizi di sekolah, madrasah, dan dayah/pesantren, serta pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita</li><li>• Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pendidikan prasekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah), antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini</li><li>◦ Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas</li></ul></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 74 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penyaluran bantuan pendidikan yang tepat sasaran</li><li>○ Pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah</li><li>○ Revitalisasi pendidikan nonformal</li><li>○ Penguatan pengelolaan dan akselerasi penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas</li><li>• Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penurunan kematian ibu dan anak</li><li>○ Pencegahan dan Penurunan stunting</li><li>○ Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro</li><li>○ Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis</li></ul></li><li>• Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penuntasan TBC</li><li>○ Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan upaya kesehatan jiwa</li><li>○ Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM</li></ul></li><li>• Penguatan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan dari kekerasan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penguatan kapasitas dan kemandirian, serta peningkatan kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan</li><li>○ Pemenuhan dan perlindungan hak perempuan bebas dari kekerasan</li></ul></li><li>• Reformasi Pengelolaan Sampah Terintegrasi dari Hulu ke Hilir, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perubahan perilaku dan penguatan tata kelola persampahan</li><li>○ Peningkatan pengumpulan dan pengolahan sampah serta pemrosesan residu di TPA/LUR</li></ul></li><li>• Percepatan transisi energi menuju emisi karbon yang lebih rendah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan</li><li>○ Penerapan jaringan cerdas (<i>smart grid</i>) untuk memaksimalkan efisiensi dan pemantauan konsumsi energi</li><li>○ Adopsi teknologi penyimpanan energi untuk menjaga stabilitas pasokan listrik</li><li>○ Penerapan <i>Internet of Things</i> (IoT) di sektor energi guna meningkatkan keterhubungan dan analitik data secara <i>real-time</i></li><li>○ Perluasan penggunaan kendaraan listrik</li></ul></li><li>• Percepatan transformasi digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perluasan infrastruktur digital</li><li>○ Peningkatan kapasitas SDM digital dan literasi digital</li><li>○ Pembangunan jaringan <i>broadband</i> hingga ke pelosok</li></ul></li><li>• Pengembangan dan transformasi pemerintahan digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penguatan tata kelola dan infrastruktur pemerintahan digital</li><li>○ Pengembangan kompetensi dan budaya digital ASN</li><li>○ Digitalisasi layanan publik prioritas</li><li>○ Pengembangan ekosistem layanan publik digital</li></ul></li><li>• Memperkuat reformasi hukum, terutama di Kepulauan Bangka Belitung, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pencegahan dan pemberantasan korupsi serta Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)</li><li>○ Penanggulangan judi dan penyelundupan</li><li>○ Pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN)</li></ul></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 75 -

No	Lokasi Prioritas	<i>Highlight</i> Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan Ekonomi Biru sebagai Sumber Pertumbuhan Baru, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan Tata Kelola Ekonomi Biru</li><li>◦ Peningkatan Pengelolaan Konservasi Perairan dan Ekosistem Pesisir</li><li>◦ Peningkatan Produktivitas Perikanan yang Terintegrasi, Modern, dan Berkelanjutan</li><li>◦ Pengembangan Industri Berbasis Sumber Daya Laut dan Perairan</li><li>◦ Penguatan Industri Transportasi Laut</li><li>◦ Pengembangan Pariwisata Berbasis Bahari</li><li>◦ Pengembangan Iptek, Inovasi, dan SDM Ekonomi Biru</li></ul></li><li>• Peningkatan produktivitas perikanan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap</li><li>◦ Pengembangan input produksi, sarana, dan prasarana produksi perikanan budidaya</li><li>◦ Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perikanan budidaya dan revitalisasi tambak rakyat</li><li>◦ Peningkatan kualitas, mutu, dan daya saing hasil perikanan</li><li>◦ Peningkatan kapasitas usaha dan investasi kelautan dan perikanan</li><li>◦ Penguatan logistik dan sistem rantai dingin produk perikanan</li></ul></li></ul>

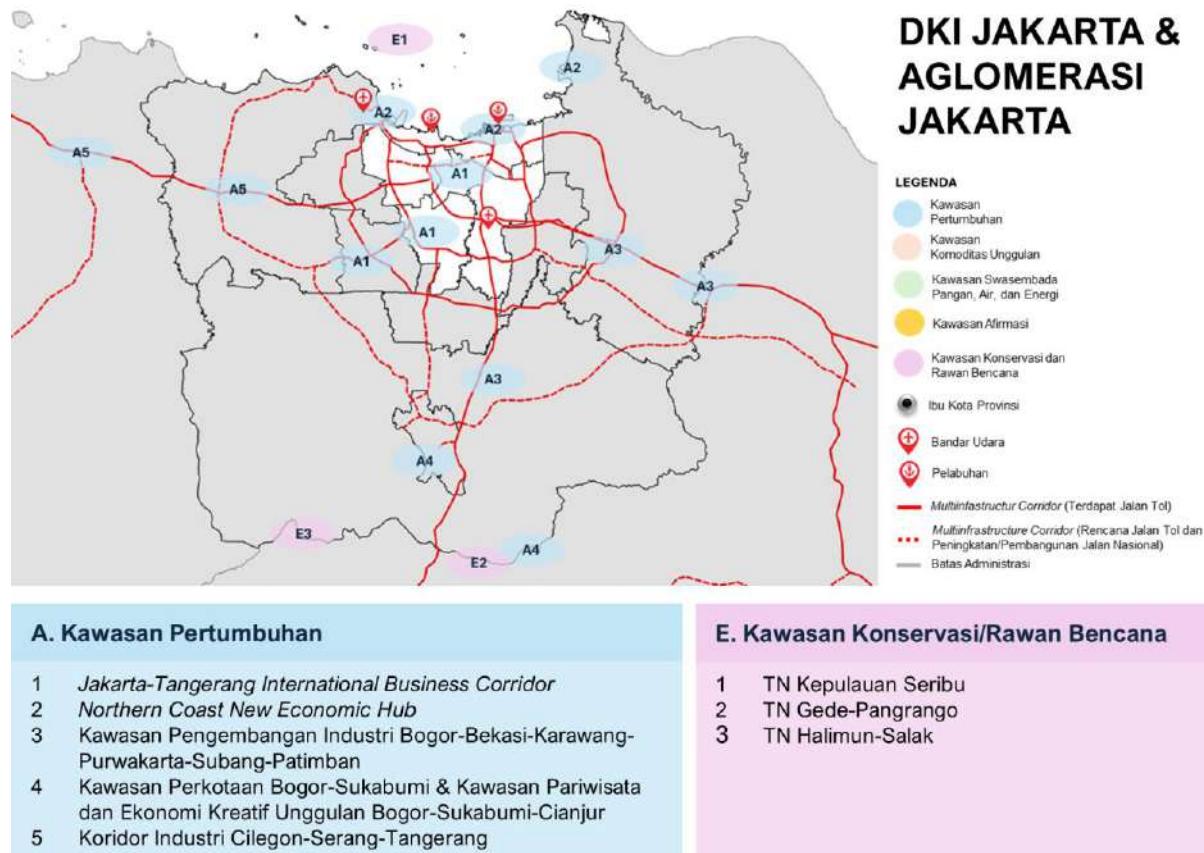


PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 76 -

## 2. Wilayah Jawa

### 2.1 Provinsi DKI Jakarta dan Kawasan Aglomerasi Jakarta





**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 77 -

**Sasaran Pembangunan Provinsi DKI Jakarta**

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025 6,8 (Rata-rata 2025–2029)	373,4	16,7	3,55 – 3,85	0,425 – 0,430	0,65	14,65	51,34	5,54 – 6,40
2029 7,9 (2029)	560,8	16,5	2,08 – 3,08	0,417 – 0,421	0,69	22,01	51,98	4,93 – 5,99

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1	Kawasan Aglomerasi Jakarta/WM Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemantapan dan penataan Kawasan Aglomerasi Jakarta, antara lain melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembentukan kelembagaan pengelolaan Kawasan Aglomerasi Jakarta (Dewan Kawasan Aglomerasi)</li> <li>Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kawasan Aglomerasi, yang merupakan masterplan penataan Kawasan Aglomerasi Jakarta, serta rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li> <li>Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li> <li>Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li> <li>Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li> <li>Penyusunan <i>metropolitan statistical area</i></li> </ul> </li> </ul>
A2		
A3	• Provinsi DKI Jakarta	
A4	• Provinsi Jawa Barat: Kab. Bekasi, Kota Bekasi, Kota Depok, Kab. Bogor, Kota Bogor, Kab. Cianjur	
A5	• Provinsi Banten: Kab. Tangerang, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan Kawasan Perkotaan Depok (tematik kota pendidikan) sebagai kota satelit dari WM Jakarta/KA Jakarta, antara lain melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li> <li>Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li> <li>Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li> <li>Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li> </ul> </li> <li>Pengembangan <i>Greater Jakarta Integrated Transit Based Living Area</i>, antara lain melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan MRT Fase 3 Timur-Barat Trase Medan Satria-Tomang</li> <li>Pembangunan <i>Elevated Busway</i> Koridor Batas DKI Jakarta-CBD Ciledug dan Penyiapan Pembangunan <i>Elevated Busway</i> CBD Ciledug-Poris Plawad</li> <li>Pembangunan LRT Jabodebek Trase Harjamukti-Baranangsiang dan Pembangunan LRT Jabodebek Trase Harjamukti-Pondokcina</li> <li>Pembangunan Jalan Tol Sawangan-Selabenda</li> <li>Pembangunan Jalan Tol Bogor-Serpong (via Parung)</li> <li>Pembangunan Jalan Tol <i>JORR Elevated</i> Cikunir-Ulujami</li> </ul> </li> <li>Peningkatan ketangguhan terhadap banjir periode kala-ulang 25-50 tahunan di Kawasan Aglomerasi Jakarta (termasuk Tangerang Raya, Bekasi Raya, Depok, dan Bogor Raya), termasuk penerapan SIH3 dan FEWS</li> </ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 78 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan <i>World Class Research University</i> Berbasis Potensi Wilayah pada Universitas Indonesia dan Universitas Islam Internasional Indonesia</li><li>• Pengembangan SPAM Depok</li><li>• Pengembangan SPAL Regional Perkotaan Depok</li><li>• Pembangunan <i>Jakarta Sewerage System (JSS)</i> Zona 6</li><li>• Pengembangan Destinasi Regeneratif <i>Greater Jakarta</i>, yang berfokus antara lain kepada peningkatan <i>event MICE</i> dan/atau forum internasional yang diselenggarakan di Kawasan Aglomerasi Jakarta</li><li>• Peningkatan layanan, alat kesehatan, dan fasilitas pendukung dalam rangka pengembangan ketahanan <i>biodefense</i> pada RS Tk. II Moh. Ridwan Meuraksa (Kota Adm. Jakarta Timur) dan RSAL dr. Mintohardjo (Kota Adm. Jakarta Pusat), Lembaga Biomedis Puskesad (Kota Adm. Jakarta Timur), Lembaga Peralatan Kesehatan Puskesad (Kota Adm. Jakarta Timur), RSGM Ladokgi R. E. Martadinata (Kota Adm. Jakarta Pusat)</li><li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li></ul>
A1	<i>Jakarta-Tangerang International Business Corridor dan Jakarta Global City Urban Tourism (Central-South)</i> <ul style="list-style-type: none"><li>• Provinsi DKI Jakarta: Kota Adm. Jakarta Pusat, Kota Adm. Jakarta Selatan</li><li>• Provinsi Banten: Kota Tangerang Selatan, Kab. Tangerang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan MRT Fase 2A Bundaran HI-Kota</li><li>• Pembangunan MRT Lebakbulus-Serpong</li><li>• Pembangunan LRT Jakarta Fase 1B Velodrome-Manggarai</li><li>• Pengembangan <i>Central Station Manggarai</i></li><li>• Pembangunan LRT Jakarta Trase Kelapa Gading-Sunter Barat-Rajawali-Jayakarta</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Dalam Kota Ruas Semanan-Grogol-Sunter-Kelapa Gading</li><li>• Pembangunan Jalur KA <i>Jakarta Elevated Inner Ring Railroad</i> Trase Manggarai-Tanah Abang-Duri-Kampung Bandan-Pasar Senen-Manggarai</li><li>• Pengembangan TOD Blok M, Dukuh Atas, dan Lebakbulus</li><li>• Pembangunan Kawasan <i>University Town</i> di Grogol-Tomang-Tanjung Duren</li><li>• Pengembangan KEK Edukasi, Teknologi, dan Kesehatan Internasional Banten (KEK BSD)</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Serpong-Balaraja</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Kamal-Teluk Naga-Rajeg-Balaraja</li><li>• Pengembangan SPAL Regional Perkotaan Tangerang dan Tangerang Selatan</li><li>• Pembangunan TPST Regional Tangerang Raya</li><li>• Pembangunan <i>Jakarta Sewerage System (JSS)</i> Zona 5</li><li>• Pengembangan dan integrasi infrastruktur, serta peningkatan layanan RSAB Harapan Kita, RSJPD Harapan Kita, dan RS Kanker Dharmais</li></ul>
A2	<i>Northern Coast New Economic Hub dan Jakarta Global City Urban Tourism (North)</i> <ul style="list-style-type: none"><li>• Provinsi DKI Jakarta: Kota Adm. Jakarta Utara</li><li>• Provinsi Banten: Kab. Tangerang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan Tanggul Pantai dan Tanggul Laut Pesisir Utara Jakarta (Penyelesaian NCICD Fase A Kewenangan Pemerintah Pusat, Daerah, dan Swasta)</li><li>• Rekayasa dan Reklamasi Pesisir Utara Jakarta: Reklamasi Pulau O, P, Q</li><li>• Pengembangan <i>New Priok Container Terminal</i> Tahap 2 (NPCT2) dan Tahap 3 (NPCT3)</li><li>• Pengembangan Kawasan Ancol (Bagian <i>Northern Coast New Economic Corridor</i>)</li><li>• Pengembangan Pelabuhan Perikanan Modern dan Industri Perikanan Terintegrasi PPS Nizam Zachman dan PPN Muara Angke</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 79 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Provinsi Jawa Barat: Kab. Bekasi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan Jalan Tol <i>Harbour Toll Road II</i></li><li>• Revitalisasi Kota Tua Jakarta dan <i>Heritage Port Sunda Kelapa</i></li><li>• Pembangunan Waduk Lepas Pantai Muara Cisadane</li><li>• Rekayasa pengamanan kawasan pesisir yang mengalami abrasi, Muaragembong</li><li>• Penyediaan SPAM perpipaan pada kawasan permukiman di sepanjang pesisir utara Kawasan Aglomerasi Jakarta</li><li>• Pembangunan <i>Jakarta Sewerage System (JSS)</i> Zona 2, 5, dan 8</li><li>• Pengembangan koridor industri Cilincing-Tarumajaya</li></ul>
E1	<ul style="list-style-type: none"><li>Kawasan Konservasi TN Kepulauan Seribu</li><li>• Kab. Adm. Kep. Seribu</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengelolaan kawasan konservasi di perairan, wilayah pesisir, dan pulau-pulau kecil</li><li>• Perlindungan, pemulihian, pengelolaan ekosistem dan area bernilai keanekaragaman hayati tinggi</li><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li></ul>
	Provinsi DKI Jakarta	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian makan bergizi di sekolah, madrasah, dan dayah/pesantren, serta pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita</li><li>• Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pendidikan prasekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah), antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini</li><li>◦ Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas</li><li>◦ Penyaluran bantuan pendidikan yang tepat sasaran</li><li>◦ Pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah</li><li>◦ Revitalisasi pendidikan nonformal</li><li>◦ Penguatan pengelolaan dan akselerasi penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas</li></ul></li><li>• Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penurunan kematian ibu dan anak</li><li>◦ Pencegahan dan Penurunan <i>stunting</i></li><li>◦ Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro</li><li>◦ Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis</li></ul></li><li>• Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penutusan TBC</li><li>◦ Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan upaya kesehatan jiwa</li><li>◦ Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM</li></ul></li><li>• Penguatan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan dari kekerasan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan kapasitas dan kemandirian, serta peningkatan kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan</li><li>◦ Pemenuhan dan perlindungan hak perempuan bebas dari kekerasan</li></ul></li><li>• Peningkatan kesetaraan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas dan lanjut usia, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan terhadap hak penyandang disabilitas dan lanjut usia</li><li>◦ Penguatan prinsip dan pendekatan inklusi sosial bagi penyandang disabilitas dan lanjut usia dalam proses pembangunan</li></ul></li><li>• Reformasi Pengelolaan Sampah Terintegrasi dari Hulu ke Hilir, antara lain melalui:</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 80 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perubahan perilaku dan penguatan tata kelola persampahan</li><li>○ Peningkatan pengumpulan dan pengolahan sampah serta pemrosesan residu di TPA/LUR</li><li>● Percepatan transisi energi menuju emisi karbon yang lebih rendah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan</li><li>○ Penerapan jaringan cerdas (<i>smart grid</i>) untuk memaksimalkan efisiensi dan pemantauan konsumsi energi</li><li>○ Adopsi teknologi penyimpanan energi untuk menjaga stabilitas pasokan listrik</li><li>○ Penerapan <i>Internet of Things</i> (IoT) di sektor energi guna meningkatkan keterhubungan dan analitik data secara <i>real-time</i></li><li>○ Perluasan penggunaan kendaraan listrik</li></ul></li><li>● Percepatan transformasi digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perluasan infrastruktur digital</li><li>○ Peningkatan kapasitas SDM digital dan literasi digital</li><li>○ Pembangunan jaringan <i>broadband</i> hingga ke pelosok</li></ul></li><li>● Pengembangan dan transformasi pemerintahan digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penguatan tata kelola dan infrastruktur pemerintahan digital</li><li>○ Pengembangan kompetensi dan budaya digital ASN</li><li>○ Digitalisasi layanan publik prioritas</li></ul></li><li>● Memperkuat reformasi hukum, terutama di DKI Jakarta, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pencegahan dan pemberantasan korupsi serta Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)</li><li>○ Penanggulangan judi dan penyelundupan</li><li>○ Pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN)</li></ul></li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 81 -

## 2.2 Provinsi Jawa Barat





**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 82 -

Sasaran Pembangunan Provinsi Jawa Barat

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025 6,9 (Rata-rata 2025–2029)	59,6	12,7	5,85 – 6,46	0,383 – 0,390	0,57	6,61	64,06	6,42 – 6,99
2029 7,9 (2029)	84,9	12,3	2,86 – 3,86	0,381 – 0,383	0,60	8,95	65,07	5,94 – 6,56

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A5	Kawasan Pengembangan Industri Bogor-Bekasi-Karawang-Purwakarta-Subang-Patimban <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kota Bekasi</li> <li>• Kab. Bekasi</li> <li>• Kab. Bogor</li> <li>• Kab. Karawang</li> <li>• Kab. Purwakarta</li> <li>• Kab. Subang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan koridor industri Bogor-Bekasi-Karawang-Purwakarta-Subang-Patimban (sektor industri prioritas: industri makanan dan minuman, semikonduktor, industri kendaraan bermotor listrik berbasis baterai, dan industri mesin dan perlengkapan)</li> <li>• Pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Sisi Selatan</li> <li>• Pembangunan Jalan Tol Akses Pelabuhan Patimban</li> <li>• Pembangunan jalur KA akses Pelabuhan Patimban</li> <li>• Pembangunan Pelabuhan Patimban dan <i>Patimban Industrial Estate</i></li> <li>• Pembangunan SPAM Regional Djuanda/Jatiluhur II</li> <li>• Pembangunan TPST Regional Bekasi Raya</li> <li>• Pembangunan TPST Regional Karawang-Purwakarta</li> <li>• Pengembangan SPAL Regional Perkotaan Bekasi dan Cikarang</li> <li>• Peningkatan ketangguhan terhadap banjir periode kala-ulang 25-50 tahunan di Kawasan Perkotaan Bekasi</li> <li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Karawang (PHTC)</li> <li>• Peningkatan layanan, alat kesehatan, dan fasilitas pendukung rumah sakit dalam rangka pengembangan ketahanan <i>biodefense</i> pada RSAU dr. Hoedijono (Kab. Subang)</li> <li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Karawang dan Cikarang (PHTC)</li> <li>• Pengembangan SPAM Regional Cikarang-Karawang-Purwakarta</li> <li>• Optimalisasi dan Efisiensi Pabrik NPK Phonska 3 dan 4 di Cikampek</li> <li>• Pengembangan Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang</li> <li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li> </ul>
A6	Kawasan Perkotaan Bogor-Sukabumi dan Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Bogor-Sukabumi-Cianjur <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kota Bogor</li> <li>• Kab. Bogor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Bogor-Sukabumi, antara lain melalui:               <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li> <li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li> </ul> </li> </ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 83 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Sukabumi</li><li>• Kab. Sukabumi</li><li>• Kab. Cianjur</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Bogor-Sukabumi (PHTC)</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Kota Bogor (PHTC)</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD R. Syamsudin, SH Sukabumi (PHTC)</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Ciawi-Sukabumi</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Sukabumi-Cianjur-Ciranjang-Padalarang</li><li>• Pembangunan Jalan Tol <i>Bogor Ring Road</i></li><li>• Pembangunan Jalan Tol Bogor-Serpong (via Parung)</li><li>• Pembangunan Jalan Puncak II</li><li>• Pembangunan TPST Regional Bogor-Sukabumi</li><li>• Pengembangan SPAM Bogor Raya</li><li>• Pengembangan <i>World Class Research University</i> Berbasis Potensi Wilayah pada Institut Pertanian Bogor</li><li>• Pengembangan SPAL Regional Perkotaan Bogor</li><li>• Peningkatan 6A Pariwisata pada <i>hotspot</i> pariwisata, antara lain: Palabuhanratu, Puncak, Taman Bumi Ciletuh, Gunungpadang</li><li>• <i>Urban Renewal</i> pada kota-kota wisata, antara lain: Bogor dan Sukabumi</li><li>• Revitalisasi Kawasan Purbakala Situs Gunungpadang</li><li>• Pengembangan KEK Lido</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Sukabumi</li><li>• Peningkatan layanan, alat kesehatan, dan fasilitas pendukung rumah sakit dalam rangka pengembangan ketahanan <i>biodefense</i> pada RS Tk. III Salak dr. H. Sadjiman (Kota Bogor)</li></ul>
A1 A2	WM Bandung dan Kawasan Pengembangan Industri Cekungan Bandung (A1), Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Bandung dan Sekitarnya (A2) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Bandung</li><li>• Kab. Bandung</li><li>• Kab. Bandung Barat</li><li>• Kota Cimahi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantapan dan penataan WM Bandung, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pembentukan kelembagaan pengelolaan WM Bandung</li><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li><li>◦ Penyusunan <i>metropolitan statistical area</i></li><li>◦ Penataan kawasan strategis dan penyediaan perumahan publik vertikal perkotaan terpadu di Wilayah Metropolitan Bandung</li></ul></li><li>• Pengembangan Kawasan Perkotaan Jatinangor (tematik kota pendidikan) sebagai kota satelit dari WM Bandung, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li></ul></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 84 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>○ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li><li>• Perencanaan dan persiapan pembangunan LRT Bandung</li><li>• Pembangunan BRT Cekungan Bandung</li><li>• Perencanaan dan persiapan pengembangan Jalan Tol Dalam Kota Bandung</li><li>• Pembangunan TPST Regional Bandung Raya</li><li>• Peningkatan ketangguhan terhadap banjir periode kala-ulang 25-50 tahunan di WM Bandung, termasuk penerapan SIH3 dan FEWS</li><li>• Pengembangan SPAL Regional Perkotaan WM Bandung</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di WM Bandung (PHTC)</li><li>• Pembangunan SPAM Regional Bandung</li><li>• Elektrifikasi jalur KA Komuter Bandung Raya Segmen Cicalengka-Padalarang</li><li>• Perencanaan dan persiapan pembangunan Kereta Api Cepat (HST) Jakarta-Surabaya</li><li>• Perencanaan dan persiapan pembangunan Jalur Ganda KA Lintas Cicalengka-Tasikmalaya-Kroya</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Gedebage-Garut-Tasikmalaya</li><li>• Pengembangan <i>World Class Research University</i> Berbasis Potensi Wilayah pada Institut Teknologi Bandung</li><li>• Perencanaan pembangunan pipa gas bumi Cikampek-Bandung</li><li>• Pengembangan koridor industri Cekungan Bandung (sektor industri prioritas: industri kimia, industri kosmetik dan farmasi, industri mesin dan perlengkapan, industri semikonduktor, industri makanan dan minuman, serta industri tekstil dan alas kaki)</li><li>• Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Wisata Geowisata dan Artefak Gua Pawon (Kec. Cipatat, Kab. Bandung Barat), serta revitalisasi kawasan purbakala Situs Gua Pawon</li><li>• Peningkatan 6A Pariwisata pada <i>hotspot</i> pariwisata, antara lain: Tangkubanparahu dan Rancaupas-Pangalengan</li><li>• <i>Urban Renewal</i> pada kota-kota wisata, antara lain: Lembang dan Ciwidey</li><li>• Preservasi jalan ruas Bandung-Lembang-Tangkubanparahu, Soreang-Ciwidey-Rancaupas-Rancabali, Ciwidey-Pangalengan</li><li>• Pengembangan sekolah menengah unggulan terintegrasi di WM Bandung (PHTC)</li><li>• Peningkatan layanan, alat kesehatan, dan fasilitas pendukung dalam rangka pengembangan ketahanan <i>biodefense</i> pada RS Tk. II Dustira (Kota Cimahi), Lembaga Farmasi Puskesad (Kota Bandung), Lembaga Biologi Vaksin Puskesad (Kota Bandung)</li><li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li></ul>
A3	Kawasan Perkotaan Cirebon dan Kawasan Pengembangan Industri Cirebon-Kertajati <ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Cirebon</li><li>• Kab. Cirebon</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Cirebon, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li></ul></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 85 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Majalengka</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>• Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Cirebon (PHTC)</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Gunung Jati Cirebon (PHTC)</li><li>• Pembangunan TPST Regional Cirebon Raya</li><li>▪ Pengembangan SPAM Regional Cirebon Raya</li><li>• Pengembangan koridor industri Cirebon-Kertajati (sektor industri prioritas: industri dirgantara dan industri mesin dan perlengkapan)</li><li>• Hilirisasi tebu, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar tebu, yaitu raw sugar, GKP, molase, bagasse, serta produk hilirisasi lanjutan tebu bioetanol, sirup glukosa, dan bioplastik</li><li>• Pembangunan pipa gas bumi Cirebon-Semarang</li><li>• Pengembangan Kertajati Aerocity</li><li>• Perencanaan dan persiapan pembangunan Kereta Api Cepat (HST) Jakarta-Surabaya</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Cirebon</li><li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li></ul>
A4	Kawasan Perkotaan Tasikmalaya <ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Tasikmalaya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Tasikmalaya, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Tasikmalaya (PHTC)</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya (PHTC)</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Gedebage-Garut-Tasikmalaya</li><li>• Pembangunan jalur ganda KA Lintas Bandung-Cicalengka-Tasikmalaya-Kroya</li><li>• Pembangunan TPST Regional Tasikmalaya-Ciamis</li><li>• Pengembangan Kota Agropolitan Tasikmalaya</li></ul>
C3	Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi Priangan Barat <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Bogor</li><li>• Kab. Sukabumi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Cipamingkis dan D. I. Cilemeh</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 86 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Cianjur</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada catchment area, terutama pada DAS Cisadane, DAS Ciliwung, DAS Kali Bekasi, DAS Angke-Pesanggrahan, DAS Cimandiri, DAS Cibuni</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai, situ, dan danau, terutama pada DAS Cisadane, DAS Ciliwung, DAS Kali Bekasi, DAS Angke-Pesanggrahan, DAS Cimandiri</li><li>• Pembangunan Bendungan Cibeet</li><li>• Pembangunan Bendungan Cijurey</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Gunung Salak VII</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Cisolok-Cisukarambe</li><li>• Pengembangan Kawasan Perdesaan Agrowisata Citaman Sakti (Kab. Sukabumi)</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alisintan modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li></ul>
C1	Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi Citarum-Cimanuk-Cisanggarung <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Bekasi</li><li>• Kab. Karawang</li><li>• Kab. Purwakarta</li><li>• Kab. Bandung Barat</li><li>• Kab. Bandung</li><li>• Kab. Subang</li><li>• Kab. Indramayu</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Jatiluhur, D. I. Rentang, D. I. Cihea, D. I. Cikeusik, D. I. Seuseupan, D. I. Cipanas II, D. I. Cipancuh, D. I. Cileuley, D. I. Leuwinangka</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 87 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Sumedang</li><li>• Kab. Cirebon</li><li>• Kab. Kuningan</li><li>• Kab. Majalengka</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada <i>catchment area</i>, terutama pada DAS Citarum, DAS Cipunagara, DAS Cimanuk, DAS Kali Cilet, DAS Kali Pangkalan, DAS Cisanggarung, DAS Cipager, DAS Kali Kesunean</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai, situ, dan danau, terutama pada DAS Citarum, DAS Cipunagara, DAS Cimanuk, DAS Kali Cilet, DAS Kali Pangkalan, DAS Cisanggarung, DAS Cipager, DAS Kali Kesunean, serta Waduk Jatiluhur, Waduk Cirata, Waduk Saguling, Waduk Jatigede, Waduk Darma, Waduk Sadawarna, Waduk Cipancuh, Situ Lembang, Situ Patenggang, Situ Cisanti, Situ Cipanunjang-Cileunca</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTA PS <i>Upper Cisokan</i></li><li>• Pembangunan PLTS Apung Jatiluhur</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Patuha</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Wayang-Windu</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Tangkubanparahu</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Tampomas</li><li>• Pembangunan Kilang Minyak Bumi Balongan</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alintan modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li></ul>
C2	<p>Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi Citanduy-Ciwulan-Cilaki</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Garut</li><li>• Kab. Tasikmalaya</li><li>• Kab. Ciamis</li><li>• Kab. Pangandaran</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Cikunten, D. I. Cikunten II, D. I. Manganti, D. I. Bantarheulang, D. I. Lakbok Utara</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan ketahanan banjir perkotaan Banjar</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Pengembangan dan Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 88 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada <i>catchment area</i>, terutama pada DAS Ciwulan, DAS Citanduy, DAS Cijulang, DAS Cikandang, DAS Cimedang, DAS Cilangla</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai, situ, dan danau, terutama pada DAS Ciwulan, DAS Citanduy, DAS Cijulang, Situ Bagendit, Situ Gede</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTA PS Matenggeng</li><li>• Pengembangan Kawasan Perdesaan Industri Bambu Kreatif Selaawi (Kab. Garut)</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alisintan modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li></ul>
D1	Kawasan Afirmasi Jawa Barat Bagian Selatan (Pemerataan Pembangunan) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Garut</li><li>• Kab. Tasikmalaya</li><li>• Kab. Cianjur</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan infrastruktur layanan dasar (air baku, air minum, dan sanitasi, infrastruktur jaringan transmisi, infrastruktur distribusi dan listrik perdesaan, serta rumah layak huni), serta peningkatan ketahanan air, energi, dan pangan</li><li>• Peningkatan ketahanan bencana</li><li>• Pengembangan rintisan PSDKU (Program Studi Di Luar Kampus Utama) dengan program studi sesuai keunggulan dan kebutuhan wilayah</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Pameungpeuk (PHTC)</li><li>• Pemberdayaan aktivitas ekonomi <i>high value</i> unggulan: pertanian hortikultura dan peternakan</li><li>• Peningkatan 6A pariwisata di Santolo, Leuweung Sancang, dan Bojonglarang Jayanti</li><li>• Peningkatan/pembangunan jalan ruas Garut-Cikajang-Pameungpeuk, Cidaun-Ciwidey-Soreang, Sindangbarang-Sukanegara-Cianjur, Tasikmalaya-Cikatomas-Cikalang, dan Jalan Lintas Selatan Jawa Barat</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 89 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Penguatan Balai Uji Teknologi dan Pengamatan Antariksa dan Atmosfer di Pameungpeuk, serta penguatan kawasan Pameungpeuk sebagai kawasan pertahanan dan keamanan matra udara</li><li>• Percepatan transformasi digital pada kawasan afirmasi: perluasan jaringan telekomunikasi dan akses internet cepat, pengembangan SDM TIK dan digitalisasi masyarakat, dan perluasan layanan penyiaran digital</li><li>• Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif sebagai salah satu upaya percepatan pengentasan kemiskinan</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, terutama di RSUD Pameungpeuk (PHTC)</li></ul>
B1	Kawasan Komoditas Unggulan Tebu Cirebon-Majalengka <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Cirebon</li><li>• Kab. Majalengka</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan produktivitas perkebunan dan kualitas produksi (tebu)</li><li>• Pengembangan dan perlindungan kawasan pertanian komoditas prioritas industri (tebu)</li><li>• Penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian (tebu)</li><li>• Pengendalian OPT dan DPI pada komoditas produksi industri (tebu)</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tebu</li></ul>
B2	Kawasan Komoditas Unggulan Ekonomi Biru Indramayu-Cirebon <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Cirebon</li><li>• Kab. Indramayu</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan pelabuhan perikanan PPP Eretan dan PPN Kejawanan</li><li>• Pembangunan infrastruktur pengamanan pantai dan kawasan pesisir di Indramayu-Cirebon</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap</li><li>• Pengembangan input produksi, sarana, dan prasarana produksi perikanan budidaya</li><li>• Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perikanan budidaya air payau dan revitalisasi tambak rakyat</li><li>• Peningkatan kualitas, mutu, dan daya saing hasil perikanan</li><li>• Peningkatan kapasitas usaha dan investasi kelautan dan perikanan</li><li>• Penguatan logistik dan sistem rantai dingin produk perikanan</li><li>• Pengembangan kawasan sentra produksi dan/atau industri garam di Indramayu-Cirebon</li></ul>
E1	Kawasan Konservasi TN Halimun-Salak (E1), TN Gede-Pangrango (E2), TN Ciremai (E3), dan Geopark Ciletuh (E4)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perlindungan, pemulihian, pengelolaan ekosistem dan area bermilai keanekaragaman hayati tinggi</li><li>• Pengelolaan geologi untuk mendukung keanekaragaman ekosistem</li><li>• Pengurangan status keterancaman spesies tumbuhan, satwa, dan biota perairan</li><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li><li>• Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri</li><li>• Penguatan pengelolaan hutan lestari</li><li>• Peningkatan fungsi sosial kawasan hutan</li><li>• Peningkatan upaya pencegahan dan mitigasi</li><li>• Peningkatan layanan peringatan dini dan penanganan kedaruratan bencana</li><li>• Peningkatan resiliensi masyarakat terhadap bencana</li></ul>
E2	TN Halimun-Salak (E1)	
E3	TN Gede-Pangrango (E2)	
E4	TN Ciremai (E3) dan Geopark Ciletuh (E4)	



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 90 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi Sesar Darat di Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"><li>• Retrofit atau penguatan infrastruktur publik berketahanan seismik di Kota Sukabumi, Kota Cimahi, dan Kota Bandung</li></ul>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Bogor</li><li>• Kab. Bandung Barat</li><li>• Kab. Garut</li><li>• Kab. Bandung</li><li>• Kab. Cianjur</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indikasi Daerah Prioritas Intervensi Program Makan Bergizi Gratis, Bantuan Pangan, dan Penanganan Rawan Pangan (PHTC)</li></ul>
	Provinsi Jawa Barat	<p>Indikasi Intervensi Umum:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian makan bergizi di sekolah, madrasah, dan dayah/pesantren, serta pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita</li><li>• Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pendidikan prasekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah), antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini</li><li>◦ Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas</li><li>◦ Penyaluran bantuan pendidikan yang tepat sasaran</li><li>◦ Pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah</li><li>◦ Revitalisasi pendidikan nonformal</li><li>◦ Penguatan pengelolaan dan akselerasi penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas</li></ul></li><li>• Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penurunan kematian ibu dan anak</li><li>◦ Pencegahan dan Penurunan stunting</li><li>◦ Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro</li><li>◦ Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis</li></ul></li><li>• Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penuntasan TBC</li><li>◦ Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan upaya kesehatan jiwa</li><li>◦ Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM</li></ul></li><li>• Penguatan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan dari kekerasan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan kapasitas dan kemandirian, serta peningkatan kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan</li><li>◦ Pemenuhan dan perlindungan hak perempuan bebas dari kekerasan</li></ul></li><li>• Peningkatan kesetaraan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas dan lanjut usia, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penghormatan, pelindungan, dan pemenuhan terhadap hak penyandang disabilitas dan lanjut usia</li><li>◦ Penguatan prinsip dan pendekatan inklusi sosial bagi penyandang disabilitas dan lanjut usia dalam proses pembangunan</li></ul></li><li>• Reformasi Pengelolaan Sampah Terintegrasi dari Hulu ke Hilir, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perubahan perilaku dan penguatan tata kelola persampahan</li></ul></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 91 -

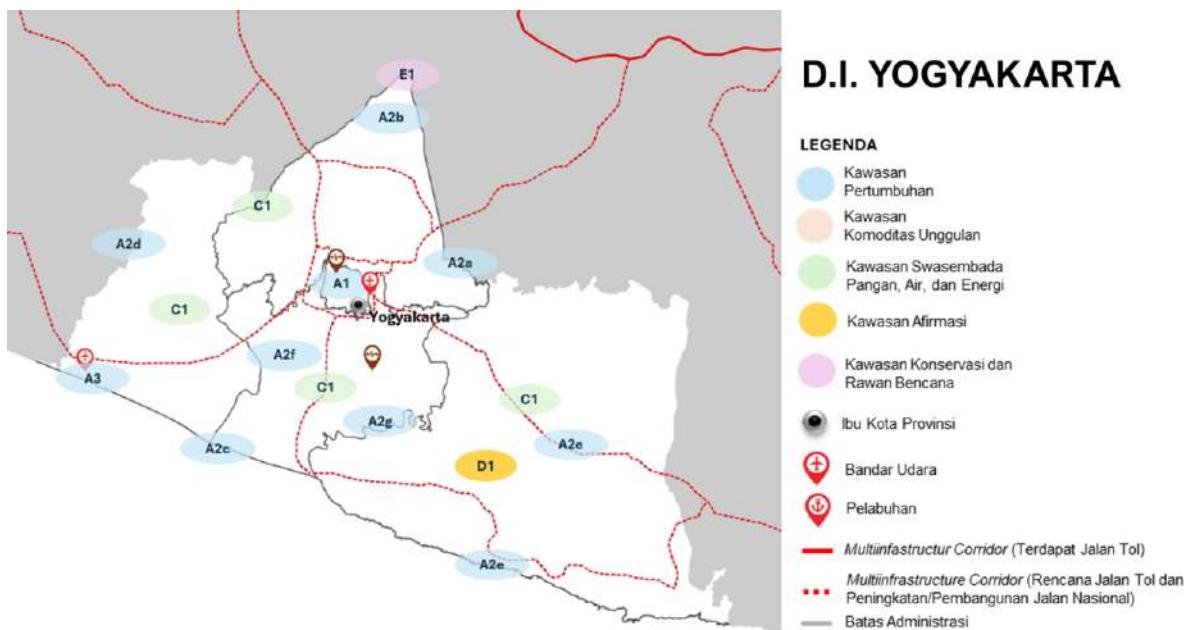
No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Peningkatan pengumpulan dan pengolahan sampah serta pemrosesan residu di TPA/LUR</li><li>• Percepatan transisi energi menuju emisi karbon yang lebih rendah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan</li><li>◦ Penerapan jaringan cerdas (<i>smart grid</i>) untuk memaksimalkan efisiensi dan pemantauan konsumsi energi</li><li>◦ Adopsi teknologi penyimpanan energi untuk menjaga stabilitas pasokan listrik</li><li>◦ Penerapan <i>Internet of Things</i> (IoT) di sektor energi guna meningkatkan keterhubungan dan analitik data secara <i>real-time</i></li><li>◦ Perluasan penggunaan kendaraan listrik</li></ul></li><li>• Percepatan transformasi digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan infrastruktur digital</li><li>◦ Peningkatan kapasitas SDM digital dan literasi digital</li><li>◦ Pembangunan jaringan <i>broadband</i> hingga ke pelosok</li></ul></li><li>• Pengembangan dan transformasi pemerintahan digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan tata kelola dan infrastruktur pemerintahan digital</li><li>◦ Pengembangan kompetensi dan budaya digital ASN</li><li>◦ Digitalisasi layanan publik prioritas</li><li>◦ Pengembangan ekosistem layanan publik digital</li></ul></li><li>• Memperkuat reformasi hukum, terutama di Jawa Barat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pencegahan dan pemberantasan korupsi serta Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)</li><li>◦ Penanggulangan judi dan penyelundupan</li><li>◦ Pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN)</li></ul></li><li>• Pendalaman sektor keuangan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan peran perbankan</li><li>◦ Penguatan peran sektor keuangan nonbank</li><li>◦ Peningkatan inklusi dan literasi keuangan</li></ul></li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 92 -

### 2.3 Provinsi D.I Yogyakarta



#### A. Kawasan Pertumbuhan

- 1 Kawasan Perkotaan Yogyakarta
- 2 Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Yogyakarta:
  - a. Prambanan-Ratuboko
  - b. Kalurang-Merapi
  - c. Pantai Selatan Bantul-Kulonprogo
  - d. Perbukitan Menoreh
  - e. Geopark Gunung Sewu, termasuk pantai-pantai dan sistem geomorfologi karst Gunungkidul
  - f. Kasongan-Selarong
  - g. Imogiri
- 3 Kawasan Aerotropolis YIA

#### C. Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi

##### Swasembada Pangan dan Air

- 1 Progo-Opak (Kab. Sleman, Kab. Kulonprogo, Kab. Bantul, Kab. Gunungkidul)

#### D. Kawasan Afirmasi

- 1 Pegunungan Sewu (Kab. Gunungkidul) (Pemerataan Pembangunan)

#### E. Kawasan Konservasi/Rawan Bencana

- 1 TN Gunung Merbabu-Merapi



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 93 -

Sasaran Pembangunan Provinsi D.I Yogyakarta

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025 7,0 (Rata-rata 2025-2029)	55,1	0,9	10,00 – 10,50	0,443 – 0,447	0,75	62,14	70,49	3,12 – 3,51
2029 8,0 (2029)	78,6	0,8	6,11 – 7,11	0,436 – 0,440	0,79	74,36	71,33	2,83 – 3,27

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1 A2 A3	Kawasan Perkotaan Yogyakarta (A1), Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Yogyakarta (A2), dan Kawasan Aerotropolis YIA (A3) (bagian dari Destinasi Pariwisata Prioritas Borobudur-Yogyakarta-Prambanan) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Yogyakarta</li><li>• Kab. Sleman</li><li>• Kab. Kulonprogo</li><li>• Kab. Gunungkidul</li><li>• Kab. Bantul</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Yogyakarta, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Yogyakarta (PHTC)</li><li>• Pembangunan TPST Regional Yogyakarta</li><li>• Pengembangan SPAM Regional Kawasan Perkotaan Yogyakarta</li><li>• Pengembangan SPAL Regional Kawasan Perkotaan Yogyakarta</li><li>• Pengembangan sekolah menengah unggulan terintegrasi di kawasan perkotaan Yogyakarta (PHTC)</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta–Klaten–Kartasura</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta–Magelang–Bawen</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta–Kulonprogo (YIA)</li><li>• <i>Urban Renewal</i> Kota Tua Yogyakarta, Kotagede, dan Revitalisasi Keraton Yogyakarta, Pura Pakualaman, dan Kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta</li><li>• Pengembangan <i>World Class Research University</i> Berbasis Potensi Wilayah pada Universitas Gadjah Mada dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta</li><li>• Peningkatan/preservasi jalan ruas Yogyakarta–Bantul–Parangtritis, Yogyakarta–Kaliurang, Yogyakarta–Wonosari–Semanu–Pracimantoro</li><li>• Pengembangan Kawasan Aerotropolis YIA (<i>Yogyakarta International Airport</i>)</li><li>• Peningkatan 6A Pariwisata, terutama pada <i>hotspot</i> pariwisata, antara lain:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Percandian Prambanan–Sewu</li><li>◦ Keraton Ratu Boko</li><li>◦ Kaliurang–Merapi</li><li>◦ Pantai selatan Bantul–Kulonprogo</li><li>◦ Perbukitan Menoreh</li><li>◦ <i>Geopark</i> Gunung Sewu, termasuk pantai-pantai dan sistem geomorfologi karst Gunungkidul</li></ul></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 94 -

No	Lokasi Prioritas	<i>Highlight</i> Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>o Kasongan-Selarong</li><li>o Imogiri</li></ul>
C1	<b>Kawasan Swasembada Pangan dan Air Progo-Opak</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Sleman</li><li>• Kab. Kulonprogo</li><li>• Kab. Gunungkidul</li><li>• Kab. Bantul</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Karangtalun, D. I. Kalibawang, dan D. I. Progo Manggis-Kalibening</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada <i>catchment area</i>, terutama pada DAS Serang, DAS Progo Tengah-Hilir, DAS Opak, dan DAS Bribin</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada DAS Serang, DAS Progo, DAS Opak, dan DAS Bribin</li><li>• Pembangunan Bendungan Gari</li><li>• Pembangunan Bendungan Karangtalun</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alsinan modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li></ul>
D1	<b>Kawasan Afirmasi Pegunungan Sewu (Pemerataan Pembangunan)</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Gunungkidul</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan infrastruktur layanan dasar (air baku, air minum, dan sanitasi, listrik, serta rumah layak huni), serta peningkatan ketahanan air, energi, dan pangan</li><li>• Peningkatan ketahanan bencana</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Wonosari (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Kawasan Perkotaan Wonosari</li><li>• Pemberdayaan aktivitas ekonomi <i>high value</i> unggulan: pertanian hortikultura dan peternakan</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 95 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan 6A pariwisata di Geopark Gunung Sewu, termasuk pantai-pantai dan sistem geomorfologi karst Gunungkidul</li><li>• Pembangunan Jalan Lintas Selatan Bantul-Gunungkidul-Wonogiri</li><li>• Peningkatan/preservasi jalan ruas Yogyakarta-Wonosari-Semarang-Pracimantoro</li></ul>
E1	Kawasan Konservasi TN Gunung Merbabu-Merapi <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Sleman</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perlindungan, pemulihan, pengelolaan ekosistem dan area bermilai keanekaragaman hayati tinggi</li><li>• Pengurangan status keterancaman spesies tumbuhan dan satwa</li><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li><li>• Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri</li><li>• Penguatan pengelolaan hutan lestari</li><li>• Perlindungan dan pengamanan hutan</li><li>• Peningkatan upaya pencegahan dan mitigasi</li><li>• Peningkatan layanan peringatan dini dan penanganan kedaruratan bencana</li><li>• Peningkatan resiliensi masyarakat terhadap bencana</li></ul>
	Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi Sesar Darat di D. I. Yogyakarta <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Bantul</li><li>• Kab. Gunungkidul</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Retrofit atau penguatan infrastruktur publik berketahanan seismik di Kota Yogyakarta dan Kab. Bantul</li><li>• Indikasi Daerah Prioritas Intervensi Program Makan Bergizi Gratis, Bantuan Pangan, dan Penanganan Rawan Pangan (PHTC)</li></ul>
	Provinsi DI Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian makan bergizi di sekolah, madrasah, dan dayah/pesantren, serta pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita</li><li>• Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pendidikan prasekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah), antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini</li><li>◦ Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas</li><li>◦ Penyaluran bantuan pendidikan yang tepat sasaran</li><li>◦ Pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah</li><li>◦ Revitalisasi pendidikan nonformal</li><li>◦ Penguatan pengelolaan dan akselerasi penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas</li></ul></li><li>• Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penurunan kematian ibu dan anak</li><li>◦ Pencegahan dan Penurunan stunting</li><li>◦ Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro</li><li>◦ Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis</li></ul></li><li>• Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penuntasan TBC</li><li>◦ Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan upaya kesehatan jiwa</li><li>◦ Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM</li></ul></li><li>• Penguatan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan dari kekerasan, antara lain melalui:</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

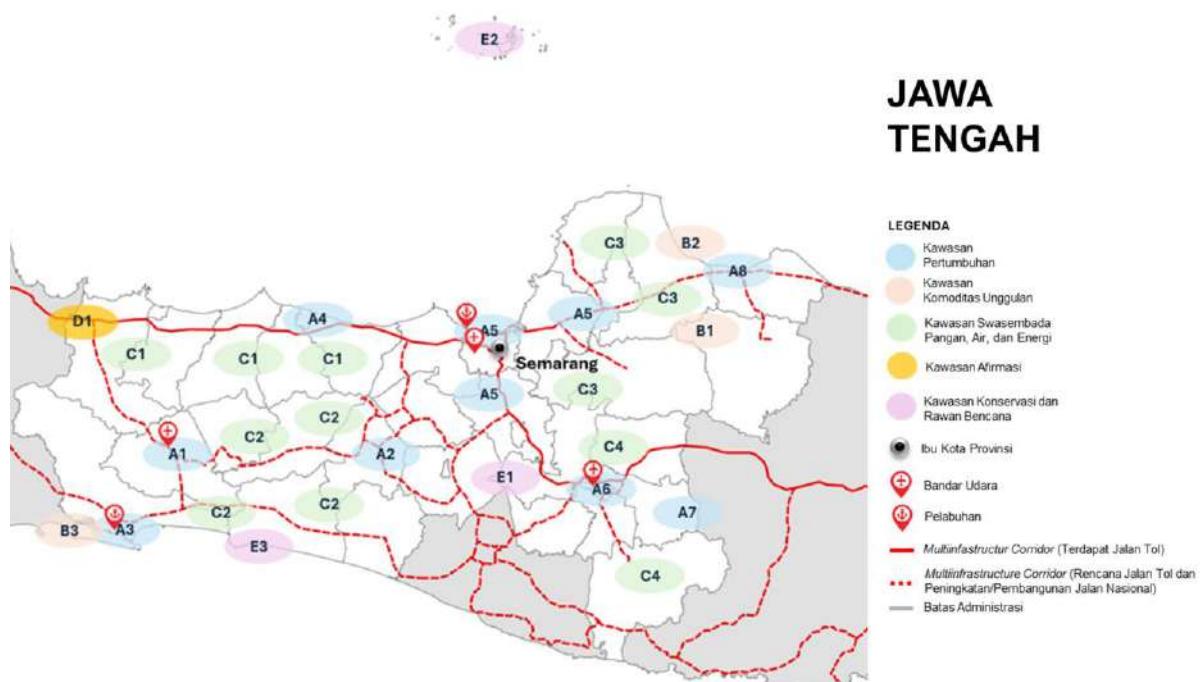
- 96 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penguatan kapasitas dan kemandirian, serta peningkatan kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan</li><li>○ Pemenuhan dan perlindungan hak perempuan bebas dari kekerasan</li><li>• Peningkatan kesetaraan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas dan lanjut usia, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penghormatan, pelindungan, dan pemenuhan terhadap hak penyandang disabilitas dan lanjut usia</li><li>○ Penguatan prinsip dan pendekatan inklusi sosial bagi penyandang disabilitas dan lanjut usia dalam proses pembangunan</li></ul></li><li>• Reformasi Pengelolaan Sampah Terintegrasi dari Hulu ke Hilir, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perubahan perilaku dan penguatan tata kelola persampahan</li><li>○ Peningkatan pengumpulan dan pengolahan sampah serta pemrosesan residu di TPA/LUR</li></ul></li><li>• Percepatan transisi energi menuju emisi karbon yang lebih rendah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan</li><li>○ Penerapan jaringan cerdas (<i>smart grid</i>) untuk memaksimalkan efisiensi dan pemantauan konsumsi energi</li><li>○ Adopsi teknologi penyimpanan energi untuk menjaga stabilitas pasokan listrik</li><li>○ Penerapan <i>Internet of Things</i> (IoT) di sektor energi guna meningkatkan keterhubungan dan analitik data secara <i>real-time</i></li><li>○ Perluasan penggunaan kendaraan listrik</li></ul></li><li>• Percepatan transformasi digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perluasan infrastruktur digital</li><li>○ Peningkatan kapasitas SDM digital dan literasi digital</li><li>○ Pembangunan jaringan <i>broadband</i> hingga ke pelosok</li></ul></li><li>• Pengembangan dan transformasi pemerintahan digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penguatan tata kelola dan infrastruktur pemerintahan digital</li><li>○ Pengembangan kompetensi dan budaya digital ASN</li><li>○ Digitalisasi layanan publik prioritas</li><li>○ Pengembangan ekosistem layanan publik digital</li></ul></li><li>• Memperkuat reformasi hukum, terutama di DI Yogyakarta, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pencegahan dan pemberantasan korupsi serta Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)</li><li>○ Penanggulangan judi dan penyelundupan</li><li>○ Pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN)</li></ul></li><li>• Pendalaman sektor keuangan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penguatan peran perbankan</li><li>○ Penguatan peran sektor keuangan nonbank</li><li>○ Peningkatan inklusi dan literasi keuangan</li></ul></li><li>• Pelestarian dan pemajuan kebudayaan di DI Yogyakarta, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pelindungan dan pelestarian warisan budaya</li><li>○ Pemanfaatan khazanah budaya dan pengembangan kawasan pemajuan kebudayaan</li><li>○ Jaminan hak kebudayaan, ekspresi budaya, dan pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat</li></ul></li></ul>



- 97 -

## 2.4 Provinsi Jawa Tengah



### A. Kawasan Pertumbuhan

- 1 Kawasan Perkotaan Purwokerto
- 2 Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Borobudur-Dataran Tinggi Dieng
- 3 Kawasan Perkotaan Cilacap dan Kawasan Pengembangan Industri Cilacap
- 4 Kawasan Perkotaan Pekalongan-Batang dan Kawasan Pengembangan Industri Batang
- 5 WM Semarang dan Kawasan Pengembangan Industri Kendal-Semarang-Demak-Kudus
- 6 Kawasan Perkotaan Surakarta, Kawasan Pengembangan Industri Surakarta-Boyolali-Karanganyar-Sukoharjo
- 7 Kawasan Pariwisata & Ekonomi Kreatif Unggulan Solo-Sragen-Karanganyar
- 8 Kawasan Perkotaan Rembang

### B. Kawasan Komoditas Unggulan

#### Tebu

- 1 Pegunungan Kendeng (Kab. Rembang, Kab. Pati, Kab. Blora, Kab. Sragen)

#### Ekonomi Biru

- 2 Pati-Rembang
- 3 Cilacap

### C. Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi

#### Swasembada Pangan dan Air

- 1 Pemali-Comal (Kab. Brebes, Kab. Tegal, Kab. Pemalang, Kab. Pekalongan, Kab. Batang)

#### Swasembada Pangan, Air, dan Energi

- 2 Dieng-Serayu-Bogowonto (Kab. Cilacap, Kab. Banyumas, Kab. Purbalingga, Kab. Banjarnegara, Kab. Wonosobo, Kab. Kebumen, Kab. Purworejo)
- 3 Jragung-Tuntang-Serang-Lusi-Juwana (Kab. Semarang, Kab. Demak, Kab. Jepara, Kab. Pati, Kab. Kudus, Kab. Rembang, Kab. Grobogan)
- 4 Bengawan Solo (Kab. Blora, Kab. Sragen, Kab. Boyolali, Kab. Klaten, Kab. Sukoharjo, Kab. Karanganyar, Kab. Wonogiri)

### D. Kawasan Afirmasi

- 1 Brebes (Percepatan Pengentasan Kemiskinan)

### E. Kawasan Konservasi/Rawan Bencana

- 1 TN Merbabu-Merapi
- 2 TN Karimunjawa
- 3 Geopark Kebumen



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 98 -

**Sasaran Pembangunan Provinsi Jawa Tengah**

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025 6,7 (Rata-rata 2025–2029)	51,1	8,2	9,00 – 9,66	0,362 – 0,367	0,62	0,32	75,68	4,42 – 4,81
2029 7,7 (2029)	71,8	7,9	5,21 – 6,21	0,355 – 0,360	0,65	27,57	75,87	3,73 – 4,49

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A5	WM Semarang dan Kawasan Pengembangan Industri Kendal-Semarang-Demak-Kudus <ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Semarang</li><li>• Kota Salatiga</li><li>• Kab. Semarang</li><li>• Kab. Kendal</li><li>• Kab. Demak</li><li>• Kab. Kudus</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan kualitas dan penataan WM Semarang, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pembentukan kelembagaan pengelolaan WM Semarang</li><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan RTH</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li><li>◦ Penyusunan <i>metropolitan statistical area</i></li></ul></li><li>• Pengembangan Kawasan Perkotaan Salatiga (tematik kota pendidikan) sebagai kota satelit dari WM Semarang, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pengembangan Sistem Angkutan Umum Massal Perkotaan di WM Semarang melalui pembangunan BRT dan peningkatan kereta komuter</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Semarang-Demak</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Demak-Kudus-Pati-Rembang-Tuban</li><li>• Pembangunan TPST Regional Semarang-Demak</li><li>• Peningkatan ketangguhan terhadap banjir periode kala-ulang 25-50 tahunan di WM Semarang, termasuk penerapan NBS, SIH3, dan FEWS</li><li>• Pengembangan SPAL Regional WM Semarang</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di WM Semarang (PHTC)</li><li>• Pembangunan SPAM Regional Semarang</li><li>• Perencanaan dan persiapan pembangunan Kereta Api Cepat (HST) Jakarta-Surabaya</li><li>• Pembangunan pipa gas bumi Cirebon-Semarang</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 99 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan pipa gas bumi Kalija (Kalimantan-Jawa)</li><li>• Pengembangan koridor industri Kendal-Semarang-Demak-Kudus (sektor industri prioritas: industri kimia, industri mesin dan perlengkapan, industri makanan dan minuman, industri tekstil dan alas kaki)</li><li>• Hilirisasi tebu, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar tebu, yaitu <i>raw sugar</i>, GKP, molase, bagasse, serta produk hilirisasi lanjutan tebu bioetanol, sirup glukosa, dan bioplastik</li><li>• Pengembangan KI Seafar (Kab. Kendal)</li><li>• Pengembangan kawasan sentra produksi dan/atau industri garam di Demak</li><li>• Pengembangan Pelabuhan <i>New Tanjung Mas-Kendal Seaport</i></li><li>• Pembangunan Tanggul Pantai/Laut Kendal-Semarang-Demak dan Pengembangan Kawasan Pesisir Semarang-Demak</li><li>• <i>Urban Renewal</i> Kota Tua Semarang</li><li>• Pembangunan Bendungan Bodri</li><li>• Pengembangan sekolah menengah unggulan terintegrasi di kawasan perkotaan WM Semarang (PHTC)</li><li>• Pengembangan Kawasan Perdesaan Plasma Petik Sari (Kab. Kendal)</li><li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li></ul>
A4	Kawasan Perkotaan Pekalongan-Batang dan Kawasan Pengembangan Industri Batang <ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Pekalongan</li><li>• Kab. Pekalongan</li><li>• Kab. Batang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Pekalongan-Batang, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li></ul></li><li>• Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Pekalongan-Batang (PHTC)</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Kraton Kab. Pekalongan (PHTC)</li><li>• Pembangunan TPST Regional Pekalongan-Batang</li><li>• Pengembangan SPAM Regional Pekalongan-Batang</li><li>• Peningkatan ketahanan banjir perkotaan Pekalongan dan pembangunan pengaman pantai pesisir Pekalongan-Batang</li><li>• Pengembangan koridor industri Batang (sektor industri prioritas: industri mesin dan perlengkapan, industri kendaraan bermotor listrik berbasis baterai, industri semikonduktor, hilirisasi nikel)</li><li>• Pengembangan KIT Batang, termasuk infrastruktur pendukungnya seperti jalan, sistem penyediaan air baku dan air minum, telekomunikasi, <i>dry port</i>, pelabuhan, dsb.</li><li>• Pembangunan pipa gas bumi Cirebon-Semarang</li><li>• Perencanaan dan persiapan pembangunan Kereta Api Cepat (HST) Jakarta-Surabaya</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Pekalongan</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 100 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li></ul>
A6	Kawasan Perkotaan Surakarta dan Kawasan Pengembangan Industri Surakarta-Boyolali-Karanganyar-Sukoharjo (A6)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Surakarta, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li></ul>
A7	Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Solo-Sragen-Karanganyar (A7)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Surakarta (PHTC)</li><li>• Pembangunan TPST Regional Solo-Karanganyar-Boyolali-Sukoharjo</li><li>• Pengembangan SPAM Regional Wosusokas</li><li>• Peningkatan ketahanan banjir perkotaan Surakarta</li><li>• Pengembangan koridor industri Surakarta-Boyolali-Karanganyar-Sukoharjo (sektor industri prioritas: industri mesin dan perlengkapan, industri makanan dan minuman, dan industri tekstil dan alas kaki)</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Kartasura-Klaten-Yogyakarta</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Surakarta</li><li>• Pengembangan SPAL Regional Perkotaan Surakarta</li><li>• <i>Urban Renewal</i> Kota Tua Surakarta dan Revitalisasi Keraton Surakarta dan Puri Mangkunegara</li><li>• Peningkatan 6A Pariwisata pada hotspot pariwisata, antara lain: Sangiran (termasuk revitalisasi Museum dan Situs Purbakala Sangiran), Tawangmangu, Cetho-Sukuh</li><li>• Preservasi jalan ruas Solo-Sangiran, Solo-Tawangmangu</li><li>• Penyediaan layanan KA <i>commuter line</i> Surakarta Raya (Surakarta-Sukoharjo-Karanganyar-Sragen)</li><li>• Perencanaan dan persiapan pembangunan Kereta Api Cepat (HST) Jakarta-Surabaya</li><li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li></ul>
A1	Kawasan Perkotaan Purwokerto	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Banyumas</li><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Purwokerto, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Purwokerto (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Purwokerto</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 101 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A3	Kawasan Perkotaan Cilacap dan Kawasan Pengembangan Industri Cilacap <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Cilacap</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto (PHTC)</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Purwokerto</li><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Cilacap, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Cilacap (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Cilacap</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Cilacap (PHTC)</li><li>• Preservasi jalan ruas Cilacap-Kebumen-Purworejo (Lintas Selatan Jawa Tengah)</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Cilacap</li><li>• Pengembangan Pelabuhan Cilacap</li><li>• Pembangunan Kilang Minyak Bumi Cilacap</li><li>• Pengembangan koridor industri Cilacap (sektor industri prioritas: industri kimia, industri kosmetik dan farmasi, industri semen dan bahan konstruksi, industri makanan dan minuman)</li><li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li></ul>
A8	Kawasan Perkotaan Rembang <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Rembang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Rembang, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Rembang (PHTC)</li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Rembang</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD dr. R. Soetrasno Rembang (PHTC)</li><li>• Preservasi jalan ruas Rembang-Blora</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Demak-Kudus-Pati-Rembang-Tuban</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Rembang</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 102 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A2	Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Borobudur-Dataran Tinggi Dieng (bagian dari Destinasi Pariwisata Prioritas Borobudur-Yogyakarta-Prambanan) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Magelang</li><li>• Kab. Magelang</li><li>• Kab. Wonosobo</li><li>• Kab. Temanggung</li><li>• Kab. Banjarnegara</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan 6A Pariwisata Candi Borobudur sebagai <i>The World's Largest Buddhist Pilgrimage Destination</i></li><li>• Peningkatan 6A Pariwisata, antara lain pada Dataran Tinggi Dieng dan Kompleks Percandian Dieng dan Museum Kaliasa</li><li>• <i>Urban Renewal</i> Kota Wisata Magelang, Wonosobo, dan Temanggung</li><li>• Pengembangan Kawasan Perdesaan Margomareng (Kab. Wonosobo)</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Bawen-Magelang-Yogyakarta</li><li>• Preservasi jalan ruas Borobudur-Wonosobo-Banjarnegara-Purbalingga-Purwokerto</li><li>• Preservasi jalan ruas Wonosobo-Parakan-Temanggung-Secang</li><li>• Preservasi jalan ruas Parakan-Ngadirejo-Weleri</li><li>• Preservasi jalan ruas Wonosobo-Tambi-Percandian Dieng</li><li>• Preservasi jalan ruas Ngadirejo-Sikatok-Tambi</li><li>• Peningkatan layanan, alat kesehatan, dan fasilitas pendukung rumah sakit dalam rangka pengembangan ketahanan <i>biodefense</i> pada RST Tk. II dr. Soedjono (Kota Magelang)</li></ul>
C3	Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi Jragung-Tuntang-Serang-Lusi-Juwana <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Semarang</li><li>• Kab. Demak</li><li>• Kab. Jepara</li><li>• Kab. Kudus</li><li>• Kab. Pati</li><li>• Kab. Grobogan</li><li>• Kab. Blora</li><li>• Kab. Rembang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Glapan, D. I. Sedadi, D. I. Klambu, D. I. Jragung, D. I. Dumpil, D. I. Sidorejo, D. I. Gemblong, dan D. I. Gunungrowo</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan <i>pada catchment area</i>, terutama pada DAS Jragung, DAS Tuntang, DAS Serang, DAS Juana, DAS Capluk, DAS Lasem</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada DAS Jragung, DAS Tuntang, DAS Serang, DAS Juana, DAS Capluk, DAS Lasem, Danau Rawapening, Waduk Kedungombo</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Ungaran</li><li>• Pembangunan Bendungan Dolog</li><li>• Pembangunan Bendungan Karangnongko</li><li>• Pembangunan Bendungan Cabean</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses aliran modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani;</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 103 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<p>peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li></ul>
C2	Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi Dieng-Serayu-Bogowonto <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Wonosobo</li><li>• Kab. Banjarnegara</li><li>• Kab. Purbalingga</li><li>• Kab. Banyumas</li><li>• Kab. Cilacap</li><li>• Kab. Kebumen</li><li>• Kab. Purworejo</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Banjarcayana, D. I. Singomerto, D. I. Serayu, D. I. Wadaslintang, D. I. Sempor, dan D. I. Tajum</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Pengembangan dan Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada catchment area WS Serayu-Bogowonto</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Candradimuka</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Dieng</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Baturraden</li><li>• Pembangunan Bendungan Bener</li><li>• Pengembangan pabrik ekstraksi litium dari fluida panas bumi di Dataran Tinggi Dieng</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses aliran modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 104 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama
C1	Kawasan Swasembada Pangan dan Air Pemali-Comal <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Brebes</li><li>• Kab. Tegal</li><li>• Kab. Pemalang</li><li>• Kab. Pekalongan</li><li>• Kab. Batang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Waduk Malahayu, D. I. Kumisik, D. I. Pemali Bawah, D. I. Cacaban, D. I. Cipero, D. I. Gung, D. I. Sungapan, D. I. Comal, D. I. Kupang Krompeng, D. I. Sragi, dan D. I. Kaliwadas</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>▪ Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>▪ Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>▪ Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>▪ Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>▪ Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada <i>catchment area</i>, terutama pada DAS Serayu, DAS Luk Ulo, DAS Wawar/Medono, DAS Bogowonto</li><li>▪ Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada DAS Serayu, DAS Luk Ulo, DAS Wawar/Medono, DAS Bogowonto, Waduk Wadaslintang, Waduk Sempor, Waduk Mrica</li><li>▪ Pembangunan Bendungan Kedunglanggar</li><li>▪ Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>▪ Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses aliansintan modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>▪ Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>▪ Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li></ul>
C4	Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi Bengawan Solo Jawa Tengah <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Wonogiri</li><li>• Kab. Sukoharjo</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 105 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Klaten</li><li>• Kab. Boyolali</li><li>• Kab. Sragen</li><li>• Kab. Karanganyar</li><li>• Kab. Blora</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada <i>catchment area</i>, terutama pada Sub-DAS Bengawan Solo Hulu</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada Sub-DAS Bengawan Solo Hulu, Waduk Gajahmungkur, Waduk Cengklik</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alisir modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li></ul>
B1	Kawasan Komoditas Unggulan Tebu Pegunungan Kendeng <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Rembang</li><li>• Kab. Pati</li><li>• Kab. Blora</li><li>• Kab. Sragen</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan produktivitas perkebunan dan kualitas produksi (tebu)</li><li>• Pengembangan dan perlindungan kawasan pertanian komoditas prioritas industri (tebu)</li><li>• Penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian (tebu)</li><li>• Pengendalian OPT dan DPI pada komoditas produksi industri (tebu)</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tebu</li></ul>
B2	Kawasan Komoditas Unggulan Ekonomi Biru Pati-Rembang (B2) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Pati</li><li>• Kab. Rembang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan pelabuhan perikanan PPP Bajomulyo dan PPN Tasik Agung</li><li>• Pengembangan pelabuhan perikanan PPS Cilacap</li><li>• Pembangunan infrastruktur pengamanan pantai dan kawasan pesisir di Pati-Rembang</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap</li><li>• Pengembangan input produksi, sarana, dan prasarana produksi perikanan budidaya</li><li>• Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perikanan budidaya dan revitalisasi tambak rakyat</li><li>• Peningkatan kualitas, mutu, dan daya saing hasil perikanan</li></ul>
B3	Kawasan Komoditas Unggulan Ekonomi Biru Cilacap (B3) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Cilacap</li></ul>	



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 106 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan kapasitas usaha dan investasi kelautan dan perikanan</li><li>• Penguatan logistik dan sistem rantai dingin produk perikanan</li><li>• Pengembangan kawasan sentra produksi dan/atau industri garam di Pati, Rembang, dan Cilacap</li></ul>
D1	Kawasan Afirmasi Brebes (Percepatan Pengentasan Kemiskinan) • Kab. Brebes	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan infrastruktur layanan dasar (air baku, air minum, dan sanitasi, infrastruktur jaringan transmisi, infrastruktur distribusi dan listrik perdesaan, serta rumah layak huni), serta peningkatan ketahanan air, energi, dan pangan</li><li>• Peningkatan ketahanan bencana</li><li>• Preservasi jalan daerah di Kab. Brebes</li><li>• Pemberdayaan aktivitas ekonomi <i>high value</i> unggulan: pertanian dan peternakan</li><li>• Percepatan transformasi digital pada kawasan afirmasi: perluasan jaringan telekomunikasi dan akses internet cepat, pengembangan SDM TIK dan digitalisasi masyarakat, dan perluasan layanan penyiaran digital</li><li>• Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif sebagai salah satu upaya percepatan pengentasan kemiskinan</li></ul>
E1	Kawasan Konservasi TN Merbabu-Merapi • Kab. Magelang • Kab. Boyolali • Kab. Semarang	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perlindungan, pemulihian, pengelolaan ekosistem dan area bermilai keanekaragaman hayati tinggi</li><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li><li>• Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri</li><li>• Peningkatan fungsi sosial kawasan hutan</li><li>• Perlindungan dan pengamanan hutan</li><li>• Peningkatan upaya pencegahan dan mitigasi</li><li>• Peningkatan layanan peringatan dini dan penanganan kedaruratan bencana</li><li>• Peningkatan resiliensi masyarakat terhadap bencana</li></ul>
E2	Kawasan Konservasi TN Karimunjawa • Kab. Jepara	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengelolaan kawasan konservasi di perairan, wilayah pesisir, dan pulau-pulau kecil</li><li>• Perlindungan, pemulihian, pengelolaan ekosistem dan area bermilai keanekaragaman hayati tinggi</li><li>• Pengurangan status keterancaman spesies tumbuhan, satwa, dan biota perairan</li><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li><li>• Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li></ul>
E3	Kawasan Konservasi Geopark Kebumen • Kab. Kebumen	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengelolaan geologi untuk mendukung keanekaragaman ekosistem</li><li>• Perlindungan, pemulihian, pengelolaan ekosistem dan area bermilai keanekaragaman hayati tinggi</li><li>• Pengurangan status keterancaman spesies tumbuhan, satwa, dan biota perairan</li><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li><li>• Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 107 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Wonosobo</li><li>• Kab. Pemalang</li><li>• Kab. Brebes</li><li>• Kab. Temanggung</li><li>• Kab. Magelang</li><li>• Kab. Banyumas</li><li>• Kab. Banjarnegara</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indikasi Daerah Prioritas Intervensi Program Makan Bergizi Gratis, Bantuan Pangan, dan Penanganan Rawan Pangan (PHTC)</li></ul>
	Provinsi Jawa Tengah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian makan bergizi di sekolah, madrasah, dan dayah/pesantren, serta pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita</li><li>• Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pendidikan prasekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah), antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini</li><li>◦ Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas</li><li>◦ Penyaluran bantuan pendidikan yang tepat sasaran</li><li>◦ Pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah</li><li>◦ Revitalisasi pendidikan nonformal</li><li>◦ Penguatan pengelolaan dan akselerasi penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas</li></ul></li><li>• Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penurunan kematian ibu dan anak</li><li>◦ Pencegahan dan Penurunan stunting</li><li>◦ Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro</li><li>◦ Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis</li></ul></li><li>• Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penuntutan TBC</li><li>◦ Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan upaya kesehatan jiwa</li><li>◦ Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM</li></ul></li><li>• Penguatan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan dari kekerasan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan kapasitas dan kemandirian, serta peningkatan kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan</li><li>◦ Pemenuhan dan perlindungan hak perempuan bebas dari kekerasan</li></ul></li><li>• Peningkatan kesetaraan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas dan lanjut usia, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penghormatan, pelindungan, dan pemenuhan terhadap hak penyandang disabilitas dan lanjut usia</li><li>◦ Penguatan prinsip dan pendekatan inklusi sosial bagi penyandang disabilitas dan lanjut usia dalam proses pembangunan</li></ul></li><li>• Reformasi Pengelolaan Sampah Terintegrasi dari Hulu ke Hilir, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perubahan perilaku dan penguatan tata kelola persampahan</li></ul></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 108 -

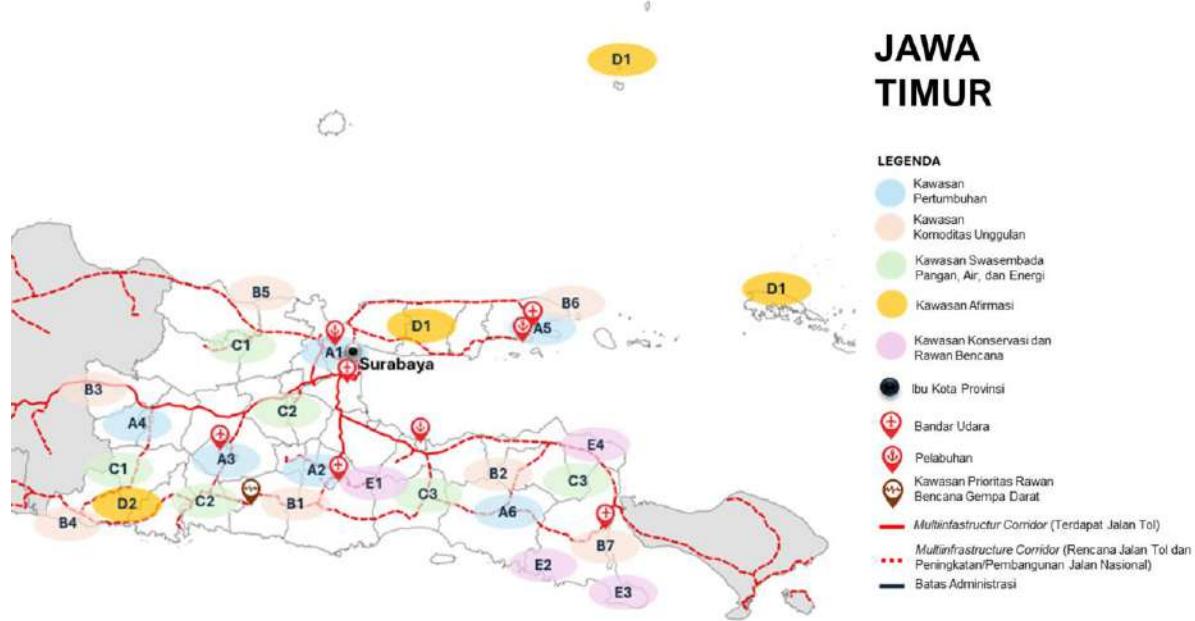
No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Peningkatan pengumpulan dan pengolahan sampah serta pemrosesan residu di TPA/LUR</li><li>• Percepatan transisi energi menuju emisi karbon yang lebih rendah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan</li><li>◦ Penerapan jaringan cerdas (<i>smart grid</i>) untuk memaksimalkan efisiensi dan pemantauan konsumsi energi</li><li>◦ Adopsi teknologi penyimpanan energi untuk menjaga stabilitas pasokan listrik</li><li>◦ Penerapan <i>Internet of Things (IoT)</i> di sektor energi guna meningkatkan keterhubungan dan analitik data secara <i>real-time</i></li><li>◦ Perluasan penggunaan kendaraan listrik</li></ul></li><li>• Percepatan transformasi digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan infrastruktur digital</li><li>◦ Peningkatan kapasitas SDM digital dan literasi digital</li><li>◦ Pembangunan jaringan <i>broadband</i> hingga ke pelosok</li></ul></li><li>• Pengembangan dan transformasi pemerintahan digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan tata kelola dan infrastruktur pemerintahan digital</li><li>◦ Pengembangan kompetensi dan budaya digital ASN</li><li>◦ Digitalisasi layanan publik prioritas</li><li>◦ Pengembangan ekosistem layanan publik digital</li></ul></li><li>• Memperkuat reformasi hukum, terutama di Jawa Tengah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pencegahan dan pemberantasan korupsi serta Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)</li><li>◦ Penanggulangan judi dan penyelundupan</li><li>◦ Pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN)</li></ul></li><li>• Pendalaman sektor keuangan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan peran perbankan</li><li>◦ Penguatan peran sektor keuangan nonbank</li><li>◦ Peningkatan inklusi dan literasi keuangan</li></ul></li><li>• Pelestarian dan pemajuan kebudayaan di Jawa Tengah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pelindungan dan pelestarian warisan budaya</li><li>◦ Pemanfaatan khazanah budaya dan pengembangan kawasan pemajuan kebudayaan</li><li>◦ Jaminan hak kebudayaan, ekspresi budaya, dan pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat</li></ul></li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 109 -

## 2.5 Provinsi Jawa Timur



### A. Kawasan Pertumbuhan

- WM Surabaya dan Kawasan Pengembangan Industri Gresik-Surabaya-Sidoarjo-Mojokerto-Pasuruan
- Kawasan Perkotaan Malang-Batu, Kawasan Pengembangan Industri Malang-Singasari-Lawang & Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Bromo-Tengger-Semeru dan Lingkar Kawi
- Kawasan Perkotaan Kediri
- Kawasan Perkotaan Madiun
- Kawasan Perkotaan Sumenep
- Kawasan Perkotaan Jember

### B. Kawasan Komoditas Unggulan

#### Tebu

- Lingkar Kelud-Kawi-Arjuna-Welirang (Kab. Malang, Kab. Blitar, Kab. Kediri, Kab. Jombang, Kab. Mojokerto, Kab. Sidoarjo)
- Tapal Kuda (Kab. Lumajang, Kab. Jember, Kab. Bondowoso, Kab. Situbondo)
- Pegunungan Kendeng-Lingkar Lawu (Kab. Ngawi, Kab. Magetan)

#### Ekonomi Biru

- Pacitan-Trenggalek-Tulungagung
- Lamongan-Tuban
- Sumenep
- Banyuwangi

### C. Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi

#### Swasembada Pangan, Air, dan Energi

- Bawean Solo (Kab. Pacitan, Kab. Ponorogo, Kab. Magetan, Kab. Madiun, Kab. Ngawi, Kab. Bojonegoro, Kab. Tuban, Kab. Gresik, Kab. Lamongan)
- Brantas (Kab. Malang, Kab. Blitar, Kab. Tulungagung, Kab. Trenggalek, Kab. Kediri, Kab. Nganjuk, Kab. Jombang, Kab. Mojokerto, Kab. Sidoarjo)
- Tapal Kuda (Kab. Pasuruan, Kab. Probolinggo, Kab. Lumajang, Kab. Jember, Kab. Situbondo, Kab. Bondowoso, Kab. Banyuwangi)

### D. Kawasan Afirmasi

- Madura and Kepulauan (Kab. Bangkalan, Kab. Sampang, Kab. Pamekasan, and Kab. Sumenep) (Percepatan Pengentasan Kemiskinan)
- Pegunungan Sewu (Kab. Pacitan and Kab. Trenggalek) (Pemerataan Pembangunan)

### E. Kawasan Konservasi/Rawan Bencana

- TN Bromo-Tengger-Semeru
- TN Meru Betiri
- TN Alas Purwo
- TN Baluran



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 110 -

Sasaran Pembangunan Provinsi Jawa Timur

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025 6,9 (Rata-rata 2025–2029)	80,7	14,2	7,58 – 8,08	0,381 – 0,386	0,64	1,00	74,17	3,90 – 4,49
2029 8,0 (2029)	114,8	13,7	4,31 – 5,31	0,369 – 0,373	0,68	2,52	74,50	3,26 – 4,21

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1	WM Surabaya dan Kawasan Pengembangan Industri Gresik-Surabaya-Sidoarjo-Mojokerto-Pasuruan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kota Surabaya</li> <li>• Kab. Gresik</li> <li>• Kab. Lamongan</li> <li>• Kab. Mojokerto</li> <li>• Kab. Sidoarjo</li> <li>• Kab. Bangkalan</li> <li>• Kab. Pasuruan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kualitas dan penataan WM Surabaya, antara lain melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ Pembentukan kelembagaan pengelolaan WM Surabaya</li> <li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li> <li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan RTH</li> <li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li> <li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li> <li>◦ Penyusunan <i>metropolitan statistical area</i></li> </ul> </li> <li>• Pengembangan Kawasan Perkotaan Gresik (tematik kota industri) sebagai kota satelit dari WM Surabaya, antara lain melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li> <li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li> <li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li> <li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li> </ul> </li> <li>• Pengembangan Sistem Angkutan Umum Massal Perkotaan WM Surabaya, antara lain Pengembangan <i>Surabaya Regional Railway Line</i> Fase 1 dan BRT Surabaya</li> <li>• Pembangunan Jalan Tol Surabaya <i>East Ring Road</i> (Bandara Juanda-Kenjeran)</li> <li>• Pembangunan Jalan Tol Gresik-Lamongan-Tuban</li> <li>• Pembangunan Jalur Ganda KA Segmen Sepanjang-Wonokromo</li> <li>• Pengembangan TPST Regional Surabaya Raya</li> <li>• Pengembangan SPAL Regional WM Surabaya</li> <li>• Pengembangan <i>World Class Research University</i> Berbasis Potensi Wilayah pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember</li> <li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di WM Surabaya (PHTC)</li> <li>• Pembangunan SPAM Regional Surabaya dan peningkatan SPAM Mojolagres</li> </ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 111 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan ketangguhan terhadap banjir periode kala-ulang 25-50 tahunan di WM Surabaya, termasuk pengendalian banjir Kali Buntung dan Kali Lamong</li><li>• Pengembangan koridor industri Gresik-Surabaya-Sidoarjo-Mojokerto-Pasuruan (sektor industri prioritas: industri kimia, industri kosmetik dan farmasi, hilirisasi tembaga, industri logam, besi, dan baja, industri mesin dan perlengkapan, dan industri makanan dan minuman)</li><li>• Hilirisasi lanjutan sawit bioplastik, bioavtur, <i>graphene</i>, dan surfaktan</li><li>• Hilirisasi tebu, terutama untuk produk-produk hilirisasi dasar tebu, yaitu <i>raw sugar</i>, GKP, molase, bagasse, serta produk hilirisasi lanjutan tebu bioetanol, sirup glukosa, dan bioplastik</li><li>• Pengembangan KEK Gresik dan pengembangan KI i-Sentra@Lamongan</li><li>• Pembangunan Pabrik Amonia Urea III Petrokimia Gresik (PKG)</li><li>• Pembangunan Pabrik Soda Ash Petrokimia Gresik (PKG)</li><li>• Perencanaan dan persiapan pembangunan jalur KA Duduksampeyan-Pelabuhan JIPE Manyar, serta pengembangan <i>dry port</i> kereta api</li><li>• <i>Urban Renewal</i> Kota Tua Surabaya</li><li>• Pengembangan TPST Regional Pasuruan-Probolinggo</li><li>• Revitalisasi Kawasan Purbakala Situs Keraton Majapahit Trowulan</li><li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li><li>• Perencanaan dan persiapan pembangunan Kereta Api Cepat (HST) Jakarta-Surabaya</li></ul>
A2	Kawasan Perkotaan Malang-Batu, Kawasan Pengembangan Industri Malang-Singasari-Lawang, dan Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Bromo-Tengger-Semeru dan Lingkar Kawi (Destinasi Pariwisata Prioritas Bromo-Tengger-Semeru) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Malang</li><li>• Kota Batu</li><li>• Kab. Malang</li><li>• Kab. Pasuruan</li><li>• Kab. Probolinggo</li><li>• Kab. Lumajang</li><li>• Kab. Blitar</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Malang-Batu, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Malang-Batu (PHTC)</li><li>• <i>Urban Renewal</i> Kota Wisata Batu</li><li>• Pembangunan TPST Regional Malang</li><li>• Pengembangan SPAM Regional Malang</li><li>• Pengembangan koridor industri Malang-Singasari-Lawang (sektor industri prioritas: industri mesin dan perlengkapan, industri makanan dan minuman, dan industri tekstil dan alas kaki)</li><li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li><li>• Pengembangan KEK Singasari</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Malang-Batu</li><li>• Pengembangan SPAL Regional Kawasan Perkotaan Malang</li><li>• Peningkatan 6A Pariwisata Malang-Bromo-Tengger-Semeru</li><li>• Preservasi jalan ruas Malang-Batu dan Malang-Bromo</li><li>• Pembangunan infrastruktur pengendalian sedimen dan lahar Gunung Semeru</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 112 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Revitalisasi Museum PETA Blitar</li><li>• Pembinaan melalui pelatihan kapasitas SDM Pariwisata berbasis pariwisata berkelanjutan</li><li>• Pengurangan risiko bencana gunung api di Gunung Semeru</li></ul>
A3	Kawasan Perkotaan Kediri <ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Kediri</li><li>• Kab. Kediri</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Kediri, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Kediri (PHTC)</li><li>• Pembangunan TPST Regional Kediri</li><li>• Pengembangan SPAM Regional Kediri</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Kediri</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Kertosono-Kediri</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Gambiran Kediri (PHTC)</li><li>• Peningkatan ketahanan banjir perkotaan Kediri</li><li>• Preservasi jalan ruas Kediri-Tulungagung-Trenggalek dan Kediri-Tulungagung-Blitar</li><li>• Pengurangan risiko bencana gunung api di Gunung Kelud</li></ul>
A4	Kawasan Perkotaan Madiun <ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Madiun</li><li>• Kab. Madiun</li><li>• Kab. Magetan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Madiun, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Madiun (PHTC)</li><li>• Pembangunan TPST Regional Madiun</li><li>• Pengembangan SPAM Regional Madiun</li><li>• Peningkatan ketahanan banjir perkotaan Madiun</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Madiun</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Dr. Soedono Madiun (PHTC)</li><li>• Preservasi jalan ruas Madiun-Magetan dan Madiun-Ponorogo-Pacitan</li><li>• Pengembangan Kawasan Industri Ngawi, sebagai <i>hinterland</i> dari Kawasan Perkotaan Madiun</li><li>• Pembangunan/revitalisasi sentra IKM sebagai rantai pasok industri sedang-besar yang ada di KI/KEK prioritas</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 113 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Perencanaan dan persiapan pembangunan Kereta Api Cepat (HST) Jakarta-Surabaya</li><li>• Peningkatan layanan, alat kesehatan, dan fasilitas pendukung rumah sakit dalam rangka pengembangan ketahanan <i>biodefense</i> pada RSAU dr. Efram Harsana (Kab. Magetan)</li></ul>
A6	Kawasan Perkotaan Jember <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Jember</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Jember, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Jember (PHTC)</li><li>• Pembangunan TPST Regional Jember</li><li>• Pengembangan SPAM Regional Jember</li><li>• Pengembangan kota agropolitan Jember</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Dr. Soebandi Jember (PHTC)</li><li>• Preservasi jalan ruas Jember-Banyuwangi, Jember-Bondowoso-Situbondo, dan Jember-Lumajang</li><li>• Perencanaan dan persiapan reaktivasi jalur KA segmen Kalisat-Situbondo</li></ul>
C1	Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi Bengawan Solo Jawa Timur <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Pacitan</li><li>• Kab. Ponorogo</li><li>• Kab. Magetan</li><li>• Kab. Madiun</li><li>• Kab. Ngawi</li><li>• Kab. Bojonegoro</li><li>• Kab. Tuban</li><li>• Kab. Lamongan</li><li>• Kab. Gresik</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Colo, D. I. Asin Bawah, D. I. Bengawan Jero, D. I. Gondang, D. I. Prijetan, D. I. Sim, D. I. Waduk Pondok, D. I. Jejeruk, D. I. Sungkur, D. I. Beron, dan D. I. Pacal</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tampungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada <i>catchment area</i>, terutama pada Sub-DAS Kali Madiun, Sub-DAS Bengawan Solo Hilir, DAS Grindulu, DAS Prumpung, DAS Kali Lamong, dan DAS Kali Corong</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada Sub-DAS Kali Madiun, Sub-DAS Bengawan Solo Hilir, DAS Grindulu, DAS Prumpung, DAS Kali Lamong, dan DAS Kali Corong, Waduk Pacal, Waduk Pondok, Waduk Sangiran, Waduk Prijetan, dan Telaga Sarangan</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Tegala Ngebel</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTA PS Grindulu</li><li>• Pengembangan Kilang Minyak Bumi GRR Tuban</li><li>• Pembangunan kilang olefin di Tuban</li><li>• Pengembangan <i>biofuel</i> dari metanol dan etanol di Bojonegoro</li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 114 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan Jalan Tol Gresik-Lamongan-Tuban-Rembang</li><li>• Preservasi jalan ruas Bojonegoro-Babad-Lamongan-Gresik dan Tuban-Babad</li><li>• Pengembangan Kawasan Prioritas Organik Bernutrisi Lereng Gunung Lawu (Kab. Karanganyar)</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alisintan modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li></ul>
C2	Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi Brantas <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Malang</li><li>• Kab. Blitar</li><li>• Kab. Kediri</li><li>• Kab. Nganjuk</li><li>• Kab. Jombang</li><li>• Kab. Mojokerto</li><li>• Kab. Sidoarjo</li><li>• Kab. Tulungagung</li><li>• Kab. Trenggalek</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Delta Brantas, D. I. Is Kedung Kandang, D. I. Menturus, D. I. Mrican, D. I. Padi Pomahan, D. I. Is Molek, dan D. I. Waduk Bening</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada catchment area, terutama pada Sub-DAS Brantas Hulu, Sub-DAS Lekso, Sub-DAS Konto, Sub-DAS Brangkal</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada Sub-DAS Brantas Hulu, Sub-DAS Lekso, Sub-DAS Konto, Sub-DAS Brangkal, Waduk Karangkates, Waduk Widas, Waduk Selorejo</li><li>• Peningkatan operasi dan pemeliharaan bendungan-bendungan pada DAS Brantas</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Arjuno Welirang</li><li>• Pembangunan Bendungan Bagong</li><li>• Pengembangan Kawasan Perdesaan Agrowisata Pertanian Terpadu Kecamatan Gondang (Kab. Mojokerto)</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian;</li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 115 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<p>reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alsinan modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li><li>• Penyelesaian pembangunan Jalan Lintas Selatan Jawa Timur</li></ul>
C3	Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi Tapal Kuda <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Pasuruan</li><li>• Kab. Probolinggo</li><li>• Kab. Lumajang</li><li>• Kab. Jember</li><li>• Kab. Situbondo</li><li>• Kab. Bondowoso</li><li>• Kab. Banyuwangi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Bondoyudo, D. I. Sampean Baru, D. I. Baru, D. I. Setail, D. I. Porolinggo, D. I. Setail Teknik, D. I. Bedadung, D. I. Pondok Waluh, D. I. Talang, D. I. Jatiroti, D. I. Pekalen, D. I. Banyuputih, dan D. I. Sampean</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tampungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada catchment area, terutama pada DAS Bondoyudo, DAS Bedadung, DAS Sampean, DAS Tempuran-Kedungbajul</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada DAS Bondoyudo, DAS Bedadung, DAS Sampean, DAS Tempuran-Kedungbajul</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Ijen</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Probolinggo-Banyuwangi</li><li>• Pengembangan SPAM Regional Probolinggo-Lumajang dan peningkatan kapasitas SPAM Umbulan</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alsinan modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani;</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 116 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<p>peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li><li>• Penyelesaian pembangunan Jalan Lintas Selatan Jawa Timur</li></ul>
A5 D1	Kawasan Afirmasi Madura (D1) dan Kepulauan (Percepatan Pengentasan Kemiskinan) dan Kawasan Perkotaan Sumenep (A5) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Bangkalan</li><li>• Kab. Sampang</li><li>• Kab. Pamekasan</li><li>• Kab. Sumenep</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan infrastruktur layanan dasar (air baku, air minum, dan sanitasi, infrastruktur jaringan transmisi, infrastruktur distribusi dan listrik perdesaan, serta rumah layak huni), serta peningkatan ketahanan air, energi, dan pangan</li><li>• Peningkatan ketahanan bencana</li><li>• Preservasi Jalan Lintas Selatan Madura dan Jalan Lintas Utara Madura</li><li>• Pengembangan jaringan/daerah irigasi baru di WS Madura</li><li>• Pemberdayaan aktivitas ekonomi <i>high value</i> unggulan: perikanan dan peternakan</li><li>• <i>Replacement</i> fasilitas Pelabuhan Sapudi</li><li>• Peningkatan fasilitas Pelabuhan Keramaian (Pulau Masalembu)</li><li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Sumenep, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li><li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li><li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li><li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li></ul></li><li>• Pengembangan SPAM Perkotaan Sumenep</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Sumenep (PHTC)</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep (PHTC)</li><li>• Pengembangan infrastruktur dan peningkatan layanan RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang</li><li>• Percepatan transformasi digital pada kawasan afirmasi: perluasan jaringan telekomunikasi dan akses internet cepat, pengembangan SDM TIK dan digitalisasi masyarakat, dan perluasan layanan penyiaran digital</li><li>• Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif sebagai salah satu upaya percepatan pengentasan kemiskinan</li></ul>
D2	Kawasan Afirmasi Pegunungan Sewu Jawa Timur (Pemerataan Pembangunan) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Pacitan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan infrastruktur layanan dasar (air baku, air minum, dan sanitasi, infrastruktur jaringan transmisi, infrastruktur distribusi dan listrik perdesaan, serta rumah layak huni), serta peningkatan ketahanan air, energi, dan pangan</li><li>• Peningkatan ketahanan bencana</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 117 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Trenggalek</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyelesaian pembangunan Jalan Lintas Selatan Java Timur dan preservasi Jalan Lintas Selatan Wonogiri-Pacitan-Trenggalek-Tulungagung, serta jalan ruas Ponorogo-Pacitan dan Ponorogo-Trenggalek</li><li>• Pemberdayaan aktivitas ekonomi <i>high value</i> unggulan: perikanan, pertanian, dan perkebunan</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dari Kab/Kota di RSUD dr. Darsono Pacitan (PHTC)</li><li>• Percepatan transformasi digital pada kawasan afirmasi: perluasan jaringan telekomunikasi dan akses internet cepat, pengembangan SDM TIK dan digitalisasi masyarakat, dan perluasan layanan penyiaran digital</li><li>• Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif sebagai salah satu upaya percepatan pengentasan kemiskinan</li></ul>
B1	Kawasan Komoditas Unggulan Tebu Lingkar Kelud-Kawi-Arjuna-Welirang <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Malang</li><li>• Kab. Blitar</li><li>• Kab. Kediri</li><li>• Kab. Jombang</li><li>• Kab. Mojokerto</li><li>• Kab. Sidoarjo</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan produktivitas perkebunan dan kualitas produksi (tebu)</li><li>• Pengembangan dan perlindungan kawasan pertanian komoditas prioritas industri (tebu)</li><li>• Penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian (tebu)</li><li>• Pengendalian OPT dan DPI pada komoditas produksi industri (tebu)</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tebu</li></ul>
B2	Kawasan Komoditas Unggulan Tebu Tapal Kuda <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Lumajang</li><li>• Kab. Jember</li><li>• Kab. Situbondo</li><li>• Kab. Bondowoso</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan produktivitas perkebunan dan kualitas produksi (tebu)</li><li>• Pengembangan dan perlindungan kawasan pertanian komoditas prioritas industri (tebu)</li><li>• Penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian (tebu)</li><li>• Pengendalian OPT dan DPI pada komoditas produksi industri (tebu)</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tebu</li></ul>
B3	Kawasan Komoditas Unggulan Tebu Pegunungan Kendeng-Lingkar Lawu <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Ngawi</li><li>• Kab. Magetan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan produktivitas perkebunan dan kualitas produksi (tebu)</li><li>• Pengembangan dan perlindungan kawasan pertanian komoditas prioritas industri (tebu)</li><li>• Penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian (tebu)</li><li>• Pengendalian OPT dan DPI pada komoditas produksi industri (tebu)</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tebu</li></ul>
B4	Kawasan Komoditas Unggulan Ekonomi Biru Pacitan-Trenggalek-Tulungagung <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Pacitan</li><li>• Kab. Trenggalek</li><li>• Kab. Tulungagung</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan pelabuhan perikanan PPP Tamperan dan PPN Prigi</li><li>• Pembangunan infrastruktur pengamanan pantai dan kawasan pesisir di Pacitan, Trenggalek, dan Tulungagung</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap</li><li>• Pengembangan input produksi, sarana, dan prasarana produksi perikanan budidaya</li><li>• Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perikanan budidaya dan revitalisasi tambak rakyat</li><li>• Peningkatan kualitas, mutu, dan daya saing hasil perikanan</li><li>• Peningkatan kapasitas usaha dan investasi kelautan dan perikanan</li><li>• Penguatan logistik dan sistem rantai dingin produk perikanan</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 118 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
B5	Kawasan Komoditas Unggulan Ekonomi Biru Lamongan-Tuban <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Lamongan</li><li>• Kab. Tuban</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan pelabuhan perikanan PPN Brondong dan PPP Bulu</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap</li><li>• Pengembangan input produksi, sarana, dan prasarana produksi perikanan budidaya</li><li>• Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perikanan budidaya dan revitalisasi tambak rakyat</li><li>• Peningkatan kualitas, mutu, dan daya saing hasil perikanan</li><li>• Peningkatan kapasitas usaha dan investasi kelautan dan perikanan</li><li>• Penguatan logistik dan sistem rantai dingin produk perikanan</li><li>• Pengembangan kawasan sentra produksi dan/atau industri garam di Lamongan dan Tuban</li></ul>
B6	Kawasan Komoditas Unggulan Ekonomi Biru Sumenep <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Sumenep</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan pelabuhan perikanan Pelabuhan Perikanan Pasongsongan</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap</li><li>• Pengembangan input produksi, sarana, dan prasarana produksi perikanan budidaya</li><li>• Peningkatan kualitas, mutu, dan daya saing hasil perikanan</li><li>• Peningkatan kapasitas usaha dan investasi kelautan dan perikanan</li><li>• Penguatan logistik dan sistem rantai dingin produk perikanan</li><li>• Pengembangan kawasan sentra produksi dan/atau industri garam di Sumenep</li></ul>
B7	Kawasan Komoditas Unggulan Ekonomi Biru Banyuwangi <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Banyuwangi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan pelabuhan perikanan PPP Muncar</li><li>• Pembangunan infrastruktur pengamanan pantai dan kawasan pesisir di Banyuwangi</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap</li><li>• Pengembangan input produksi, sarana, dan prasarana produksi perikanan budidaya, terutama pada komoditas lobster air laut yang memiliki nilai jual tinggi (<i>high-value commodity</i>)</li><li>• Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perikanan budidaya air payau dan revitalisasi tambak rakyat</li><li>• Peningkatan kualitas, mutu, dan daya saing hasil perikanan</li><li>• Peningkatan kapasitas usaha dan investasi kelautan dan perikanan</li><li>• Penguatan logistik dan sistem rantai dingin produk perikanan</li></ul>
E1	Kawasan Konservasi TN Bromo-Tengger-Semeru (E1)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perlindungan, pemulihian, pengelolaan ekosistem dan area bernilai keanekaragaman hayati tinggi</li><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li><li>• Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri</li><li>• Penguatan pengelolaan hutan lestari dan peningkatan fungsi sosial kawasan hutan</li></ul>
E2	Kawasan Konservasi TN Meru Betiri (E2)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perlindungan dan pengamanan hutan</li><li>• Penguatan pengelolaan hutan lestari</li><li>• Peningkatan upaya pencegahan dan mitigasi</li><li>• Peningkatan layanan peringatan dini dan penanganan kedaruratan bencana</li><li>• Peningkatan resiliensi masyarakat terhadap bencana</li></ul>
E3	• Kab. Pasuruan	
E4	• Kab. Probolinggo	
	• Kab. Malang	
	• Kab. Lumajang	



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 119 -

No	Lokasi Prioritas	<i>Highlight</i> Indikasi Intervensi
	<b>Kawasan Konservasi TN Alas Purwo (E3)</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Banyuwangi</li></ul>	
	<b>Kawasan Konservasi Baluran (E4)</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Situbondo</li></ul>	
	<b>Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi Sesar Darat di Jawa Timur</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Bangkalan</li><li>• Kab. Pamekasan</li><li>• Kab. Sampang</li><li>• Kab. Sumenep</li><li>• Kab. Bondowoso</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Retrofit atau penguatan infrastruktur publik berketahanan seismik di Kota Blitar</li><li>• Indikasi Daerah Prioritas Intervensi Program Makan Bergizi Gratis, Bantuan Pangan, dan Penanganan Rawan Pangan (PHTC)</li></ul>
	<b>Provinsi Jawa Timur</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian makan bergizi di sekolah, madrasah, dan dayah/pesantren, serta pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita</li><li>• Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pendidikan prasekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah), antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini</li><li>◦ Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas</li><li>◦ Penyaluran bantuan pendidikan yang tepat sasaran</li><li>◦ Pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah</li><li>◦ Revitalisasi pendidikan nonformal</li><li>◦ Penguatan pengelolaan dan akselerasi penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas</li></ul></li><li>• Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penurunan kematian ibu dan anak</li><li>◦ Pencegahan dan Penurunan stunting</li><li>◦ Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro</li><li>◦ Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis</li></ul></li><li>• Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penuntasan TBC</li><li>◦ Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan upaya kesehatan jiwa</li><li>◦ Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM</li></ul></li><li>• Penguatan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan dari kekerasan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan kapasitas dan kemandirian, serta peningkatan kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan</li><li>◦ Pemenuhan dan perlindungan hak perempuan bebas dari kekerasan</li></ul></li><li>• Reformasi Pengelolaan Sampah Terintegrasi dari Hulu ke Hilir, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perubahan perilaku dan penguatan tata kelola persampahan</li><li>◦ Peningkatan pengumpulan dan pengolahan sampah serta pemrosesan residu di TPA/LUR</li></ul></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 120 -

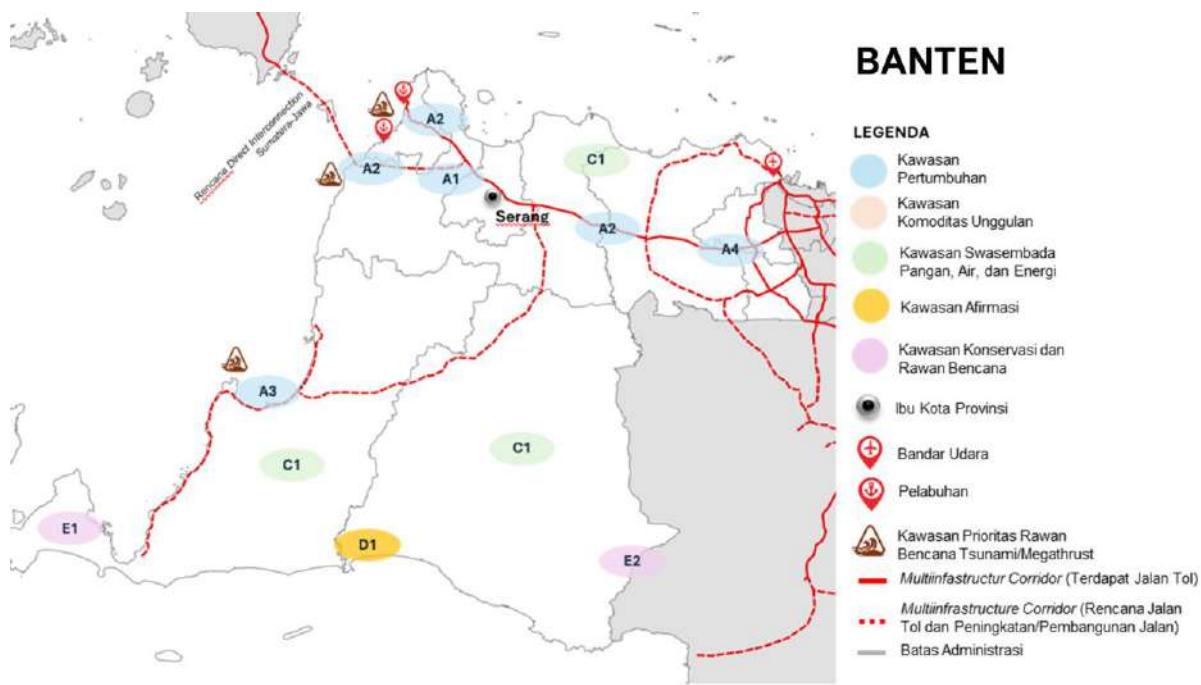
No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Percepatan transisi energi menuju emisi karbon yang lebih rendah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan</li><li>◦ Penerapan jaringan cerdas (<i>smart grid</i>) untuk memaksimalkan efisiensi dan pemantauan konsumsi energi</li><li>◦ Adopsi teknologi penyimpanan energi untuk menjaga stabilitas pasokan listrik</li><li>◦ Penerapan <i>Internet of Things</i> (IoT) di sektor energi guna meningkatkan keterhubungan dan analitik data secara <i>real-time</i></li><li>◦ Perluasan penggunaan kendaraan listrik</li></ul></li><li>• Percepatan transformasi digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan infrastruktur digital</li><li>◦ Peningkatan kapasitas SDM digital dan literasi digital</li><li>◦ Pembangunan jaringan <i>broadband</i> hingga ke pelosok</li></ul></li><li>• Pengembangan dan transformasi pemerintahan digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan tata kelola dan infrastruktur pemerintahan digital</li><li>◦ Pengembangan kompetensi dan budaya digital ASN</li><li>◦ Digitalisasi layanan publik prioritas</li><li>◦ Pengembangan ekosistem layanan publik digital</li></ul></li><li>• Memperkuat reformasi hukum, terutama di Jawa Timur, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pencegahan dan pemberantasan korupsi serta Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)</li><li>◦ Penanggulangan judi dan penyelundupan</li><li>◦ Pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN)</li></ul></li><li>• Pelestarian dan pemajuan kebudayaan di Jawa Timur, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pelindungan dan pelestarian warisan budaya</li><li>◦ Pemanfaatan khazanah budaya dan pengembangan kawasan pemajuan kebudayaan</li><li>◦ Jaminan hak kebudayaan, ekspresi budaya, dan pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat</li></ul></li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 121 -

## 2.6 Provinsi Banten



### A. Kawasan Pertumbuhan

- Kawasan Perkotaan Cilegon-Serang
- Kawasan Pengembangan Industri Cilegon-Serang-Tangerang
- Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Labuan-Tanjung Lesung
- Kawasan Perkotaan Tangerang Raya (bagian dari Kawasan Aglomerasi Jakarta)

### C. Kawasan Swasembada Pangan, Air, Energi

#### Swasembada Pangan, Air, dan Energi

- Banten (Kab. Serang, Kab. Tangerang, Kab. Lebak, Kab. Pandeglang)

### D. Kawasan Afirmasi

- Banten Selatan (pesisir selatan Kab. Lebak dan Kab. Pandeglang) (Percepatan Pengentasan Kemiskinan)

### E. Kawasan Konservasi/Rawan Bencana

- TN Ujung Kulon
- TN Halimun-Salak



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 122 -

**Sasaran Pembangunan Provinsi Banten**

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025 6,8 (Rata-rata 2025-2029)	74,6	3,9	4,50 – 5,50	0,344 – 0,365	0,56	43,56	66,92	6,87 – 7,24
2029 7,9 (2029)	106,4	3,8	2,42 – 3,42	0,326 – 0,330	0,59	56,65	67,93	6,39 – 6,82

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1 A2 A4	Kawasan Perkotaan Cilegon-Serang (A1), Kawasan Pengembangan Industri Cilegon-Serang-Tangerang (A2), dan Jakarta-Tangerang International Business Corridor <ul style="list-style-type: none"><li>• Kota Cilegon</li><li>• Kota Serang</li><li>• Kab. Serang</li><li>• Kab. Tangerang</li><li>• Kota Tangerang</li><li>• Kota Tangerang Selatan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan dan penataan kawasan perkotaan Cilegon-Serang, antara lain melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li> <li>◦ Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li> <li>◦ Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li> <li>◦ Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li> </ul> </li> <li>• Pengembangan koridor industri Cilegon-Serang-Tangerang (sektor industri prioritas: industri kimia, industri makanan dan minuman, dan industri logam, besi, dan baja)</li> <li>• Pengembangan Kawasan Industri Terpadu Wilmar (kelapa sawit), dan pengembangan Kawasan Industri Krakatau Industrial Estate Cilegon (industri kimia dan logam dasar)</li> <li>• Hilirisasi lanjutan sawit bioplastik, bioavtur, <i>graphene</i>, dan surfaktan</li> <li>• Pembangunan/revitalisasi sentra IKM sebagai rantai pasok industri sedang-besar yang ada di KI/KEK prioritas</li> <li>• Pengembangan Pelabuhan Ciwandan-Cigading</li> <li>• Perencanaan dan penyiapan pembangunan Interkoneksi Sumatera-Jawa</li> <li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Cilegon-Serang (PHTC)</li> <li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, khususnya pada RSUD Banten (PHTC)</li> <li>• Peningkatan jalur KA Rangkasbitung-Merak</li> <li>• Pembangunan TPST Regional Serang-Cilegon</li> <li>• Peningkatan ketahanan banjir perkotaan Tangerang dan Tangerang Selatan</li> <li>• Pelebaran Jalan Merak-Batas Kota Cilegon</li> <li>• Pengembangan KEK Edukasi, Teknologi, dan Kesehatan Internasional Banten (KEK BSD)</li> <li>• Pembangunan Jalan Tol Serpong-Balaraja</li> <li>• Pembangunan Jalan Tol Kamal-Teluk Naga-Rajeg-Balaraja</li> </ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 123 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan SPAL Regional Perkotaan Tangerang dan Tangerang Selatan</li><li>• Pembangunan TPST Regional Tangerang Raya</li><li>• Pengembangan Kawasan Perdesaan Prioritas Kab. Serang</li><li>• Penguatan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta produktivitas tenaga kerja, melalui pembangunan/pengembangan/peningkatan Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan industri wilayah</li></ul>
A3	Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Labuan-Tanjung Lesung	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan 6A Pariwisata di KEK Tanjung Lesung dan <i>urban renewal</i> Labuan</li><li>• Preservasi jalan ruas Panimbang-Labuan, Panimbang-Tanjunglesung, dan Panimbang-Sumur-Ujungkulon (via pesisir)</li><li>• Pengembangan pelabuhan perikanan PPP Labuan</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Serang-Rangkasbitung-Panimbang</li></ul>
C1	Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi Banten <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Serang</li><li>• Kab. Tangerang</li><li>• Kab. Lebak</li><li>• Kab. Pandeglang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat, antara lain pada D. I. Cisadane, D. I. Ciujung, D. I. Cidurian</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada <i>catchment area</i>, terutama pada DAS Ciujung, DAS Cibanten, DAS Cidurian-Cimanceuri, DAS Cibungur-Ciliman, DAS Cibaliung, DAS Cikadubuluh-Cipuntenageung-Cibama</li><li>• Pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada DAS Ciujung, DAS Cibanten, DAS Cidurian-Cimanceuri, DAS Cibungur-Ciliman, DAS Cibaliung, DAS Cikadubuluh-Cipuntenageung-Cibama</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Rawadano</li><li>• Pembangunan Bendungan Karian</li><li>• Pembangunan Bendungan Cidanau</li><li>• Pembangunan <i>Interbasin Transfer System</i> Banten</li><li>• Pembangunan SPAM Regional Karian Barat</li><li>• Pembangunan SPAM Regional Karian Timur</li><li>• Pembangunan SPAM Regional Sindangheula</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan lahan pertanian berkelanjutan, antara lain melalui kebijakan tata ruang untuk perlindungan lahan pertanian; reforma agraria, redistribusi, dan konsolidasi lahan pertanian; optimalisasi dan revitalisasi lahan pertanian; dan peningkatan penggunaan pupuk/pestisida/pakan organik</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses aliran modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 124 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li></ul>
D1	Kawasan Afirmasi Banten Selatan (Percepatan Pengentasan Kemiskinan) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Lebak</li><li>• Kab. Pandeglang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan infrastruktur layanan dasar (air baku, air minum, dan sanitasi, infrastruktur jaringan transmisi, infrastruktur distribusi dan listrik perdesaan, serta rumah layak huni), serta peningkatan ketahanan air, energi, dan pangan</li><li>• Peningkatan ketahanan bencana</li><li>• Pengembangan PSDKU sesuai keunggulan wilayah (indikasi lokasi: Malingping)</li><li>• Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di kawasan perkotaan Malingping (PHTC)</li><li>• Pemberdayaan aktivitas ekonomi <i>high value</i> unggulan: perikanan, pertanian tanaman pangan, dan pertanian hortikultura</li><li>• Peningkatan 6A pariwisata di Sawarna dan Kawasan Masyarakat Adat Baduy (Baduy Luar)</li><li>• Peningkatan/pembangunan jalan ruas Panimbang–Muarabinuangeun, Muarabinuangeun–Malingping–Bayah–Sawarna–Palabuhanratu, Cikulur–Ciboleger</li><li>• Pengembangan layanan unggulan kesehatan ibu-anak, kanker, jantung, stroke, dan sistem rujukan berbasis kompetensi di RSUD Provinsi dan Kab/Kota, terutama di RSUD Malingping (PHTC)</li><li>• Percepatan transformasi digital pada kawasan afirmasi: perluasan jaringan telekomunikasi dan akses internet cepat, pengembangan SDM TIK dan digitalisasi masyarakat, dan perluasan layanan penyiaran digital</li><li>• Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif sebagai salah satu upaya percepatan pengentasan kemiskinan</li></ul>
E1	Kawasan Konservasi TN Ujung Kulon (E1)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perlindungan, pemulihan, pengelolaan ekosistem dan area bermilai keanekaragaman hayati tinggi</li></ul>
E2	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Pandeglang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li></ul>
	Kawasan Konservasi TN Halimun-Salak (E2)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamarian hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri</li><li>• Penguatan pengelolaan hutan lestari</li><li>• Peningkatan fungsi sosial kawasan hutan</li><li>• Perlindungan dan pengamanan hutan</li></ul>
	Kawasan Rawan Bencana Tsunami di Banten	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penerapan <i>Nature-Based Solution</i> dan <i>Gray Infrastructure</i> untuk mitigasi ancaman <i>megathrust</i> dan tsunami di Kawasan Perkotaan Cilegon dan Pesisir Barat Banten (<i>Megathrust Selat Sunda</i>)</li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 125 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Pandeglang</li><li>• Kab. Tangerang</li><li>• Kab. Lebak</li><li>• Kab. Serang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indikasi Daerah Prioritas Intervensi Program Makan Bergizi Gratis, Bantuan Pangan, dan Penanganan Rawan Pangan (PHTC)</li></ul>
	Provinsi Banten	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian makan bergizi di sekolah, madrasah, dan dayah/pesantren, serta pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita</li><li>• Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pendidikan prasekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah), antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini</li><li>◦ Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas</li><li>◦ Penyaluran bantuan pendidikan yang tepat sasaran</li><li>◦ Pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah</li><li>◦ Revitalisasi pendidikan nonformal</li><li>◦ Penguatan pengelolaan dan akselerasi penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas</li></ul></li><li>• Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penurunan kematian ibu dan anak</li><li>◦ Pencegahan dan Penurunan <i>stunting</i></li><li>◦ Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro</li><li>◦ Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis</li></ul></li><li>• Penguatan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan dari kekerasan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan kapasitas dan kemandirian, serta peningkatan kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan</li><li>◦ Pemenuhan dan perlindungan hak perempuan bebas dari kekerasan</li></ul></li><li>• Reformasi Pengelolaan Sampah Terintegrasi dari Hulu ke Hilir, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perubahan perilaku dan penguatan tata kelola persampahan</li><li>◦ Peningkatan pengumpulan dan pengolahan sampah serta pemrosesan residu di TPA/LUR</li></ul></li><li>• Percepatan transisi energi menuju emisi karbon yang lebih rendah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan</li><li>◦ Penerapan jaringan cerdas (<i>smart grid</i>) untuk memaksimalkan efisiensi dan pemantauan konsumsi energi</li><li>◦ Adopsi teknologi penyimpanan energi untuk menjaga stabilitas pasokan listrik</li><li>◦ Penerapan <i>Internet of Things</i> (IoT) di sektor energi guna meningkatkan keterhubungan dan analitik data secara <i>real-time</i></li><li>◦ Perluasan penggunaan kendaraan listrik</li></ul></li><li>• Percepatan transformasi digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan infrastruktur digital</li><li>◦ Peningkatan kapasitas SDM digital dan literasi digital</li><li>◦ Pembangunan jaringan <i>broadband</i> hingga ke pelosok</li></ul></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 126 -

No	Lokasi Prioritas	<i>Highlight</i> Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan dan transformasi pemerintahan digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penguatan tata kelola dan infrastruktur pemerintahan digital</li><li>◦ Pengembangan kompetensi dan budaya digital ASN</li><li>◦ Digitalisasi layanan publik prioritas</li><li>◦ Pengembangan ekosistem layanan publik digital</li></ul></li><li>• Memperkuat reformasi hukum, terutama di Banten, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pencegahan dan pemberantasan korupsi serta Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)</li><li>◦ Penanggulangan judi dan penyelundupan</li><li>◦ Pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN)</li></ul></li><li>• Pelestarian dan pemajuan kebudayaan di Banten, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Pelindungan dan pelestarian warisan budaya</li><li>◦ Pemanfaatan khazanah budaya dan pengembangan kawasan pemajuan kebudayaan</li><li>◦ Jaminan hak kebudayaan, ekspresi budaya, dan pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat</li></ul></li></ul>

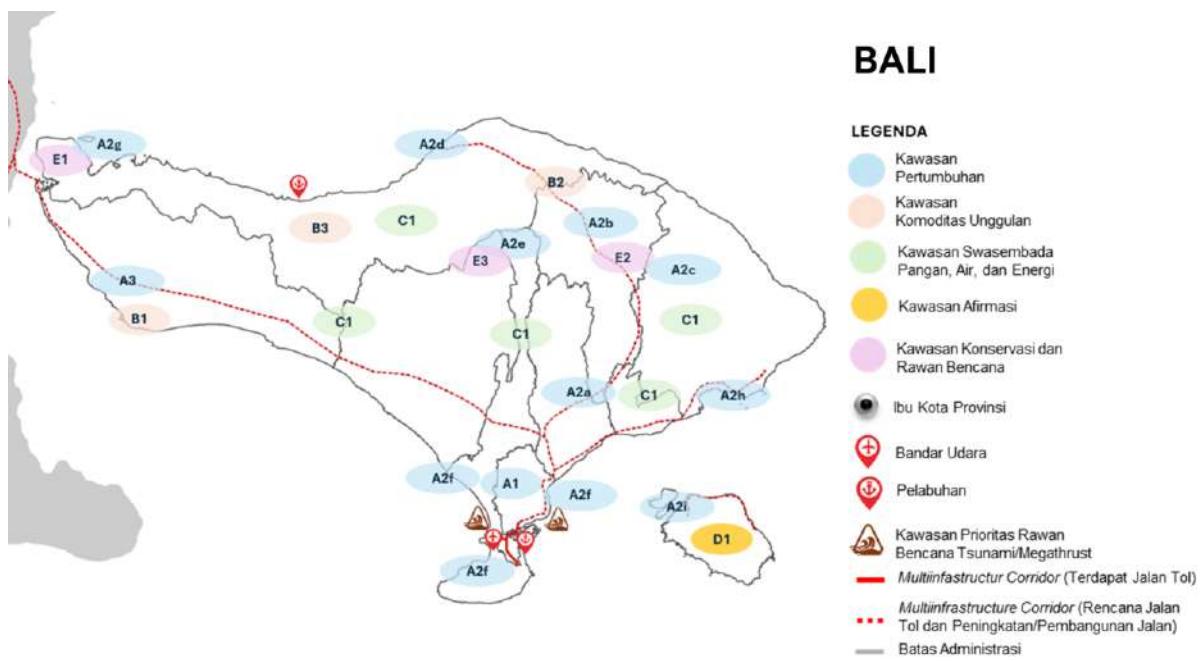


PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 127 -

### 3. Wilayah Bali – Nusa Tenggara

#### 3.1 Provinsi Bali



##### A. Kawasan Pertumbuhan

- 1 WM Denpasar
- 2 Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Bali
  - a. Ubud-Tegallalang-Payangan (Ulapan)
  - b. Kintamani-Danau Batur
  - c. Besakih-Gunung Agung
  - d. Singaraja-Lovina (termasuk urban renewal kawasan perkotaan Singaraja menuju kota pariwisata pusaka)
  - e. Bedugul
  - f. Kuta-Canggu-Sanur-Nusadua
  - g. TNBB-Menjangan-Pemuteran
  - h. Amuk-Candidasa
  - i. Nusapenida
- 3 Rintisan Kawasan Pengembangan Industri Candikusuma-Pengambengan

##### C. Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi

###### Swasembada Pangan, Air, dan Energi

- 1 Bali-Nusapenida (Kab. Badung, Kab. Buleleng, Kab. Jembrana, Kab. Tabanan, Kab. Gianyar, Kab. Tabanan, Kab. Karangasem, Kab. Klungkung)

##### B. Kawasan Komoditas Unggulan

###### Ekonomi Biru

- 1 Jembrana

###### Kopi

- 2 Bangli-Buleleng

###### Anggur

- 3 Buleleng

##### D. Kawasan Afirmasi

- 1 Nusapenida (Daerah Terdepan dan Pemerataan Pembangunan)

##### E. Kawasan Konservasi/Rawan Bencana

- 1 TN Bali Barat
- 2 TWA Gunung Batur-Bukit Payang
- 3 TWA Danau Buyan-Danau Tambingan



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 128 -

**Sasaran Pembangunan Provinsi Bali**

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025 	7,5 (Rata-rata 2025-2029)	72,7	1,4	3,57 – 3,93	0,355 – 0,359	0,61	5,36	76,19
2029 	8,5 (2029)	110,9	1,4	1,79 – 2,79	0,331 – 0,335	0,64	26,88	76,89

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1	WM Denpasar <ul style="list-style-type: none"> <li>Kota Denpasar</li> <li>Kab. Badung</li> <li>Kab. Tabanan</li> <li>Kab. Gianyar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kualitas dan penataan WM Denpasar, antara lain melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembentukan kelembagaan pengelolaan WM Denpasar</li> <li>Penyusunan masterplan penataan kawasan perkotaan dan rencana tata ruang yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu</li> <li>Pemenuhan layanan dasar air minum, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li> <li>Penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan/pelatihan tenaga kerja yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li> <li>Penataan permukiman kumuh terpadu perkotaan</li> </ul> </li> <li>Penyusunan <i>metropolitan statistical area</i></li> <li>Pengembangan sistem angkutan umum massal perkotaan WM Denpasar, antara lain pengembangan BRT dan sistem transit</li> <li>Pembangunan TPST Regional Sarbagita</li> <li>Pengembangan SPAL Regional Perkotaan WM Denpasar</li> <li>Peningkatan ketangguhan terhadap banjir periode kala-ulang 25–50 tahunan di WM Denpasar</li> <li>Bali <i>Beach Conservation Project II</i></li> <li>Pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja, MBR, Gen Z, dan milenial di WM Denpasar (PHTC)</li> <li>Pembangunan SPAM Regional Sarbagita</li> <li>Pengembangan <i>World Class Research University</i> berbasis potensi wilayah pada Universitas Udayana, Institut Seni Indonesia Denpasar, dan Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa</li> <li>Pengembangan Pelabuhan Benoa (<i>BMTH Development Area 2</i>)</li> <li>Pengembangan KEK Sanur</li> <li>Pengembangan KEK Kura-Kura Bali</li> <li>Perencanaan dan persiapan pembangunan Jalan Tol Mengwi-Singapadu-Sanur-Benoa</li> <li>Perencanaan dan persiapan pembangunan Jalan Tol Mengwi-Canggu</li> </ul>
A2	Kawasan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Unggulan Bali (Destinasi Pariwisata Regeneratif Bali) <ul style="list-style-type: none"> <li>Kota Denpasar</li> <li>Kab. Jembrana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan 6A Pariwisata pada <i>hotspot</i> pariwisata Bali, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>Ubud-Tegallalang-Payangan (Ulapan)</li> <li>Kintamani-Danau Batur</li> <li>Besakih-Gunung Agung</li> <li>Singaraja-Lovina (termasuk <i>urban renewal</i> kawasan perkotaan Singaraja menuju kota pariwisata pusaka)</li> <li>Bedugul-Kuta-Canggu-Sanur-Nusadua</li> </ul> </li> </ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 129 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Tabanan</li><li>• Kab. Badung</li><li>• Kab. Buleleng</li><li>• Kab. Gianyar</li><li>• Kab. Bangli</li><li>• Kab. Klungkung</li><li>• Kab. Karangasem</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>◦ TNBB-Menjangan-Pemuteran</li><li>◦ Amuk-Candidasa</li><li>◦ Nusapenida</li><li>• Pembangunan Jalan Tol Gilimanuk-Mengwi</li><li>• Perencanaan dan persiapan pembangunan Jalan Tol Singapadu-Ubud-Gianyar-Bangli-Kintamani-Bandara Internasional Bali Baru/Bali Utara-Singaraja</li><li>• Pembangunan Bandar Udara Internasional Bali Baru/Bali Utara</li><li>• Pengembangan kawasan pariwisata Ulapan, termasuk perencanaan dan persiapan pembangunan Jalan Lingkar Ulapan</li><li>• Pembangunan Pusat Kebudayaan Bali di Klungkung</li><li>• Pengembangan Pelabuhan Gunaksa</li><li>• Kawasan Perdesaan Shiny Tabanan</li><li>• Pengurangan risiko bencana gunung api di Gunung Agung</li></ul>
A3	<p>Rintisan Kawasan Pengembangan Industri Candikusuma-Pengambangan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Jembrana</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan KI Candikusuma (sektor industri prioritas: industri makanan dan minuman dan industri kendaraan bermotor listrik berbasis baterai)</li><li>• Pengembangan SPAM pada kawasan Negara-Pengambangan-Candikusuma</li><li>• Pengembangan SPAL dan TPST pendukung aktivitas industri</li><li>• Penyiapan pembangunan rumah murah bersanitasi baik bagi pekerja (PHTC)</li><li>• Penguatan dan integrasi pendidikan/pelatihan dengan kebutuhan industri pada SMKN 2 Negara dan BLK Jembrana</li></ul>
C1	<p>Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi Bali-Nusapenida</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Badung</li><li>• Kab. Buleleng</li><li>• Kab. Jembrana</li><li>• Kab. Tabanan</li><li>• Kab. Gianyar</li><li>• Kab. Tabanan</li><li>• Kab. Karangasem</li><li>• Kab. Klungkung</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rehabilitasi dan Peningkatan D. I. Tukad Ayung, D. I. Tukad Penet, D. I. Tukad Unda, D. I. Tukad Saba , D. I. Tukad Oos, D. I. Tukad Pekerisan, D. I. Tukad Petanu, D. I. Tukad Yeh Hoo</li><li>• Rehabilitasi dan peningkatan daerah irigasi kewenangan pemerintah daerah</li><li>• Pelestarian kearifan budaya Subak dalam mendukung terwujudnya Swasembada Pangan</li><li>• Peningkatan daya guna lahan pertanian (intensifikasi)</li><li>• Peningkatan produktivitas peternakan/pangan hewani (termasuk pengembangan kawasan peternakan)</li><li>• Pengembangan dan peningkatan produktivitas hortikultura</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura</li><li>• Konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi hutan dan lahan pada catchment area, terutama pada DAS Badung, DAS Ayung, DAS Yeh Penet-Yeh Empas, DAS Oos-Petanu-Pakerisan, DAS Loloan, DAS Unda, DAS Daya, DAS Saba</li><li>• Peningkatan pemantauan kualitas air di sungai dan danau, terutama pada DAS Badung, DAS Ayung, DAS Yeh Penet-Yeh Empas, DAS Oos-Petanu-Pakerisan, DAS Loloan, DAS Unda, DAS Daya, DAS Saba, Danau Buyan, Danau Beratan, Danau Tamblingan, Danau Batur</li><li>• Pembangunan infrastruktur PLTP Bedugul</li><li>• Pembangunan PLTS Bali Barat dan Bali Timur</li><li>• Pembangunan PLTS Nusapenida dan BESS (<i>Battery Energy Storage System</i>)</li><li>• Pembangunan infrastruktur Sistem Jaringan Transmisi Listrik 500 kV <i>Java-Bali Interconnection</i></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 130 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan sentra/kawasan produksi perikanan dan pengembangan broodstock center udang di Kab. Karangasem</li><li>• Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan peningkatan prasarana produksi, antara lain melalui: penyediaan dan perluasan akses alat modern/benih dan bibit berkualitas/pupuk dan pestisida berkualitas; mitigasi OPT dan kesehatan hewan; peningkatan infrastruktur konektivitas transportasi dan digital bagi petani; peningkatan kualitas pascapanen melalui peningkatan prasarana pascapanen</li><li>• Peningkatan manajemen usaha tani, perluasan akses pasar dan pembiayaan usaha tani, perluasan akses asuransi usaha tani, serta pengendalian kepastian pasar, antara lain melalui: peningkatan literasi keuangan petani dan penguatan manajemen poktan/gapoktan; penguatan kelembagaan koperasi dan korporasi petani; pembiayaan dana bergulir dan kredit lunak petani; perluasan akses asuransi usaha tani; peningkatan infrastruktur logistik dan perluasan akses layanan sistem resi gudang; pengelolaan dan pengendalian penyerapan hasil panen komoditas pangan utama</li><li>• Pengembangan pusat/laboratorium riset pertanian skala lokal dalam rangka pengembangan varietas unggul dan budidaya lokal, peningkatan produktivitas petani, serta penguatan implementasi hasil riset pertanian</li></ul>
B1	Kawasan Komoditas Unggulan Ekonomi Biru Jembrana <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Jembrana</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan pelabuhan perikanan PPN Pengambengan</li><li>• Pembangunan infrastruktur pengamanan pantai dan kawasan pesisir di Jembrana</li><li>• Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana produksi perikanan tangkap</li><li>• Pengembangan input produksi, sarana, dan prasarana produksi perikanan budidaya</li><li>• Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perikanan budidaya dan revitalisasi tambak rakyat</li><li>• Peningkatan kualitas, mutu, dan daya saing hasil perikanan</li><li>• Peningkatan kapasitas usaha dan investasi kelautan dan perikanan</li><li>• Penguatan logistik dan sistem rantai dingin produk perikanan</li></ul>
B2	Kawasan Komoditas Unggulan Kopi Bangli-Buleleng (B2) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Bangli</li><li>• Kab. Buleleng</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan produktivitas perkebunan dan kualitas produksi (kopi, anggur)</li><li>• Pengembangan dan perlindungan kawasan pertanian komoditas prioritas industri (kopi, anggur)</li><li>• Penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian (kopi, anggur)</li><li>• Pengendalian OPT dan DPI pada komoditas produksi industri (kopi, anggur)</li><li>• Pembangunan dan pengelolaan tumpungan air, serta penyediaan air berkelanjutan untuk pertanian kopi dan anggur</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri dan silvopastura</li></ul>
B3	Kawasan Komoditas Unggulan Anggur Buleleng (B3) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Buleleng</li></ul>	
D1	Kawasan Afirmasi Nusapenida (Daerah Terdepan dan Percepatan Pemerataan Pembangunan) <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Klungkung</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan infrastruktur layanan dasar (air baku, air minum, dan sanitasi, infrastruktur jaringan transmisi, infrastruktur distribusi dan listrik perdesaan, serta rumah layak huni), serta peningkatan ketahanan air, energi, dan pangan</li><li>• Peningkatan ketahanan bencana</li><li>• Pembangunan/preservasi jalan lingkar dan Trans Nusapenida</li><li>• Pemberdayaan aktivitas ekonomi <i>high value</i> unggulan</li><li>• Pembangunan rumah sakit berkualitas di Nusapenida (PHTC)</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 131 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Penguatan Pulau Nusapenida sebagai kawasan pertahanan dan keamanan lintas matra dalam rangka peningkatan kekuatan TNI di sekitar ALKI-2</li><li>• Percepatan transformasi digital pada kawasan afirmasi: perluasan jaringan telekomunikasi dan akses internet cepat, pengembangan SDM TIK dan digitalisasi masyarakat, dan perluasan layanan penyiaran digital</li><li>• Pemanfaatan sumber daya biota laut dan ekosistem pesisir secara berkelanjutan</li><li>• Pelaksanaan Bantuan Sosial Adaptif sebagai salah satu upaya percepatan pengentasan kemiskinan</li><li>• Kawasan Perdesaan Pariwisata Gema Santi Nusapenida</li></ul>
E1	Kawasan Konservasi TN Bali Barat (E1)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perlindungan, pemulihan, pengelolaan ekosistem dan area bernilai keanekaragaman hayati tinggi</li></ul>
E2	• Kab. Jembrana	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi</li></ul>
E3	• Kab. Buleleng	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik</li><li>• Pengembangan produk bioekonomi hutan melalui agroforestri</li><li>• Penguatan pengelolaan hutan lestari</li><li>• Peningkatan fungsi sosial kawasan hutan</li><li>• Perlindungan dan pengamanan hutan</li></ul>
	Kawasan Konservasi TWA Gunung Batur-Bukit Payang (E2)	
	• Kab. Bangli	
	Kawasan Konservasi TWA Danau Buyan-Danau Tamblingan (E3)	
	• Kab. Tabanan	
	• Kab. Buleleng	
	Kawasan Rawan Bencana Tsunami di Bali	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penerapan <i>Nature-Based Solution</i> dan <i>Gray Infrastructure</i> untuk mitigasi ancaman <i>megathrust</i> dan tsunami di Kawasan Perkotaan WM Denpasar</li></ul>
	• Kab. Bangli	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indikasi Daerah Prioritas Intervensi Program Makan Bergizi Gratis, Bantuan Pangan, dan Penanganan Rawan Pangan (PHTC)</li></ul>
	• Kab. Karangasem	
	• Kab. Buleleng	
	Provinsi Bali	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian makan bergizi di sekolah, madrasah, dan dayah/pesantren, serta pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita</li><li>• Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pendidikan prasekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah), antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini</li><li>◦ Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas</li><li>◦ Penyaluran bantuan pendidikan yang tepat sasaran</li><li>◦ Pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah</li><li>◦ Revitalisasi pendidikan nonformal</li><li>◦ Penguatan pengelolaan dan akselerasi penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas</li></ul></li><li>• Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Penurunan kematian ibu dan anak</li><li>◦ Pencegahan dan Penurunan <i>stunting</i></li><li>◦ Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro</li><li>◦ Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis</li></ul></li><li>• Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat, antara lain melalui:</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 132 -

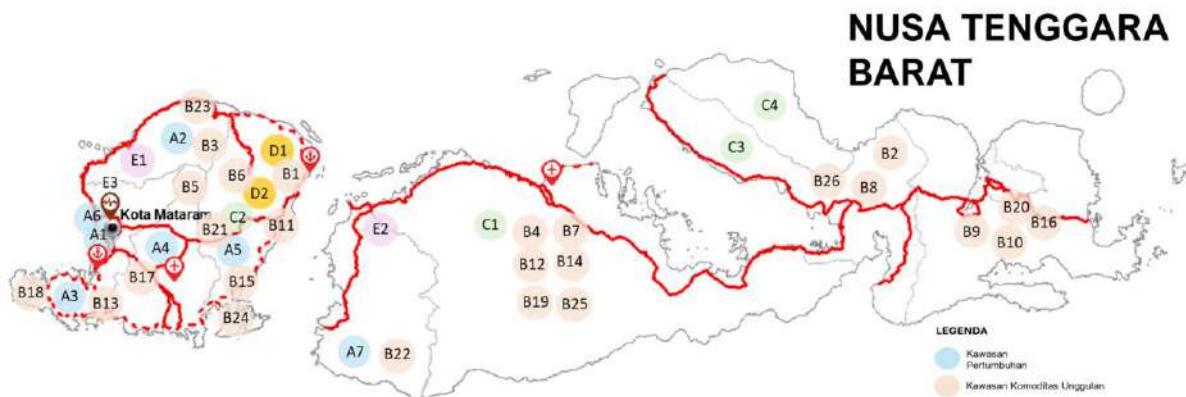
No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penuntasan TBC</li><li>○ Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan upaya kesehatan jiwa</li><li>○ Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM</li><li>• Penguatan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan dari kekerasan, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penguatan kapasitas dan kemandirian, serta peningkatan kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan</li><li>○ Pemenuhan dan perlindungan hak perempuan bebas dari kekerasan</li></ul></li><li>• Reformasi Pengelolaan Sampah Terintegrasi dari Hulu ke Hilir, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perubahan perilaku dan penguatan tata kelola persampahan</li><li>○ Peningkatan pengumpulan dan pengolahan sampah serta pemrosesan residu di TPA/LUR</li></ul></li><li>• Percepatan transisi energi menuju emisi karbon yang lebih rendah, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan</li><li>○ Penerapan jaringan cerdas (<i>smart grid</i>) untuk memaksimalkan efisiensi dan pemantauan konsumsi energi</li><li>○ Adopsi teknologi penyimpanan energi untuk menjaga stabilitas pasokan listrik</li><li>○ Penerapan <i>Internet of Things</i> (IoT) di sektor energi guna meningkatkan keterhubungan dan analitik data secara <i>real-time</i></li><li>○ Perluasan penggunaan kendaraan listrik</li></ul></li><li>• Percepatan transformasi digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perluasan infrastruktur digital</li><li>○ Peningkatan kapasitas SDM digital dan literasi digital</li><li>○ Pembangunan jaringan <i>broadband</i> hingga ke pelosok</li></ul></li><li>• Pengembangan dan transformasi pemerintahan digital, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Penguatan tata kelola dan infrastruktur pemerintahan digital</li><li>○ Pengembangan kompetensi dan budaya digital ASN</li><li>○ Digitalisasi layanan publik prioritas</li><li>○ Pengembangan ekosistem layanan publik digital</li></ul></li><li>• Memperkuat reformasi hukum, terutama di Bali, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pencegahan dan pemberantasan korupsi serta Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)</li><li>○ Penanggulangan judi dan penyelundupan</li><li>○ Pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN)</li><li>○ Pencegahan dan pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang</li><li>○ Penguatan pengawasan dan penindakan imigrasi</li></ul></li><li>• Pelestarian dan pemajuan kebudayaan di Bali, antara lain melalui:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Pelindungan dan pelestarian warisan budaya</li><li>○ Pemanfaatan khazanah budaya dan pengembangan kawasan pemajuan kebudayaan</li><li>○ Jaminan hak kebudayaan, ekspresi budaya, dan pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat</li></ul></li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 133 -

### 3.2 Provinsi Nusa Tenggara Barat



#### A. Kawasan Pertumbuhan

##### DPP Lombok Gili Tramena

1. Kota Mataram
2. Kab. Lombok Utara
3. Kab. Lombok Barat
4. Kab. Lombok Tengah
5. Kab. Lombok Timur

##### Kawasan Perkotaan Sedang Kota Mataram

6. Kota Mataram
- Kawasan Industri Sumbawa Barat
7. Kab. Sumbawa Barat

#### NUSA TENGGARA BARAT

LEGENDA

- Kawasan Pertumbuhan
- Kawasan Komoditas Unggulan
- Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi
- Kawasan Afirmasi
- Kawasan Konservasi dan Rawan Bencana
- Ibu Kota Provinsi
- Bandar Udara
- Pelabuhan
- Jalan Nasional
- Rencana Jalan (Tol & Non Tol)
- Batas Administrasi

#### B. Kawasan Komoditas Unggulan

##### Kawasan Perkebunan

1. Kabupaten Lombok Timur
2. Kabupaten Dompu
3. Kabupaten Lombok Utara
4. Kabupaten Sumbawa

##### Kawasan Peternakan

5. Kabupaten Lombok Tengah
6. Kabupaten Lombok Timur
7. Kabupaten Sumbawa
8. Kabupaten Dompu
9. Kabupaten Bima

##### Kawasan Sentra Garam

10. Kabupaten Bima
11. Kabupaten Lombok Timur
12. Kabupaten Sumbawa
13. Kabupaten Lombok Barat

##### Kawasan Perikanan dan Sentra Rumput Laut

14. Kabupaten Sumbawa
15. Kabupaten Lombok Timur
16. Kabupaten Bima
17. Kabupaten Lombok Tengah
18. Kabupaten Lombok Barat

##### Sentra Akuakultur – Komoditas Udang

19. Kabupaten Sumbawa
20. Kabupaten Bima
21. Kabupaten Lombok Timur
22. Kabupaten Sumbawa Barat
23. Kabupaten Lombok Utara

##### Kawasan Pengembangan Sentra Berbasis Perikanan Tangkap

24. Kabupaten Lombok Timur
25. Kabupaten Sumbawa
26. Kabupaten Dompu

#### C. Kawasan Swasembada Pangan, Air, Energi

##### Kawasan Pangan Lokal

1. Kabupaten Sumbawa
2. Kabupaten Lombok Timur
3. Kabupaten Dompu
4. Kabupaten Bima

#### D. Kawasan Afirmasi

##### Kawasan Perdesaan Prioritas (KPP)

1. Kawasan Perdesaan Berbasis Pariwisata Sembalun, Kabupaten Lombok Timur

##### Kawasan Transmigrasi (KT)

2. KT Selaparang, Kabupaten Lombok Timur

#### E. Kawasan Konservasi dan Rawan Bencana

##### Kawasan Konservasi

1. Kawasan Konservasi Nasional Gili Matra, Kabupaten Lombok Utara
2. Kawasan Konservasi Daerah Gili Balu, Kabupaten Sumbawa Barat

##### Kawasan Rawan Bencana Gempa Darat

3. Kota Mataram



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 134 -

Sasaran Pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Barat

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025	8,4 (Rata-rata 2025-2029)	35,2	0,8	11,68 - 12,18	0,369 - 0,373	0,56	25,99	76,19
2029	9,3 (2029)	53,9	0,9	8,12 - 9,12	0,324 - 0,328	0,60	51,70	77,03

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1	Kawasan DPP Lombok Gili-Tramena	Percepatan pembangunan dan peningkatan kualitas destinasi pariwisata khususnya wisata petualangan pada kawasan prioritas (DPP Lombok - Gili Tramena), melalui:
A2	• Kota Mataram	
A3	• Kab. Lombok Utara	
A4	• Kab. Lombok Barat	
A5	• Kab. Lombok Tengah • Kab. Lombok Timur	<ul style="list-style-type: none"><li>• peningkatan jalan nasional, dengan <i>output</i>: pembangunan jalan akses simpul transportasi</li><li>• pengembangan atraksi (alam, budaya, buatan) termasuk berbasis geologi Lombok-Gili Tramena, dengan <i>output</i>: event MICE dalam negeri, pendukungan event daerah, pelaksanaan kegiatan (events) nasional dan internasional, jejaring Destinasi Pariwisata di wilayah Destinasi II yang dikembangkan, dokumen perencanaan daerah pariwisata di wilayah destinasi II yang terpadu, desa wisata yang dikembangkan, koordinasi strategis perencanaan dan pengembangan <i>Geopark Rinjani</i></li><li>• Pengembangan kawasan <i>geopark</i> yang diwujudkan melalui penguatan tata kelola kelembagaan, optimalisasi pendanaan dan implementasi rencana induk pengembangan <i>geopark</i></li><li>• pembangunan sarana prasarana umum, fasilitas umum, dan amenitas pariwisata Lombok-Gili Tramena, dengan <i>output</i>: sistem pengelolaan air limbah domestik setempat skala kota</li><li>• pengembangan keterampilan SDM dan layanan pariwisata Lombok-Gili Tramena, dengan <i>output</i>: fasilitasi dan pembinaan dalam rangka peningkatan kapasitas SDM pariwisata, SDM pariwisata yang memperoleh pelatihan untuk pembekalan kerja, sertifikasi SDM bidang pariwisata</li><li>• pemasaran pariwisata Lombok-Gili Tramena, dengan <i>output</i>: publikasi, promosi terpadu, konten promosi wisata minat khusus, jejaring promosi wisata minat khusus, promosi terpadu (pameran, perjalanan wisata pengenalan, dan kerja sama dengan maskapai dan <i>wholesaler</i>)</li><li>• Pengembangan industri, usaha masyarakat, dan investasi pariwisata Lombok-Gili Tramena, dengan <i>output</i>: fasilitasi akses pembiayaan pasar modal, penerapan pariwisata berkelanjutan di Destinasi Pariwisata, koordinasi implementasi <i>Blue, Green, Circular Economy</i> pada usaha pariwisata, penerapan pariwisata berkelanjutan di Destinasi Pariwisata</li><li>• Fasilitasi Kawasan Ekonomi Khusus dengan, dengan <i>output</i>: pengendalian pembangunan dan pengelolaan KEK, peningkatan investasi kerja sama komunikasi dan sistem informasi di KEK, pelayanan investasi administrator KEK tipe A</li><li>• Pengurangan emisi GRK sektor pengelolaan sampah oleh pemerintah pusat, dengan <i>output</i>: bank sampah induk yang terbangun, fasilitas pengelolaan sampah spesifik, sistem pengelolaan persampahan skala kota, instalasi pengolahan air limbah, sistem pengelolaan air limbah domestik terpusat skala kota</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 135 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemanfaatan secara berkelanjutan dan pengelolaan sampah laut di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, dengan <i>output</i>: prasarana penanggulangan sampah di laut, pesisir dan pulau-pulau kecil; bantuan pengembangan desa pesisir bersih; pemanfaatan keanekaragaman hayati dan laut dan ekosistemnya dengan memperhatikan daya dukung; fasilitas penanganan sampah di wilayah pesisir; kab/kota yang difasilitasi dalam membangun ekosistem ekonomi sirkular pengelolaan sampah</li></ul>
A6	Kawasan Perkotaan Sedang Kota Mataram <ul style="list-style-type: none"><li>• A6: Kota Mataram</li></ul>	<p>Pembangunan Perkotaan Non-Wilayah Metropolitan Kota Mataram, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan kawasan perkotaan sedang, dengan <i>output</i>: penyusunan masterplan pengembangan dan penataan kawasan yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu untuk kota sedang, penguatan instrumen peringatan dini bencana, rumah susun hunian MBR/pekerja, pemugaran dan peremajaan permukiman kumuh, bantuan PSU bidang perumahan, pembangunan dan peningkatan spamu, SPALD-T skala regional/kota/permukiman/kawasan, pembinaan dan pengawasan pengembangan sanitasi, sistem pengelolaan persampahan skala regional/kota/kawasan</li><li>• Penyediaan rumah murah bersanitasi baik bagi yang membutuhkan, terutama masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) termasuk generasi milenial dan generasi z</li></ul>
A7	Kawasan Industri Sumbawa Barat <ul style="list-style-type: none"><li>• A7: Kab. Sumbawa Barat</li></ul>	<p>Pengembangan Aglomerasi Industri di Kawasan Industri Sumbawa Barat, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Perencanaan dan perizinan KI Sumbawa Barat</li><li>• Penataan ruang dan pengembangan konektivitas simpul transportasi KI Sumbawa Barat</li><li>• Pembangunan dan pengembangan infrastruktur jalan/jembatan, sarana prasarana perumahan/kesehatan/air bersih/listrik/pengolahan persampahan dan limbah</li><li>• Peningkatan investasi kawasan dan pengembangan usaha serta rantai pasok</li><li>• Penyediaan pendidikan dan pelatihan SDM</li><li>• Peningkatan investasi hilirisasi tembaga</li></ul>
B1	Kawasan Perkebunan dan Hilirisasi Hasil Perkebunan	Pengembangan Kawasan Perkebunan dan Hilirisasi Tembakau (Kab. Lombok Timur), Tebu (Kab. Dompu), Kelapa (Kab. Lombok Utara), Kopi (Kab. Sumbawa), melalui:
B2		<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan produksi dan produktivitas hasil perkebunan, dengan <i>output</i>: kawasan tebu, kawasan tembakau, kawasan kelapa, kawasan kopi, sarana dan prasarana pascapanen, sarana dan prasarana pengolahan, dan produksi benih tanaman perkebunan</li></ul>
B3	• B1: Kab. Lombok Timur	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan daya saing produk perkebunan yang disertai peningkatan industri pengolahan hasil perkebunan, dengan <i>output</i>: pengembangan industri pengolahan perkebunan produk hilir, fasilitas pusat penyediaan bahan baku industri tempurung dan sabut kelapa, neraca komoditas perkebunan, pengembangan industri pengolahan perkebunan, pendampingan pembiayaan usaha mikro, peningkatan peluang investasi, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi</li></ul>
B4	• B2: Kab. Dompu <ul style="list-style-type: none"><li>• B3: Kab. Lombok Utara</li><li>• B4: Kab. Sumbawa</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Hilirisasi komoditas unggulan dan peningkatan ekspor, dengan <i>output</i>: kawasan perkebunan, kawasan kopi dan kerja sama perdagangan dalam forum organisasi kopi internasional, kawasan kakao, hilirisasi industri pengolahan kakao dan coklat, kebun sumber benih, penanganan organisme pengganggu tumbuhan, sarana dan prasarana pengolahan dan pascapanen, sertifikasi produk</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 136 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Implementasi pertanian rendah karbon, dengan <i>output</i>: desa pertanian organik berbasis komoditas perkebunan</li><li>• Peningkatan kapasitas usaha dan akses sumber daya produktif, dengan <i>output</i>: fasilitasi hilirisasi investasi, sertifikasi produk mutu pestisida dan pupuk</li></ul>
B5	Pengembangan Kawasan Peternakan	Pengembangan kawasan peternakan melalui:
B6		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan kawasan peternakan dan peningkatan kualitas pangan hewani, dengan <i>output</i>: benih ternak unggul, sarana perbibitan ternak, prasarana perbibitan ternak, ternak ruminansia perah dan potong, pakan olahan dan bahan pakan, sarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan, prasarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan, dan layanan kesehatan hewan</li></ul>
B7	• B5: Kab. Lombok Tengah	
B8	• B6: Kab. Lombok Timur	
B9	• B7: Kab. Sumbawa • B8: Kab. Dompu • B9: Kab. Bima	
B10	Kawasan Sentra Garam Rakyat	Pengembangan Kawasan sentra garam, melalui:
B11		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan garam industri terintegrasi, dengan <i>output</i>: korporasi petambak garam, verifikasi penyaluran dan distribusi garam industri ke industri, fasilitasi pendampingan pelaku usaha komoditas yang siap edar, peningkatan kualitas garam yang memenuhi standar garam industri, bantuan sarana pengembangan usaha petambak garam (korporasi), dan pendampingan industri pengolahan garam dalam negeri dalam pemenuhan spesifikasi industri aneka pangan, farmasi, dan kosmetik</li></ul>
B12	• B10: Kab. Bima	
B13	• B11: Kab. Lombok Timur • B12: Kab. Sumbawa • B13: Kab. Lombok Barat	
B14	Kawasan Penikanan dan Sentra Rumput Laut	Pengembangan sentra budidaya dan hilirisasi rumput laut, melalui:
B15		<ul style="list-style-type: none"><li>• Jaminan ketersediaan bahan baku industri rumput laut, dengan <i>output</i>: peningkatan kualitas bahan baku, kluster rumput laut berbasis kawasan yang dibangun masyarakat, pengembangan teknologi dan pembibitan</li></ul>
B16	• B14: Kab. Sumbawa	
B17	• B15: Kab. Lombok Timur	
B18	• B16: Kab. Bima • B17: Kab. Lombok Tengah • B18: Kab. Lombok Barat	



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 137 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>Pengembangan budidaya rumput spesies baru dan inovasi teknologi untuk diversifikasi produk rumput laut (karagenan, agar-agar, biostimulan, nutraseutikal, pakan ternak)</li></ul>
B19	Sentra Produksi Berbasis Komoditas Udang	Pengembangan sentra akuakultur khususnya udang, melalui:
B20		<ul style="list-style-type: none"><li>Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perikanan budidaya dan revitalisasi tambak rakyat di Kabupaten Sumbawa, dengan <i>output</i>: benih udang, klaster kawasan revitalisasi tambak udang, sarana pengolahan hasil KP, sarana penyimpanan produk KP, dan sarana distribusi logistik produk KP</li></ul>
B21	• B19: Kabupaten Sumbawa	
B22	• B20: Kabupaten Bima	
B23	• B21: Kabupaten Lombok Timur • B22: Kabupaten Sumbawa Barat • B23: Kabupaten Lombok Utara	<ul style="list-style-type: none"><li>Pengembangan akuakultur komoditas udang, dengan <i>output</i>: breeding program induk unggul, penataan jaringan irigasi dan revitalisasi lahan tambak udang dengan prioritas tambak tradisional plus, pengurukan muara sungai yang mengalami sedimentasi, penyederhanaan perizinan lintas sektor, dan peningkatan mutu produk serta perluasan pasar ekspor</li></ul>
B24	Pengembangan Kawasan Sentra Berbasis Perikanan Tangkap	Penyiapan kawasan prioritas pengembangan kelautan dan perikanan pada sentra berbasis perikanan tangkap, melalui:
B25		<ul style="list-style-type: none"><li>Pengembangan kelembagaan dan sarana prasarana produksi perikanan tangkap serta kampung/sentra nelayan, dengan <i>output</i>: identifikasi potensi sosial budaya dan kelembagaan setiap lokasi untuk pengembangan sesuai karakter lokal; mendorong <i>ownership</i> nelayan pada aset dan lembaga yang telah dibentuk; (fasilitasi penguatan kelembagaan kelompok nelayan; penguatan pendanaan; dan integrasi program K/L terkait [a.l: Kementerian PUPR, Kementerian Koperasi, Kementerian UMKM, Kementerian ESDM] sebagai percontohan dan potensi replikasi; kampung nelayan yang ditingkatkan fasilitasnya; alat penangkapan ikan dan/atau alat bantu penangkapan ikan bantuan yang tersalurkan</li></ul>
B26	• B24: Kab. Lombok Timur • B25: Kab. Sumbawa • B26: Kab. Dompu	<ul style="list-style-type: none"><li>Pembangunan industri pengolahan ikan, dengan <i>output</i>: Pembangunan Unit Pengolahan Ikan (UPI), sarana pengolahan hasil KP, sarana penyimpanan produk KP, sarana distribusi logistik produk KP</li></ul>
C1	Pengembangan Pangan Lokal	Penguatan kemandirian daerah melalui pengembangan pangan lokal Sumbawa berbasis pertanian, perikanan, perkebunan dan peternakan, melalui:
C2		<ul style="list-style-type: none"><li>Penguatan pascapanen pangan lokal, dengan <i>output</i>: sarana pengolahan hasil tanaman pangan dan pascapanen tanaman pangan, sertifikat produk tanaman pangan</li></ul>
C3	• C1: Kab. Sumbawa	
C4	• C2: Kab. Lombok Timur • C3: Kab. Dompu • C4: Kab. Bima	<ul style="list-style-type: none"><li>Sertifikasi dan peredaran benih nabati, dengan <i>output</i>: sertifikat benih padi dan jagung, area penyaluran benih padi dan jagung</li><li>Pengembangan pangan lokal dan nabati, dengan <i>output</i>: optimasi/pengembangan lahan pertanian produktif, pembangunan jalan pertanian, pengembangan/rehabilitasi jaringan irigasi pertanian, pengembangan kawasan padi dan jagung, peningkatan kemandirian usaha kelompok tani hutan (KTH)</li><li>Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perikanan budidaya dan revitalisasi tambak rakyat, dengan <i>output</i>: benih udang, klaster kawasan revitalisasi tambak udang, sarana pengolahan hasil KP, sarana penyimpanan produk KP, sarana distribusi logistik produk KP</li><li>Pengembangan pangan hewani, dengan <i>output</i>: benih dan bibit ternak unggul, ternak ruminansia potong, sarana dan prasarana perbibitan ternak, sarana pasca panen/pengolahan/pemasaran hasil peternakan, layanan kesehatan hewan</li><li>Penguatan pengolahan dan pemasaran produk ternak, dengan <i>output</i>: sarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan, prasarana</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 138 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		pengolahan dan pemasaran hasil peternakan, unit usaha yang dibina sertifikasi NKV
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan industri pakan ternak (bahan baku jagung dan sorgum), dengan <i>output</i>: jumlah produsen (individu) pakan/bahan pakan yang mendapatkan fasilitasi dan pembinaan, penjaminan mutu dan keamanan pakan, jumlah saran pakan/bahan pakan</li><li>• Pengembangan koperasi sektor produksi, dengan <i>output</i>: Peningkatan peran dan kapasitas kelembagaan koperasi, dan pengembangan usaha koperasi</li></ul>
D1	Kawasan Perdesaan Berbasis Pariwisata Sembalun <ul style="list-style-type: none"><li>• D1: Kabupaten Lombok Timur</li></ul>	Pengembangan Kawasan Perdesaan Prioritas berbasis Pariwisata Sembalun, melalui: <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan produktivitas perdesaan, dengan <i>output</i>: fasilitasi pengembangan kewirausahaan dan promosi produk unggulan, pengembangan obyek wisata desa dan perdesaan, fasilitasi penguatan tata kelola destinasi di desa wisata</li><li>• Pengembangan fasilitas pendukung perdesaan, dengan <i>output</i>: sarana prasarana perdagangan, pelayanan dasar, konektivitas transportasi desa dan perdesaan yang dibangun/dikembangkan</li><li>• Penyediaan layanan dasar skala desa dan perdesaan (kesehatan, pendidikan, air minum, dan sanitasi)</li><li>• Peningkatan aksesibilitas desa (jalan, internet, dan telekomunikasi)</li><li>• Pengembangan dan diversifikasi ekonomi lokal</li><li>• Pengembangan kawasan unggulan berbasis potensi lokal (pariwisata, pertanian, dan lainnya)</li><li>• Peningkatan kapasitas tata kelola desa untuk mewujudkan transparansi dan digitalisasi desa</li></ul>
D2	Kawasan Transmigrasi Selaparang <ul style="list-style-type: none"><li>• D2: Kabupaten Lombok Timur</li></ul>	Pengembangan Kawasan Transmigrasi Selaparang di Kab. Lombok Timur, melalui: <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan infrastruktur permukiman dan aksesibilitas logistik, dengan <i>output</i>: pembangunan dan pengembangan jalan non-status, jembatan, sistem drainase, dan sarana permukiman</li><li>• Pengembangan ekonomi kawasan transmigrasi, dengan <i>output</i>: bantuan sarana produksi pertanian</li><li>• Redistribusi aset (tanah) transmigrasi, dengan <i>output</i>: fasilitasi pengurusan sertifikat hak milik atas tanah transmigrasi</li><li>• Penataan persebaran penduduk dan penyediaan tenaga terampil, dengan <i>output</i>: perpindahan dan penempatan transmigran</li><li>• Perluasan Jaringan Telekomunikasi Dan Akses Internet Cepat</li><li>• Pengembangan SDM TIK Dan Digitalisasi Masyarakat</li><li>• Perluasan Layanan Penyiaran Digital</li></ul>
E1	Kawasan Konservasi	Pengembangan Kawasan Konservasi di Perairan, Wilayah Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil (KKWP3K) di KKN Gili Matra, melalui:
E2	<ul style="list-style-type: none"><li>• E1: Kawasan Konservasi Nasional Gili Matra, Kabupaten Lombok Utara</li><li>• E2: Kawasan Konservasi Daerah Gili Balu, Kabupaten Sumbawa Barat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengelolaan KKWP3K, dengan <i>output</i>: peningkatan sarana pengelolaan kawasan dan monitoring ekosistem, peningkatan kapasitas pemangku kepentingan pengelolaan kawasan, pemanfaatan data dalam pengelolaan kawasan, dan peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 139 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
E3	Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi	<p>Pengelolaan Risiko Bencana Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi di Kota Mataram, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• E3: Kota Mataram<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan upaya pencegahan, mitigasi dan resiliensi masyarakat terhadap bencana, dengan <i>output</i>: Peta Kawasan Rawan Bencana Gempabumi, Peralatan monitoring dampak akibat gempa bumi dengan peralatan <i>intensimeter</i> dan <i>accelerograph</i> melalui <i>Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project</i> (IDRIP), Peralatan monitoring gempa bumi dan tsunami melalui IDRIP, Layanan Informasi gempa bumi dan tsunami melalui Sekolah Lapang Gempabumi (SLG) Wilayah Timur</li><li>• Retrofit atau penguatan infrastruktur publik berketalahanan seismik</li></ul></li></ul>
	Provinsi Nusa Tenggara Barat	<p>Pengembangan kawasan pariwisata, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan infrastruktur dan konektivitas serta layanan transportasi, dengan <i>output</i>: jalan koridor logistik, jembatan koridor logistik, pembangunan jembatan koridor logistik (<i>backbone</i>) dan perlengkapan jalan, rambu sungai dan danau</li><li>• Pembangunan infrastruktur jaringan transmisi, infrastruktur distribusi tenaga listrik dan listrik pedesaan, dengan <i>output</i>: pemasangan sambungan baru listrik bagi rumah tangga belum berlistrik yang tidak mampu atau berada di daerah 3T</li><li>• Perluasan jaringan telekomunikasi dan akses internet cepat, dengan <i>output</i>: lokasi yang memperoleh sinyal telekomunikasi bergerak seluler (<i>Base Transceiver Station/Lastmile 4G</i>) di wilayah pelayanan universal telekomunikasi dan informatika</li><li>• Pengembangan SDM TIK dan digitalisasi masyarakat, dengan <i>output</i>: <i>Fasilitator/Enabler Digital PMSE</i> yang dibina, pelaksanaan pemantauan/monitoring, bimtek pelaku usaha PPMSE dan PSP di bidang PMSE dan masyarakat yang mendapatkan literasi di bidang digital</li><li>• Perluasan layanan penyiaran digital, dengan <i>output</i>: transmisi yang terbangun, pengadaan infrastruktur teknologi informatika dan media baru dan <i>downtime</i> siaran (tidak lebih dari 7 jam per bulan) yang terjadi</li></ul>
	Provinsi Nusa Tenggara Barat	<p>Peningkatan Pengelolaan Ekosistem, Kawasan Konservasi Perairan dan Pesisir, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan ketahanan pesisir dan laut, dengan <i>output</i>: pengamanan pesisir 3 (Tiga) Gili di Kab. Lombok Utara, Kab. Lombok Tengah, Kab. Lombok Barat, Kab. Lombok Timur, Kab. Sumbawa, Kota Mataram, Kab. Dompu, Kab. Bima</li><li>• Pemanfaatan sumber daya pulau-pulau kecil/terluar, dengan <i>output</i>: bantuan ekonomi produktif dan prasarana/infrastruktur di pesisir dan pulau-pulau kecil/terluar</li><li>• Pengembangan kawasan pesisir tangguh dan pengendalian pemanfaatan ruang laut, dengan <i>output</i>: sarana pendukung penyelenggaraan penataan ruang laut, rekomendasi kebijakan pengelolaan KKPRL (Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut), rekomendasi kebijakan pengendalian pemanfaatan ruang laut, pembangunan sistem monitoring dan pengendalian pemanfaatan ruang laut</li><li>• Peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi perairan, dengan <i>output</i>: kawasan konservasi perairan yang operasional (kumulatif), <i>Oceans for Prosperity Project - LAUTRA</i>, kerja sama, jejaring dan kemitraan konservasi ekosistem, sarana pendukung penyelenggaraan konservasi ekosistem dan biota perairan</li></ul>
	Provinsi Nusa Tenggara Barat	<p>Pengelolaan risiko bencana banjir dan bencana alam lainnya di daerah berisiko tinggi serta pengelolaan tampungan air serbaguna, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• peningkatan infrastruktur berketalahanan bencana, dengan <i>output</i>: pembangunan pengendalian banjir, <i>Urban Flood Control System</i></li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 140 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<p><i>Improvement in Selected Cities, National Urban Flood Resilience Project (NUFReP)</i>, operasi modifikasi cuaca untuk aksi dini bencana banjir/longsor</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penuntasan tindak lanjut pemanfaatan irigasi dan air baku dari Bendungan Bintang Bano dan Beringin Sila</li></ul>
	Provinsi Nusa Tenggara Barat	<p>Pengembangan sarana dan prasarana, perluasan akses dan bidang pendidikan serta penguatan sumber daya manusia sesuai kebutuhan DUDI bidang pariwisata, pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan sarana prasarana, perluasan akses pendidikan menengah/tinggi/vokasi sektor strategis, pengembangan bidang STEAM, dengan <i>output</i>: Rehabilitasi/renovasi, pembangunan/revitalisasi sarana dan prasarana, serta pembangunan gedung sekolah menengah/tinggi/vokasi</li><li>• Penguatan sumber daya manusia dan peningkatan peran dalam industri yang berbasis sektor unggulan daerah, dengan <i>output</i>: layanan kerja sama nasional dan internasional, sertifikasi profesi dan SDM, pelatihan/sertifikasi/kompetensi vokasi bidang pertanian/perikanan/piawai/pariwisata/industri, pelatihan vokasi industri <i>Upskilling</i> dan <i>Reskilling</i>, kemitraan antara satuan pendidikan vokasi dengan dunia usaha dan dunia industri, inovasi model pembelajaran vokasi mengacu pada dunia kerja, satuan pendidikan yang selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, pengembangan kerja sama pelatihan</li><li>• Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah pada seluruh jejang pendidikan</li></ul>
	Provinsi Nusa Tenggara Barat	<p>Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, serta pengendalian penyakit, melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penguatan intervensi spesifik <i>stunting</i>, dengan <i>output</i>: Ibu hamil dan balita yang mendapat makanan tambahan dari <i>Buffer Stock</i>, Tenaga Kesehatan/non-kesehatan yang ditingkatkan kapasitasnya, Pendampingan kesehatan ibu hamil dan balita bermasalah gizi, Pelatihan pencegahan <i>stunting</i>, Penyediaan PMT bagi ibu hamil dan balita bermasalah gizi (<i>weight faltering, underweight, gizi kurang</i>), Infrastruktur air minum berbasis masyarakat, dan keluarga yang mendapat bantuan sosial</li><li>• Peningkatan upaya pencegahan TBC, pengendalian penyakit HIV/AIDS, malaria, dan kusta, dengan <i>output</i>: obat dan perlengkapan kesehatan, tenaga kesehatan terlatih pencegahan dan pengendalian penyakit, masyarakat yang mendapatkan sosialisasi pencegahan dan pengendalian</li><li>• Penguatan pemenuhan kebutuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan yang didukung dengan penjaminan kesejahteraan</li><li>• Peningkatan gizi, dengan <i>output</i>: pelaksanaan deteksi dini masalah gizi sebelum <i>stunting</i> terjadi serta pemberian tata laksananya, implementasi Program Gizi Seimbang dan Gerakan EMAS (Emak-Emak dan Anak-Anak Minum Susu, serta Penambahan Vitamin)</li></ul>
	Provinsi Nusa Tenggara Barat	<p>Penguatan kapasitas ketahanan, pelayanan, dan tata kelola pelayanan kesehatan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan dan penguatan pelayanan kesehatan bergerak dan digital, dengan <i>output</i>: pembinaan dan pendampingan pelaksanaan layanan kesehatan bergerak, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) pelayanan kesehatan bergerak, penetapan fasylakes pelaksana pelayanan telemedisin, peningkatan RSUD tipe D menjadi C, dan penduduk penerima bantuan iuran (PBI) jaminan kesehatan nasional (JKN)</li><li>• Pengembangan layanan unggulan berbasis kompetensi, termasuk untuk menekan angka kematian ibu dan anak, dengan <i>output</i>: pelatihan</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 141 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<p>layanan KJSU-KJA (Kanker, Jantung, Stroke, Uronefrologi, dan Kesehatan Ibu dan Anak), peningkatan kompetensi RS dan alat kesehatan pelayanan KJA, fasilitasi pengelolaan manajemen proyek penguatan pelayanan KJA, pemenuhan sarana, prasarana, dan alat kesehatan (SPA) dan pengampuan untuk pelayanan KJSU-KJA, fasilitasi dan pembinaan lembaga, dan alat kesehatan layanan kanker terpadu</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan produksi sumber daya manusia (SDM) kesehatan, dengan <i>output</i>: rekomendasi produksi dokter dan dokter spesialis, bantuan pendidikan Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS), bantuan program pendidikan SDM kesehatan, beasiswa dokter spesialis, penyusunan kebijakan pendayagunaan tenaga medis dan tenaga kesehatan, pembinaan RS penyelenggara pendidikan utama, sarana kesehatan penunjang PPDS dan subspesialis, dan bantuan biaya pendidikan program studi/profesi/spesialis/subspesialis dengan wajib penempatan</li></ul>
	Provinsi Nusa Tenggara Barat	<p>Pengembangan dan peningkatan pelabuhan/bandara serta sarana dan prasarana transportasi laut/udara dan penyebrangan untuk penumpang dan logistik untuk mendukung kawasan strategis, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan dan penguatan pelabuhan serta infrastruktur konektivitas penunjang logistik, dengan <i>output</i>: pembangunan fasilitas pelabuhan laut Kilo (MYC 2025-2026), Pelabuhan Calabai dan Sape serta pelabuhan lainnya</li><li>• Penyediaan PSO dan layanan nonkomersil serta muatan barang angkutan laut tetap dan teratur, dengan <i>output</i>: layanan angkutan laut perintis prioritas nasional, layanan angkutan tol laut prioritas nasional, layanan angkutan ternak prioritas nasional, layanan angkutan rede prioritas nasional, layanan angkutan lebaran, natal dan tahun baru prioritas nasional</li></ul>
	Provinsi Nusa Tenggara Barat	<p>Penyediaan air minum, perumahan dan kawasan permukiman serta peremajaan kota (<i>urban renewal</i>) secara inklusif dan terpadu dalam rangka mewujudkan kota tanpa permukiman kumuh, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penanganan permukiman kumuh terpadu, dengan <i>output</i>: pemugaran permukiman kumuh, peremajaan permukiman kumuh, pemukiman kembali permukiman kumuh, bantuan PSU bidang perumahan</li><li>• Pengembangan fasilitasi pembiayaan perumahan, dengan <i>output</i>: pembiayaan rumah swadaya dan pembiayaan mikro perumahan, fasilitasi penyaluran bantuan pembiayaan perumahan</li><li>• Pengembangan dan pengelolaan SPAM, dengan <i>output</i>: pembangunan SPAM Kabupaten/Kota, pembangunan SPAM regional, peningkatan SPAM Kabupaten/Kota, peningkatan SPAM regional, perluasan SPAM Kabupaten/Kota</li><li>• Pengawasan kualitas air minum, dengan <i>output</i>: infrastruktur air minum berbasis masyarakat, tenaga terlatih pengawasan kualitas air minum, daerah yang menerapkan kebijakan tata kelola air minum, sanitasi, perumahan dan kawasan permukiman</li><li>• Percepatan pemenuhan akses sanitasi aman untuk berkelanjutan, dan berketahtaan iklim masyarakat, dengan <i>output</i>: sistem pengelolaan air limbah domestik terpusat skala regional, skala kota, skala permukiman, dan berbasis masyarakat, serta sistem pengelolaan air limbah domestik setempat skala kota</li><li>• Penerapan ekonomi sirkular secara partisipatif, dengan <i>output</i>: fasilitas pengelolaan dan pengolahan sampah berbasis 3R, pemanfaatan teknologi <i>recycling</i> plastik daur ulang, pembangunan dan pembinaan bank sampah induk dan masyarakat pengelola sampah</li></ul>
	Provinsi Nusa Tenggara Barat	<p>Peningkatan infrastruktur energi listrik serta penguatan implementasi energi listrik dan transisi energi listrik, melalui:</p>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 142 -

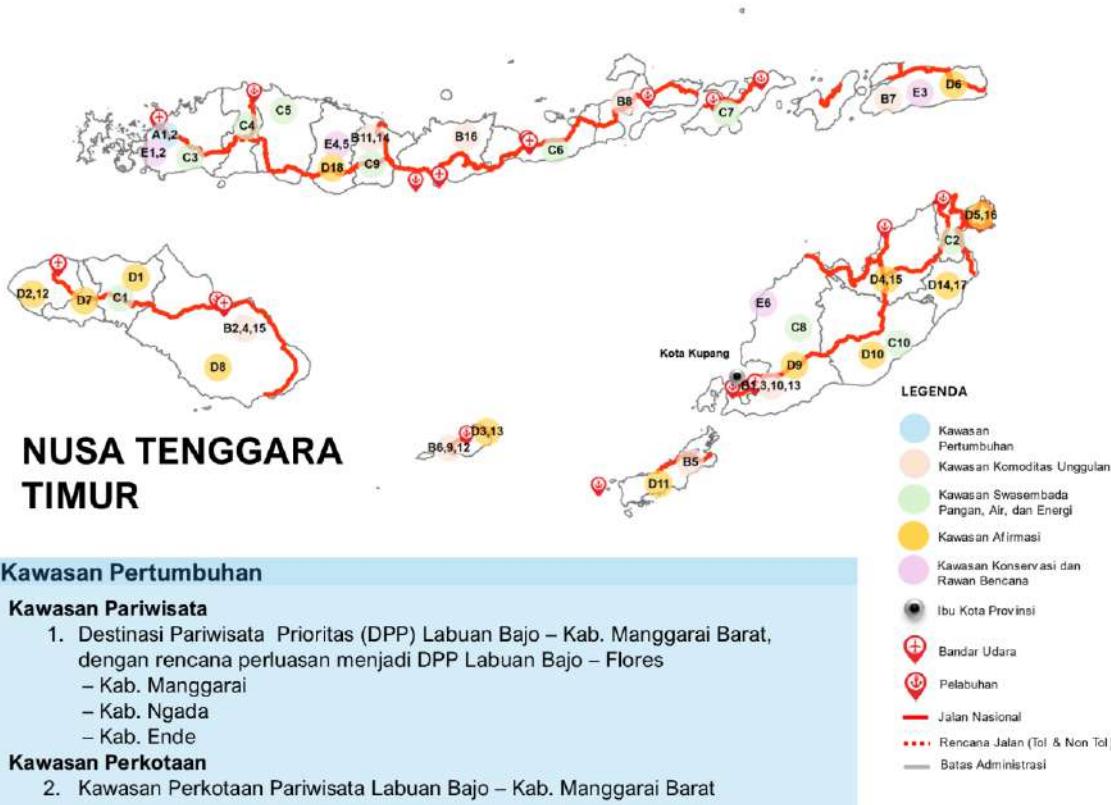
No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan ekosistem pendukung energi bersih, dengan <i>output</i>: percepatan pelaksanaan kegiatan penyimpanan karbon, monitoring tingkat komponen dalam negeri bidang aneka energi baru dan terbarukan</li><li>• Pembangunan jaringan transmisi dan interkoneksi tenaga listrik, dengan <i>output</i>: pengendalian pembangunan jaringan transmisi dan gardu induk, pengawasan dan pengendalian efisiensi penyediaan tenaga listrik</li><li>• Pembangunan infrastruktur pembangkit listrik, infrastruktur jaringan transmisi, dan infrastruktur distribusi tenaga listrik, dengan <i>output</i>: pengawasan dan evaluasi kegiatan pembangunan infrastruktur penyediaan tenaga listrik, Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH), Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM), dan Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTNG)</li><li>• Perluasan jaringan telekomunikasi dan akses internet cepat</li><li>• Pengembangan SDM TIK dan digitalisasi masyarakat</li><li>• Perluasan layanan penyiaran digital</li><li>• Perluasan cakupan layanan ketenagalistrikan</li></ul>
	Provinsi Nusa Tenggara Barat	<p>Pengentasan kemiskinan dengan perwujudan satu sistem Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek), penyaluran bantuan sosial adaptif, serta pemberdayaan masyarakat, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan <i>output</i>: bantuan kelompok usaha ekonomi masyarakat, TKM pemula tematik, dan pelaku usaha yang mendapat akses pembiayaan</li><li>• Penguatan pemanfaatan data Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek), dengan <i>output</i>: pengelolaan layanan pusat kesejahteraan sosial, data terpadu kesejahteraan sosial, mustahiq yang diselaraskan datanya, dan aparatur yang mengikuti pengembangan perencanaan dan standar pelayanan minimal (SPM)</li><li>• Penguatan kewirausahaan afirmatif untuk kemandirian masyarakat, dengan <i>output</i>: peningkatan kapasitas pelaku usaha, pendampingan usaha keluarga penerima manfaat (KPM) kewirausahaan sosial, tenaga kerja mandiri (TKM) pemula, pelaku usaha yang mendapat akses pembiayaan, dan bantuan alat dan mesin pertanian prapanen</li><li>• Penyaluran bantuan sosial yang adaptif, dengan <i>output</i>: penerima bantuan iuran PBI JKN, keluarga yang mendapat bantuan sosial bersyarat, mahasiswa yang mendapat Kartu Indonesia Pintar (KIP) kuliah, KPM yang memperoleh bantuan sosial sembako, penyediaan Elpiji 3 kg yang tepat sasaran, subsidi listrik, dan bantuan logistik korban bencana alam</li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 143 -

### 3.3 Provinsi Nusa Tenggara Timur



#### A. Kawasan Pertumbuhan

##### Kawasan Pariwisata

- Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) Labuan Bajo – Kab. Manggarai Barat, dengan rencana perluasan menjadi DPP Labuan Bajo – Flores
  - Kab. Manggarai
  - Kab. Ngada
  - Kab. Ende
- Kawasan Perkotaan Pariwisata Labuan Bajo – Kab. Manggarai Barat

##### Kawasan Perkotaan

- Kawasan Perkotaan Pariwisata Labuan Bajo – Kab. Manggarai Barat

#### B. Kawasan Komoditas Unggulan

##### Sentra Industri Berbasis Komoditas Rumput Laut

- Kab. Kupang dan Kota Kupang
- Kab. Sumba Timur

##### Sentra Produksi Berbasis Komoditas Rumput Laut

- Kab. Kupang
- Kab. Sumba Timur
- Kab. Rote Ndao
- Kab. Sabu Raijua
- Kab. Alor
- Kab. Flores Timur

##### Sentra Industri Berbasis Komoditas Garam

- Kab. Sabu Raijua
- Kab. Kupang
- Kab. Nagekeo

##### Sentra Produksi Berbasis Komoditas Garam

- Kab. Sabu Raijua
- Kab. Kupang
- Kab. Nagekeo
- Kab. Sumba Timur
- Kab. Ende

#### C. Kawasan Swasembada Pangan, Air, Energi

- Kab. Sumba Tengah: KSPP
- Kab. Belu: KSPP, potensial air
- Kab. Manggarai Barat: potensial pangan
- Kab. Manggarai: potensial pangan, potensial energi
- Kab. Manggarai Timur: potensial pangan
- Kab. Sikka: potensial pangan
- Kab. Lembata: potensial pangan
- Kab. Kupang: potensial air, potensial energi
- Kab. Nagekeo: potensial air
- Kab. Timor Tengah Selatan: potensial pangan



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 144 -

**D. Kawasan Afirmasi**

**Daerah Tertinggal\***

1. Kab. Sumba Tengah
2. Kab. Sumba Barat Daya
3. Kab. Sabu Raijua

\* Daerah tertinggal juga sudah termasuk daerah sangat tertinggal

**Kawasan Perbatasan**

**PKSN dan Wilayah Pendukung**

4. PKSN Kefamenanu, Kec. Biboki Moenleu, Naibenu, Mutis, Musi – Kab. Timor Tengah Utara
5. PKSN Atambua, Kec. Lasiolat, Lamaknen Selatan, Tasifeto Barat, Nanaet Duabesi – Kab. Belu
6. PKSN Kalabahi, Kec. Pantai Timur – Kab. Alor

**Kecamatan Perbatasan Prioritas**

7. Kec. Lamboya, Lamboya Barat – Kab. Sumba Barat
8. Kec. Ngadu Ngala, Karera, Pinu Pahar, Tabundung, Katala Hamu Lingu – Kab. Sumba Timur
9. Kec. Amfoang Timur, Kupang Barat, Nekamese, Amarasi Barat, Amarasi Selatan, Amarasi Timur – Kab. Kupang

10. Kec. Nunkolo, Kot Olin, Kualin – Kab. Timor Tengah Selatan

11. Kec. Landu Leko, Rote Timur, Pantai Baru, Rote Selatan, Lobalain, Rote Barat Daya, Rote Barat, Nda Nuse – Kab. Rote Ndao

12. Kec. Kodi Balaghar – Kab. Sumba Barat Daya

13. Kec. Sabu Timur, Sabu Liae, Hawu Mehara, Raijua – Kab. Sabu Raijua

14. Kec. Kobalima Timur – Kab. Malaka

**Kawasan Transmigrasi**

15. KT Ponu – Kab. Timor Tengah Utara

16. KT Tasifeto-Mandeu – Kab. Belu

17. KT Kobalima Timur – Kab. Malaka

**Kawasan Perdesaan Prioritas**

18. Kawasan Perdesaan Agrowisata Kopi Flores Bajawa – Kab. Ngada

**E. Kawasan Konservasi**

**Kawasan Konservasi**

1. Taman Nasional Komodo – Kab. Manggarai Barat
2. Cagar Alam Wae Wuul – Kab. Manggarai Barat
3. Kawasan Konservasi Daerah Selat Pantar dan Laut Sekitarnya – Kab. Alor
4. Taman Wisata Alam Laut Tujuh Belas Pulau – Kab. Ngada
5. Cagar Alam Riung – Kab. Ngada
6. Taman Nasional Perairan Laut Sawu dan Sekitarnya (10 Kab. di Prov NTT)

**Sasaran Pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Timur**

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)	
2025 <small>(Rata-rata 2025-2029)</small>	5,7	25,7	0,6	15,32 – 15,82	0,319 – 0,324	0,48	61,82	80,02	2,49 – 2,99
2029 <small>(2029)</small>	6,6	35,1	0,6	10,21 – 11,21	0,314 – 0,319	0,51	77,71	80,69	2,10 – 2,79

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1	Kawasan Pertumbuhan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• A1: Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) Labuan Bajo (Kab. Manggarai Barat) dengan rencana perluasan menjadi DPP Labuan Bajo-Flores (Kab.</li> </ul>	<p>Penguatan kawasan pariwisata prioritas eksisting (DPP Labuan Bajo) dan perluasannya di Pulau Flores melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan aksesibilitas pariwisata, dengan <i>output</i>: pembangunan jalan akses simpul transportasi, jalan strategis termasuk Jalan Lintas Utara (Labuan Bajo-Terang-Kedindi) dan jalan daerah, serta pelabuhan kapal pesiar (<i>cruise</i>)</li> <li>• Pengembangan atraksi, dengan <i>output</i>: dukungan pelaksanaan <i>event</i> daerah, nasional, dan internasional</li> </ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 145 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	Manggarai*, Kab. Ngada*, Kab. Ende*)  Keterangan: *) Indikasi key tourism area (KTA) perluasan	<ul style="list-style-type: none"><li>Pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan amenitas pariwisata, dengan <i>output</i>: SPAL, SPAM, pengolahan sampah berbasis 3R, infrastruktur kelistrikan, dan revitalisasi pasar rakyat</li><li>Pengembangan keterampilan SDM, layanan, dan tata kelola pariwisata, dengan <i>output</i>: pembinaan, pelatihan, dan pembekalan kerja SDM pariwisata, serta manajemen kunjungan wisata</li><li>Penguatan dan perluasan pemasaran pariwisata, dengan <i>output</i>: promosi investasi dan promosi destinasi terpadu</li><li>Pengembangan industri, usaha masyarakat, dan investasi pariwisata, dengan <i>output</i>: pembentukan/pengembangan dan pendampingan IKM/UMKM, koperasi, dan BUMDes, serta peningkatan akses pembiayaan modal</li><li>Peningkatan pelestarian adat dan lingkungan, serta mitigasi dan adaptasi bencana dan perubahan iklim, dengan <i>output</i>: peningkatan preservasi dan resiliensi adat istiadat dan budaya nilai lokal desa, perlindungan jalur jelajah satwa Komodo, penyediaan jalur evaluasi bencana, pembangunan rambu suar dan sarana bantu navigasi pelayaran, serta pengadaan ambulans laut</li></ul>
A2	Kawasan Pertumbuhan: <ul style="list-style-type: none"><li>A2: Kawasan Perkotaan Pariwisata Labuan Bajo (Kab. Manggarai Barat)</li></ul>	Pengembangan Kawasan Perkotaan Pariwisata Labuan Bajo melalui: <ul style="list-style-type: none"><li>Penataan kawasan dan peningkatan citra kota dengan <i>output</i>: penguatan branding kawasan dan penguatan promosi daya tarik kota</li><li>Peningkatan sarana prasarana pelayanan dasar perkotaan, dengan <i>output</i>: pembangunan jalan strategis, SPAM, SPAL, infrastruktur listrik dan TIK, PSU bidang perumahan, pengelolaan sampah berbasis 3R, perluasan jaringan telekomunikasi dan akses internet cepat, perluasan layanan penyiaran digital, serta pemberian bantuan pembangunan rumah swadaya</li><li>Penguatan peran kawasan, dengan <i>output</i>: penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li></ul>
B1	Kawasan Komoditas Unggulan	Penyiapan pengembangan sentra industri berbasis komoditas rumput laut dengan dukungan kontribusi produksi dari kabupaten sekitarnya melalui:
B2	(Komoditas Rumput Laut)	<ul style="list-style-type: none"><li>Penguatan sentra produksi rumput laut, dengan <i>output</i>: pengendalian hama terpadu dan revitalisasi lahan budidaya sesuai zonasi</li></ul>
B4	Sentra Industri	<ul style="list-style-type: none"><li>Pengembangan industri, tata niaga/pemasaran, promosi, dan peningkatan ekspor produk rumput laut, dengan <i>output</i>: pengembangan industri pengolahan, diversifikasi produk rumput laut (karagenan, agar-agar, biostimulan, nutraseutikal, pakan ternak), penyediaan peralatan/mesin pendukung pengolahan, sertifikat mutu produk, pembentukan/pengembangan dan pendampingan IKM/UMKM, koperasi, dan BUMDes, serta perluasan ekspor dan promosi produk</li></ul>
B5	B1: Kab. Kupang dan Kota Kupang	<ul style="list-style-type: none"><li>Peningkatan ketersediaan bibit rumput laut unggul, dengan <i>output</i>: pengembangan unit produksi bibit berkualitas dan penyulaman bibit rumput laut</li></ul>
B6	B2: Kab. Sumba Timur	<ul style="list-style-type: none"><li>Peningkatan kualitas SDM dan pendampingan pengembangan industri, dengan <i>output</i>: pendidikan vokasi perikanan dan kelautan, serta penerapan kurikulum <i>link and match</i> dengan dunia kerja</li></ul>
B7		<ul style="list-style-type: none"><li>Peningkatan kapasitas dan tata kelola kelembagaan, serta akses terhadap pembiayaan, dengan <i>output</i>: pengembangan kampung nelayan dan desa perikanan cerdas (<i>smart fisheries village</i>), serta penguatan kelembagaan ekonomi nelayan</li></ul>
B8		<ul style="list-style-type: none"><li>Peningkatan sarana prasarana pendukung, dengan <i>output</i>: pengembangan pelabuhan pendukung industri rumput laut, pembangunan jalan termasuk jalan akses Pelabuhan Maritaing (Erana-Maritaing), dan infrastruktur TIK</li></ul>
	Sentra Produksi: <ul style="list-style-type: none"><li>B3: Kab. Kupang</li><li>B4: Kab. Sumba Timur</li><li>B5: Kab. Rote Ndao</li><li>B6: Kab. Sabu Raijua</li><li>B7: Kab. Alor</li><li>B8: Kab. Flores Timur</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Pengembangan riset dan inovasi teknologi, dengan <i>output</i>: peningkatan penerimaan bantuan pendanaan penelitian <i>matching fund</i> (BOPTN)</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 146 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		penelitian) terkait riset hilirisasi produk rumput laut, serta penerapan teknologi digital
B9	Kawasan Komoditas Unggulan	Penguatan sentra produksi serta penyiapan pengembangan sentra industri garam terintegrasi melalui:
B11	(Komoditas Garam)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan produksi garam konsumsi dan garam industri, dengan <i>output</i>: optimalisasi lahan garam tambak, penyediaan peralatan/mesin pendukung produksi, serta intensifikasi dan ekstensifikasi lahan</li></ul>
B12		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan industri dan tata niaga/pemasaran garam konsumsi dan garam industri, dengan <i>output</i>: penyediaan peralatan/mesin pendukung pengolahan, sertifikasi mutu produk, penyediaan sentra niaga garam rakyat, penyaluran distribusi garam industri ke industri, pemenuhan spesifikasi garam industri, serta perluasan ekspor dan promosi produk garam industri</li></ul>
B13		<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan kapasitas dan tata kelola kelembagaan, serta akses terhadap pembiayaan, dengan <i>output</i>: promosi investasi, serta pembentukan/pengembangan koperasi dan BUMDes</li></ul>
B14	Sentra Industri	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan sarana prasarana pendukung serta pengembangan inovasi teknologi, dengan <i>output</i>: pengembangan pelabuhan pendukung industri garam, pembangunan jalan strategis dan daerah, dan pengembangan inovasi teknologi</li></ul>
B15		
B16	• B9: Kab. Sabu Raijua • B10: Kab. Kupang • B11: Kab. Nagekeo	
	Sentra Produksi	
	• B12: Kab. Sabu Raijua	
	• B13: Kab. Kupang	
	• B14: Kab. Nagekeo	
	• B15: Kab. Sumba Timur	
	• B16: Kab. Ende	
	Provinsi Nusa Tenggara Timur	Pengembangan aksesibilitas dan konektivitas untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat intra dan antar pulau melalui: <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan dan peningkatan jalan strategis, jalan trans, dan jalan 3TP, dengan <i>output</i>: Jalan Trans Flores, Trans Timor, dan Trans Sumba, penanganan jalan daerah dan jalan 3TP, dan jalan akses simpul transportasi</li><li>• Pengembangan pelabuhan dan penyediaan jaringan pelayaran, dengan <i>output</i>: Pelabuhan Kupang, Nun Baun Sabu, Wae Kelambu, Raijua, Lewoleba, Salura, Marapokot, Seba, Ndao, Baranusa, dan Wini, serta jaringan pelayaran dan sarana kapal RoRo</li><li>• Pengembangan bandara dan optimalisasi layanan bandara, dengan <i>output</i>: Bandara El Tari, Bandara Komodo, dan Bandara Lede Kalumbang</li><li>• Pemenuhan kebutuhan infrastruktur transportasi dan konektivitas perkotaan</li><li>• Pembangunan infrastruktur pembangkit listrik dan sistem penyaluran, dengan <i>output</i>: pengendalian pembangunan pembangkit listrik, jaringan transmisi dan gardu induk, serta jaringan distribusi dan gardu distribusi</li><li>• Perluasan jaringan telekomunikasi dan akses internet cepat, serta perluasan layanan penyiaran digital</li></ul>
	• Kota Kupang (perikanan) • Kab. Sumba Timur (perikanan) • Kab. Manggarai Barat (pariwisata dan ekonomi kreatif)	Penguatan pendidikan tinggi STEAM, serta pendidikan dan pelatihan vokasi (SMK, Politeknik, dan BLK) yang difokuskan pada potensi keunggulan wilayah (perikanan, pariwisata, dan ekonomi kreatif) sesuai kebutuhan DUDI melalui: <ul style="list-style-type: none"><li>• Penguatan dan penyediaan sarana prasarana pendidikan, serta pelatihan berkualitas, dengan <i>output</i>: jalan menuju fasilitas pendidikan, perangkat pembelajaran yang adaptif dan kontekstual, serta revitalisasi fasilitas pendidikan dan Balai Latihan Kerja (BLK)</li><li>• Pengembangan program studi, kurikulum, dan inovasi model pembelajaran perguruan tinggi, pendidikan dan pelatihan vokasi, serta SMK yang mengacu pada kebutuhan industri</li><li>• Peningkatan kapasitas dan kompetensi pengajar/tenaga pendidik, dengan <i>output</i>: peningkatan mutu dan kompetensi SDM Dikti dan tenaga</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 147 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		kependidikan vokasi, serta tenaga kependidikan yang mengikuti <i>upskilling</i> dan <i>reskilling</i> berstandar industri
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan kualitas tata kelola serta pengembangan kemitraan penyelenggara pendidikan dengan dunia kerja, dengan output: pendidikan tinggi dan vokasi yang mendapatkan akselerasi peningkatan kualitas kelembagaan, serta satuan pendidikan vokasi yang bermitra dengan dunia kerja</li></ul>
C1	Kawasan Potensial Swasembada Pangan:	Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP) Belu dan KSPP Sumba Tengah melalui:
C2	<ul style="list-style-type: none"><li>• C1: KSPP Sumba Tengah (Kab. Sumba Tengah)</li><li>• C2: KSPP Belu (Kab. Belu)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyiapan pengembangan kawasan, dengan output: optimasi lahan menjadi produktif, pembangunan embung pertanian dan non pertanian, penyediaan jaringan drainase dan irigasi, konektivitas transportasi desa, serta penyediaan dan peningkatan jalan akses menuju KSPP termasuk jalan akses KSPP Sumba Tengah (Mamboro-Tana Ringu)</li><li>• Peningkatan produksi, dengan output: penyaluran benih padi dan jagung berkualitas, areal pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pangan, dan unit pengolah pupuk organik (UPPO)</li><li>• Pembangunan infrastruktur dan penyediaan sarana prasarana produksi, dengan output: peningkatan jalan usaha tani, serta penyediaan alat dan mesin pertanian</li><li>• Penguatan pascapanen dan tata kelola, dengan output: penyediaan sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan, pengembangan kelembagaan ekonomi petani, pengembangan usaha koperasi, dan peningkatan akses pembiayaan modal</li><li>• Pengembangan riset dan inovasi teknologi, dengan output: pengembangan model percontohan pertanian modern, peningkatan mekanisasi pertanian, serta percontohan penerapan teknologi pertanian, termasuk <i>digital farming</i></li></ul>
C3	Kawasan Potensial Swasembada Pangan:	Penguatan kawasan swasembada pangan berbasis pertanian tanaman pangan (padi, jagung, sorgum), pangan akuatik/ <i>bluefood</i> berbasis perikanan tangkap laut, dan pangan hewani (sapi dan babi) melalui:
C4		<ul style="list-style-type: none"><li>• Penguatan produksi, dengan output: optimasi lahan termasuk revitalisasi lahan rusak menjadi produktif, areal pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) tanaman pangan, penyaluran benih tanaman pangan dan bibit ternak unggul, bantuan hijauan pakan ternak, layanan kesehatan dan vaksin hewan, serta pengembangan olahan hasil komoditas pangan dan produk turunannya</li></ul>
C5	<ul style="list-style-type: none"><li>• C3: Kab. Manggarai Barat* (padi, pangan akuatik)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan infrastruktur dan penyediaan sarana prasarana pendukung, dengan output: peningkatan jalan usaha tani, jaringan irigasi, alat dan mesin pertanian, jalan usaha tani, pembangunan embung pertanian, penyediaan dan peningkatan jalan akses menuju sentra pangan lokal, pengadaan gudang lumbung pangan, serta penyediaan sarana pra, pasca panen dan sarana pengolahan hasil tanaman pangan, serta peningkatan sarana dan prasarana penangkapan ikan</li></ul>
C6		<ul style="list-style-type: none"><li>• C4: Kab. Manggarai* (padi, sapi)</li></ul>
C7	<ul style="list-style-type: none"><li>• C5: Kab. Manggarai Timur* (padi, pangan akuatik)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penguatan kapasitas SDM (petani, kelompok tani, nelayan, dan kelompok nelayan), dengan output: penguatan dan pelatihan kelompok tani yang terlatih GAP (<i>Good Agriculture Practices</i>), GHP (<i>Good Handling Practices</i>), dan PHT (<i>Pengendalian Hama Terpadu</i>), serta penyuluhan perikanan dan kelautan untuk kelompok pelaku utama, serta mendorong <i>ownership</i> petani dan nelayan pada aset dan lembaga yang telah dibentuk</li></ul>
C10	<ul style="list-style-type: none"><li>• C6: Kab. Sikka* (pangan akuatik)</li><li>• C7: Kab. Lembata* (babi)</li><li>• C10: Kab. Timor Tengah Selatan* (jagung dan sapi)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penguatan tata kelola dan kapasitas kelembagaan petani dan nelayan yang mendukung pengembangan pangan lokal, dengan output: pembentukan/pengembangan dan pendampingan koperasi, IKM/UMKM dan BUMDes, serta peningkatan sistem logistik pangan lokal</li></ul>
	Kawasan Rentan Pangan:	
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Alor** (padi, jagung, pangan akuatik)</li><li>• Kab. Sabu Raijua** (padi, jagung, sorgum, kambing)</li></ul>	



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 148 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	Keterangan: <ul style="list-style-type: none"><li>*) Indikasi lokasi yang memiliki produksi pangan tinggi</li><li>**) Indikasi lokasi yang memiliki produksi pangan rendah dan/atau Indeks Ketahanan Pangan rentan atau sangat rentan</li></ul>	Penguatan kawasan rentan pangan dilakukan melalui penguatan diversifikasi pangan, dengan <i>output</i> : pengembangan kawasan padi, jagung, dan sorgum, penyaluran benih tanaman pangan dan bibit ternak unggul, bantuan hijauan pakan ternak, layanan kesehatan dan vaksin hewan, pembentukan koperasi berbasis bahan pangan, penguatan kelompok masyarakat yang terfasilitasi penganekaragaman pangan, pemberian bantuan pangan dalam rangka pengendalian kerawanan pangan, peningkatan sarana dan prasarana penangkapan ikan, peningkatan jalan usaha tani, pembangunan embung pertanian dan jaringan irigasi, serta penyediaan sarana pra, pasca, dan pengolahan hasil tanaman pangan
C4	Kawasan Potensial Swasembada Energi:	Peningkatan ketahanan energi, terutama dengan mempercepat transisi energi berbasis potensi energi baru terbarukan pada kawasan potensial swasembada energi, melalui:
C8	<ul style="list-style-type: none"><li>C4: Kab. Manggarai*</li><li>C8: Kab. Kupang*</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Percepatan pengembangan dan optimalisasi pembangunan infrastruktur pembangkit tenaga listrik beban dasar dan variabel yang pemanfaatan potensi sumber energi baru terbarukan (EBT) sesuai dengan potensi daerah dan dedieselisasi, dengan <i>output</i>: pembangkit listrik tenaga surya (PLTS), pembangkit listrik tenaga angin (PLTB), dan pembangkit listrik tenaga air (PLTM), serta pembangunan sistem transmisi dan interkoneksi tenaga listrik, serta pembangunan infrastruktur gardu induk</li><li>Penyediaan sarana prasarana pendukung, dengan <i>output</i>: penyediaan dan peningkatan jalan akses menuju pembangkit</li></ul>
	Kawasan Rentan Energi: <ul style="list-style-type: none"><li>Kab. Manggarai Timur**</li><li>Kab. Sumba Barat Daya**</li><li>Kab. Timor Tengah Selatan**</li></ul>	Penguatan kawasan rendah elektrifikasi dilakukan melalui perluasan cakupan layanan ketenagalistrikan, dengan <i>output</i> : pemasangan sambungan baru listrik bagi rumah tangga belum berlistrik yang tidak mampu atau berada di daerah 3T
	Keterangan: <ul style="list-style-type: none"><li>*) Indikasi lokasi yang memiliki potensi bangkitan EBT tinggi</li><li>**) Indikasi lokasi yang memiliki rasio elektrifikasi rendah atau persentase rumah tangga yang tinggi dengan sumber penerangan utama listrik non PLN dan bukan listrik</li></ul>	
C2	Kawasan Potensial Swasembada Air:	Peningkatan ketahanan air pulau dalam memenuhi kebutuhan air secara berkelanjutan melalui:
C8		
C9	<ul style="list-style-type: none"><li>C2: Kab. Belu*</li><li>C8: Kab. Kupang*</li><li>C9: Kab. Nagekeo*</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Peningkatan kapasitas tumpungan/sumber daya air, dengan <i>output</i>: pembangunan Bendungan Mbay, Bendungan Manikin, Bendungan Welikis</li></ul>
	Kawasan Rawan Air: <ul style="list-style-type: none"><li>Kab. Manggarai Timur**</li><li>Kab. Sumba Barat Daya**</li></ul>	Penguatan kawasan rawan air dilakukan melalui penyediaan sumber air baku alternatif, dengan <i>output</i> : pembangunan embung dan pengeboran sumber air di daerah terpencil rawan air



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 149 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
Keterangan:		
	<ul style="list-style-type: none"><li>• *) Indikasi lokasi yang memiliki kapasitas tampungan air tinggi</li><li>• **) Indikasi lokasi yang memiliki IRBI kekeringan tinggi dan merupakan lokasi prioritas atau super prioritas ketahanan iklim bidang air</li></ul>	
D1	Kawasan Afirmasi	Percepatan pembangunan afirmatif untuk daerah tertinggal menjadi daerah berkembang, melalui:
D2	Daerah Tertinggal:	
D3	<ul style="list-style-type: none"><li>• D1: Kab. Sumba Tengah (pariwisata, padi, dan jagung)</li><li>• D2: Kab. Sumba Barat Daya (pariwisata dan jambu mete)</li><li>• D3: Kab. Sabu Raijua (kambing)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemenuhan dan peningkatan akses layanan pendidikan, kesehatan, serta perlindungan sosial yang sesuai standar dan berbasis kondisi geografis wilayah, dengan <i>output</i>: afirmasi bantuan biaya pendidikan program studi tenaga medis dan tenaga kesehatan dengan wajib penempatan pada DTPK, SD yang mendapat pembinaan program afirmasi, serta pelaksanaan bantuan sosial adaptif</li><li>• Penguatan ekonomi lokal berbasis kearifan lokal dan inovasi berbasis pengembangan sentra pertanian dan perikanan terintegrasi, serta pariwisata, dengan <i>output</i>: optimasi lahan termasuk revitalisasi lahan rusak menjadi produktif, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT), peningkatan akses pembiayaan modal, pendukungan event daerah serta pengembangan desa wisata, penyediaan benih ternak unggul, layanan kesehatan dan vaksin hewan, pengolahan dan pemasaran komoditas dan produk turunannya, peningkatan kemandirian dan daya saing masyarakat, serta fasilitasi sosialisasi pembentukan koperasi dari kelompok strategis</li><li>• Pemerataan penyediaan infrastruktur dasar permukiman sesuai standar, serta peningkatan konektivitas intra dan antar wilayah, dengan <i>output</i>: fasilitasi penyediaan perumahan terintegrasi dengan PSU, peningkatan SPAM, SPAL, dan sistem pengelolaan persampahan, perluasan jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, dan akses internet cepat, pengembangan SDM TIK dan digitalisasi masyarakat, perluasan layanan penyiaran digital, pembangunan jalan akses simpul transportasi, serta pengembangan sarana angkutan perintis laut, darat, dan udara</li><li>• Pengelolaan dan pengurangan risiko bencana yang efisien dan tepat guna, dengan <i>output</i>: masyarakat di daerah tertinggal yang ditingkatkan kapasitasnya dalam penguatan mitigasi bencana</li></ul>
D4	Kawasan Afirmasi	Penguatan kawasan perbatasan di Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN), serta kecamatan perbatasan prioritas, melalui:
D5	Kawasan Perbatasan	
D6	PKSN dan Wilayah Pendukung:	
D7		
D8	<ul style="list-style-type: none"><li>• D4: PKSN Kefamenanu, serta Kec. Biboki Monleu,</li></ul>	
D9	<ul style="list-style-type: none"><li>• D4: PKSN Kefamenanu, serta Kec. Biboki Monleu,</li></ul>	
D10	<ul style="list-style-type: none"><li>• D4: PKSN Kefamenanu, serta Kec. Biboki Monleu,</li></ul>	
D11	<ul style="list-style-type: none"><li>• D4: PKSN Kefamenanu, serta Kec. Biboki Monleu,</li></ul>	
D12	<ul style="list-style-type: none"><li>• D4: PKSN Kefamenanu, serta Kec. Biboki Monleu,</li></ul>	
D13	<ul style="list-style-type: none"><li>• D5: PKSN Atambua, serta Kec. Lasiolat, Lamaknen Selatan, Tasifeto Barat, dan</li></ul>	
D14	<ul style="list-style-type: none"><li>• D5: PKSN Atambua, serta Kec. Lasiolat, Lamaknen Selatan, Tasifeto Barat, dan</li></ul>	



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

• 150 •

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	Nanaet Duabesi (Kab. Belu) • D6: PKSN Kalabahi, serta Kec. Pantai Timur (Kab. Alor)	<ul style="list-style-type: none"><li>Penataan ruang kawasan dan penanggulangan bencana kawasan perbatasan, dengan <i>output</i>: penyusunan dokumen harmonisasi Rancangan Peraturan Presiden mengenai Rancangan Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Perbatasan Negara (KPN) di Provinsi Nusa Tenggara Timur, fasilitasi kampung siaga bencana, dan pembinaan masyarakat bidang lingkungan hidup dan bencana alam di kawasan perbatasan</li></ul>
	Kecamatan Perbatasan Prioritas: • D7: Kec. Lamboya dan Lamboya Barat (Kab. Sumba Barat) • D8: Kec. Ngadu Ngala, Karera, Pinu Pahar, Tabundung, Kataala Hamu Lingu (Kab. Sumba Timur) • D9: Kec. Amfoang Timur, Kupang Barat, Nekameise, Amarasi Barat, Amarasi Selatan, Amarasi Timur (Kab. Kupang) • D10: Kec. Nunkolo, Kot Olin, Kualin (Kab. Timor Tengah Selatan) • D11: Kec. Landu Leko, Rote Timur, Pantai Baru, Rote Selatan, Lobalain, Rote Barat Daya, Rote Barat, Ndao Nuse (Kab. Rote Ndao) • D12: Kec. Kodi Balaghbar (Kab. Sumba Barat Daya) • D13: Kec. Sabu Timur, Sabu Liae, Hawu Mehara, Rajuju (Kab. Sabu Raijua) • D14: Kec. Kobalima Timur (Kab. Malaka)	<ul style="list-style-type: none"><li>Penguatan tata kelola pemerintahan, dengan <i>output</i>: piloting pengembangan kompetensi tematik bagi ASN di daerah kawasan perbatasan dan pengembangan platform digital manajemen ASN dan bimbingan teknis peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan kawasan perbatasan negara</li></ul>
D15 D16 D17	Kawasan Afirmasi Kawasan Transmigrasi: • D15: KT. Ponu (Kab. Timor Tengah Utara) • D16: KT Tasifeto-Mandeu (Kab. Belu) • D17: KT Kobalima Timur (Kab. Malaka)	<p>Pengembangan Kawasan Transmigrasi Ponu, Tasifeto - Mandeu, dan Kobalima Timur melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>Pembangunan infrastruktur permukiman dan aksesibilitas logistik, dengan <i>output</i>: pembangunan dan pengembangan jalan non-status, jembatan, sistem drainase, penyediaan rumah layak huni, peningkatan SPAM, SPAL, pengelolaan sampah berbasis 3R, serta peningkatan akses internet dan listrik</li><li>Pengembangan ekonomi kawasan transmigrasi, dengan <i>output</i>: pemberian bantuan sarana produksi pertanian di Satuan Permukiman dan Pusat SKP (Satuan Kawasan Pengembangan), optimasi kawasan pertanian padi, jagung, dan kelapa, optimasi lahan termasuk revitalisasi lahan rusak menjadi produktif, serta pengendalian Organisme</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 151 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<p>Pengganggu Tanaman (OPT) tanaman pangan dan penyakit ternak, penyediaan bibit unggul pertanian dan peternakan sapi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>Redistribusi aset (tanah) transmigrasi, dengan <i>output</i>: fasilitasi pengurusan sertifikat hak milik atas tanah transmigrasi</li><li>Penataan persebaran penduduk dan penyediaan tenaga terampil, dengan <i>output</i>: perpindahan dan penempatan transmigran</li><li>Penyediaan dan pengembangan kompetensi tenaga kerja terampil, dengan <i>output</i>: tenaga pelatihan yang ditingkatkan kompetensinya, penyediaan instruktur yang berkinerja tinggi di kawasan transmigrasi</li></ul>
D18	Kawasan Afirmasi Kawasan Perdesaan Prioritas <ul style="list-style-type: none"><li>D18. Kawasan Perdesaan Agrowisata Kopi Flores Bajawa (Kab. Ngada)</li></ul>	<p>Pengembangan kawasan perdesaan agrowisata berbasis komoditas Kopi Flores Bajawa melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>Penyediaan layanan dasar skala desa dan perdesaan, dengan <i>output</i>: penyediaan rumah layak huni, peningkatan SPAM, SPAL, sistem drainase, dan pengelolaan sampah berbasis 3R</li><li>Peningkatan aksesibilitas desa, dengan <i>output</i>: pembangunan dan pengembangan jalan non-status, jembatan, peningkatan akses internet dan listrik, serta penyediaan moda transportasi desa</li><li>Peningkatan produktivitas perdesaan dan diversifikasi ekonomi lokal, dengan <i>output</i>: pengembangan dan penataan destinasi wisata lokal, serta pembentukan/pengembangan dan pendampingan IKM/UMKM, koperasi, dan BUMDes dalam pengembangan agrowisata dan produk ekonomi kreatif berbasis komoditas kop</li><li>Peningkatan kapasitas tata kelola desa, dengan <i>output</i>: fasilitasi penguatan tata kelola desa dalam pengembangan agrowisata</li></ul>
	<ul style="list-style-type: none"><li>Kab. Sumba Barat (Kecamatan Perbatasan Prioritas)</li><li>Kab. Sumba Timur (Kecamatan Perbatasan Prioritas)</li><li>Kab. Rote Ndao (Kecamatan Perbatasan Prioritas)</li><li>Kab. Sabu Raijua (Daerah Tertinggal dan Kecamatan Perbatasan Prioritas)</li><li>Kab. Timor Tengah Selatan (Kecamatan Perbatasan Prioritas)</li><li>Kab. Sumba Tengah (Daerah Tertinggal)</li><li>Kab. Sumba Barat Daya (Daerah Tertinggal dan Kecamatan Perbatasan Prioritas)</li><li>Kab. Belu (PKSN Atambua dan Kecamatan Perbatasan Prioritas)</li><li>Kab. Malaka (Kecamatan Perbatasan Prioritas)</li></ul>	<p>Penyiapan sarana, prasarana, dan peningkatan kualitas fasilitas dan layanan pendidikan dasar dan menengah melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>Penyediaan sarana dan prasarana fasilitas pendidikan, dengan <i>output</i>: jalan menuju fasilitas pendidikan, rehabilitasi dan renovasi sekolah dasar dan menengah, serta perangkat pembelajaran yang adaptif dan kontekstual</li><li>Peningkatan kualitas dan tata kelola layanan pendidikan berkualitas, dengan <i>output</i>: model kurikulum yang adaptif dan kontekstual; pembinaan afirmasi serta pendampingan peningkatan mutu pada SD, SMP, dan SMA</li><li>Penyediaan dan jaminan kesejahteraan tenaga pendidik berkualitas, dengan <i>output</i>: peningkatan kompetensi tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran</li><li>Pemberian bantuan pendidikan serta makanan bergizi seimbang bagi peserta didik, dengan <i>output</i>: pemberian program Indonesia pintar pada siswa SD/paket a, SMP/paket b, SMA/paket c, dan SMK, serta pemberian beasiswa afirmasi pendidikan menengah (adem) dan pendidikan tinggi (adik), serta fasilitasi daerah terkait upaya perbaikan status gizi dan pembinaan anak usia sekolah dan remaja</li><li>Peningkatan literasi, dengan <i>output</i>: pembinaan program literasi pada generasi muda, fasilitasi peningkatan budaya gemar membaca, dan peningkatan literasi digital</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 152 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Manggarai Timur</li></ul>	
	Provinsi Nusa Tenggara Timur	<p>Peningkatan perlindungan dan pelestarian budaya lokal, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan tata kelola pembangunan kebudayaan dengan <i>output</i>: peningkatan kompetensi tenaga bidang kebudayaan dan pembinaan lembaga kebudayaan</li><li>• Pelestarian cagar budaya, nilai budaya, tradisi, dan kearifan lokal dengan <i>output</i>: fasilitasi kemitraan warisan budaya, pengelolaan koleksi, cagar budaya, dan benda budaya, serta perlindungan warisan budaya</li><li>• Pengelolaan terpadu festival seni budaya daerah dengan <i>output</i>: event prioritas bidang kebudayaan, produksi konten media kebudayaan, serta pengembangan event film dan musik berbasis budaya lokal</li><li>• Pelestarian bahasa, sastra, dan aksara daerah dengan <i>output</i>: fasilitasi penutur bahasa daerah pada program perlindungan bahasa daerah, serta event prioritas perlindungan bahasa dan sastra daerah</li></ul>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Sumba Barat (Kecamatan Perbatasan Prioritas)</li><li>• Kab. Sumba Timur (Kecamatan Perbatasan Prioritas)</li><li>• Kab. Rote Ndao (Kecamatan Perbatasan Prioritas)</li><li>• Kab. Sabu Raijua (Daerah Tertinggal dan Kecamatan Perbatasan Prioritas)</li><li>• Kab. Timor Tengah Selatan (Kecamatan Perbatasan Prioritas)</li><li>• Kab. Sumba Tengah (Daerah Tertinggal)</li><li>• Kab. Sumba Barat Daya (Daerah Tertinggal dan Kecamatan Perbatasan Prioritas)</li><li>• Kab. Kupang (Kecamatan Perbatasan Prioritas)</li><li>• Kab. Manggarai Timur</li><li>• Kab. Alor (PKSN Atambua dan Kecamatan Perbatasan Prioritas)</li></ul>	<p>Pemerataan dan peningkatan akses serta kualitas fasilitas dan layanan kesehatan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan konektivitas dan aksesibilitas fasilitas kesehatan, dengan <i>output</i>: pembangunan jalan, serta penyediaan moda transportasi layanan kesehatan bergerak</li><li>• Peningkatan kualitas fasilitas dan pelayanan kesehatan, dengan <i>output</i>: peningkatan sarana puskesmas, pustu, posyandu, posbindu, dan poskesdes; pengadaan peralatan kesehatan dan pendukungnya untuk rumah sakit; serta penyediaan sarana, prasarana, obat, dan alat kesehatan</li><li>• Penguatan tata kelola pelayanan kesehatan, dengan <i>output</i>: pembinaan terkait layanan primer dan rujukan, pembinaan dan pendampingan layanan kesehatan bergerak, serta implementasi layanan <i>telemedicine</i></li><li>• Penguatan pemenuhan kebutuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan yang didukung dengan penjaminan kesejahteraan</li></ul>
	Penanganan penyakit TBC:	<p>Pengendalian penyakit menular dan eliminasi penyakit tropis terabaikan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pencegahan dan pengendalian penyakit TBC, dengan <i>output</i>: penyediaan tenaga kesehatan terlatih, obat dan perbekalan kesehatan, peningkatan layanan pencegahan dan pengendalian TBC, layanan penemuan aktif</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 153 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Sumba Timur</li><li>• Kab. Sabu Raijua</li></ul> <p>Penanganan penyakit Malaria:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• 12 kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur</li></ul>	<p>TBC, bantuan stimulan perumahan swadaya, serta peningkatan kualitas hunian tidak layak</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pencegahan dan pengendalian penyakit malaria, dengan <i>output</i>: penyediaan alat dan bahan kesehatan pencegahan dan pengendalian malaria, tenaga kesehatan terlatih pencegahan dan pengendalian malaria, peningkatan layanan pengendalian faktor risiko penyakit malaria, serta peningkatan infrastruktur SPAM dan SPAL</li><li>• Pencegahan dan pengendalian penyakit ISPA, dengan <i>output</i>: penyediaan tenaga kesehatan pencegahan dan pengendalian ISPA terlatih, optimalisasi data dan informasi ISPA, bantuan stimulan perumahan swadaya, serta peningkatan kualitas hunian tidak layak</li><li>• Eliminasi penyakit kusta, dengan <i>output</i>: penyediaan alat dan bahan kesehatan pencegahan dan pengendalian kusta, pengadaan tenaga kesehatan terlatih pencegahan dan pengendalian kusta, serta peningkatan infrastruktur SPAM dan SPAL</li><li>• Eliminasi penyakit rabies, dengan <i>output</i>: penyediaan obat dan perbekalan kesehatan serta penyediaan obat hewan</li></ul>
	<p>Penanganan penyakit ISPA:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Belu</li><li>• Kab. Lembata</li><li>• Kab. Sikka</li><li>• Kab. Flores Timur</li></ul>	
	<p>Penanganan penyakit Rabies:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kab. Timor Tengah Selatan</li><li>• Kab. Sikka</li><li>• Kab. Ende</li></ul>	
	<p>Penanganan penyakit Kusta: Provinsi Nusa Tenggara Timur</p>	
	Provinsi Nusa Tenggara Timur	<p>Penguatan pencegahan dan percepatan penurunan <i>stunting</i> serta perbaikan gizi lainnya melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan gizi, dengan <i>output</i>: pelaksanaan deteksi dini masalah gizi sebelum <i>stunting</i> terjadi serta pemberian tata laksananya, pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita dari <i>buffer stock</i>, serta implementasi Program Gizi Seimbang dan Gerakan EMAS (Emak-Emak dan Anak-Anak Minum Susu, serta Penambahan Vitamin)</li><li>• Peningkatan akses air minum dan sanitasi layak dan aman, dengan <i>output</i>: peningkatan infrastruktur SPAM dan SPAL</li><li>• Peningkatan sosialisasi dan informasi terkait pencegahan <i>stunting</i>, dengan <i>output</i>: penyebarluasan informasi terkait upaya perbaikan status gizi dan kampanye pencegahan <i>stunting</i> melalui berbagai media, serta komunikasi perubahan perilaku, terutama perilaku pemberian makan</li><li>• Peningkatan fasilitas dan layanan kesehatan ibu dan anak, dengan <i>output</i>: penguatan puskesmas, gedung pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, serta penguatan implementasi program KB</li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 154 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	<p>Pemberantasan IUU Fishing:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• WPP 573 (perbatasan perairan dengan Timor Leste dan Australia)</li></ul>	<p>Penguatan pertahanan keamanan dengan mewujudkan kedaulatan di laut terutama dalam pemberantasan IUU Fishing pada perbatasan perairan dan kerja sama dengan negara-negara tetangga untuk pengelolaan lintas wilayah (<i>transboundary management</i>) melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penegakan regulasi dan upaya pertahanan keamanan, dengan <i>output</i>: operasi kapal dan speed boat pengawas serta patroli mandiri</li><li>• Penyiapan kolaborasi dan kerja sama antar pihak dengan negara-negara tetangga seperti Timor Leste dan Australia</li><li>• Penguatan tata kelola dan kelembagaan, dengan <i>output</i>: lembaga pengelola perikanan wilayah pengelolaan perikanan negara republik Indonesia (WPPNRI) yang operasional dan pemberantasan perburuan liar, pembalakan liar, perdagangan ilegal tumbuhan dan satwa liar, serta iuu (<i>illegal, unreported, unregulated fishing</i>).</li><li>• Peningkatan infrastruktur/sarana prasarana pengawasan, dengan <i>output</i>: pembangunan prasarana serta perawatan armada pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (SDKP)</li></ul>
E1	Kawasan Konservasi:	Perlindungan, pengelolaan, dan pemanfaatan kawasan konservasi melalui:
E2	• E1: TN Komodo (Kab. Manggarai Barat)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawasan kegiatan dan penataan ruang kawasan konservasi, dengan <i>output</i>: penegakan penanganan usaha dan/atau kegiatan terbangun di kawasan konservasi, pengendalian pemanfaatan ruang di kawasan konservasi, kebijakan pengelolaan KKPRL (Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut), dan penanganan kasus tindak pidana LHK P21</li></ul>
E3	• E2: CA Wae Wuul (Kab. Manggarai Barat)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Optimalisasi tata kelola kawasan konservasi, dengan <i>output</i>: optimalisasi pengelolaan lembaga konservasi, penguatan perencanaan kawasan konservasi, dan pengendalian kebakaran di kawasan konservasi</li></ul>
E4	• E3: KKD Selat Pantar dan Laut Sekitarnya (Kab. Alor)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengurangan status keterancaman spesies dan ekosistem, dengan <i>output</i>: inventarisasi keterancaman spesies dan konservasi biota yang terancam punah</li></ul>
E5	• E4: TWAL Tujuh Belas Pulau (Kab. Ngada)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengelolaan pemanfaatan kawasan konservasi, dengan <i>output</i>: penyediaan fasilitas penelitian dan pengembangan, penyiapan kawasan hutan konservasi untuk implementasi nilai ekonomi karbon</li></ul>
E6	• E5: CA Riung (Kab. Ngada)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi, dengan <i>output</i>: pembinaan dan pemberdayaan kelompok masyarakat, serta pembinaan kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas)</li></ul>
	• E6: TNP Laut Sawu dan Sekitarnya (10 Kab. di Prov. NTT)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan sarana prasarana pendukung</li></ul>
Provinsi Nusa Tenggara Timur		<p>Peningkatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan pengelolaan risiko bencana, serta adaptasi perubahan iklim melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan kapasitas dan keterlibatan masyarakat dalam mitigasi bencana dan perubahan iklim, dengan <i>output</i>: penguatan desa/kelurahan tangguh bencana, pengembangan sekolah lapang iklim tematik wilayah timur, serta fasilitasi dan pembinaan daerah dalam adaptasi perubahan iklim</li><li>• Pengembangan sistem dan sarana prasarana pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim, dengan <i>output</i>: penguatan respons sistem peringatan dini bencana berbasis masyarakat, penyediaan bangunan konservasi air dan antisipasi anomali iklim, serta penerapan <i>nature-based solutions</i>, pembangunan pengaman pantai, serta pemulihan ekosistem mangrove</li><li>• Pelestarian hutan dan keanekaragaman hayati, dengan <i>output</i>: pendampingan kelompok perhutanan sosial, rehabilitasi hutan dan lahan, dan perlindungan jalur jelajah satwa</li><li>• Pemulihan ekosistem yang terdegradasi, dengan <i>output</i>: pemulihan lahan rusak dan kritis, serta pemulihan ekosistem perairan</li></ul>

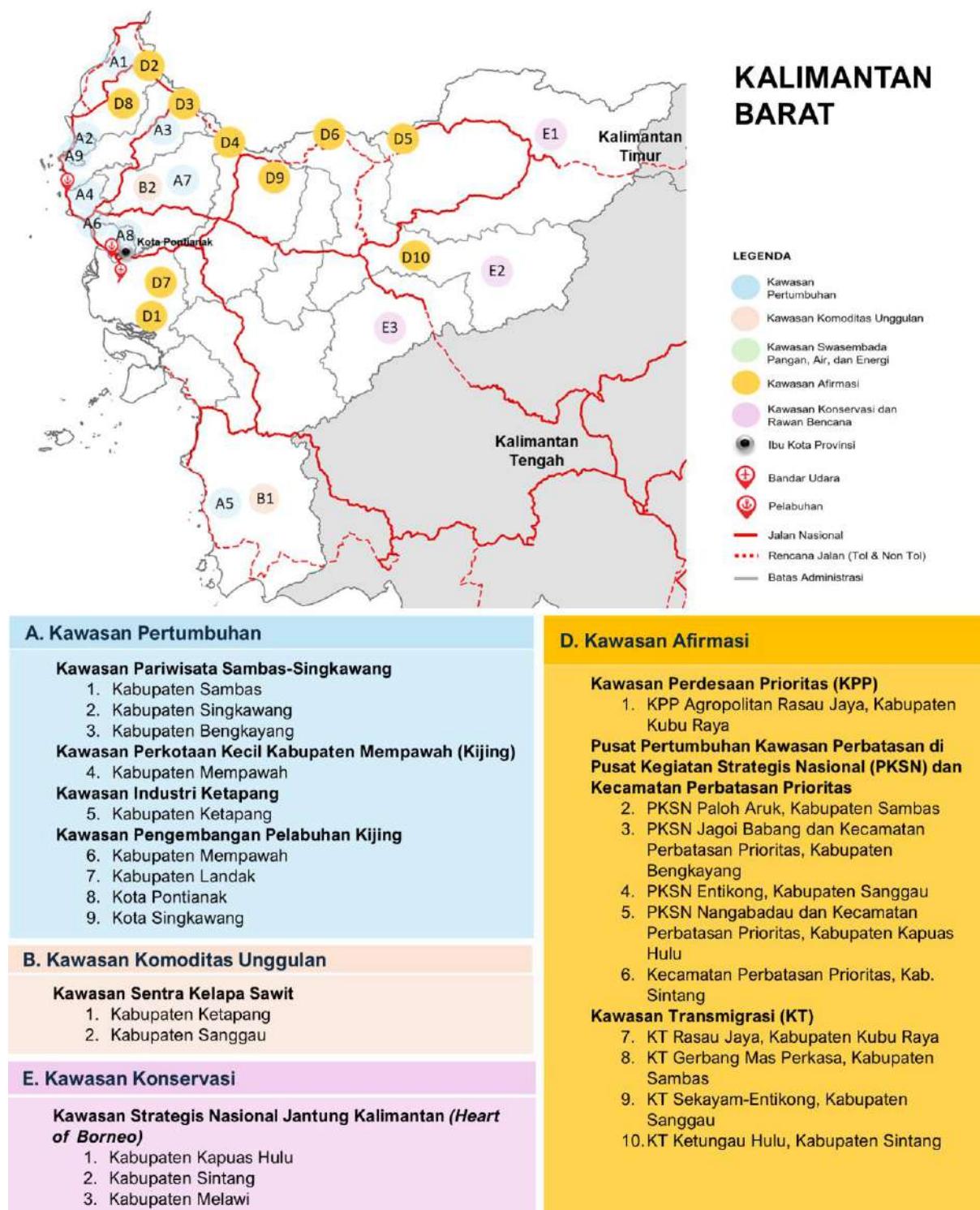


PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 155 -

## 4. Wilayah Kalimantan

### 4.1 Provinsi Kalimantan Barat





**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 156 -

Sasaran Pembangunan Provinsi Kalimantan Barat

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025 6,9 (Rata-rata 2025-2029)	55,5	1,3	5,65 – 6,15	0,315 – 0,321	0,51	67,73	77,51	4,73 – 4,86
2029 7,9 (2029)	81,2	1,4	3,45 – 4,45	0,271 – 0,275	0,54	85,43	78,07	3,46 – 4,52

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1	Kawasan Pariwisata Sambas-Singkawang:	Pengembangan Kawasan Pariwisata Sambas-Singkawang, melalui:
A2		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan prasarana pengaman pantai</li> </ul>
A3	<ul style="list-style-type: none"> <li>A1: Kabupaten Sambas</li> <li>A2: Kabupaten Singkawang</li> <li>A3: Kabupaten Bengkayang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyediaan sarana dan prasarana air minum, air limbah domestik dan persampahan pada perumahan tapak</li> </ul>
A4	Kawasan Perkotaan Kecil: <ul style="list-style-type: none"> <li>A4: Kabupaten Mempawah</li> </ul>	Pembangunan Perkotaan Non-Wilayah Metropolitan melalui Pembangunan Kawasan Perkotaan Kecil, melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan masterplan pengembangan dan penataan kawasan yang mengintegrasikan potensi dan masalah perkotaan secara terpadu untuk kawasan perkotaan dan kota kecil</li> <li>Penyediaan dan peningkatan layanan konektivitas transportasi yang disesuaikan dengan karakteristik kawasan perkotaan yang akan dibangun</li> <li>Penataan kawasan perkotaan dengan fokus pada penyediaan hunian layak dan terjangkau serta pemenuhan layanan dasar air minum</li> <li>Peningkatan kualitas lingkungan melalui pemenuhan layanan persampahan, penanganan limbah dan penyediaan ruang terbuka hijau</li> <li>Penguatan peran kawasan perkotaan dalam skala regional untuk pemerataan ekonomi melalui penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan</li> <li>Penyediaan rumah murah bersanitasi baik bagi yang membutuhkan, terutama masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) termasuk generasi milenial dan generasi Z</li> </ul>
A5	Kawasan Industri Ketapang: <ul style="list-style-type: none"> <li>A5: Kabupaten Ketapang</li> </ul>	Hilirisasi dan penguatan produktivitas pusat-pusat industri berbasis mineral, sumber daya hayati, dan industri padat karya, melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>Tata kelola industri dan ketersediaan bahan baku industri nikel, tembaga dan bauksit.</li> <li>Pengembangan industri hilir nikel, tembaga dan bauksit, dengan <i>output</i>: industri smelter/pemurnian/pengolahan logam dasar beserta turunannya yang termonitor dan terevaluasi perkembangannya, kebijakan penguatan industri logam berbasis pengolahan bauksit, standar dalam rangka mendukung ekspor.</li> <li>Peningkatan penerapan standarisasi di industri nikel, tembaga dan bauksit, dengan <i>standar dalam rangka mendukung ekspor</i> dan</li> </ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 157 -

fasilitasi industri pengolahan sisa hasil produksi industri smelter logam bukan besi dan turunannya

- Peningkatan jumlah dan kapasitas tenaga kerja di industri nikel, tembaga dan bauksit, dengan *output*: mahasiswa dan lulusan program DII, DIII dan DIV reguler
- Peningkatan adopsi teknologi dan pemanfaatan riset/inovasi industri padat karya terampil (makanan, minuman, TPT dan alas kaki), dengan *output*: rancangan SKKNI sektor industri.
- Jaminan ketersediaan bahan baku industri sawit dan kelapa yang berkualitas, dengan *output*: peningkatan produktivitas sektor hulu dengan *output* kriteria standar CPI untuk peningkatan kualitas bahan baku industri kelapa sawit
- Pengembangan industri hilir sawit dan kelapa dengan *output*: fasilitasi investasi industri kelapa sawit dan pendampingan penerapan industri 4.0 di sektor industri hasil hutan dan perkebunan.
- Penguatan infrastruktur konektivitas penunjang, dengan *output*: pendampingan KPBU lokasi Bandara Singkawang, pengembangan Bandar Udara Pangsuma, pembangunan jalan akses Bandara Singkawang
- Perluasan jaringan telekomunikasi dan akses internet cepat
- Pengembangan SDM digital dan digitalisasi masyarakat
- Perluasan layanan penyiaran digital

A6	Kawasan Pengembangan Pelabuhan Kijing:	Pengembangan infrastruktur dan kawasan perkotaan di sekitar Pelabuhan Kijing melalui:
A7		
A8	• A6: Kabupaten Mempawah	• Pengembangan bandara, dengan <i>output</i> : pendampingan KPBU Lokasi Bandara Singkawang dan pengembangan Bandar Udara Pangsuma, Kapuas Hulu
A9	• A7: Kabupaten Landak	• Pembangunan jalan nasional, dengan <i>output</i> : pembangunan jalan akses Pelabuhan Kijing
	• A8: Kota Pontianak	• Peningkatan dan pemeliharaan jalan nasional, dengan <i>output</i> : Jalan Kawasan Prioritas Nangatayap-Sungai Kelik-Siduk dan jalan strategis Dermaga Ferry-Teraju
	• A9: Kota Singkawang	• Penyediaan sarana dan prasarana air minum, air limbah domestik dan persampahan pada perumahan tapak, dengan <i>output</i> : bantuan PSU bidang Perumahan
		• Fasilitasi pembangunan rumah baru, dengan <i>output</i> : penyediaan rumah khusus reguler
		• Fasilitasi peningkatan kualitas rumah, dengan <i>output</i> : bantuan pembangunan rumah swadaya
B1	Kawasan Sentra Kelapa Sawit	Pengembangan Kawasan Sentra Kelapa Sawit, melalui:
B2	• B1: Kabupaten Ketapang	• Peningkatan produktivitas kebun kelapa sawit dan kualitas bahan baku, dengan <i>output</i> : kriteria standar CPO untuk peningkatan kualitas bahan baku industri kelapa sawit
	• B2: Kabupaten Sanggau	• <i>Sustainability</i> dan <i>Traceability</i> , dengan <i>output</i> : fasilitasi peningkatan ketertelusuran keberlanjutan produk hilir kelapa sawit melalui pembentukan Lembaga sertifikasi (LS) ISPO Hilir dan penguatan standarisasi untuk hilirisasi sawit.
		• Pengembangan industri <i>biofuel</i> , dengan <i>output</i> : pengembangan industri bahan bakar terbarukan generasi kedua ( <i>Hydrogenated Vegetable Oil/Sustainable Aviation Fuel</i> ) berbahan baku <i>technical oil</i>
		• Pengembangan industri oleokimia dan <i>biofuel</i> berbasis minyak kelapa sawit disertai <i>rebranding</i> dan promosi produk sawit berkelanjutan



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 158 -

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Dekarbonisasi Industri dan Ekonomi Sirkular di Industri Sawit, dengan <i>output</i>: Pilot Plant Fraksionasi Multipurpose TKKS</li><li>• Rebranding produk sawit berkelanjutan, dengan <i>output</i>: promosi produk dan perkebunan sawit Indonesia yang berkelanjutan terutama di luar negeri</li></ul>
D1	Kawasan Perdesaan Prioritas (KPP)	<p>Pengembangan Kawasan Perdesaan Prioritas Agropolitan Rasau Jaya, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan layanan dasar skala desa dan perdesaan (kesehatan, pendidikan, air minum dan sanitasi)</li><li>• Peningkatan aksesibilitas desa (jalan, internet dan telekomunikasi)</li><li>• Pengembangan dan diversifikasi ekonomi lokal</li><li>• Pengembangan kawasan unggulan berbasis potensi lokal (pariwisata, pertanian, dan lainnya)</li><li>• Peningkatan kapasitas tata kelola desa untuk mewujudkan transparansi dan digitalisasi desa</li></ul>
D2	Pusat Pertumbuhan Kawasan Perbatasan di Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) dan Kecamatan Perbatasan Prioritas (KPP):	<p>Pembangunan kawasan perbatasan di PKSN Paloh Aruk, PKSN Jagoi Babang, PKSN Entikong, PKSN Nangabadau dan Kecamatan Perbatasan Prioritas, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemenuhan Layanan Dasar di Kawasan Perbatasan, dengan <i>output</i> di antaranya: Pembangunan Sarana Permukiman, Ketenagalistrikan dan Energi, Pelayanan Pendidikan, Pelayanan Kesehatan, maupun Layanan Konektivitas, dan Pengawasan Pelaksanaan BBM 1 Harga</li><li>• Pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan perbatasan, dengan <i>output</i> di antaranya: pembangunan jalan perbatasan dan akses kawasan PLBN, pembangunan jalan akses perbatasan Tebas-Merbau, Nanga Era-Bts Kaltim, pembangunan terminal barang internasional Aruk, pembangunan terminal barang internasional Sei Kelik, pembangunan terminal barang internasional Jagoi Babang, penataan bangunan kawasan pos lintas batas negara (PLBN), pembangunan PLBN Sei Kelik beserta sarana dan prasarana pendukungnya, layanan angkutan laut perintis prioritas nasional, layanan validasi dan verifikasi pupuk, pemeliharaan kebun sumber benih bahan tanam komoditi perkebunan, dan pembangunan irigasi perpipaan pertanian.</li><li>• Penataan ruang dan penanggulangan bencana di kawasan perbatasan, dengan <i>output</i>: dokumen harmonisasi RPerpres RDTR Kawasan Perbatasan Negara</li></ul>
D6	<ul style="list-style-type: none"><li>• D2: PKSN Paloh Aruk, Kabupaten Sambas</li><li>• D3: PKSN Jagoi Babang dan Kecamatan Perbatasan Prioritas (Kec. Siding), Kabupaten Bengkayang</li><li>• D4: PKSN Entikong, Kabupaten Sanggau</li><li>• D5: PKSN Nangabadau dan Kecamatan Perbatasan Prioritas (Kec. Puring Kencana), Kabupaten Kapuas Hulu</li><li>• D6: Kecamatan Perbatasan Prioritas (Kec. Ketungau Hulu), Kabupaten Sintang</li></ul>	
D7	Kawasan Transmigrasi (KT):	<p>Pengembangan Kawasan Transmigrasi Rasau Jaya di Kabupaten Kubu Raya, Kawasan Transmigrasi Gerbang Mas Perkasa di Kabupaten Sambas, Kawasan Transmigrasi Sekayam-Entikong di Kabupaten Sanggau, dan Kawasan Transmigrasi Ketungau Hulu di Kabupaten Sintang, melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan infrastruktur permukiman dan aksesibilitas logistik, dengan <i>output</i>: pembangunan dan pengembangan jalan non-status, jembatan, sistem drainase, dan sarana permukiman</li><li>• Pengembangan ekonomi kawasan transmigrasi, dengan <i>output</i>: bantuan sarana produksi pertanian</li></ul>
D8	<ul style="list-style-type: none"><li>• D7: KT Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya</li><li>• D8: KT Gerbang Mas Perkasa, Kabupaten Sambas</li></ul>	
D9		
D10		



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 159 -

	<ul style="list-style-type: none"><li>• D9: KT Sekayam-Entikong, Kabupaten Sanggau</li><li>• D10: KT Ketungau Hulu, Kabupaten Sintang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Redistribusi aset (tanah) transmigrasi, dengan <i>output</i>: fasilitasi pengurusan sertifikat hak milik atas tanah transmigrasi</li><li>• Penataan persebaran penduduk dan penyediaan tenaga terampil, dengan <i>output</i>: perpindahan dan penempatan transmigran</li></ul>
E1	Kawasan Strategis Nasional Jantung Kalimantan ( <i>Heart of Borneo</i> )	Pengelolaan wilayah berbasis kesatuan ekologi/ekosistem termasuk <i>Heart of Borneo</i> disertai peningkatan upaya mitigasi dalam penanggulangan bencana, melalui:
E2		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengendalian kebakaran hutan dan lahan dengan <i>output</i>: penanggulangan kebakaran hutan dan lahan melalui pemadaman darat dan udara, kelompok masyarakat yang terlibat dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan, serta area penanganan dampak</li><li>• Peningkatan kualitas ekosistem gambut dengan <i>output</i>: lahan gambut yang dipulihkan dan direstorasi</li><li>• Rehabilitasi ekosistem mangrove dengan <i>output</i>: lahan rusak yang dipulihkan, pemulihan dan rehabilitasi ekosistem mangrove</li><li>• Pengembangan energi terbarukan berbasis bioenergi</li></ul>
E3	<ul style="list-style-type: none"><li>• E1: Kabupaten Kapuas Hulu</li><li>• E2: Kabupaten Sintang</li><li>• E3: Kabupaten Melawi</li></ul>	
Provinsi Kalimantan Barat	Lokasi Prioritas Penduduk Termiskin (Kabupaten Melawi)	Pengentasan kemiskinan ekstrem melalui perlindungan sosial adaptif dan penuhan infrastruktur dasar di daerah afirmasi melalui:
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan jaringan distribusi dan listrik perdesaan, dengan <i>output</i>: pemasangan sambungan baru listrik bagi rumah tangga belum berlistrik</li><li>• Pelaksanaan bantuan keluarga, pendidikan dan kesehatan, dengan <i>output</i>: pemberian Kartu Indonesia Pintar, pemberian beasiswa afirmasi, dan pelaksanaan program Indonesia Pintar</li><li>• Revitalisasi dana sosial keagamaan untuk pengentasan kemiskinan, dengan <i>output</i>: pemberdayaan rumah tangga miskin melalui kampung Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf</li><li>• Peningkatan kemandirian masyarakat</li><li>• Peningkatan daya saing Masyarakat</li><li>• Fasilitasi penyediaan perumahan terintegrasi dengan PSU</li><li>• Pengembangan SPAM terintegrasi hulu ke hilir</li><li>• Penyediaan dan pengawasan infrastruktur sanitasi aman, berkelanjutan dan berketeraan iklim berbasis CWIS</li><li>• Penyaluran bantuan sosial yang adaptif</li></ul>
Provinsi Kalimantan Barat		Penguatan pendidikan dasar dan vokasi untuk menciptakan SDM unggul yang sesuai dengan potensi daerah untuk mendorong perekonomian lokal melalui:
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Relevansi kurikulum dan kualitas pembelajaran PT Vokasi, dengan <i>output</i>: program studi vokasi yang menerapkan kurikulum <i>link and match</i> dengan dunia kerja, dan Pendidikan Tinggi Vokasi yang menerapkan penguatan mutu berstandar industri</li><li>• Penguatan pelatihan vokasi, dengan <i>output</i>: pelatihan vokasi di sektor strategis, sertifikasi kompetensi tenaga kerja dan fasilitasi dan bantuan lembaga pelatihan</li><li>• Revitalisasi sarana dan prasarana Sekolah dan Madrasah pada seluruh jenjang Pendidikan</li></ul>
Provinsi Kalimantan Barat		Penguatan kapasitas ketahanan, pelayanan kesehatan, dan tata kelola pelayanan kesehatan, melalui:
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan layanan unggulan berbasis kompetensi, dengan <i>output</i>: peningkatan kompetensi Rumah Sakit (RS) dalam layanan Kanker, Jantung, Stroke, dan Uro-Nefrologi (KJSU) dan layanan Kesehatan Ibu</li></ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 160 -

dan Anak; pemenuhan sarana, prasarana dan alat kesehatan (SPA) untuk pelayanan Ibu-Anak, Kanker, Jantung, Stroke, Ginjal di RS sesuai standar; pengadaan peralatan kesehatan dan pendukungnya untuk RS

- Pengembangan unit pelayanan kesehatan di tingkat desa/kelurahan dan peningkatan peran kader kesehatan, dengan *output*: pemenuhan alat kesehatan di unit pelayanan kesehatan tingkat desa/kelurahan sesuai standar, peningkatan keterampilan kader kesehatan, pemantauan keaktifan posyandu sesuai standar, pengadaan alat kesehatan di posyandu sesuai standar, dan revitalisasi posyandu dan pemberdayaan masyarakat di puskesmas pembantu
- Peningkatan pendayagunaan SDM kesehatan, dengan *output*: penugasan Khusus Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan pada Fasyankes Primer

---

Provinsi Kalimantan Barat Pencegahan dan penurunan *stunting* serta kematian ibu dan anak serta pengendalian dan penuntasan TBC, penyakit menular, dan eliminasi penyakit tropis terabaikan, melalui:

- Penguatan intervensi spesifik *stunting* dengan *output*: Ibu Hamil yang mendapat makanan tambahan dari *Buffer Stock*, balita uang mendapat makanan tambahan dan, daerah yang mendapatkan fasilitas dan pembinaan terkait upaya perbaikan status gizi dan peningkatan pelayanan kesehatan bayi dan balita
- Peningkatan upaya pencegahan TBC dengan *output*: masyarakat mendapatkan layanan pencegahan dan pengendalian TBC
- Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat, dengan *output*: penurunan kematian ibu dan anak, pencegahan dan penurunan *stunting*, pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif dan lansia serta keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, serta penyelenggaraan jaminan sosial
- Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat, dengan *output*: penuntasan TBC
- Seluruh persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar
- Penguatan deteksi dini faktor risiko dan kapasitas pelayanan kegawatdaruratan ibu dan anak

---

Provinsi Kalimantan Barat Hilirisasi Kelapa, melalui:

- Peningkatan produksi dan penyebaran benih unggul, dengan *output*: produksi benih tanaman perkebunan
- Peningkatan produktivitas kelapa (budidaya dan pengolahan), dengan *output*: penerapan GAP (Good Agriculture Practices) dan pertanian regeneratif
- Perbaikan data perkelapaan (budidaya dan pengolahan), dengan *output*: neraca komoditas kelapa dan produk turunannya
- Peningkatan diversifikasi produk dan daya saing produk, dengan *output*: pengembangan industri pengolahan kelapa produk hilir (MCT dan SAF) dan restrukturisasi mesin/peralatan
- Peningkatan sentra IKM pengolahan kelapa, dengan *output*: pendampingan pembiayaan bagi usaha mikro
- Peningkatan investasi industri pengolahan kelapa, dengan *output*: peningkatan peluang investasi di sektor industri
- Integrasi rantai pasok dalam negeri, dengan *output*: Forum koordinasi dan sinkronisasi kebijakan sektor hulu-hilir industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar
- Peningkatan riset dan inovasi kelapa, dengan *output*: pembinaan optimalisasi pemanfaatan teknologi di industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 161 -

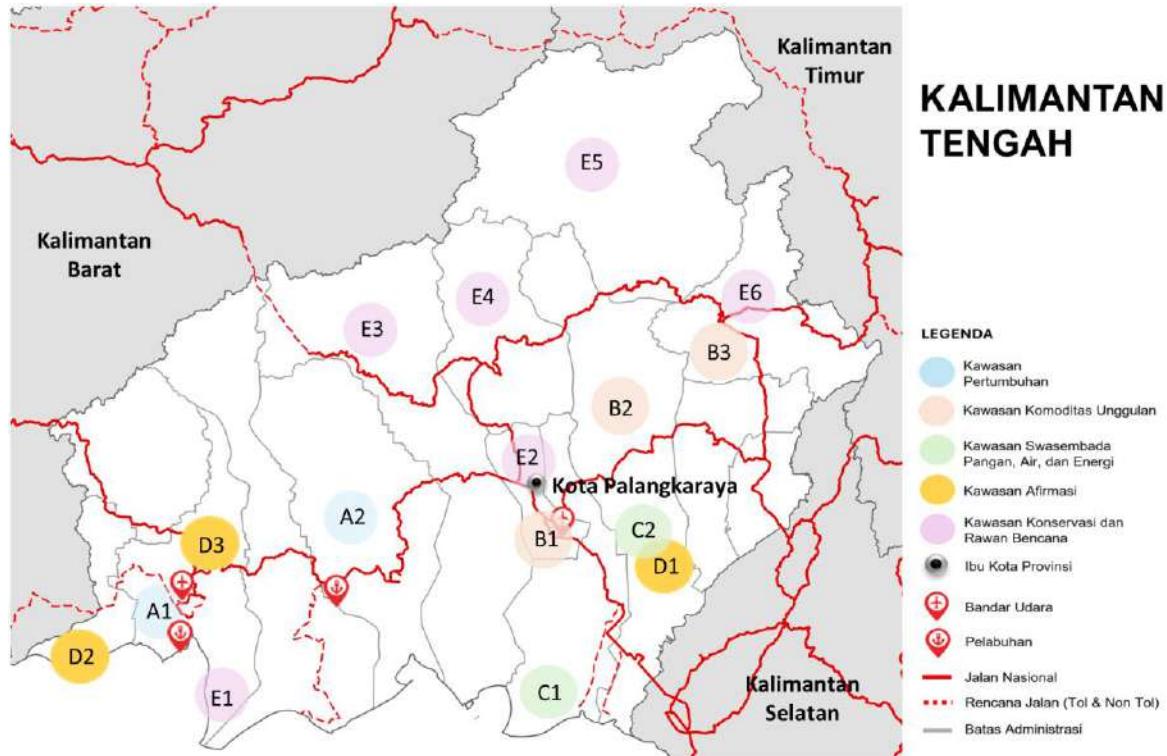
Provinsi Kalimantan Barat	<p>Penguatan infrastruktur ketenagalistrikan untuk mendukung pertumbuhan wilayah dan pemerataan pembangunan, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan infrastruktur pembangkit listrik termasuk persiapan pengembangan pembangkit berbasis nukir dan hidro</li><li>• Pembangunan infrastruktur transmisi dan interkoneksi tenaga listrik serta infrastruktur gardu induk</li><li>• Perluasan cakupan layanan ketenagalistrikan</li></ul>
Provinsi Kalimantan Barat	<p>Perwujudan swasembada sektor pertanian pangan, hortikultura dan perkebunan yang memperhatikan ketahanan iklim, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan korporasi petani, nelayan, pembudidaya ikan, dan petambak garam</li><li>• Peningkatan indeks pertanaman (intensifikasi)</li><li>• Penguatan pascapanen pangan nabati, dengan output: sarana pascapanen tanaman perkebunan</li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 162 -

#### 4.2 Provinsi Kalimantan Tengah



##### A. Kawasan Pertumbuhan

- Kawasan Agro Industri Kalimantan Tengah**
1. Kabupaten Kotawaringin Barat
  2. Kabupaten Kotawaringin Timur

##### B. Kawasan Komoditas Unggulan

- Kawasan Sentra Perikanan Kalimantan Tengah**
1. Kota Palangkaraya
  2. Kabupaten Kapuas
  3. Kabupaten Barito Utara

##### C. Kawasan Swasembada Pangan, Air, Energi

- Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP) Kalimantan Tengah**
1. Kabupaten Pulang Pisau
  2. Kabupaten Kapuas

##### D. Kawasan Afirmasi

- Kawasan Transmigrasi (KT)**
1. KT Lamunti-Dadahup, Kabupaten Kapuas
  2. KT Jelai (Pulau Nibung), Kabupaten Sukamara
  3. KT Arut Selatan dan Kotawaringin Lama, Kabupaten Kotawaringin Barat

##### E. Kawasan Konservasi

- Kawasan Konservasi Kalimantan Tengah**
1. Taman Nasional Tanjung Puting, Kabupaten Kotawaringin Barat
  2. Taman Nasional Sebangau, Kota Palangkaraya
- Kawasan Strategis Nasional Jantung Kalimantan (Heart of Borneo)**
3. Kabupaten Katingan
  4. Kabupaten Gunung Mas
  5. Kabupaten Murung Raya
  6. Kabupaten Barito Utara



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 163 -

**Sasaran Pembangunan Provinsi Kalimantan Tengah**

LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025 	6,4 (Rata-rata 2025-2029)	85,3	1,0	4,11 – 4,61	0,311 – 0,315	0,55	76,00	76,34
2029 	7,3 (2029)	124,0	1,0	2,43 – 3,43	0,242 – 0,246	0,58	90,18	77,01

Keterangan:

LPE: Laju Pertumbuhan Ekonomi; PDRB: Produk Domestik Regional Bruto; GRK: Gas Rumah Kaca; IKLH: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; dan TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka.

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
A1	Kawasan Agro Industri Kalimantan Tengah	Pengembangan pusat-pusat industri dan hilirisasi industri sumber daya hayati (sawit dan kelapa) berbasis teknologi tinggi dan berkelanjutan, melalui:
A2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• A1: Kabupaten Kotawaringin Barat</li> <li>• A2: Kabupaten Kotawaringin Timur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan produksi, produktivitas dan kualitas bahan baku komoditas sawit dan kelapa, dengan <i>output</i>: penetapan kriteria standar <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) untuk peningkatan kualitas bahan baku industri kelapa sawit dan peralatan fasilitas laboratorium/<i>workshop</i>/layanan industri hasil perkebunan; penyebaran benih unggul; peningkatan riset dan inovasi kelapa; peningkatan kualitas dan kuantitas produksi benih tanaman perkebunan; penerapan <i>Good Agricultural Practices</i> (GAP) dan pertanian regeneratif</li> <li>• Pengembangan industri oleokimia dan <i>biofuel</i> berbasis minyak sawit disertai <i>rebranding</i> dan promosi produk sawit berkelanjutan</li> <li>• Peningkatan diversifikasi dan daya saing produk, dengan <i>output</i>: pengembangan produk hilir dan restrukturisasi mesin/peralatan perkebunan industri pengolahan kelapa, fasilitasi sertifikasi produk, disertai bimbingan teknis pengembangan produk dan kemasan</li> <li>• Peningkatan sentra Industri Kecil Menengah (IKM) pengolahan kelapa dan investasi industri pengolahan kelapa, dengan <i>output</i>: pendampingan pembiayaan bagi usaha mikro dan keberlanjutan investasi disertai restrukturisasi mesin/peralatan industri</li> </ul>
B1	Kawasan Sentra Perikanan Kalimantan Tengah	Pengembangan Kawasan Sentra Perikanan Kalimantan Tengah khususnya untuk komoditas Gabus, Nila, dan Patin di Kota Palangkaraya, Kabupaten Kapuas, dan Kabupaten Barito Utara, melalui:
B2		
B3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B1: Kota Palangkaraya</li> <li>• B2: Kabupaten Kapuas</li> <li>• B3: Kabupaten Barito Utara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan sarana dan prasarana perikanan budidaya dan perikanan tangkap (PUD)</li> <li>• Penyediaan input produksi perikanan</li> <li>• Peningkatan kualitas, mutu dan daya saing hasil perikanan</li> <li>• Penguatan kapasitas dan perlindungan terhadap masyarakat, kelembagaan dan kewirausahaan perikanan</li> </ul>
C1	Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP) Kalimantan Tengah:	Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP) Kalimantan Tengah khususnya di Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Pulang Pisau yang didukung Kawasan Transmigrasi Lamunti-Dadahup di Kabupaten Kapuas, melalui:
C2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• C1: Kabupaten Pulang Pisau</li> <li>• C2: Kabupaten Kapuas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan kawasan secara geospasial, dengan <i>output</i>: pembangunan dan pengembangan infrastruktur</li> <li>• Pengembangan kawasan secara <i>on farm</i>, dengan <i>output</i>: penguatan inovasi teknologi untuk meningkatkan produksi pertanian</li> </ul>



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 164 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
		<ul style="list-style-type: none"><li>Pengembangan kawasan secara <i>off farm</i>, dengan <i>output</i>: penguatan integrasi hulu-hilir/rantai produksi-pemasaran dan nilai tambah produk pertanian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani</li></ul>
D1	Kawasan Transmigrasi (KT):	Pengembangan Kawasan Transmigrasi Lamunti-Dadahup di Kabupaten Kapuas, Kawasan Transmigrasi Jelai (Pulau Nibung) di Kabupaten Sukamara, serta Kawasan Transmigrasi Arut Selatan dan Kotawaringin Lama di Kabupaten Kotawaringin Barat, melalui:
D2	• D1: Kawasan Transmigrasi Lamunti-Dadahup di Kabupaten Kapuas	<ul style="list-style-type: none"><li>Pembangunan infrastruktur permukiman dan aksesibilitas logistik, dengan <i>output</i>: pembangunan dan pengembangan jalan non-status, jembatan, sistem drainase, dan sarana permukiman</li><li>Pengembangan ekonomi kawasan transmigrasi, dengan <i>output</i>: pengadaan bantuan sarana produksi pertanian</li><li>Redistribusi aset (tanah) transmigrasi, dengan <i>output</i>: fasilitasi pengurusan sertifikat hak milik atas tanah transmigrasi</li><li>Penataan persebaran penduduk dan penyediaan tenaga terampil, dengan <i>output</i>: pengelolaan perpindahan dan penempatan transmigran</li></ul>
D3	• D2: Kawasan Transmigrasi Jelai (Pulau Nibung) di Kabupaten Sukamara	
	• D3: Kawasan Transmigrasi Arut Selatan dan Kotawaringin Lama di Kabupaten Kotawaringin Barat	
E1	Kawasan Konservasi Kalimantan Tengah:	Pengembangan wisata berkelanjutan berbasis aset alam di Taman Nasional Tanjung Puting, Kabupaten Kotawaringin Barat dan Taman Nasional Sebangau, Kota Palangka Raya dengan pelibatan mitra lokal, melalui:
E2	• E1: Taman Nasional Tanjung Puting, Kabupaten Kotawaringin Barat	<ul style="list-style-type: none"><li>Pengelolaan wisata alam secara berkelanjutan, dengan <i>output</i>: pengembangan sarana dan prasarana destinasi wisata alam, peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB), dan fasilitasi usaha ekonomi produktif</li><li>Pelibatan peran masyarakat dalam pengelolaan keanekaragaman hayati, dengan <i>output</i>: pembinaan dan pemberdayaan kelompok masyarakat, peningkatan pelibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati, dan peningkatan kompetensi masyarakat pemanfaat kawasan konservasi</li></ul>
E3	E2: Taman Nasional Sebangau, Kota Palangka Raya	
E4	Kawasan Strategis Nasional Jantung Kalimantan ( <i>Heart of Borneo</i> )	Pengelolaan wilayah berbasis kesatuan ekologi/ekosistem di Wilayah Kalimantan Tengah termasuk <i>Heart of Borneo</i> disertai peningkatan upaya mitigasi dalam penanggulangan bencana, melalui:
E5	E5: Kabupaten Katingan	<ul style="list-style-type: none"><li>Pengendalian kebakaran serta rehabilitasi hutan dan lahan, dengan <i>output</i>: penanganan dampak perubahan iklim dan pencegahan kebakaran lahan dan kebun serta operasi modifikasi cuaca untuk aksi dini bencana kebakaran hutan dan lahan (karhutla)</li><li>Peningkatan kualitas ekosistem gambut, dengan <i>output</i>: pemulihan dan restorasi lahan gambut, pengelolaan data informasi Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG), dan peningkatan layanan penilaian kinerja lingkungan untuk pengelolaan ekosistem gambut</li><li>Peningkatan kualitas ekosistem mangrove, dengan <i>output</i>: pemulihan dan rehabilitasi ekosistem mangrove, penguatan data dan informasi publik perlindungan dan pengelolaan ekosistem mangrove, serta Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem (RPPE) Mangrove</li><li>Pelaksanaan penataan aset reforma agraria, dengan <i>output</i>: inventarisasi dan verifikasi penguasaan tanah dalam kawasan hutan</li><li>Pengembangan energi terbarukan berbasis bioenergi</li></ul>
E6	• E6: Kabupaten Gunung Mas	
	• E5: Kabupaten Murung Raya	
	• E6: Kabupaten Barito Utara	



**PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA**

- 165 -

No	Lokasi Prioritas	Highlight Indikasi Intervensi
	Provinsi Kalimantan Tengah	<p>Pengembangan hilirisasi industri berbasis sumber daya mineral seperti bauksit dan tembaga sesuai potensi daerah, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tata kelola industri dan ketersediaan bahan baku industri, dengan <i>output</i>: rekomendasi keprospekan sumber daya mineral dan rekomendasi kebijakan rencana produksi dan pemanfaatan mineral</li><li>• Pengembangan industri hilir/antara olahan sumber daya mineral, dengan <i>output</i>: riset dan inovasi hilirisasi sumber daya alam tidak terbarukan, kebijakan penguatan industri logam, monitoring dan evaluasi perkembangan industri smelter/pemurnian/pengolahan logam dasar beserta turunannya</li><li>• Dekarbonisasi industri dan ekonomi sirkular, dengan <i>output</i>: fasilitasi industri pengolahan sisa hasil produksi industri smelter logam bukan besi dan turunannya dan peningkatan manajemen energi dan air serta pemanfaatan EBT (<i>Renewable Energy</i>) dalam rangka efisiensi sumberdaya industri</li></ul>
	Provinsi Kalimantan Tengah	<p>Penguatan infrastruktur konektivitas (konektivitas jalan, konektivitas darat, konektivitas laut, serta konektivitas udara) dan sarana penunjang logistik untuk mendukung pertumbuhan dan pemerataan pembangunan, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penguatan konektivitas jalan, udara, darat, dan laut, dengan <i>output</i>: pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan jalan nasional, pembangunan dan pengembangan pelabuhan laut, pembangunan dan pengembangan bandara termasuk Bandara Murung Raya dan Bandara Kuala Kurun</li><li>• Penguatan infrastruktur konektivitas penunjang logistik, dengan <i>output</i>: pembangunan jalan akses simpul transportasi, pembangunan jalan koridor logistik, dan pembangunan jembatan koridor logistik khususnya penuntasan <i>Missing Link</i> Jalan Tengah Kalteng-Kalbar-Tumbang Samba</li></ul>
	Provinsi Kalimantan Tengah	<p>Penguatan kualitas pendidikan secara merata dan berdaya saing disertai peningkatan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan vokasi sesuai dengan potensi ekonomi lokal untuk mendukung produktivitas tenaga kerja, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Revitalisasi prasarana pendidikan, dengan <i>output</i>: pembangunan, rehabilitasi, dan renovasi sekolah dan madrasah pada seluruh jenjang pendidikan</li><li>• Pelatihan vokasi di sektor strategis, dengan <i>output</i>: pelatihan vokasi industri <i>upskilling</i> dan <i>reskilling</i> di Provinsi Kalimantan Tengah disertai fasilitasi keikutsertaan diklat dan pendidikan kecakapan wirausaha</li><li>• Peningkatan peran dan kerja sama industri dalam pendidikan dan pelatihan vokasi, dengan <i>output</i>: peningkatan kemitraan antara satuan pendidikan vokasi dengan dunia usaha dan dunia industri</li><li>• Penguatan pendidikan menengah vokasi, dengan <i>output</i>: pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi pusat keunggulan, pengembangan proyek kreatif dan kewirausahaan, pendampingan peningkatan mutu, dan pengembangan pengajaran berbasis pabrik (<i>teaching factory</i>)</li></ul>
	Provinsi Kalimantan Tengah	<p>Penyediaan pasokan air berkelanjutan untuk mendukung ketahanan pangan lokal, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan air baku kawasan sulit air, bencana kekeringan, dan kawasan terpencil, dengan <i>output</i>: pembangunan tumpungan air dan prasarana air baku</li><li>• Pengembangan dan pengelolaan irigasi untuk mendukung ketahanan pangan lokal, dengan <i>output</i>: pengembangan dan pengelolaan irigasi dan rehabilitasi/peningkatan prasarana irigasi untuk mendukung ketahanan pangan lokal</li></ul>